



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



# LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR

Februari 2022



**LAPORAN  
PEREKONOMIAN**  
PROVINSI JAWA TIMUR

FEBRUARI  
2022

Salinan Publikasi ini dapat diperoleh dengan menghubungi :

**Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur**  
**Kelompok Perumusan KEKDA Provinsi**

Jl. Pahlawan No.105

Surabaya, 60175 Indonesia

(Telepon) 031-3520011 - 8098/8298

(Faksimili) 031-3520025

(Email) KPwJatim-KPKP@bi.go.id

Publikasi ini dapat diakses secara online pada :

**<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Timur-Februari-2022.aspx>**

# KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2022 ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan perekonomian triwulanan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* eksternal maupun internal yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi daerah, stabilitas keuangan dan pengembangan akses UMKM, penyelenggaraan sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat, serta perkiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi Jawa Timur ke depan.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 sebesar 4,59% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (3,27%, yoy). Peningkatan kinerja dari sisi permintaan terutama ditopang oleh kenaikan kinerja konsumsi Rumah Tangga (RT), investasi, dan ekspor luar negeri. Dari sisi penawaran, sebagian besar lapangan usaha, termasuk lapangan usaha utama di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat 2,45% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (1,92%; yoy), namun masih dalam koridor sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Perkembangan ini sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; Transportasi; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; dan Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, berakhirnya masa panen raya hortikultura, meningkatnya harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, serta peningkatan kebutuhan transportasi. Ketahanan sektor korporasi dan rumah tangga Jawa Timur masih terjaga. Hal ini tercermin dari peningkatan pembiayaan ke sektor tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang diiringi dengan risiko kredit dan likuiditas yang masih terjaga.

Untuk keseluruhan tahun 2021, ekonomi Jawa Timur tercatat tumbuh 3,57% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 (-2,33%, yoy) sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan domestik. Peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur bersumber dari akselerasi konsumsi RT, investasi, dan net ekspor antardaerah. Perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur diperkirakan terus berlanjut pada tahun 2022 yang diperkirakan ditopang oleh akselerasi konsumsi RT, investasi, dan perdagangan luar negeri. Sementara tingkat inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan terjaga di kisaran sasaran inflasi 3±1% (yoy).

Dalam penyusunan laporan ini, Bank Indonesia banyak memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti BPS, perbankan dan instansi di lingkungan pemerintah daerah, BUMN maupun swasta, serta pihak-pihak lainnya. Atas seluruh bantuan dan kerjasama tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin baik selama ini dapat dijaga dan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian agar dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan tugas-tugas kita masing-masing untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi Provinsi Jawa Timur, serta bangsa dan negara.

Surabaya, Februari 2022  
Kepala Perwakilan Bank Indonesia  
Provinsi Jawa Timur

ttd.

**Budi Hanoto**  
Direktur Eksekutif



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Tabel Indikator	viii
Ringkasan Eksekutif	x

## BOKS

BOKS 1 : Perkembangan dan Dampak Implementasi Peraturan Presiden No.80/2019 terhadap Ekonomi Jawa Timur	22
BOKS 2 : Dampak La Nina Terhadap Inflasi IHK Jawa Timur Triwulan I 2022	54

## BAB I Perkembangan Ekonomi Makroregional

1.1.	Kondisi Umum Perekonomian Jawa Timur	2
1.2.	PDRB Sisi Permintaan	4
1.2.1.	Konsumsi	4
1.2.2.	Investasi	8
1.2.3.	Ekspor – Impor	10
1.3.	PDRB SISI PENAWARAN	13
1.3.1.	Industri Pengolahan	14
1.3.2.	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16
1.3.3.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	17
1.3.4.	Konstruksi	19
1.3.5.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20

## BAB II Keuangan Pemerintah

2.1.	Gambaran Umum	26
2.2.	APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021	26
2.3.	APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022	29
2.4.	APBD 38 Kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2021	31
2.5.	APBD 38 Kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2022	35
2.6.	APBN di Jawa Timur Tahun 2021	38
2.7.	APBN di Jawa Timur Tahun 2022	41

**BAB III**  
**Perkembangan Inflasi**

3.1.	Kondisi Umum	46
3.2.	Kinerja Inflasi Jawa Timur	46
3.2.1.	Perkembangan Inflasi Triwulan I 2021	46
3.2.2.	Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang Dan Jasa	47
3.3.	Analisis Inflasi Spasial Jawa Timur	50
3.4.	Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah	51
3.5.	Tracking Inflasi Triwulan I 2022	52

**BAB IV**  
**Pembiayaan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM**

4.1.	Kondisi Umum	58
4.2.	Pembiayaan Daerah di Jawa Timur	58
4.2.1.	Asesmen Sektor Korporasi	58
4.2.2.	Asesmen Sektor Rumah Tangga	61
4.3.	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	64
4.3.1.	Akses Keuangan Kepada Ummk	64
4.3.2.	Perkembangan Program Akses Keuangan dan UMKM	66

**BAB V**  
**Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**

5.1.	Kondisi Umum	72
5.2.	Perkembangan Sistem Pembayaran Di Jawa Timur	72
5.2.1.	Pengelolaan Uang Rupiah	72
5.2.2.	Transaksi Sistem Pembayaran	75
5.3.	Upaya Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran	78
5.3.1.	Penanganan Uang Palsu	78
5.3.2.	Penyediaan Uang Rupiah	78
5.3.3.	Layanan Keuangan Digital (LKD)	79

**BAB VI**  
**Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**

6.1.	Gambaran Umum	84
6.2.	Ketenagakerjaan	84
6.2.1.	Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur	87
6.3.	Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan	89
6.3.1.	Kesejahteraan Petani	89
6.3.2.	Kesejahteraan Nelayan	91
6.4.	Profil Kesejahteraan Masyarakat Jawa Timur	

**BAB VII**  
**Prospek Perekonomian Daerah**

7.1.	Prospek Ekonomi Jawa Timur Tahun 2022	96
7.1.1.	Sisi Permintaan	96
7.1.2.	Sisi Penawaran	97
7.2.	Prospek Inflasi Jawa Timur Tahun 2022	99

# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan	2	Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur	84
Tabel 1.2	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran	3	Tabel 6.2	Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja	86
<hr/>			Tabel 6.3	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur	87
Tabel 2.1	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)	26	Tabel 6.4	Rasio Gini Jawa Timur	89
Tabel 2.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)	28	Tabel 6.5	NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur	90
Tabel 2.3	Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (Rp Miliar)	30	<hr/>		
Tabel 2.4	Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (Rp Miliar)	31	Tabel 7.1	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan Tahun 2022 (%yoy)	96
Tabel 2.5	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021	33	Tabel 7.2	Prospek Perekonomian Dunia Tahun 2022 – <i>World Economic Outlook</i>	97
Tabel 2.6	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)	35	Tabel 7.3	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran Tahun 2022 (%yoy)	98
Tabel 2.7	Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022	36	Tabel 7.4	Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2022	103
Tabel 2.8	Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022	37	<hr/>		
Tabel 2.9	Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)	39			
Tabel 2.10	Anggaran Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (Rp Miliar)	41			
<hr/>					
Tabel 3.1	Inflasi Triwulan II 2021 dan Triwulan IV 2021 Jawa Timur (yoy)	50			
Tabel 3.2	Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Triwulan IV 2021 (%yoy)	51			
<hr/>					
Tabel 4.1	Harga Komoditas Internasional	59			
Tabel 4.2	Perkembangan Kinerja dan Indikator Kredit Sektor RT	62			
<hr/>					
Tabel 5.1	Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur	72			
Tabel 5.2	Perkembangan <i>Inflow</i> – <i>Outflow</i> Jawa Timur (miliar rupiah)	73			
<hr/>					

# Daftar Grafik

Grafik 1.1	Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional	2	Grafik 1.34	Konsumsi Semen	19
Grafik 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa	2	Grafik 1.35	Kredit LU Konstruksi	19
Grafik 1.3	Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT	5	Grafik 1.36	Likert Scale Penjualan Domestik LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20
Grafik 1.4	Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dan Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama di Jawa Timur	5	Grafik 1.37	Pertumbuhan TPK Hotel Berbintang	20
Grafik 1.5	Google Mobility Index Jawa Timur	5	Grafik 1.38	Realisasi PMA dan PMDN LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21
Grafik 1.6	Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga	6	Grafik 1.39	Kredit LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21
Grafik 1.7	Konsumsi Kredit Rumah Tangga	6	<hr/>		
Grafik 1.8	Pangsa DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan III – Triwulan IV 2021	6	Grafik 2.1	Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	26
Grafik 1.9	Pertumbuhan DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan III – Triwulan IV 2021	6	Grafik 2.2	Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021	27
Grafik 1.10	Perkembangan Realisasi APBD Belanja Operasi dan Transfer Provinsi Jawa Timur	7	Grafik 2.3	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Triwulanan)	27
Grafik 1.11	Perkembangan Realisasi APBN Belanja Operasi Berdasarkan Jenis Provinsi Jawa Timur	7	Grafik 2.4	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	27
Grafik 1.12	Pertumbuhan Investasi Jawa Timur	9	Grafik 2.5	Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Triwulanan)	29
Grafik 1.13	Perkembangan Impor Jawa Timur	9	Grafik 2.6	Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	29
Grafik 1.14	Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur	9	Grafik 2.7	Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022	30
Grafik 1.15	Kredit Investasi Korporasi dan Pertumbuhannya	9	Grafik 2.8	Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	31
Grafik 1.16	Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim	10	Grafik 2.9	Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	31
Grafik 1.17	Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Perak	10	Grafik 2.10	Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2021	32
Grafik 1.18	Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur	11	Grafik 2.11	Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021	32
Grafik 1.19	Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur	11	Grafik 2.12	Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2021	32
Grafik 1.20	Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha	11	Grafik 2.13	Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020-2021 (berdasarkan anggaran)	32
Grafik 1.21	Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	13	Grafik 2.14	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan Triwulan IV 2021	33
Grafik 1.22	Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	13	Grafik 2.15	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021	34
Grafik 1.23	Konsumsi Listrik Industri di Jawa Timur	14	Grafik 2.16	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2021	34
Grafik 1.24	Kredit LU Industri Pengolahan	15	Grafik 2.17	Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2020-2021	34
Grafik 1.25	Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan	15			
Grafik 1.26	Survei Konsumen	16			
Grafik 1.27	Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil	16			
Grafik 1.28	Kredit LU Perdagangan	16			
Grafik 1.29	Luas Lahan Panen Padi Jawa Timur	17			
Grafik 1.30	Produksi Padi Jawa Timur	17			
Grafik 1.31	Pertumbuhan Indeks Harga Yang Diterima Petani	18			
Grafik 1.32	Kredit LU Pertanian	18			
Grafik 1.33	Impor Material Konstruksi	19			

# Daftar Grafik

Grafik 2.18	Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Jawa Timur s.d Triwulan IV 2021	35	Grafik 3.6	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi	48
Grafik 2.19	Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2022	35	Grafik 3.7	Inflasi Kelompok Transportasi	48
Grafik 2.20	Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	36	Grafik 3.8	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang	48
Grafik 2.21	Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2022	36	Grafik 3.9	Inflasi Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	48
Grafik 2.22	Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2022 (berdasarkan anggaran)	36	Grafik 3.10	Inflasi Komoditas Emas Perhiasan	48
Grafik 2.23	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	37	Grafik 3.11	Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman	49
Grafik 2.24	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2022	37	Grafik 3.12	Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas	49
Grafik 2.25	Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021-2022	37	Grafik 3.13	Perkembangan Tarif Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT)	49
Grafik 2.26	Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Kab/Kota di Jawa Timur (Kumulatif)	38	Grafik 3.14	Inflasi Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	50
Grafik 2.27	Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota di Jawa Timur (Kumulatif)	38	Grafik 3.15	Perkembangan Tarif Pembersih	50
Grafik 2.28	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2021	38	Grafik 3.16	Perkembangan IKE Triwulan IV 2021	53
Grafik 2.29	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2020-2021	38	Grafik 3.17	Index Nino 3.4 (ENSO Index)	53
Grafik 2.30	Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan Tahun 2021	39	<hr/>		
Grafik 2.31	Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2020 dan 2021 di Jawa Timur	40	Grafik 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama	59
Grafik 2.32	Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Per Triwulan Tahun 2021	40	Grafik 4.2	Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur	60
Grafik 2.33	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2022	41	Grafik 4.3	Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi	60
Grafik 2.34	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2021-2022	41	Grafik 4.4	Pertumbuhan KI Kredit Korporasi	60
Grafik 2.35	Proyeksi Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur (Kumulatif)	42	Grafik 4.5	Perkembangan DPK Korporasi	61
Grafik 3.1	Inflasi umum Jawa Timur dan Nasional (yoy)	46	Grafik 4.6	Pangsa dan Suku Bunga DPK Korporasi	61
Grafik 3.2	Inflasi umum Provinsi di Jawa Triwulan IV 2021 (yoy)	46	Grafik 4.7	Perkembangan Kinerja Kredit, NPL dan Suku Bunga Kredit Rumah Tangga	62
Grafik 3.3	Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	47	Grafik 4.8	Komposisi DPK Sektor RT	63
Grafik 3.4	Inflasi Kelompok Makanan, Minuman,	47	Grafik 4.9	Pertumbuhan DPK Sektor RT	63
Grafik 3.5	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi	47	Grafik 4.10	Perkembangan Suku Bunga DPK RT	63
			Grafik 4.11	Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur	63
			Grafik 4.12	Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini	64
			Grafik 4.13	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur	64
			Grafik 4.14	Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur	64
			Grafik 4.15	Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral	64
			Grafik 4.16	Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral	64
			Grafik 4.17	Perkembangan Suku Bunga Kredit dan DPK Perbankan	65
			Grafik 4.18	Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur	65
			Grafik 4.19	Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur	65
			Grafik 4.20	Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur	65

Grafik 5.1	Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow & Inflasi	72	Grafik 6.13	Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota	88
Grafik 5.2	Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur	74	Grafik 6.14	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota	89
Grafik 5.3	Statistik Uang Palsu yang Ditemukan	75	Grafik 6.15	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan	89
Grafik 5.4	Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia	75	Grafik 6.16	Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa	90
Grafik 5.5	Temuan Uang Palsu Per Pecahan	75	Grafik 6.17	NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)	90
Grafik 5.6	Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur	75	Grafik 6.18	NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur	91
Grafik 5.7	Perkembangan RTGS Nasabah Spasial	75	Grafik 6.19	Inflasi Pedesaan Jawa Timur	91
Grafik 5.8	Perkembangan Kliring Jawa Timur	76	Grafik 6.20	Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa	91
Grafik 5.9	Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur	76	Grafik 6.21	NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur	91
Grafik 5.10	Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	77			
Grafik 5.11	Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM	77	Grafik 7.1	Proyeksi Indikator Cuaca Terjadinya El Nino/ La Nina	98
Grafik 5.12	Penggunaan ATM dan Kartu Debit	77	Grafik 7.2	Proyeksi Indikator Cuaca Indian Ocean Dipole (IOD)	98
Grafik 5.13	Penggunaan Kartu Kredit	77	Grafik 7.3	Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina	100
Grafik 5.14	Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai pada E-commerce	78	Grafik 7.4	Prakiraan Daerah Potensi Banjir, Maret 2022	100
Grafik 5.15	Jenis Produk Yang Diperdagangkan	78	Grafik 7.5	Outlook Harga CPO Dunia 2022 (MYR/MT)	102
Grafik 5.16	Nominal Transaksi Kas Keliling	78	Grafik 7.6	Outlook Harga Minyak Dunia (WTI) Tahun 2022	102
Grafik 5.17	Nominal Transaksi Penukaran	79	Grafik 7.7	Outlook Harga Minyak Dunia (Brent) Tahun 2022	102
Grafik 5.18	Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur	79			
Grafik 5.19	Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK	79			
Grafik 5.20	Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur	80			
Grafik 5.21	Jumlah pemilik rekening UNIK Spasial Jawa Timur	80			
Grafik 5.22	Frekuensi Transaksi di LKD	80			
Grafik 5.23	Nominal Transaksi di LKD	80			
<hr/>					
Grafik 6.1	Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor Utama	84			
Grafik 6.2	Share Tenaga Kerja Sektoral	84			
Grafik 6.3	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal	85			
Grafik 6.4	Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal	85			
Grafik 6.5	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)	85			
Grafik 6.6	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	85			
Grafik 6.7	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	86			
Grafik 6.8	Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan	86			
Grafik 6.9	Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor	87			
Grafik 6.10	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa	88			
Grafik 6.11	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa	88			
Grafik 6.12	Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota	88			

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 sebesar 4,59% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (3,27%, yoy).

Dari sisi permintaan, peningkatan kinerja ekonomi ditopang oleh kenaikan konsumsi RT, investasi, dan ekspor LN. Dari sisi penawaran, lapangan usaha utama yang mencatatkan peningkatan adalah Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 3,57% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2020 (3,27%, yoy).

Dari sisi permintaan, peningkatan kinerja terutama ekonomi didorong oleh kenaikan konsumsi RT, investasi, dan net ekspor antar daerah. Dari sisi penawaran, perbaikan ditopang oleh mayoritas lapangan usaha, termasuk lapangan usaha utama.

## Asesmen Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 4,59% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 3,27% (yoy). Perbaikan kinerja dari sisi permintaan didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga (RT), investasi, serta ekspor luar negeri. Lebih tingginya kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 ditopang oleh perbaikan konsumsi RT, investasi, serta kinerja eksternal. Secara umum, pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejalan dengan penurunan laju penyebaran varian delta Covid-19 yang berimplikasi pada membaiknya aktivitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut mendorong kenaikan permintaan domestik yang tercermin dari lebih tingginya pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan III 2021. Penurunan kasus Covid-19 secara global turut berimplikasi pada kinerja eksternal yang mendorong pertumbuhan ekspor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021. Peningkatan permintaan domestik dan eksternal tersebut berdampak pada lebih tingginya pertumbuhan investasi pada periode laporan.

Dari sisi penawaran, seluruh kinerja lapangan usaha (LU) utama di Jawa Timur, yaitu LU Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman mengalami perbaikan pada triwulan IV 2021. Permintaan domestik dan eksternal yang mengalami kenaikan sebagai implikasi dari dibukanya kembali sektor-sektor ekonomi produktif seiring dengan pelonggaran kebijakan PPKM menjadi faktor pendorong utama peningkatan pertumbuhan ekonomi. Seluruh LU utama mengalami kenaikan dibandingkan triwulan III 2021. Sementara itu, seluruh LU pendukung kecuali LU Pertambangan dan Pengalihan, Informasi dan Komunikasi, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, juga mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan pada mayoritas LU pendukung didorong oleh mulai kembali beroperasinya sektor-sektor ekonomi yang sempat tertahan pada triwulan III 2021 akibat penerapan PPKM Darurat dan PPKM Level 3 dan 4. Percepatan vaksinasi Covid-19 serta masih bergulirnya stimulus kebijakan seperti keringanan pembayaran serta subsidi listrik bagi industri turut mendorong perbaikan kinerja LU utama di Jawa Timur.

Perekonomian Jawa Timur untuk keseluruhan tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021 tumbuh 3,57% (yoy) atau meningkat dibandingkan 2020 yang tumbuh sebesar -2,33% (yoy). Secara umum, pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2021 seiring berkurangnya kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 mendorong kenaikan mobilitas masyarakat dan dibukanya sektor ekonomi produktif. Hal tersebut mendorong peningkatan permintaan domestik masyarakat yang tercermin dari kenaikan pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan net ekspor antardaerah pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Berlanjutnya perbaikan ekonomi global juga turut mendorong masih kuatnya permintaan eksternal yang tercermin dari masih positifnya

ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021. Perbaikan permintaan domestik dan masih kuatnya permintaan eksternal tersebut, serta berlanjutnya proyek strategis Jawa Timur menopang perbaikan pertumbuhan investasi sepanjang tahun 2021. Sementara dari sisi LU, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur didorong oleh mayoritas LU, termasuk LU utama yakni Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Konstruksi sebagai respon atas perbaikan permintaan domestik dan masih kuatnya permintaan eksternal.

## Asesmen Inflasi Daerah

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 2,45% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tercatat 1,92% (yoy). Perkembangan ini sejalan dengan pemulihan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan. Inflasi tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; Transportasi; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; dan Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, berakhirnya masa panen raya hortikultura, meningkatnya harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, serta peningkatan kebutuhan transportasi *online*.

Pada triwulan I 2022, inflasi IHK Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 meski masih terjaga pada rentang sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Kenaikan tekanan inflasi ini diperkirakan bersumber dari peningkatan harga emas global yang ditransmisikan ke harga emas perhiasan domestik akibat eskalasi konflik geopolitik antar Rusia – Ukraina yang juga memicu kenaikan harga komoditas energi dunia, berlanjutnya kenaikan tarif cukai rokok pada tahun 2022, dan kenaikan harga LPG 12 kg.

## Asesmen Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2021 mencapai Rp141,86 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 86,93% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut meningkat 3,30% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2020. Dari nominal tersebut, 74,18% atau Rp105,24 triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 25,82% atau Rp36,62 triliun merupakan APBD Provinsi Jawa Timur.

Sampai dengan triwulan IV 2021 total realisasi belanja daerah mencapai 86,93% dari pagu anggaran atau lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020 (87,77%). Realisasi ini tercatat baik pada belanja APBD provinsi maupun pada APBD Kabupaten/ Kota. Namun demikian, realisasi pada APBD Provinsi tercatat 92,44%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 85,01% dari pagu anggaran.

Inflasi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat 2,45% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (1,92%; yoy).

Pada triwulan I 2022, inflasi Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dari realisasi triwulan IV 2021, namun masih berada pada rentang sasaran inflasi.

Anggaran Belanja Pemerintah di Jawa Timur tahun 2021 secara total mencapai Rp141,86 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 86,93% terhadap pagu anggaran.

Pembiayaan perbankan di Jawa Timur, baik untuk sektor korporasi maupun Rumah Tangga, mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Risiko kredit dan likuiditas perbankan terpantau rendah.

Pada triwulan IV 2021 pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net outflow*, namun dengan *magnitude* yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

## Pembiayaan Daerah dan Pengembangan UMKM

Ketahanan sektor korporasi dan rumah tangga Jawa Timur masih terjaga sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi dan pembiayaan LU utama di Jawa Timur pada triwulan IV 2021. Kinerja sektor korporasi dan rumah tangga terpantau meningkat sejalan dengan akselerasi di hampir seluruh LU di Jawa Timur. Pertumbuhan kredit korporasi terpantau meningkat pada periode laporan disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi sejalan dengan membaiknya permintaan domestik dan global. Kebijakan pelonggaran aktivitas ekonomi secara global seiring dengan mulai menurunnya kasus Covid-19 pada triwulan IV 2021 berimplikasi pada kembali normalnya kegiatan operasional industri, pusat perdagangan, sarana perhubungan, dan mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi domestik dan permintaan mitra dagang luar negeri Jawa Timur. Lebih lanjut, kembali beroperasinya sektor-sektor ekonomi produktif di Jawa Timur ditengarai turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya tenaga kerja informal, sehingga mendorong konsumsi masyarakat. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekspor LN dan akselerasi pertumbuhan Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021. Perbaikan kinerja ekonomi juga didukung oleh peningkatan penyaluran kredit di Jawa Timur pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya, baik kepada korporasi maupun kepada RT. Di sisi lain, pertumbuhan DPK, baik Korporasi maupun RT, mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan adanya potensi peningkatan penggunaan dana untuk kegiatan operasional usaha dan konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, berlangsungnya momen HBKN Natal dan Tahun Baru pada triwulan laporan ditengarai turut mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga. Kondisi pertumbuhan kredit yang lebih akseleratif dibandingkan dengan pertumbuhan DPK berimplikasi pada meningkatnya intermediasi perbankan di Jawa Timur. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat 85,08%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 79,13%.

Risiko kredit perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 masih dalam batas aman dan menunjukkan tren perbaikan. Risiko kredit perbankan di Jawa Timur sebagaimana tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) terpantau menurun dari 4,41% menjadi 3,89% (berdasarkan lokasi proyek) dan menurun dari 4,05% menjadi 3,85% (berdasarkan lokasi bank) dengan dukungan risiko likuiditas yang cenderung rendah.

## Asesmen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran

Pada triwulan IV 2021, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-outflow* sebesar Rp6,95 triliun yang meningkat dibandingkan triwulan III 2021, namun menurun apabila dibandingkan triwulan IV 2020. Peningkatan *net-outflow* pada triwulan IV 2021 sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di Jawa Timur seiring dengan relaksasi PPKM yang diindikasikan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat Jawa Timur dan meningkatkan penggunaan Uang Layak Edar (ULE) pada periode laporan. Hal ini terkonfirmasi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 sebesar 4,59% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 3,27% (yoy).

Transaksi nontunai melalui Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan pembayaran menggunakan kredit tanpa kartu meningkat pada triwulan IV 2021. Transaksi pembayaran melalui BI-RTGS meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif serta meningkatnya transaksi melalui *e-commerce* yang sebagian besar pembayarannya dilakukan melalui transfer bank. Di sisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) menunjukkan peningkatan sebesar 16,46% (qtq) menjadi Rp80,58 triliun, sementara nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu (Kartu debit, ATM, dan Kartu Kredit) meningkat sebesar 10,93% (qtq) menjadi Rp146,58 triliun. Begitu pula dengan Layanan Pembayaran secara nontunai atas transaksi *e-commerce* yang turut meningkat dibandingkan triwulan III 2021. Hal ini mengindikasikan meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai di masa pandemi.

Mayoritas transaksi nontunai meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif serta meningkatnya transaksi melalui *e-commerce*.

## Asesmen Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, kondisi ketenagakerjaan pada Agustus 2021 relatif menurun dibandingkan Februari 2021 tercermin dari peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 5,18% pada Februari 2021 menjadi 5,73%, meskipun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 69,75% menjadi 70,00%. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat penurunan tenaga kerja pada tingkat pendidikan yang ditamatkan mulai dari SD, SMP, dan Diploma I/II/III, sementara tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA, SMK, dan Universitas mengalami peningkatan tenaga kerja. Meskipun demikian, pada triwulan IV 2021, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, kondisi penyerapan tenaga kerja terindikasi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan.

Kondisi kesejahteraan Jawa Timur pada triwulan IV 2021 terindikasi mengalami perbaikan dibandingkan triwulan III 2021 tercermin dari peningkatan kesejahteraan petani dan penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan.

Pada September 2021, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur menurun, dengan tingkat kemiskinan 10,59%, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 11,46%. Penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera di Jawa Timur secara umum dipengaruhi oleh semakin terkendalinya kasus Covid-19 dan akselerasi vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, kesejahteraan masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat pada triwulan IV 2021. NTP meningkat dari 100,58 pada triwulan III 2021 menjadi 101,22 pada triwulan IV 2021, didorong oleh subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, dan perikanan. Perkembangan tersebut sejalan dengan peningkatan kinerja LU Pertanian di Jawa Timur. Sementara itu, kesejahteraan kelompok nelayan yang tercermin dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) menurun dari 104,15 pada triwulan III 2021 menjadi 102,61 pada triwulan IV 2021 akibat penurunan hasil tangkapan ikan yang disebabkan oleh faktor cuaca yang kurang mendukung.

Kinerja ekonomi Jawa Timur 2022 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan 2022.

Inflasi IHK Jawa Timur 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan 2021, namun masih dalam sasaran inflasi nasional  $3,0\% \pm 1\%$  (yoy).

## Prospek Ekonomi dan Inflasi Tahun 2021 dan 2022

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan tren perbaikan ekonomi global dan domestik. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada 2022 diperkirakan membaik didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan dengan akselerasi vaksinasi Covid-19, kinerja ekspor yang tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, serta masih berlanjutnya penyelesaian proyek-proyek yang terdapat dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019. Tren peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia pada Februari 2022, termasuk di Jawa Timur, yang berdampak pada reaktivasi pembatasan mobilitas masyarakat berpotensi menahan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022. Meskipun demikian, langkah cepat Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani hal tersebut, terutama melalui sosialisasi upaya preventif dan kuratif Covid-19 serta sosialisasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi diperkirakan mampu menekan dampak negatif peningkatan kasus Covid-19 terhadap perekonomian domestik.

Sementara itu, Inflasi IHK Jawa Timur diperkirakan kembali meningkat pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan potensi berlanjutnya perbaikan permintaan domestik yang ditopang oleh akselerasi vaksinasi Covid-19 yang mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif. Hal tersebut berimplikasi pada kenaikan mobilitas masyarakat dan mendorong peningkatan permintaan, khususnya untuk kebutuhan sekunder dan tersier. Kondisi tersebut diperkirakan berdampak pada peningkatan inflasi IHK Jawa Timur, khususnya untuk kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau; Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran; Pakaian dan Alas Kaki; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar; Transportasi; dan Pendidikan. Meskipun demikian dengan koordinasi pengendalian inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah, inflasi diperkirakan tetap terjaga di sasaran inflasi nasional  $3,0\% \pm 1\%$  (yoy).

# TABEL INDIKATOR EKONOMI

## A. PDRB

INDIKATOR	2020					2021				
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
<b>PDRB Penawaran - Harga Konstan (Rp Milliar)</b>										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	37.427	47.618	47.722	34.863	167.630	39.750	46.463	47.842	36.503	170.559
Pertambangan dan Penggalan	21.430	18.988	19.216	21.262	80.896	19.543	19.897	19.075	18.753	77.268
Industri Pengolahan	124.781	114.982	123.923	124.758	488.445	123.920	122.904	127.634	130.406	504.865
Pengadaan Listrik dan Gas	1.117	1.079	1.124	1.133	4.452	1.140	1.147	1.192	1.232	4.711
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	406	413	422	426	1.667	430	436	444	450	1.761
Konstruksi	38.001	35.277	38.483	36.892	148.652	36.845	35.753	39.273	40.546	152.418
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	75.283	67.466	72.313	74.644	289.707	76.295	76.707	78.300	81.080	312.382
Transportasi dan Pergudangan	11.966	8.768	10.672	12.060	43.466	10.532	10.835	10.555	12.626	44.547
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.768	18.576	20.381	21.824	83.549	21.220	21.327	20.972	22.590	86.108
Informasi dan Komunikasi	25.252	26.869	27.114	27.378	106.613	27.390	28.333	29.098	29.136	113.957
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.544	10.077	10.387	10.441	41.449	10.458	10.524	10.547	10.607	42.135
Real Estate	7.337	7.339	7.416	7.474	29.566	7.534	7.545	7.569	7.594	30.241
Jasa Perusahaan	3.345	2.817	2.965	3.053	12.180	3.076	3.093	3.104	3.195	12.466
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.652	8.764	8.649	8.784	34.849	8.348	9.272	8.496	8.833	34.949
Jasa Pendidikan	11.041	11.005	11.518	12.196	45.760	11.481	11.478	11.275	12.101	46.335
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.982	3.022	3.114	3.121	12.239	3.115	3.111	3.373	3.247	12.847
Jasa lainnya	5.968	3.855	5.038	5.527	20.389	5.433	5.444	5.123	5.567	21.567
<b>PDRB Permintaan - Harga Konstan (Rp Milliar)</b>										
Konsumsi RT	245.239	233.418	238.824	245.885	963.366	241.537	246.999	244.251	256.487	989.274
Konsumsi LNPRT	4.119	4.106	4.114	4.118	16.457	4.113	4.183	4.207	4.293	16.796
Konsumsi Pemerintah	14.058	18.013	18.851	20.618	71.539	14.133	18.014	19.001	20.828	71.976
Pembentukan Modal Tetap Bruto	110.074	102.222	111.727	109.770	433.793	107.184	104.016	113.259	114.910	439.369
Ekspor Luar Negeri	60.698	50.760	64.197	54.791	230.446	54.473	61.590	58.647	59.442	234.153
Impor Luar Negeri	62.089	55.522	54.808	61.362	233.781	66.253	73.132	70.135	81.665	291.185
Net Ekspor Antar Daerah	32.672	32.671	26.288	30.654	122.286	47.788	48.875	51.737	47.067	195.467

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

INDIKATOR	2020					2021				
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
<b>PDRB Penawaran - (% , yoy)</b>										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(8,65)	7,19	4,50	(0,07)	1,01	6,21	(2,43)	0,25	4,70	1,75
Pertambangan dan Penggalian	4,66	(8,56)	(8,88)	(1,18)	(3,52)	(8,80)	4,79	(0,73)	(11,80)	(4,48)
Industri Pengolahan	3,60	(5,97)	(3,26)	(2,47)	(2,06)	(0,69)	6,89	2,99	4,53	3,36
Pengadaan Listrik dan Gas	1,19	(4,00)	(2,89)	(3,72)	(2,39)	2,12	6,28	6,10	8,76	5,82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,24	4,51	5,36	5,98	5,03	6,00	5,67	5,36	5,65	5,67
Konstruksi	4,60	(5,13)	(2,32)	(9,53)	(3,28)	(3,04)	1,35	2,05	9,91	2,53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,08	(12,40)	(9,20)	(4,00)	(5,77)	1,34	13,70	8,28	8,62	7,83
Transportasi dan Pergudangan	2,89	(26,91)	(12,84)	(4,30)	(10,33)	(11,99)	23,57	(1,10)	4,69	2,49
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,96	(18,58)	(12,23)	(8,01)	(8,85)	(6,80)	14,81	2,90	3,51	3,06
Informasi dan Komunikasi	9,77	10,38	9,37	9,81	9,83	8,47	5,45	7,31	6,42	6,89
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,85	(1,73)	(0,48)	(0,84)	0,18	(0,82)	4,44	1,54	1,59	1,65
Real Estate	5,38	4,33	4,27	1,93	3,95	2,69	2,80	2,07	1,60	2,29
Jasa Perusahaan	4,76	(14,13)	(9,65)	(9,49)	(7,22)	(8,06)	9,78	4,68	4,64	2,35
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,39	(0,62)	(0,09)	(3,91)	(0,39)	(3,51)	5,80	(1,78)	0,56	0,29
Jasa Pendidikan	6,07	3,57	3,11	3,24	3,96	3,98	4,30	(2,11)	(0,78)	1,26
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,12	8,95	8,55	7,54	8,53	4,47	2,94	8,33	4,04	4,97
Jasa lainnya	4,64	(34,54)	(15,41)	(9,43)	(13,80)	(8,97)	41,21	1,68	0,71	5,78
<b>PDRB Permintaan - (% , yoy)</b>										
Konsumsi RT	4,47	(4,79)	(2,92)	0,16	(0,83)	(1,51)	5,82	2,27	4,31	2,69
Konsumsi LNPR	(0,23)	(3,45)	2,96	1,85	0,23	(0,14)	1,88	2,27	4,24	2,06
Konsumsi Pemerintah	4,90	(1,20)	(6,60)	(6,60)	(3,18)	0,53	0,01	0,80	1,02	0,61
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,74	(8,15)	(4,57)	(7,54)	(4,28)	(2,63)	1,75	1,37	4,68	1,29
Ekspor Luar Negeri	12,55	(1,28)	20,63	8,28	10,17	(10,26)	21,34	(8,65)	8,49	1,61
Impor Luar Negeri	0,04	(14,56)	(12,18)	(7,61)	(8,63)	6,71	31,72	27,97	33,09	24,55
Net Ekspor Antar Daerah	(23,40)	(20,04)	(33,87)	(23,26)	(25,07)	46,26	49,60	96,81	53,54	59,85
Pertumbuhan PDRB (% , yoy)	2,90	(5,86)	(3,47)	(2,65)	(2,33)	(0,44)	7,07	3,27	4,59	3,57

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

## B. INFLASI

INDIKATOR	2019				2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	JAN
<b>INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)</b>													
JAWA TIMUR	134,24	135,36	135,65	136,65	104,03	104,38	103,96	104,69	105,37	105,62	105,96	107,26	107,75
- Kota Surabaya	135,73	136,86	137,13	138,23	104,26	104,60	104,05	104,76	105,54	105,81	106,27	107,60	108,08
- Kota Malang	135,63	136,47	136,96	137,60	102,86	103,47	103,42	104,03	104,16	104,49	104,61	105,85	106,40
- Kota Kediri	129,56	130,20	130,12	131,63	104,41	104,55	104,67	105,37	105,77	106,13	105,86	107,10	107,56
- Kab. Jember	130,53	131,75	132,12	133,28	104,62	104,76	104,64	105,49	106,36	106,46	106,35	107,69	108,18
- Kab. Sumenep	130,62	132,14	132,00	133,45	103,46	103,72	103,46	105,44	105,65	105,09	106,19	108,15	108,41
- Kota Probolinggo	129,59	131,30	131,41	132,35	103,39	103,41	103,33	104,54	105,07	105,15	105,17	106,38	106,86
- Kota Madiun	132,59	134,24	134,26	135,00	104,12	104,14	103,92	104,35	105,26	106,03	105,32	106,44	106,91
- Kab. Banyuwangi	129,58	130,85	131,40	131,95	103,16	103,49	103,31	104,04	104,64	104,63	104,62	105,69	106,11
<b>LAJU INFLASI TAHUNAN (% YOY)</b>													
JAWA TIMUR	2,35	2,40	2,45	2,12	2,28	2,04	1,30	1,44	1,28	1,19	1,92	2,45	2,60
- Kota Surabaya	2,55	2,65	2,43	2,21	2,36	2,13	1,22	1,33	1,23	1,16	2,13	2,71	2,79
- Kota Malang	2,46	2,39	2,81	1,93	1,14	1,31	1,22	1,42	1,26	0,99	1,15	1,75	2,22
- Kota Kediri	1,69	1,78	1,52	1,83	2,59	2,22	2,00	1,93	1,30	1,51	1,14	1,64	1,91
- Kab. Jember	2,20	1,74	2,17	2,04	3,21	2,36	1,74	2,08	1,67	1,62	1,63	2,09	2,30
- Kab. Sumenep	1,95	1,99	2,00	2,04	2,61	2,06	1,30	2,37	1,47	1,81	2,18	2,57	2,76
- Kota Probolinggo	1,57	1,85	2,55	1,99	2,29	1,57	1,44	1,88	1,55	1,32	1,65	1,76	1,84
- Kota Madiun	2,18	2,36	2,42	2,20	3,29	2,17	1,88	1,86	1,81	1,68	1,93	2,00	1,84
- Kab. Banyuwangi	1,54	1,85	2,62	2,32	2,41	2,30	1,51	1,74	1,44	1,10	1,27	1,59	1,80

## C. SISTEM PEMBAYARAN

INDIKATOR	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Inflow (Rp. Triliun)	27,85	33,25	26,21	26,34	18,61	23,55	18,39	15,86	27,66	23,30	12,68	12,52
Outflow (Rp. Triliun)	16,41	36,05	23,25	29,88	29,41	24,15	21,21	30,01	11,31	25,89	13,08	19,47
Volume Kliring (Juta Lembar)	1,50	1,44	1,58	1,46	1,49	1,24	1,29	1,39	1,21	1,22	1,18	1,34
Nominal Kliring (Rp. Triliun)	43,46	64,92	75,73	86,00	79,55	64,65	70,05	76,73	69,56	69,84	69,19	80,58
Volume RTGS	53.465	34.902	95.540	97.318	90.336	105.465	143.852	155.66	140,99	142,66	140,97	164,23
Nominal RTGS (Rp. Triliun)	96,67	80,83	213,57	253,10	225,43	258,53	294,12	333,74	314,28	360,33	365,10	605,42

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

**D. PERBANKAN**  
**D.1. Bank Umum**

INDIKATOR	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>												
Total Asset	681.007	703.746	720.042	722.891	706.649	720.268	745.630	757.136	769.303	797.047	816.652	817.466
- Bank Pemerintah	350.714	368.856	378.923	383.455	366.616	381.148	398.368	396.177	407.649	425.227	440.483	317.802
- Bank Swasta	305.679	311.385	317.725	317.386	320.413	319.585	326.798	343.714	344.418	355.590	360.273	359.847
- Bank Asing	24.615	23.504	23.394	22.050	19.620	19.535	20.464	17.246	17.236	16.231	15.896	14.827
Dana Pihak Ketiga	544.931	562.370	579.670	580.848	591.270	606.031	625.028	632.577	640.995	660.206	678.276	683.276
- Giro	87.804	94.250	97.984	100.692	102.994	108.412	108.601	109.129	120.134	121.410	131.764	130.312
- Tabungan	224.521	231.845	237.550	249.020	248.301	253.213	263.661	275.922	270.888	286.941	295.136	307.552
- Deposito	232.606	236.275	244.136	231.136	239.975	244.405	252.767	247.526	249.973	251.855	251.376	245.413
Kredit Lokasi Bank (LB)	470.389	480.571	487.346	494.294	479.481	471.862	472.169	477.322	445.042	451.985	482.272	491.054
- Kredit Modal Kerja	262.968	269.634	272.996	276.346	257.756	254.166	254.413	256.200	242.435	260.172	263.026	269.306
- Kredit Investasi	73.647	75.322	76.531	77.689	80.733	78.819	78.332	80.348	67.537	75.987	76.097	76.128
- Kredit Konsumsi	133.774	135.616	137.820	140.260	140.992	138.877	139.424	140.775	135.070	143.031	143.149	145.620
Kredit Lokasi Proyek (LP)	552.864	566.741	573.346	590.553	572.980	561.567	562.493	552.138	546.659	554.791	536.692	581.346
- Kredit Modal Kerja	298.795	309.196	312.452	324.754	304.976	298.492	299.524	287.569	286.746	292.674	282.863	307.538
- Kredit Investasi	97.685	99.227	100.921	102.027	107.023	104.668	104.802	105.894	101.288	99.852	98.391	109.024
- Kredit Konsumsi	156.385	158.319	159.973	163.772	160.980	158.407	158.167	158.675	158.624	162.264	155.438	164.784
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	261.244	268.495	269.780	319.940	258.968	253.666	321.908	256.738	237.403	255.884	258.544	265.902
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	119.142	121.647	123.311	168.773	112.636	109.226	148.921	105.110	91.477	99.151	99.686	105.878
- Kredit Sektor Perdagangan	126.249	127.928	128.567	132.291	125.922	122.842	144.205	126.689	122.799	130.205	130.960	130.706
- Kredit Sektor Pertanian	15.853	18.920	17.902	18.876	20.410	21.598	28.782	24.939	23.128	26.528	27.898	29.318
<b>Pertumbuhan (% YOY)</b>												
Total Asset	9,83	9,74	6,66	4,94	3,77	2,35	3,55	4,74	8,87	10,66	9,53	7,97
- Bank Pemerintah	12,95	12,60	8,53	6,50	4,53	3,33	5,13	3,32	11,19	11,56	10,57	-19,78
- Bank Swasta	6,77	6,99	5,16	3,71	4,82	2,63	2,86	8,30	7,49	11,27	10,24	4,69
- Bank Asing	5,86	3,52	-1,75	-3,11	-20,29	-16,89	-12,52	-21,79	-12,15	-16,91	-22,32	-14,02
Dana Pihak Ketiga	8,40	9,38	8,75	7,16	8,50	7,76	7,82	8,91	8,41	8,94	8,52	8,01
- Giro	-2,17	3,57	3,82	5,87	17,30	15,03	10,84	8,38	16,64	11,99	21,33	19,41
- Tabungan	8,02	7,61	7,74	8,53	10,59	9,22	10,99	10,80	9,10	13,32	11,94	11,46
- Deposito	13,42	13,75	11,91	6,27	3,17	3,44	3,53	7,09	4,17	3,05	-0,55	-0,85
Kredit Lokasi Bank (LB)	9,56	8,63	5,74	3,09	1,93	-1,81	-3,11	-3,43	-7,18	-4,21	2,14	2,88
- Kredit Modal Kerja	9,26	8,36	4,69	-0,12	-1,98	-5,74	-6,81	-7,29	-5,94	2,36	3,39	5,12
- Kredit Investasi	14,23	10,78	7,78	10,87	9,62	4,64	2,35	3,42	-16,35	-3,59	-2,85	-5,25
- Kredit Konsumsi	7,72	8,02	6,73	5,67	5,40	2,40	1,16	0,37	-4,20	2,99	2,67	3,44
Kredit Lokasi Proyek (LP)	10,61	9,56	6,93	6,89	3,64	-0,91	-1,89	-6,50	-4,59	-1,21	-4,59	5,29
- Kredit Modal Kerja	11,32	9,77	5,48	5,19	2,07	-3,46	-4,14	-11,45	-5,98	-1,95	-5,56	6,94
- Kredit Investasi	13,05	12,87	13,65	15,26	9,56	5,48	3,85	3,79	-5,36	-4,60	-6,12	2,96
- Kredit Konsumsi	7,84	7,18	5,82	5,49	2,94	0,06	-1,13	-3,11	-1,46	2,44	-1,73	3,85
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	10,07	8,71	3,66	17,41	-0,87	-5,52	19,32	-19,75	-8,33	0,87	-19,68	3,57
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	9,08	4,98	0,21	27,55	-5,46	-10,21	20,77	-37,72	-18,79	-9,22	-33,06	0,73
- Kredit Sektor Perdagangan	10,35	8,69	5,25	5,56	-0,26	-3,98	12,16	-4,23	-2,48	5,99	-9,18	3,17
- Kredit Sektor Pertanian	15,65	41,28	18,96	27,12	28,75	14,15	60,77	32,12	13,31	22,83	-3,07	17,56

INDIKATOR	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Rasio Keuangan (%)</b>												
NPL Lokasi Bank	3,35	3,56	3,44	3,26	3,76	3,94	3,79	3,52	3,68	3,85	4,05	3,85
- NPL Kredit Modal Kerja	4,50	4,77	4,55	4,34	5,17	5,28	4,96	4,65	4,93	5,02	5,47	6,10
- NPL Kredit Investasi	2,52	2,69	2,79	2,59	2,56	2,69	2,92	2,68	2,68	2,70	2,83	-3,02
- NPL Kredit Konsumsi	1,55	1,64	1,61	1,50	1,88	2,20	2,16	1,94	1,92	2,03	2,08	-0,53
NPL Lokasi Proyek	2,85	3,49	3,34	3,01	3,57	3,79	3,66	3,91	4,01	4,20	4,41	3,89
LDR Lokasi Bank	86,32	85,45	84,07	85,10	81,09	77,86	75,54	75,46	69,43	68,46	71,10	71,87
LDR Lokasi Proyek	101,46	100,78	98,91	101,67	96,91	92,66	89,99	87,28	85,28	84,03	79,13	85,08

Sumber : Laporan Bank (diolah)

## D.2. Bank Umum Syariah

INDIKATOR	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>												
Total Asset	37.547	38.400	41.415	42.820	40.015	39.321	41.639	44.229	44.995	46.858	44.029	44.947
Dana Pihak Ketiga	30.184	30.495	33.408	34.818	31.587	30.583	33.469	35.746	36.779	38.225	35.720	39.850
- Giro	2.808	2.906	3.013	2.726	2.750	2.798	3.438	3.418	4.167	3.294	3.820	4.427
- Tabungan	12.426	12.655	13.379	14.261	14.430	14.648	15.468	16.397	16.127	17.257	17.580	18.543
- Deposito	14.949	14.934	17.015	17.830	14.407	13.137	14.562	15.931	16.486	17.674	14.321	16.880
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	27.335	27.877	28.497	28.769	29.080	28.715	29.466	29.762	29.220	30.070	31.665	30.169
- Modal Kerja	10.707	10.864	11.075	10.939	10.916	10.628	10.668	10.684	10.463	11.390	11.093	9.435
- Investasi	4.993	4.964	4.849	4.840	4.600	4.520	4.560	4.180	3.960	4.707	4.780	4.466
- Konsumsi	11.636	12.049	12.574	12.990	13.564	13.567	14.237	14.897	14.797	15.915	15.792	16.268
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	31.307	32.267	35.490	35.781	36.163	35.589	35.740	36.125	36.611	37.817	37.413	36.272
- Modal Kerja	11.823	12.443	13.577	13.456	13.314	12.628	12.046	12.150	12.091	12.645	12.184	10.939
- Investasi	6.755	6.706	8.309	8.272	8.250	8.468	8.610	8.224	8.371	8.498	8.462	8.054
- Konsumsi	12.729	13.118	13.603	14.053	14.599	14.493	15.084	15.750	16.148	16.674	16.767	17.279
Pembiayaan LB ke Sektor Ekonomi Utama	8.828	9.073	8.898	12.046	8.949	8.554	8.632	8.691	8.661	9.371	9.390	8.153
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	4.277	4.200	4.287	6.281	3.989	3.580	3.785	3.866	3.628	3.462	3.372	2.608
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	4.071	4.179	4.120	4.563	4.440	4.427	4.353	4.377	4.556	5.217	5.365	4.931
- Pembiayaan Sektor Pertanian	481	694	491	1.201	520	547	494	448	477	692	653	615
<b>Pertumbuhan (% , YOY)</b>												
Total Asset	16,91	15,22	19,56	15,75	6,57	2,40	0,54	3,29	12,44	19,17	5,74	1,62
Dana Pihak Ketiga	18,94	20,20	25,55	18,30	4,65	0,29	0,18	2,67	16,44	24,99	6,73	11,48
- Giro	17,70	19,98	5,60	-14,83	-2,07	-3,71	14,12	25,37	51,50	17,72	11,10	29,52
- Tabungan	17,10	16,25	18,15	18,03	16,13	15,75	15,61	14,98	11,76	17,81	13,65	13,09
- Deposito	20,76	23,80	36,86	26,02	-3,63	-12,03	-14,42	-10,65	14,43	34,54	-1,66	5,96
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	8,98	7,84	6,96	7,13	6,38	3,01	3,40	3,45	0,48	4,72	7,46	1,37
- Modal Kerja	-3,62	-2,21	-1,94	2,01	1,95	-2,17	-3,67	-2,33	-4,15	7,17	3,99	-11,69
- Investasi	16,42	7,47	3,04	-0,41	-7,87	-8,94	-5,96	-13,64	-13,92	4,14	4,82	6,84
- Konsumsi	20,14	19,04	18,14	15,25	16,57	12,60	13,23	14,68	9,09	17,31	10,92	9,20
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	11,92	8,50	18,84	19,40	15,51	10,30	0,70	0,96	1,24	6,26	4,68	0,41
- Modal Kerja	6,83	2,12	9,88	13,84	12,61	1,49	-11,28	-9,71	-9,18	0,13	1,15	-9,97
- Investasi	15,03	9,44	48,17	44,89	22,13	26,27	3,62	-0,57	1,47	0,36	-1,72	-2,07
- Konsumsi	15,37	14,79	14,32	12,98	14,69	10,48	10,89	12,08	10,61	15,05	11,15	9,71
Pembiayaan ke Sektor Ekonomi Utama	-2,86	-3,82	-6,61	34,07	1,37	-5,72	-2,98	-27,85	-3,21	9,55	8,78	-6,19
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	-1,08	-7,71	-8,37	41,14	-6,74	-14,76	-11,71	-38,45	-9,03	-3,31	-10,92	-32,54
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	-3,80	-0,81	-1,06	12,28	9,07	5,93	5,66	-4,08	2,60	17,85	23,25	12,66
- Pembiayaan Sektor Pertanian	-9,89	3,65	-28,32	155,64	8,22	-21,18	0,59	-62,70	-8,27	26,50	32,28	37,28
NPL Lokasi Bank	4,75	5,07	4,95	3,31	3,56	3,80	3,38	3,29	3,81	3,80	4,75	5,15
NPL Lokasi Proyek	7,30	6,88	5,11	3,71	4,12	4,22	3,97	3,79	4,30	4,24	4,94	4,75
LDR Lokasi Bank	90,56	91,42	85,30	82,63	92,06	93,89	88,04	83,26	79,45	78,66	88,65	75,71
LDR Lokasi Proyek	103,72	105,81	106,23	102,77	114,49	116,37	106,79	101,06	99,54	98,93	104,74	91,02

Sumber : Laporan Bank (diolah)

### D.3. Bank Berkantor Pusat di Surabaya

INDIKATOR	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>												
<b>Total Asset</b>	<b>84.719</b>	<b>96.293</b>	<b>99.607</b>	<b>99.352</b>	<b>90.940</b>	<b>100.407</b>	<b>109.018</b>	<b>107.828</b>	<b>119.157</b>	<b>128.219</b>	<b>134.897</b>	<b>134.983</b>
Dana Pihak Ketiga	56.736	62.791	65.865	61.083	59.710	65.988	67.647	62.668	69.074	74.277	76.369	71.813
- Giro	20.351	23.017	23.864	23.968	19.067	23.739	23.518	21.646	22.897	23.269	23.723	26.220
- Tabungan	16.853	18.346	19.010	22.927	19.343	21.395	21.503	21.452	21.295	23.054	23.134	25.944
- Deposito	19.533	21.429	22.991	14.188	21.301	20.854	22.626	19.569	24.882	27.954	29.512	19.649
Kredit Lokasi Proyek (LP)	36.498	37.617	40.106	40.992	40.629	40.941	41.993	42.740	42.752	43.793	43.897	43.007
- Kredit Modal Kerja	9.780	10.610	11.447	11.584	11.098	11.361	11.869	11.971	11.774	12.551	12.786	12.623
- Kredit Investasi	3.321	3.546	3.627	4.081	3.696	3.737	3.816	3.970	3.941	4.084	4.068	3.227
- Kredit Konsumsi	23.397	23.461	25.031	25.327	25.835	25.843	26.308	26.799	27.037	27.159	27.043	27.158
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	8.279	8.673	8.804	9.100	9.268	9.313	9.623	10.134	10.126	10.126	10.733	10.694
- Kredit Sektor Pertanian	719	759	751	776	805	808	825	846	842	877	881	881
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	1.830	1.915	1.929	2.078	2.068	2.094	2.209	2.556	2.416	2.691	2.611	2.693
- Kredit Sektor Perdagangan	5.730	5.999	6.124	6.245	6.395	6.411	6.589	6.732	6.867	7.213	7.241	7.120
<b>Pertumbuhan (%. YOY)</b>												
<b>Total Asset</b>	<b>17,04</b>	<b>19,94</b>	<b>16,82</b>	<b>10,83</b>	<b>7,34</b>	<b>4,27</b>	<b>9,45</b>	<b>8,53</b>	<b>31,03</b>	<b>27,70</b>	<b>23,74</b>	<b>25,18</b>
Dana Pihak Ketiga	17,22	17,50	18,21	15,12	5,24	5,09	2,71	2,59	15,68	12,56	12,89	14,59
- Giro	14,70	15,46	22,56	24,10	-6,31	3,14	-1,45	-9,69	20,09	-1,98	0,88	21,13
- Tabungan	14,13	15,56	12,44	16,45	14,78	16,62	13,11	-6,43	10,09	7,75	7,58	20,94
- Deposito	20,63	21,55	18,86	0,91	9,05	-2,68	-1,59	37,93	16,81	34,05	30,43	0,41
Kredit Lokasi Proyek (LP)	7,39	8,80	12,23	11,64	11,32	8,84	4,71	4,27	5,22	6,97	4,53	0,62
- Kredit Modal Kerja	5,39	8,09	10,81	14,15	13,48	7,08	3,68	3,34	6,10	10,47	7,73	5,45
- Kredit Investasi	35,69	45,35	46,16	33,83	11,32	5,40	5,20	-2,70	6,61	9,29	6,60	-18,72
- Kredit Konsumsi	5,11	5,11	9,19	7,69	10,42	10,15	5,10	5,81	4,65	5,09	2,80	1,34
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	7,74	10,90	11,42	10,09	11,95	7,38	9,30	11,36	9,26	8,73	11,54	5,53
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	17,99	22,24	17,62	11,59	11,95	6,48	9,89	9,06	4,72	8,53	6,73	4,10
- Kredit Sektor Perdagangan	5,54	11,57	13,35	15,75	13,02	9,36	14,50	22,96	16,85	28,51	18,23	5,37
- Kredit Sektor Pertanian	7,28	9,41	10,11	8,15	11,60	6,86	7,59	7,79	7,38	12,51	9,90	5,77
<b>Rasio Keuangan (%)</b>												
NPL	3,15	2,88	2,67	2,53	3,11	3,94	4,19	3,82	4,13	4,35	4,31	4,37
LDR LP	64,33	59,91	60,89	67,11	68,04	62,04	62,08	68,20	61,89	58,96	57,48	59,89

Sumber : Laporan Bank (diolah)  
 Terdapat empat bank berkantor pusat di Surabaya, yaitu BPD Jawa Timur, Bank Maspion, Bank Prima Master dan Bank Amar





## BAB I

# Perkembangan Ekonomi Makro Regional

## 1.1. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja dari sisi permintaan didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga (RT), investasi, serta ekspor luar negeri. Dari sisi penawaran, mayoritas lapangan usaha (LU) di Jawa Timur termasuk LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Pertanian, LU Konstruksi, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

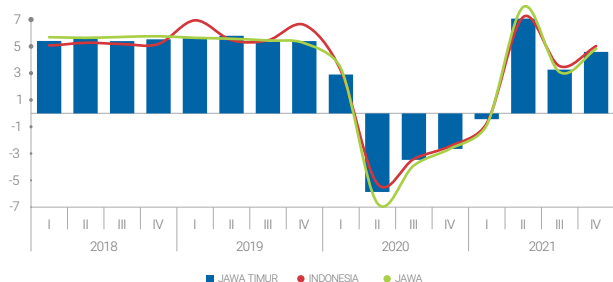
### Kinerja Perekonomian Triwulan IV 2021

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya dan sejalan dengan tren perkembangan perekonomian di wilayah Jawa dan Nasional. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 4,59% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 3,27% (yoy) (Grafik 1.1). Dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, perekonomian Jawa Timur menempati peringkat keempat, lebih tinggi dari DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terpantau sedikit lebih

rendah dibandingkan kawasan Jawa yang sebesar 4,82% (yoy), dan lebih rendah dari kinerja ekonomi nasional yang sebesar 5,02% (yoy) (Grafik 1.2).

**Kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi pada triwulan IV 2021 ditopang oleh perbaikan konsumsi RT, investasi, serta kinerja eksternal.** Secara umum, pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejalan dengan penurunan laju penyebaran varian delta Covid-19 yang berimplikasi pada membaiknya aktivitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut mendorong kenaikan permintaan domestik yang tercermin dari lebih tingginya pertumbuhan konsumsi RT pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan III 2021. Penurunan kasus Covid-19 secara global turut berimplikasi pada kenaikan permintaan eksternal yang berdampak pada pertumbuhan ekspor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021. Peningkatan permintaan domestik dan eksternal tersebut berdampak pada lebih tingginya pertumbuhan investasi pada periode laporan (Tabel 1.1).

Grafik 1.1 Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan

KOMPONEN	2020			2021			
	II	III	IV	I	II	III	IV
Konsumsi RT	-4,79 ↓	-2,92 ↑	0,16 ↑	-1,51 ↓	5,82 ↑	2,27 ↓	4,31 ↑
Konsumsi LNPRT	-3,45 ↓	2,96 ↑	1,85 ↓	-0,14 ↓	1,88 ↑	2,27 ↑	4,24 ↑
Konsumsi Pemerintah	-1,20 ↓	-6,60 ↓	-6,60 →	0,53 ↑	0,01 ↓	0,80 ↑	1,02 ↑
PMTB	-8,15 ↓	-4,57 ↑	-7,54 ↓	-2,63 ↑	1,75 ↑	1,37 ↓	4,68 ↑
Perubahan Inventori	-73,98 ↓	-82,88 ↓	-43,71 ↑	0,21 ↑	198,25 ↑	129,80 ↓	127,74 ↓
Ekspor Luar Negeri	-1,28 ↓	20,63 ↑	8,28 ↓	-10,26 ↓	21,34 ↑	-8,65 ↓	8,49 ↑
Impor Luar Negeri	-14,56 ↓	-12,18 ↑	-7,61 ↑	6,71 ↑	31,72 ↑	27,97 ↓	33,09 ↑
Net Ekspor Antar Provinsi	-20,04 ↑	-33,87 ↓	-23,26 ↑	46,26 ↑	49,60 ↑	96,81 ↑	53,54 ↓
<b>PDRB PROVINSI MENURUT PENGGUNAAN</b>	<b>-5,86 ↓</b>	<b>-3,47 ↑</b>	<b>-2,65 ↑</b>	<b>-0,44 ↑</b>	<b>7,07 ↑</b>	<b>3,27 ↓</b>	<b>4,59 ↑</b>

Sumber : BPS (diolah)

Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↑  
 Lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↓  
 Sama dengan triwulan sebelumnya →

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran

LAPANGAN USAHA	2020			2021			
	II	III	IV	I	II	III	IV
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,19 ↑	4,50 ↓	-0,07 ↓	6,21 ↑	-2,43 ↓	0,25 ↑	4,70 ↑
Pertambangan dan Penggalian	-8,56 ↓	-8,88 ↓	-1,18 ↑	-8,80 ↓	4,79 ↑	-0,73 ↓	-11,80 ↓
Industri Pengolahan	-5,97 ↓	-3,26 ↑	-2,47 ↑	-0,69 ↑	6,89 ↑	2,99 ↓	4,53 ↑
Pengadaan Listrik dan Gas	-4,00 ↓	-2,89 ↑	-3,72 ↓	2,12 ↑	6,28 ↑	6,10 ↓	8,76 ↑
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,51 ↑	5,36 ↑	5,98 ↑	6,00 ↑	5,67 ↓	5,36 ↓	5,65 ↑
Konstruksi	-5,13 ↓	-2,32 ↑	-9,53 ↓	-3,04 ↑	1,35 ↑	2,05 ↑	9,91 ↑
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-12,40 ↓	-9,20 ↑	-4,00 ↑	1,34 ↑	13,70 ↑	8,28 ↓	8,62 ↑
Transportasi dan Pergudangan	-26,91 ↓	-12,84 ↑	-4,30 ↑	-11,99 ↓	23,57 ↑	-1,10 ↓	4,69 ↑
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-18,58 ↓	-12,23 ↑	-8,01 ↑	-6,80 ↑	14,81 ↑	2,90 ↓	3,51 ↑
Informasi dan Komunikasi	10,38 ↑	9,37 ↓	9,81 ↑	8,47 ↓	5,45 ↓	7,31 ↑	6,42 ↓
Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,73 ↓	-0,48 ↑	-0,84 ↓	-0,82 ↑	4,44 ↑	1,54 ↓	1,59 ↑
Real Estate	4,33 ↓	4,27 ↓	1,93 ↓	2,69 ↑	2,80 ↑	2,07 ↓	1,60 ↓
Jasa Perusahaan	-14,13 ↓	-9,65 ↑	-9,49 ↑	-8,06 ↑	9,78 ↑	4,68 ↓	4,64 ↓
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,62 ↓	-0,09 ↑	-3,91 ↓	-3,51 ↑	5,80 ↑	-1,78 ↓	0,56 ↑
Jasa Pendidikan	3,57 ↓	3,11 ↓	3,24 ↑	3,98 ↑	4,30 ↑	-2,11 ↓	-0,78 ↑
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,95 ↓	8,55 ↓	7,54 ↓	4,47 ↓	2,94 ↓	8,33 ↑	4,04 ↓
Jasa lainnya	-34,54 ↓	-15,41 ↑	-9,43 ↑	-8,97 ↑	41,21 ↑	1,68 ↓	0,71 ↓
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>-5,86 ↓</b>	<b>-3,47 ↑</b>	<b>-2,65 ↑</b>	<b>-0,44 ↑</b>	<b>7,07 ↑</b>	<b>3,27 ↓</b>	<b>4,59 ↑</b>

Sumber : BPS (diolah)

Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↑  
 Lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↓  
 Sama dengan triwulan sebelumnya →

**Seluruh kinerja lapangan usaha (LU) utama di Jawa Timur, yaitu LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Pertanian, LU Konstruksi, dan LU Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman mengalami perbaikan pada triwulan IV 2021.**

Permintaan domestik dan eksternal yang mengalami kenaikan sebagai implikasi dari dibukanya kembali sektor-sektor ekonomi produktif sejalan dengan pelonggaran kebijakan PPKM menjadi faktor pendorong utama peningkatan pertumbuhan ekonomi. Seluruh LU utama mengalami kenaikan dibandingkan triwulan III 2021. Sementara itu, seluruh LU pendukung kecuali LU Pertambangan dan Penggalian, LU Informasi dan Komunikasi, LU Real Estate, LU Jasa Perusahaan, serta LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, juga mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya (Tabel 1.2). Peningkatan pertumbuhan pada mayoritas LU pendukung didorong oleh mulai kembali beroperasinya sektor-sektor ekonomi yang sempat tertahan aktivitasnya pada triwulan III akibat penerapan PPKM Darurat dan PPKM Level 3 dan 4.<sup>1</sup> Percepatan vaksinasi Covid-19 dan masih bergulirnya stimulus kebijakan seperti keringanan pembayaran serta subsidi listrik bagi industri turut mendorong perbaikan kinerja

LU utama di Jawa Timur. Penurunan LU Pertambangan dan Penggalian terutama disebabkan oleh penurunan produksi minyak dan gas akibat belum adanya sumur-sumur baru di Jawa Timur. Lebih rendahnya kinerja LU Informasi dan Komunikasi serta LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ditopang oleh penurunan kasus Covid-19 pada triwulan laporan sehingga mendorong peningkatan aktivitas *Working From Office* (WFO) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) serta penurunan aktivitas pendukung kesehatan. Sementara itu, berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD), tertahannya kinerja LU Real Estate di Jawa Timur terutama disebabkan oleh persyaratan pemenuhan kebijakan insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) 2021 atas properti yang mewajibkan penyerahan properti sebelum 31 Desember 2021 di tengah terbatasnya unit *ready stock* yang dimiliki oleh pengembang. Optimalisasi pemenuhan permintaan sebelum Desember 2021 oleh pengembangan *real estate*, yakni pada triwulan II dan III 2021, berimplikasi pada rendahnya kegiatan LU Real Estate pada triwulan IV 2021. Lebih lanjut, perlambatan LU Jasa Perusahaan diperkirakan dipengaruhi oleh masih terbatasnya permintaan masyarakat dan pelaku usaha untuk kebutuhan tersier.

1. Pemerintah menerapkan PPKM Darurat pada 3 – 25 Juli 2021 yang dilanjutkan dengan PPKM berbasis level 3-4 dari 26 Juli – 2 Agustus 2021 untuk menekan laju penyebaran varian delta Covid-19.

Peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan pertumbuhan kinerja perdagangan antardaerah dari sisi permintaan. Perdagangan antardaerah Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tumbuh tinggi sebesar 53,54% (yoy). Meskipun demikian, kinerja tersebut mengalami perlambatan dibandingkan triwulan III 2021 yang terakselerasi sebesar 96,81% (yoy) (Tabel 1.1). Lebih rendahnya kinerja perdagangan antardaerah pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh upaya Pemerintah Provinsi dan korporasi di Jawa Timur untuk terlebih dahulu memenuhi peningkatan permintaan domestik di Jawa Timur. Hal tersebut berdampak pada tertahannya perdagangan antardaerah pada triwulan laporan

## Kinerja Perekonomian Tahun 2021

Perekonomian Jawa Timur untuk keseluruhan tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021 tumbuh positif 3,57% (yoy) atau meningkat dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh sebesar -2,33% (yoy). Secara umum, pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2021 seiring berkurangnya kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 mendorong kenaikan mobilitas masyarakat dan pembukaan sektor ekonomi produktif. Hal tersebut menopang peningkatan permintaan domestik masyarakat yang tercermin dari kenaikan pertumbuhan konsumsi RT dan net ekspor antardaerah pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Berlanjutnya perbaikan ekonomi global turut mendorong masih kuatnya permintaan eksternal yang tercermin dari masih positifnya ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021. Perbaikan permintaan domestik dan masih kuatnya permintaan eksternal tersebut, serta berlanjutnya proyek strategis Jawa Timur menopang perbaikan pertumbuhan investasi sepanjang tahun 2021. Sementara dari sisi LU, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur didorong oleh mayoritas Lapangan Usaha (LU), termasuk LU utama yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil, LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta LU Konstruksi sebagai respon atas perbaikan permintaan domestik dan masih kuatnya kinerja eksternal.

## 1.2. PDRB SISI PERMINTAAN

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tumbuh lebih tinggi terutama ditopang oleh peningkatan konsumsi RT dan permintaan eksternal yang berdampak pada perbaikan investasi.

### 1.2.1. Konsumsi

Kinerja konsumsi pada triwulan IV 2021 meningkat dibandingkan triwulan III 2021 didorong oleh peningkatan konsumsi swasta sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi akibat menurunnya laju penyebaran Covid-19, percepatan vaksinasi Covid-19 Jawa Timur, serta momen HKBN Natal dan Tahun Baru. Peningkatan kinerja konsumsi yang lebih tinggi turut dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi pemerintah yang ditopang oleh realisasi belanja modal, belanja transfer, dan belanja tak terduga.

#### 1.2.1.1. Konsumsi Swasta (Rumah Tangga & LNPRT)<sup>2</sup>

##### Kinerja Konsumsi Swasta Triwulan IV 2021

Pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi sejalan menurunnya penyebaran Covid-19 mendorong peningkatan laju konsumsi swasta pada triwulan IV 2021. Kinerja konsumsi swasta meningkat dari 2,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4,31% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.3). Lebih tingginya konsumsi swasta Jawa Timur ditopang oleh kinerja konsumsi RT dan konsumsi LNPRT.<sup>3</sup>

Menurunnya kasus varian delta Covid-19 di sebagian besar wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Timur, mendorong Pemerintah untuk melonggarkan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi. Pelonggaran tersebut mendorong perbaikan mobilitas sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi RT dan LNPRT. Kasus positif Covid-19 di Jawa Timur tercatat menurun signifikan pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya dan berimplikasi pada rendahnya tingkat *bed occupancy ratio* (BOR) rumah sakit utama di Jawa Timur. Sejak September 2021, mayoritas kabupaten dan kota di Jawa Timur berada dalam PPKM level 1 dan 2 dan tidak ada kabupaten dan kota di Jawa Timur yang berada dalam PPKM level 4. Kondisi tersebut berimplikasi pada semakin meluasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif, terutama industri, pusat perdagangan, kegiatan *meetings, incentives, conferencing, exhibitions* (MICE) dan pariwisata yang turut berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat, khususnya di bidang informal. Kenaikan pendapatan masyarakat ini tercermin dari Indeks Penghasilan Saat Ini – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur yang meningkat dari 85,29 pada triwulan III 2021 menjadi 101,36 pada triwulan IV 2021.

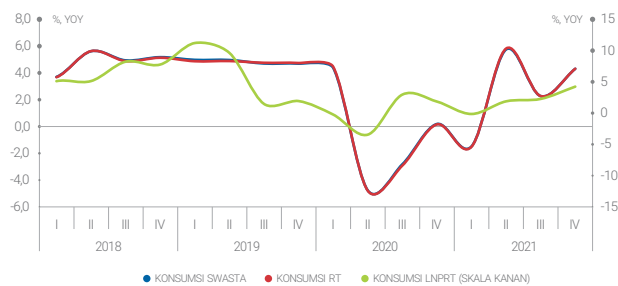
2. Konsumsi swasta merupakan penjumlahan dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT.

3. Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2021 tumbuh sebesar 4,31% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,27% (yoy). Sementara itu, kinerja konsumsi LNPRT juga membaik dari tumbuh 2,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4,24% (yoy) pada triwulan IV 2021

Lebih tingginya konsumsi rumah tangga tercermin dari peningkatan Indeks Kegiatan Ekonomi saat ini (IKE) yang terutama ditopang oleh peningkatan komponen Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama. Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur menunjukkan adanya peningkatan Indeks Kondisi Ekonomi saat ini dari 74,64 pada triwulan III 2021 menjadi 90,18 pada triwulan laporan (Grafik 1.4). Peningkatan terutama didorong oleh kenaikan komponen Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama dari 77,57 pada triwulan III 2021 menjadi 89,07 pada triwulan laporan. Peningkatan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur juga dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas masyarakat pada triwulan laporan sebagaimana terindikasi dari *Google Mobility Index*.<sup>4</sup> Mobilitas masyarakat Jawa Timur ke pusat perbelanjaan ritel, taman, dan rekreasi menunjukkan perbaikan dan terpantau lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi Covid-19. Lebih lanjut, mobilitas ke tempat kerja dan penggunaan transportasi pada triwulan laporan turut menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, meskipun masih lebih rendah dibandingkan kondisi sebelum pandemi Covid-19 (Grafik 1.5).

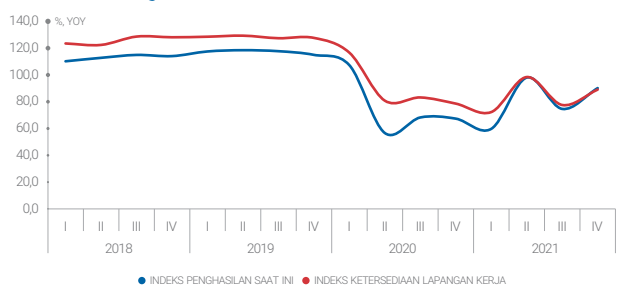
**Peningkatan konsumsi barang tahan lama juga terindikasi dari lebih tingginya pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada periode**

**Grafik 1.3 Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPR**



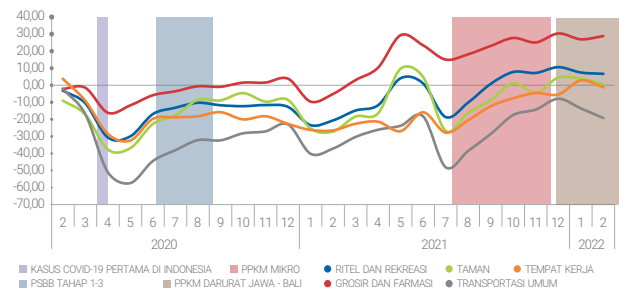
SUMBER : BPS (DIOLAH)

**Grafik 1.4 Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dan Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama di Jawa Timur**



SUMBER : SK BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Grafik 1.5 Google Mobility Index Jawa Timur**



SUMBER : GOOGLE MOBILITY REPORT (DIOLAH)

laporan. Pertumbuhan KKB membaik dari -26,76% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi -11,33% (yoy) pada triwulan IV 2021. Sementara, KPR tercatat tumbuh 8,91% (yoy) pada triwulan IV 2021, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 2,33% (yoy) (Grafik 1.7). Pelonggaran kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat sejalan dengan menurunnya penyebaran Covid-19 di Jawa Timur diperkirakan berdampak pada peningkatan pendapatan konsumen dan kenaikan *consumer confidence* ke depan. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan kepercayaan konsumen khususnya dalam menentukan keputusan pembelian kendaraan bermotor dan rumah. Hal ini turut terindikasi dari Indeks Keyakinan Konsumen – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur yang meningkat dari 92,23 pada triwulan III 2021 menjadi 117,07 pada triwulan IV 2021. Kenaikan tersebut turut didorong oleh dukungan berbagai insentif kebijakan Pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga negara lainnya seperti kebijakan relaksasi *Loan to Value (LTV)/ Financing To Value (FTV)* untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0%, insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)-Ditanggung Pemerintah (DTP) untuk kendaraan bermotor, serta insentif PPN-DTP pembelian rumah.<sup>5</sup>

**Masyarakat ditengarai turut menggunakan simpanannya di perbankan dalam melakukan konsumsi, terindikasi dari penurunan DPK sektor rumah tangga pada periode laporan.**

4. Data Google Mobility Index menunjukkan aktivitas masyarakat pada bulan Oktober – Desember 2021 (Triwulan IV 2021) berturut-turut sebesar 7,77; 7,20; 10,61 ke area retail and recreation yang meningkat dibandingkan bulan Juli – September 2021 (Triwulan III 2021) berturut-turut sebesar -18,68; -10,13; 0,80. Aktivitas ke area grocery and pharmacy juga meningkat pada triwulan IV 2021 berturut-turut sebesar 27,71; 25,10; 30,35 dibandingkan triwulan III 2021 berturut-turut sebesar 15,03; 18,16; 23,03.

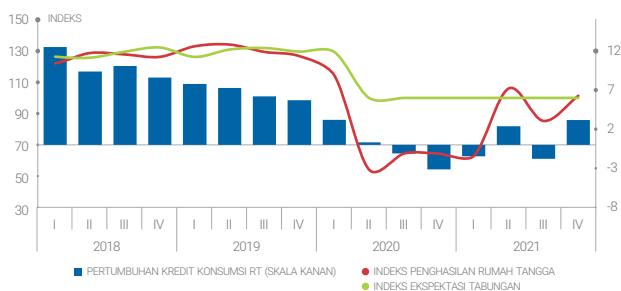
5. Kebijakan relaksasi *Loan to Value (LTV)/ Financing To Value (FTV)* untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0% diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 20/8/PBI/2018 tentang Rasio LTV Untuk Kredit Properti, Rasio FTV untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PBI LTV/FTV dan Uang Muka). Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor PMK-20/PMK.010/2021 yang diperpanjang hingga Desember 2021 melalui PMK 120/PMK.010/2021. Insentif PPN pembelian rumah yang diatur dalam PMK No. 21/PMK.010/2021 yang diperpanjang hingga Desember 2021 melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 103/PMK/010/2021

DPK sektor rumah tangga di perbankan di Jawa Timur mengalami perlambatan menjadi 4,15% (yoy) pada triwulan IV 2021 dari sebelumnya tumbuh 5,13% (yoy) pada triwulan III 2021. Perlambatan DPK terjadi pada jenis Giro, Tabungan, dan Deposito.<sup>6</sup> Berdasarkan kelompok nilainya, mayoritas kelompok nilai DPK mengalami penurunan pertumbuhan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.<sup>7</sup> DPK dengan pangsa terbesar yakni >Rp10 juta – Rp100 juta (pangsa: 21,63% dari total DPK) dan >Rp100 juta – Rp500 juta (pangsa: 27,53% dari total DPK) turut mengalami penurunan dari masing-masing tumbuh sebesar 3,64% (yoy) dan 5,58% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi masing-masing tumbuh sebesar 2,54% (yoy) dan 3,03% (yoy) pada triwulan IV 2021. Penurunan DPK terdalam terjadi pada kelompok nilai >Rp10 miliar – Rp15 miliar, tumbuh 21,30% (yoy) pada triwulan III menjadi 14,21% (yoy) pada triwulan IV 2021 (Grafik 1.9). Masyarakat ditengarai mulai mengambil simpanannya di bank untuk memenuhi peningkatan konsumsi pada triwulan laporan. Meskipun demikian, pertumbuhan DPK Rumah

Tangga yang masih positif mengindikasikan sebagian besar kelompok rumah tangga masih mampu menyimpan sebagian dananya di perbankan.

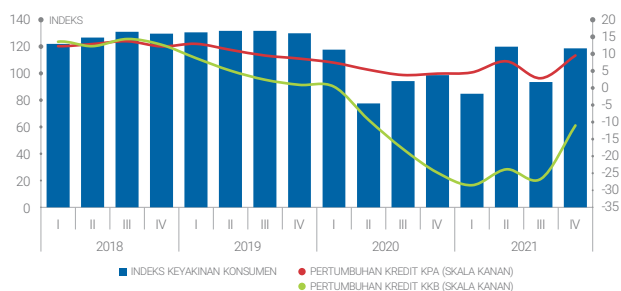
**Peningkatan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat pada periode laporan turut ditopang oleh kredit perbankan di sektor rumah tangga.** Kredit sektor rumah tangga di perbankan di Jawa Timur mengalami perbaikan yaitu tumbuh 3,16% (yoy) pada triwulan IV 2021 dari kontraksi 1,78% (yoy) pada triwulan III 2021. Meskipun pertumbuhan DPK sektor rumah tangga mengalami perlambatan pada periode laporan, kenaikan pertumbuhan kredit di sektor rumah tangga pada periode yang sama mengindikasikan perbaikan *consumer confidence*, baik oleh masyarakat maupun oleh perbankan di Jawa Timur. Peningkatan permintaan kredit di sektor rumah tangga di tengah peningkatan indikator penghasilan masyarakat pada periode laporan mengindikasikan perbaikan daya beli masyarakat pada triwulan laporan.

Grafik 1.6 Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga



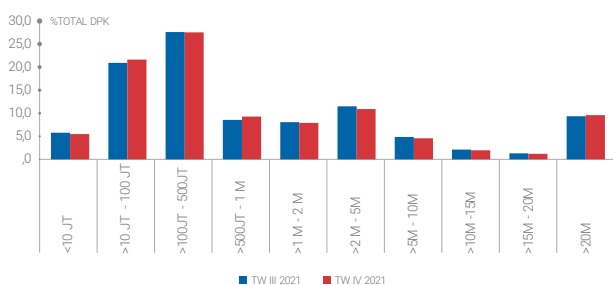
SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.7 Konsumsi Kredit Rumah Tangga



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.8 Pangsa DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan III – Triwulan IV 2021



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.9 Pertumbuhan DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan III – Triwulan IV 2021



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

6. Pada triwulan IV 2021, giro, tabungan, dan deposito masing-masing tumbuh sebesar 3,45% (yoy), 9,75% (yoy), dan -3,69% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III yang masing-masing tumbuh sebesar 7,60% (yoy), 11,31% (yoy), dan -3,45% (yoy). Pangsa giro, tabungan, deposito terhadap total DPK sektor Rumah Tangga (RT) pada triwulan III 2021 masing-masing sebesar 3,78%, 58,64%, dan 37,58. Pangsa giro, tabungan, deposito terhadap total DPK sektor Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2021 masing-masing sebesar 3,39%, 59,55%, dan 37,06.

7. DPK yang mengalami penurunan pertumbuhan berdasarkan kelompok nilai yaitu: kelompok >Rp10 juta – Rp100 juta dari 3,64% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 2,54% (yoy) pada triwulan IV 2021; kelompok > Rp100 juta – Rp500 juta dari 5,58% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 3,03% (yoy) pada triwulan IV 2021; kelompok >Rp2 miliar – Rp5 miliar dari 2,49% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi -2,65% (yoy) pada triwulan IV 2021; kelompok >Rp5 miliar – Rp10 miliar dari 7,19% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 3,54% (yoy); kelompok > Rp10 miliar – Rp15 miliar dari 21,30% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 14,21% (yoy) pada triwulan IV 2021 (yoy); kelompok > Rp15 miliar – Rp 20 miliar dari 28,82% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 22,26% (yoy) pada triwulan IV 2021. Penurunan terdalam terjadi pada kelompok nilai >Rp10 miliar – Rp15 miliar.

## Kinerja Konsumsi Swasta Tahun 2021

**Kinerja konsumsi swasta sepanjang tahun 2021 terakselerasi ditopang oleh semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif seiring akselerasi vaksinasi Covid-19 yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan dan mobilitas masyarakat.** Konsumsi swasta Jawa Timur pada tahun 2021 tumbuh 2,68% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh sebesar -0,81% (yoy). Relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang diiringi dengan akselerasi vaksinasi Covid-19 mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif, termasuk LU utama di Jawa Timur, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Konstruksi, dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Hal tersebut berimplikasi pada perbaikan pendapatan masyarakat Jawa Timur, khususnya tenaga kerja informal, sehingga mendorong perbaikan konsumsi.<sup>8</sup> Pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat turut menopang kenaikan mobilitas masyarakat yang turut mendorong perbaikan konsumsi swasta Jawa Timur pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

### 1.2.1.2. Konsumsi Pemerintah

#### Kinerja Konsumsi Pemerintah Triwulan IV 2021

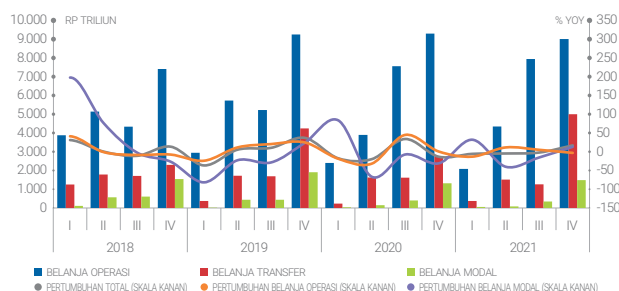
**Kenaikan konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2021 terutama ditopang oleh peningkatan Belanja Modal Daerah, Belanja Tak Terduga, dan Belanja Transfer.** Pada triwulan IV 2021, konsumsi pemerintah tumbuh 1,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (0,80% yoy) (Tabel 1.1). Berlanjutnya upaya penanganan Covid-19 dan penyaluran bantuan sosial pasca erupsi Gunung Semeru oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur berimplikasi pada peningkatan

pertumbuhan Belanja Tak Terduga daerah pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam percepatan akselerasi ekonomi Jawa Timur, pertumbuhan Belanja Modal daerah turut menopang peningkatan Konsumsi Pemerintah pada periode laporan.

**Kenaikan Belanja Modal daerah pada periode laporan ditopang oleh komitmen Pemerintah Jawa Timur dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi Jawa Timur melalui pembangunan proyek infrastruktur daerah.** Belanja Modal daerah Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tumbuh 13,20% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang berkontraksi 15,32% (yoy) (Grafik 1.10). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh kenaikan pertumbuhan Belanja Modal Tanah dari -58,66% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4.326,90% (yoy) pada triwulan IV 2021, Belanja Modal Peralatan dan Mesin -33,53% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 19,22% (yoy) pada triwulan IV 2021, dan Belanja Modal Gedung dan Bangunan dari -30,39% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 3,31% (yoy) pada triwulan IV 2021.<sup>9</sup>

**Realisasi Belanja Tak Terduga Jawa Timur mengalami peningkatan pada periode laporan didorong oleh percepatan penanganan Covid-19 dan penanganan dampak erupsi Gunung Semeru.** Pertumbuhan realisasi Belanja Tak Terduga pada periode laporan tercatat sebesar 13.778,50% (yoy) meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -68,97% (yoy).<sup>10</sup> Penanganan dan penyaluran bantuan sosial pasca erupsi Gunung Semeru pada awal Desember 2021 mendorong tingginya pertumbuhan realisasi Belanja Tak Terduga. Selain itu, upaya penanganan Covid-19

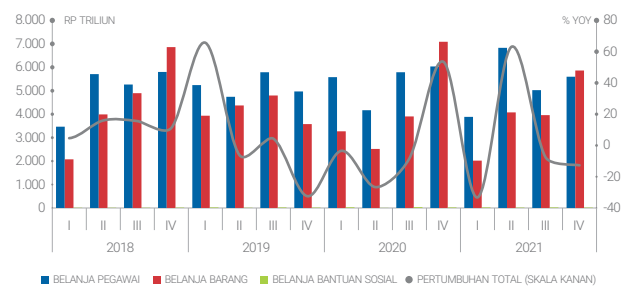
**Grafik 1.10 Perkembangan Realisasi APBD Belanja Operasi dan Transfer Provinsi Jawa Timur**



SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR

8. Berdasarkan rilis BPS Provinsi Jawa Timur pada Agustus 2021, proporsi tenaga kerja Jawa Timur yang bekerja di sektor informal mencapai 62,61%.

**Grafik 1.11 Perkembangan Realisasi APBN Belanja Operasi Berdasarkan Jenis Provinsi Jawa Timur**



SUMBER : DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

9. Secara nominal, realisasi Belanja Modal Tanah pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar Rp9,96 miliar, meningkat signifikan dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar Rp0,23 miliar.

10. Secara nominal, realisasi Belanja Tak Terduga pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar Rp106,72 miliar, meningkat signifikan dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar Rp0,77 miliar.

juga mendorong Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengalokasikan pembiayaan di pos-pos kesehatan dengan cepat melalui Belanja Tak Terduga. Lebih lanjut, peningkatan realisasi Belanja Tak Terduga turut ditopang oleh penyaluran bantuan sosial kepada pihak-pihak yang terdampak signifikan oleh kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 pada triwulan IV 2021.

**Realisasi Belanja Transfer daerah mengalami peningkatan pada periode laporan sejalan dengan akselerasi pemulihan ekonomi di Jawa Timur.** Belanja Transfer daerah Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tumbuh 82,35% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (-21,55%, yoy). Peningkatan tersebut ditopang oleh kenaikan pertumbuhan Belanja Bagi Hasil dari -14,07% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 81,42% (yoy) pada triwulan IV 2021 dan Belanja Bantuan Keuangan dari -53,19% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 95,43% (yoy) pada triwulan IV 2021.

**Peningkatan realisasi Belanja Pegawai, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non-Fisik APBN di Jawa Timur turut mendukung peningkatan Konsumsi Pemerintah pada triwulan IV 2021.** Kenaikan realisasi Belanja Pegawai, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non-Fisik APBN di Jawa Timur digunakan untuk membayar gaji pegawai kementerian atau instansi pemerintah, pelaksanaan program pemerintah, serta berlanjutan pembangunan proyek – proyek infrastruktur strategis. Realisasi Dana Belanja Pegawai, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non-Fisik APBN di Jawa Timur masing - masing tumbuh - 7,23%; 20.243,72%; 9,84% (yoy) pada triwulan IV 2021, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh - 13,26%; -64,15%; -89,34% (yoy).

### Kinerja Konsumsi Pemerintah Tahun 2021

**Kinerja konsumsi pemerintah Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan peningkatan pendapatan yang diiringi kenaikan konsumsi pemerintah.** Konsumsi pemerintah meningkat dari tumbuh - 3,18% (yoy) pada tahun 2020 menjadi tumbuh 0,61% (yoy) pada tahun 2021. Hal ini terutama ditopang oleh peningkatan pendapatan daerah sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021, khususnya konsumsi swasta dan investasi. Lebih lanjut, semakin terkendalinya kasus Covid-19 berimplikasi pada berlanjutan konstruksi sebagian besar Proyek Infrastruktur Pemerintah baik Proyek Strategis Nasional (PSN) maupun non PSN serta proyek-proyek yang terdapat dalam Perpres No.80 Tahun 2019, yang pengerjaannya ditunda pada tahun 2020.

## 1.2.2. Investasi

Kinerja investasi pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan III 2021 seiring kenaikan permintaan domestik dan eksternal dipengaruhi relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat secara global yang ditopang oleh penurunan kasus Covid-19. Peningkatan kinerja investasi terindikasi terjadi pada investasi bangunan dan non bangunan.

### Kinerja Investasi Triwulan IV 2021

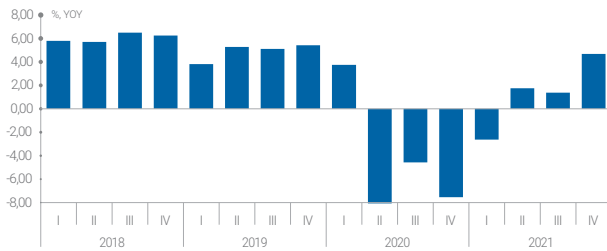
**Peningkatan kinerja investasi triwulan IV 2021 didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan eksternal.** Kinerja investasi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tumbuh 4,68% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 1,37% (yoy) (Tabel 1.1). Kenaikan permintaan domestik tercermin dari peningkatan pertumbuhan konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan permintaan domestik dipengaruhi oleh pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat sejalan dengan penurunan kasus Covid-19.<sup>11</sup> Hal ini berimplikasi pada lebih panjangnya waktu operasional industri, pusat-pusat perdagangan, kawasan pariwisata, dan sektor ekonomi produktif lainnya. Hal tersebut pada gilirannya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya untuk kelompok pekerja non-formal serta menopang kenaikan permintaan domestik. Sementara itu, peningkatan permintaan eksternal tercermin dari akselerasi pertumbuhan ekspor LN Jawa Timur pada triwulan laporan. Hal tersebut sejalan dengan berlanjutan perbaikan ekonomi global seiring semakin terkendalinya kasus Covid-19 yang berdampak pada semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif di negara-negara mitra dagang utama Jawa Timur, yakni Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa.<sup>12</sup> Lebih lanjut, peningkatan permintaan tersebut berdampak pada peningkatan investasi pada periode laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Peningkatan investasi terjadi di mayoritas LU di Jawa Timur, termasuk LU utama.** Lebih tingginya kinerja investasi turut tercermin dari indikator tingkat investasi Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) di Jawa Timur yang meningkat dari -1,97% (SBT) pada triwulan III 2021 menjadi 1,31% (SBT) pada triwulan IV 2021. Berdasarkan hasil SKDU di Jawa Timur, peningkatan investasi terutama ditopang oleh LU Konstruksi, Perdagangan, dan Pertanian.

11. Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat secara ketat yakni PPKM Darurat diterapkan pada 3 – 25 Juli 2021 yang dilanjutkan dengan kebijakan PPKM level 3-4 sepanjang Agustus 2021 untuk menekan laju penyebaran Covid-19 varian delta.

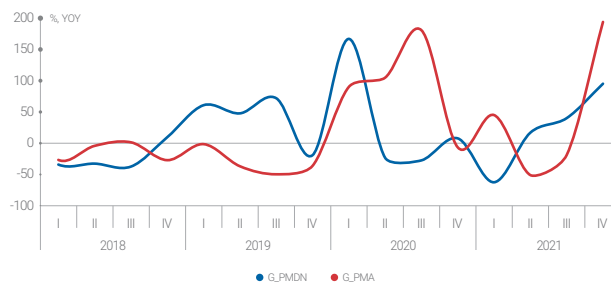
12. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa pada triwulan IV 2021 masing-masing sebesar 6,9% (yoy), 5,4% (yoy), dan 4,8% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang masing-masing sebesar 2,3% (yoy), -3,6% (yoy), dan 4,1% (yoy).

Grafik 1.12 Pertumbuhan Investasi Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.14 Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur



SUMBER : BKPM (DIOLAH)

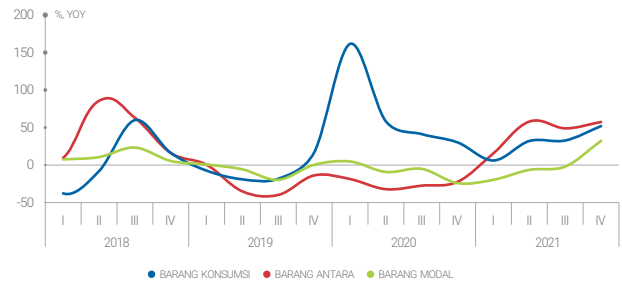
Peningkatan investasi juga ditopang oleh investasi bangunan dan non bangunan. Kinerja investasi bangunan yang lebih baik tercermin dari peningkatan konsumsi semen domestik.<sup>13</sup> Sementara kenaikan investasi nonbangunan terindikasi dari peningkatan kinerja impor barang modal yang tumbuh -2,02% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 32,30% (yoy) pada triwulan IV 2021 (Grafik 1.13).

**Perbaikan investasi pada triwulan IV 2021 juga tercermin pada peningkatan kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Timur.**

Realisasi PMDN di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar Rp16,14 triliun dan tumbuh sebesar 95,20% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -40,13% (yoy). Peningkatan PMDN terutama ditopang oleh realisasi investasi di sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran di Surabaya. Sementara realisasi PMA Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar Rp10,25 triliun atau tumbuh 194,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang berkontraksi sebesar 18,88% (yoy) (Grafik 1.14). Peningkatan PMA terutama ditopang oleh realisasi investasi di sektor Pertambangan oleh PT Freeport Indonesia sejalan dengan dimulainya pembangunan smelter tembaga di Gresik.

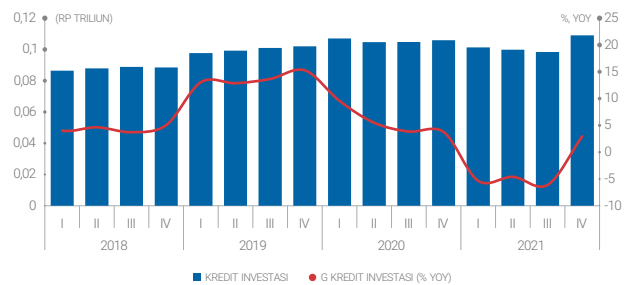
13. Konsumsi semen domestik mengalami peningkatan dari tumbuh -11,76% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi sebesar -4,54% (yoy) pada triwulan IV 2021.

Grafik 1.13 Perkembangan Impor Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.15 Kredit Investasi Korporasi dan Pertumbuhannya



SUMBER : LBU (DIOLAH)

Sejalan dengan perbaikan kinerja investasi pada triwulan IV 2021, penyaluran kredit investasi di Jawa Timur oleh perbankan terpantau turut meningkat. Pada triwulan laporan, pertumbuhan kredit investasi perbankan mencatat peningkatan, yakni dari -6,12% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 2,96% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 1.15). Kenaikan permintaan domestik dan eksternal pada triwulan laporan berimplikasi pada lebih tingginya kebutuhan pembiayaan investasi bagi korporasi di Jawa Timur.

### Kinerja Investasi Tahun 2021

Investasi mengalami peningkatan pada keseluruhan tahun 2021 untuk merespon perbaikan permintaan domestik dan global serta ditopang oleh berlanjutnya berbagai proyek strategis. Kinerja investasi Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat tumbuh 1,29% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 4,28% (yoy). Secara umum, pelonggaran level PPKM hingga akhir 2021 seiring penurunan kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 mendorong kenaikan mobilitas masyarakat dan dibukanya sektor ekonomi produktif. Hal tersebut mendorong peningkatan permintaan domestik masyarakat yang tercermin dari kenaikan pertumbuhan Konsumsi Swasta pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Berlanjutnya perbaikan ekonomi global juga turut mendorong masih positifnya ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021. Lebih lanjut, berbagai proyek strategis Pemerintah dan investasi korporasi swasta pada tahun 2021 kembali berlanjut setelah sempat tertunda pada tahun 2020.

### 1.2.3. Ekspor – Impor

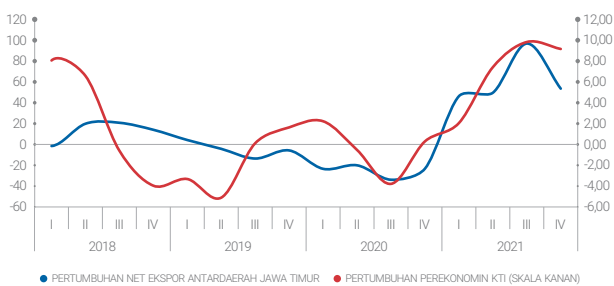
Kinerja net ekspor pada triwulan IV 2021 menurun disebabkan oleh deselerasi kinerja perdagangan antardaerah serta peningkatan impor LN yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan ekspor LN pada periode laporan. Lebih rendahnya kinerja perdagangan antar daerah disebabkan oleh upaya Pemerintah Provinsi dan korporasi di Jawa Timur memenuhi peningkatan permintaan domestik di Jawa Timur serta permintaan mitra dagang global Jawa Timur pada periode laporan. Ekspor LN mengalami pertumbuhan positif disebabkan oleh meningkatnya permintaan global mitra dagang utama Jawa Timur. Sementara impor LN meningkat dipengaruhi oleh percepatan industri Jawa Timur untuk memenuhi permintaan domestik dan global. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan, posisi kinerja net ekspor Jawa Timur pada triwulan IV 2021 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya

#### 1.2.3.1. Ekspor-Impor Antardaerah

##### Kinerja Ekspor Impor Antardaerah Triwulan IV 2021

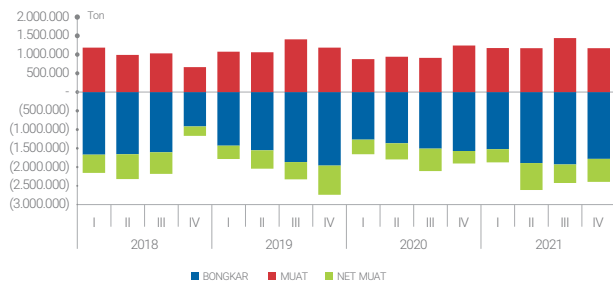
Deselerasi net ekspor antar daerah dipengaruhi oleh upaya Pemerintah Provinsi dan korporasi di Jawa Timur untuk memenuhi kenaikan permintaan domestik masyarakat Jawa Timur dan peningkatan permintaan global. Net ekspor antardaerah Jawa Timur mengalami perlambatan dari tumbuh 96,81%(yoy) pada triwulan III 2021 menjadi tumbuh 53,54% (yoy) pada triwulan IV 2021 (Tabel 1.1). Di tengah peningkatan pertumbuhan ekonomi Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang merupakan mitra dagang domestik utama Jawa Timur, lebih rendahnya kinerja perdagangan antardaerah Jawa Timur pada triwulan laporan ditengarai disebabkan oleh fokus korporasi di

Grafik 1.16 Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.17 Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Perak



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Jawa Timur dalam memenuhi peningkatan permintaan, baik masyarakat Jawa Timur maupun mitra dagang global Jawa Timur. Komoditas utama perdagangan antardaerah dan luar negeri Jawa Timur yang serupa berimplikasi pada strategi korporasi di Jawa Timur untuk memenuhi kenaikan permintaan eksternal dengan *margin* perdagangan yang lebih tinggi. Kinerja perdagangan antardaerah yang lebih rendah tercermin pada aktivitas bongkar-muat di Pelabuhan Tanjung Perak<sup>14</sup>. Pada triwulan IV 2021, aktivitas muat tumbuh -5,72% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2021 (57,88%, yoy) (Grafik 1.17). Pencapaian ini juga lebih rendah dibandingkan aktivitas bongkar yang mengalami pertumbuhan 13,33% (yoy) pada triwulan laporan.<sup>15</sup>

#### Kinerja Ekspor Impor Antardaerah Tahun 2021

Kinerja ekspor impor antar daerah terakselerasi pada tahun 2021 sejalan perbaikan kinerja mitra dagang domestik utama Jawa Timur serta inovasi program peningkatan perdagangan antardaerah oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Kinerja net ekspor antardaerah Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat tumbuh 59,85% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh sebesar -25,07% (yoy). Akselerasi kinerja perdagangan antardaerah Jawa Timur pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya ditopang oleh perbaikan kinerja ekonomi mitra dagang domestik Jawa Timur, yakni Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Lebih lanjut, akselerasi perdagangan antardaerah Jawa Timur turut ditopang oleh peningkatan frekuensi Misi Dagang oleh Pemerintah Jawa Timur dari sebelumnya rata-rata tiga bulan sekali menjadi satu kali setiap bulan pada tahun 2021. Lebih lanjut, inovasi Pasar Murah Online Mandiri (PAMOR) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur turut menopang perbaikan perdagangan antardaerah pada tahun 2021.

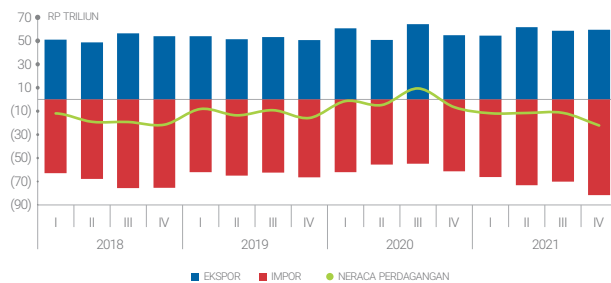
14. Berdasarkan tonase barang yang dimuat dan dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak  
15. Aktivitas bongkar di Pelabuhan Tanjung Perak mengalami pertumbuhan 13,33% (yoy) pada triwulan triwulan IV 2021, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 28,03% (yoy).

### 1.2.3.2. Ekspor-Impor Luar Negeri

Perdagangan luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami posisi net impor sebesar Rp20,12 triliun (ADHK 2010), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang mencatatkan net impor sebesar Rp9,57 triliun (ADHK 2010). Hal ini disebabkan oleh peningkatan impor LN yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan ekspor LN Jawa Timur pada periode laporan.

Ekspor LN Jawa Timur meningkat dari -8,65% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 8,49% (yoy) pada triwulan laporan (Tabel 1.1). Akselerasi ekspor LN ditopang oleh membaiknya ekonomi global, termasuk mitra dagang utama Jawa Timur sejalan dengan terkendalinya kasus Covid-19. Hal tersebut berimplikasi semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif di mayoritas negara. Sementara itu, kinerja impor LN tumbuh sebesar 33,09% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 27,97% (yoy) terutama dipengaruhi oleh kenaikan impor barang modal industri untuk memenuhi kenaikan permintaan domestik dan global.

**Grafik 1.18 Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur**



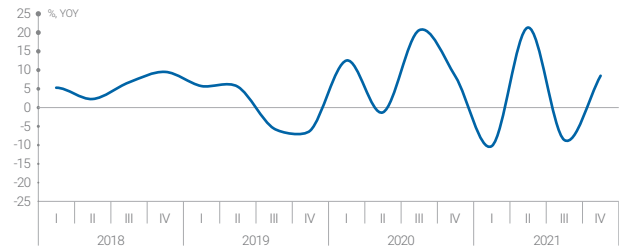
SUMBER : BPS (DIOLAH)

### Ekspor Luar Negeri

#### Kinerja Ekspor LN Triwulan IV 2021

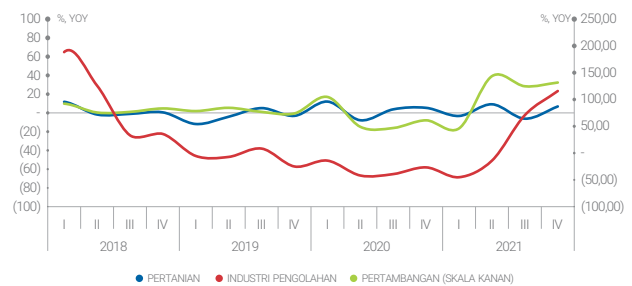
Kinerja ekspor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2021 meningkat dibandingkan triwulan III 2021. Ekspor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai Rp59,44 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 8,49% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -8,65% (yoy) (Grafik 1.19).<sup>16</sup> Secara nominal<sup>17</sup>, nilai ekspor (FOB) Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai USD6,10 miliar atau tumbuh 25,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,29% (yoy). Akselerasi ekspor LN terutama dipengaruhi oleh peningkatan ekspor LN non migas. Sementara itu, ekspor LN migas mengalami perlambatan pada periode laporan.<sup>18</sup>

**Grafik 1.19 Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur**



SUMBER : BPS (DIOLAH)

**Grafik 1.20 Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha**



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Peningkatan kinerja ekspor LN non migas luar negeri Jawa Timur pada periode triwulan laporan didorong oleh LU Industri Pengolahan, LU Pertambangan, dan LU Pertanian.<sup>19</sup>

Akselerasi kinerja ekspor LN Jawa Timur terutama dipengaruhi oleh perbaikan ekonomi global sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif yang didukung terkendalinya kasus positif Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19. Disamping itu, ketersediaan kontainer ekspor yang mulai meningkat pasca kelangkaan kontainer pada semester I 2021 turut menopang perbaikan ekspor LN Jawa Timur pada periode laporan.

16. Ekspor luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2021 berkontribusi sebesar 13,99% terhadap total PDRB Jawa Timur. Nilai ekspor (FOB) menggunakan sumber BRS ekspor impor BPS Jawa Timur.  
 17. Berdasarkan Rilis BPS, pertumbuhan ekspor LN non migas pada triwulan IV 2021 sebesar 29,87% (yoy) lebih tinggi dibanding triwulan III 2021 sebesar 24,94% (yoy).  
 18. Sementara itu, ekspor LN migas mengalami perlambatan, yakni dari tumbuh -9,30% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi -44,20% (yoy).  
 19. Nilai ekspor pertanian Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai USD502,74 juta (pangsa: 8,24% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan III 2021, pertumbuhan ekspor pertanian mengalami peningkatan (dari -6,19%-yoy menjadi 6,87%-yoy). Nilai ekspor industri pengolahan Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai USD5,31 miliar (pangsa: 86,29% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan III 2021, pertumbuhan ekspor industri pengolahan mengalami peningkatan (dari 28,40%-yoy menjadi 32,38%-yoy). Nilai ekspor pertambangan Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai USD22,25 juta (pangsa: 0,36% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan III 2021, pertumbuhan ekspor pertambangan mengalami peningkatan (dari 70,89%-yoy menjadi 115,81%-yoy).

**Kenaikan ekspor LN Jawa Timur terutama terjadi pada komoditas perikanan, tekstil dan produk dari tekstil (TPT), serta berbagai produk kimia dan turunannya.** Pelonggaran aktivitas ekonomi global turut berimplikasi pada membaiknya operasionalisasi industri, pusat-pusat perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, pembelajaran tatap muka, serta berbagai kegiatan kompetisi olah raga berskala internasional. Hal tersebut mendorong kenaikan kebutuhan bahan penunjang makanan dan minuman secara global yang mendorong kenaikan ekspor perikanan Jawa Timur yang merupakan salah satu produsen perikanan olahan terbesar di Indonesia. Semakin luasnya kegiatan pembelajaran tatap muka, kegiatan olah raga berskala internasional, serta peningkatan aktivitas masyarakat secara umum menopang kenaikan permintaan TPT di Jawa Timur. Lebih lanjut, meningkatnya aktivitas industri serta aktivitas di luar rumah turut berimplikasi pada lebih tingginya ekspor LN berbagai produk kimia dan turunannya Jawa Timur, antara lain kimia organik, bahan baku plastik, dan bahan baku karet.

**Akselerasi ekspor LN Jawa Timur terutama ditopang oleh kenaikan permintaan negara tujuan utama mitra dagang Jawa Timur yaitu Tiongkok dan Jepang.** Kenaikan ekspor LN ke Tiongkok pada periode laporan terjadi pada komoditas tembaga; bahan kimia organik; serta biji-bijian berminyak. Sementara kenaikan ekspor LN ke Jepang pada periode laporan terjadi pada komoditas perhiasan/permata; ikan dan udang; kertas; produk farmasi; serta plastik. Perbaikan ekspor LN ke negara tujuan utama tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja industri di Tiongkok dan Jepang yang tercermin dari *Purchasing Manager Index* (PMI) yang berada pada fase ekspansi (>50) dan meningkat pada periode laporan dibandingkan triwulan III 2021.<sup>20</sup>

### Kinerja Ekspor LN Tahun 2021

**Ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021 masih tumbuh positif, meskipun lebih rendah dibandingkan tahun 2020 akibat normalisasi ekspor LN emas.** Ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021 tumbuh 1,61% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh 10,17% (yoy). Masih positifnya kinerja ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021 sejalan dengan perbaikan ekonomi global, termasuk mitra dagang eksternal Jawa Timur, yakni Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa. Semakin terkendalinya kasus Covid-19 secara global mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif dan pembukaan pelabuhan di mayoritas negara di dunia, termasuk mitra dagang eksternal Jawa Timur.

Hal tersebut mendorong masih positifnya ekspor Jawa Timur, terutama makanan dan minuman olahan, tekstil dan produk dari tekstil (TPT), kayu dan produk dari kayu, serta berbagai produk kimia dan produk turunannya. Sementara itu, perlambatan ekspor LN Jawa Timur disebabkan oleh penurunan ekspor komoditas utama, yakni emas batangan dan perhiasan, sejalan dengan lebih rendahnya ketidakpastian global pada tahun 2021 seiring dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 dan akselerasi vaksinasi Covid-19. Perkembangan tersebut berdampak pada penurunan permintaan emas yang merupakan aset *safe heaven*.

### Impor Luar Negeri

#### Kinerja Impor LN Triwulan IV 2021

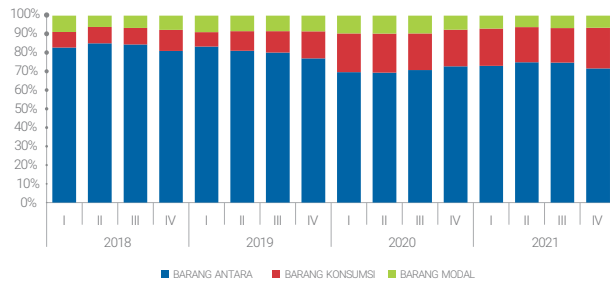
**Impor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya didorong oleh kelompok migas dan non migas.** Impor LN pada PDRB Jawa Timur sebesar Rp81,67 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 33,09% (yoy), lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 27,97% (yoy) (Tabel 1.1). Peningkatan kinerja impor LN ditopang baik oleh impor migas maupun non migas yang masing – masing tumbuh dari 87,28% dan 32,55% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 147,17% dan 36,86% (yoy) pada triwulan IV 2021. Secara umum, peningkatan impor LN pada periode laporan ditopang oleh kenaikan bahan baku industri, termasuk minyak dan gas, serta barang konsumsi sejalan dengan pembukaan sektor – sektor ekonomi produktif yang semakin luas seiring dengan penurunan kasus Covid-19 serta akselerasi vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur pada periode laporan.

#### Peningkatan impor LN non migas ditopang oleh kelompok barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal.

Berdasarkan penggunaannya, impor barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal menunjukkan peningkatan, dari masing-masing tumbuh 32,75% (yoy), 48,87% (yoy), dan -2,02% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi masing-masing tumbuh sebesar 51,97% (yoy), 57,49% (yoy), dan 32,30% (yoy) pada triwulan IV 2021 (Grafik 1.22). Peningkatan impor bahan baku dan barang modal terutama ditopang oleh bahan baku dan barang modal industri dan konstruksi sejalan dengan peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, dan LU Konstruksi. Sementara itu, peningkatan impor barang konsumsi ditengarai akibat peningkatan permintaan domestik seiring pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi serta HKBN Natal dan Tahun Baru.

20. PMI Jepang dan Tiongkok pada triwulan IV 2021 masing-masing tercatat sebesar 54,00 dan 50,47, meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 52,40 dan 49,83.

Grafik 1.21 Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

### Kinerja Impor Tahun 2021

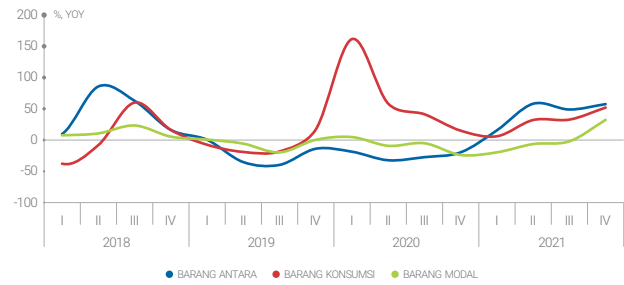
Impor LN Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan kenaikan aktivitas LU Industri Pengolahan untuk memenuhi peningkatan permintaan domestik dan masih positifnya permintaan global. Impor LN Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat tumbuh 24,55% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh -8,63% (yoy). Perbaikan permintaan domestik yang tercermin dari peningkatan pertumbuhan konsumsi swasta dan net ekspor antardaerah serta masih positifnya ekspor LN Jawa Timur menopang perbaikan LU Industri Pengolahan pada tahun 2021. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan impor, terutama bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industri.

### 1.3. PDRB SISI PENAWARAN

Dari sisi penawaran, kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami perbaikan ditopang oleh peningkatan kinerja mayoritas lapangan usaha (LU), termasuk LU utama, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Pertanian, LU Konstruksi, dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Perbaikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi turut didukung oleh kenaikan kinerja LU pendukung, terutama LU Transportasi dan Pergudangan, LU Jasa Keuangan dan Asuransi, dan LU Jasa Pendidikan. Sementara itu, akselerasi yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja LU Pertambangan dan Penggalian, LU Informasi dan Komunikasi, LU Real Estate, LU Jasa Perusahaan, serta LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang mengalami perlambatan.

Perbaikan sebagian besar LU di Jawa Timur, termasuk seluruh LU utama, dipengaruhi relaksasi kebijakan PPKM seiring penurunan laju penyebaran Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur. Hal tersebut berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Relaksasi kebijakan PPKM mendorong semakin panjangnya waktu operasionalisasi berbagai sektor ekonomi produktif, termasuk LU utama, yakni Industri Pengolahan, Perdagangan,

Grafik 1.22 Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, yang berdampak pada peningkatan permintaan masyarakat. Kinerja LU pendukung, terutama LU Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, dan Jasa Pendidikan, juga mengalami perbaikan. Lebih lanjut, kasus Covid-19 yang juga menurun secara global turut berimplikasi pada implementasi pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi di sebagian besar negara di dunia sehingga berdampak pada kenaikan permintaan secara global. Kenaikan permintaan domestik dan global tersebut berdampak pada peningkatan kinerja sebagian besar LU di Jawa Timur. Perbaikan mayoritas LU di Jawa Timur pada triwulan laporan turut ditopang oleh berbagai insentif Pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga negara lainnya, antara lain insentif tarif listrik, insentif pajak penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai- Ditanggung Pemerintah (PPN-DTP) untuk properti, diskon Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM-DTP) untuk otomotif, serta kebijakan relaksasi *Loan to Value* (LTV)/ *Financing To Value* (FTV). Lebih lanjut, perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan turut ditopang oleh LU Pertanian sejalan dengan panen padi pada triwulan IV 2021 di sejumlah sentra produksi. Sementara itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tertahan oleh lebih rendahnya kinerja LU Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.<sup>21</sup> Deselerasi LU Pertambangan dan Penggalian terutama disebabkan oleh penurunan produksi minyak dan gas akibat belum ditemukannya sumur-sumur baru di Jawa Timur. Perlambatan kinerja LU Informasi dan Komunikasi serta Jasa Kesehatan

21. Pertumbuhan LU Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan IV 2021 masing-masing tumbuh sebesar -11,80% (yoy), 6,42% (yoy), 1,60% (yoy), 4,64% (yoy), dan 4,04% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan III 2021 yang masing-masing tumbuh sebesar -0,73% (yoy), 7,31% (yoy), 2,07% (yoy), 4,68% (yoy), dan 8,33% (yoy).

dan Kegiatan Sosial dipengaruhi oleh penurunan kasus Covid-19 pada triwulan laporan sehingga mendorong lebih rendahnya *Working From Home* (WFH) dan *Learning From Home* (LFH) serta penurunan aktivitas pendukung kesehatan. Sementara itu, berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD), tertahannya kinerja LU *Real Estate* di Jawa Timur terutama disebabkan oleh persyaratan pemenuhan kebijakan insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) 2021 atas properti yang mewajibkan penyerahan properti sebelum 31 Desember 2021 di tengah terbatasnya unit *ready stock* yang dimiliki oleh pengembang.<sup>22</sup> Tingginya pemanfaatan insentif PPN DTP sejak pertama kali diimplementasikan pada Maret 2021 di tengah masih terbatasnya unit *ready stock* berdampak pada optimalisasi pemenuhan permintaan sebelum Desember 2021 oleh pengembangan *real estate*, yakni pada triwulan II dan III 2021. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kegiatan LU *Real Estate* pada triwulan IV 2021. Lebih lanjut, perlambatan LU Jasa Perusahaan ditengarai dipengaruhi oleh masih terbatasnya permintaan masyarakat dan pelaku usaha untuk kebutuhan tersier.

### 1.3.1. Industri Pengolahan

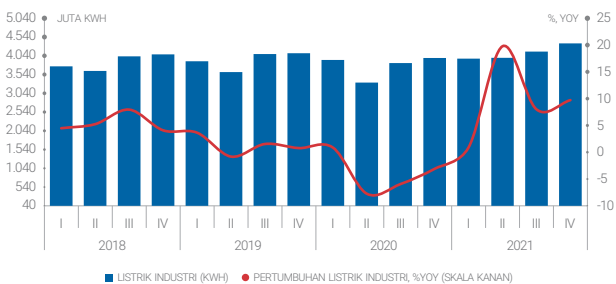
Pada triwulan IV 2021 kinerja LU Industri Pengolahan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan III 2021. Hal tersebut didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan permintaan eksternal sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 baik di Jawa Timur, Nasional, dan global, yang diiringi dengan percepatan vaksinasi Covid-19. Untuk keseluruhan tahun 2021 LU Industri Pengolahan terakselerasi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan perbaikan permintaan domestik dan masih positifnya permintaan global

#### Kinerja Industri Pengolahan Triwulan IV 2021

Pada triwulan IV 2021, kinerja LU Industri Pengolahan tercatat mengalami perbaikan, yaitu tumbuh sebesar 4,53% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 2,99% (yoy) (Tabel 1.2). Akselerasi laju pertumbuhan LU Industri Pengolahan ditopang oleh kenaikan pada sebagian besar komponen permintaan, yaitu konsumsi swasta, investasi, serta ekspor LN. Penurunan kasus Covid-19 yang diiringi dengan percepatan vaksinasi berimplikasi pada pelanggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi secara global pada triwulan IV 2021. Di Jawa Timur dan Indonesia pada umumnya, Pemerintah mulai melakukan relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat dengan penurunan level PPKM dari mayoritas PPKM level 3 – 4 pada triwulan III 2021 menjadi PPKM level 1 – 2 pada triwulan IV 2021.<sup>23</sup> Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan konsumsi

masyarakat sejalan dengan mulai kembali normalnya jam operasional pusat-pusat perdagangan dan mobilitas masyarakat. Lebih panjangnya jam operasional berbagai sektor ekonomi produktif pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya turut berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya bagi pekerja informal sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat Jawa Timur yang lebih tinggi pada triwulan IV 2021 tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur. Hal tersebut mengindikasikan keyakinan konsumsi masyarakat meningkat pada triwulan IV 2021. Lebih lanjut, relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat secara global berimplikasi pada kenaikan permintaan global. Peningkatan permintaan, baik secara domestik maupun global tersebut berdampak pada lebih tingginya kinerja Industri Pengolahan pada triwulan laporan.

Grafik 1.23 Konsumsi Listrik Industri di Jawa Timur

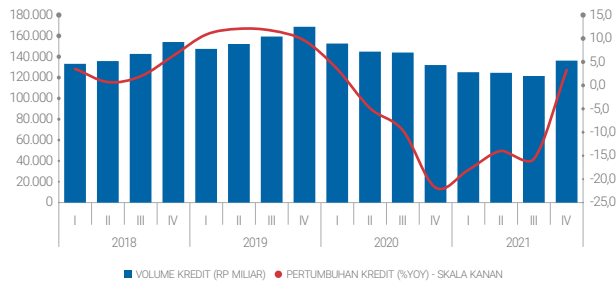


SUMBER: PLN (DIOLAH)

22. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 103/PMK.010/2021, insentif diskon pajak berupa fasilitas PPN DTP diberikan 100% untuk rumah atau unit dengan harga jual paling tinggi Rp2 miliar dan 50% untuk rumah atau unit dengan harga jual di atas Rp2 miliar sampai Rp5 miliar pada periode Maret – Desember 2021. Insentif ini diperpanjang dan disesuaikan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 6/PMK.010/2022 dimana PPN DTP 2022 diberikan sebesar 50% dari insentif PPN DTP 2021 yaitu 50% atas penjualan rumah paling tinggi Rp2 miliar serta 25% atas penjualan rumah dengan harga di atas Rp2-Rp5 miliar.

23. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.15 Tahun 2021 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.22 Tahun 2021, PPKM Darurat yang berlaku pada 3 – 20 Juli 2021 dan diperpanjang hingga 25 Juli 2021, jumlah kabupaten/ kota yang berada di level 3 dan 4 masing-masing sebanyak 26 kabupaten/ kota dan 12 kabupaten/ kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.24 Tahun 2021, PPKM Level 3 – 4 berlaku pada 26 Juli – 2 Agustus 2021, jumlah kabupaten/ kota yang berada di level 3 dan 4 masing-masing sebanyak 7 kabupaten/ kota dan 31 kabupaten/ kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.27 Tahun 2021, PPKM Level 3 – 4 berlaku pada 3 – 9 Agustus 2021, jumlah kabupaten/ kota yang berada di level 3 dan 4 masing-masing sebanyak 8 kabupaten/ kota dan 30 kabupaten/ kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.30 Tahun 2021, PPKM Level 3 – 4 berlaku pada 10 – 16 Agustus 2021, jumlah kabupaten/ kota yang berada di level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 1 kabupaten/ kota, 19 kabupaten/ kota dan 18 kabupaten/ kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.34 Tahun 2021, PPKM Level 3 – 4 berlaku pada 10 – 16 Agustus 2021, jumlah kabupaten/ kota yang berada di level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 1 kabupaten/ kota, 20 kabupaten/ kota dan 17 kabupaten/ kota. Per 21 September 2021 (Instruksi Menteri Dalam Negeri No.43 Tahun 2021) tidak ada lagi kabupaten/ kota di Jawa Timur yang berada di PPKM level 4. Sepanjang triwulan IV 2021, jumlah kabupaten/ kota di Jawa Timur yang berada di PPKM level 1 – 2 secara bertahap terus bertambah. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.63 Tahun 2021, PPKM yang berlaku pada 30 November 2021 – 13 Desember 2021, jumlah kabupaten/ kota yang berada di level 1, 2, dan 3 masing-masing sebanyak 13 kabupaten/ kota, 16 kabupaten/ kota, dan 9 kabupaten/ kota.

Grafik 1.24 Kredit LU Industri Pengolahan

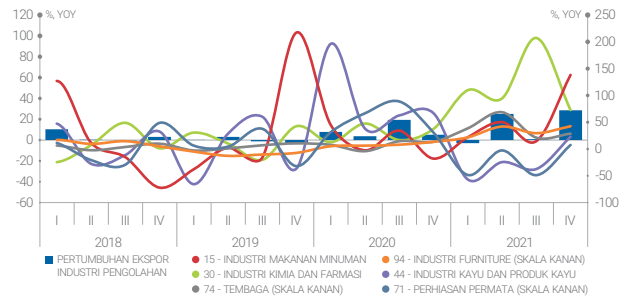


SUMBER : LBU (DIOLAH)

Peningkatan kinerja Industri Pengolahan turut tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit dan konsumsi listrik industri. Pada triwulan IV 2021, pertumbuhan kredit yang disalurkan ke LU Industri Pengolahan sebesar 3,28% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 sebesar -15,70% (yoy) (Grafik 1.24). Meningkatnya kredit ke LU Industri Pengolahan terutama ditopang oleh peningkatan kinerja penyaluran kredit di sub sektor Industri Pupuk, Industri Plastik, Industri Semen, Kapur dan Gips, serta Industri Logam Dasar Besi Baja.<sup>24</sup> Perbaikan kinerja Industri Pengolahan juga tercermin dari pertumbuhan konsumsi listrik industri yang merupakan salah satu komponen produksi pada triwulan IV 2021, yang terpantau tumbuh sebesar 9,72% (yoy) meningkat dibandingkan pada triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 8,00% (yoy) (Grafik 1.23). Kenaikan konsumsi listrik industri ini mengindikasikan peningkatan aktivitas sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur dalam melakukan kegiatan produksi seiring dengan kenaikan permintaan domestik maupun global pada triwulan IV 2021.

Perbaikan kinerja ekspor LN turut mendorong akselerasi laju pertumbuhan Industri Pengolahan. Pada triwulan IV 2021, berdasarkan Laporan Bea Cukai, ekspor LN produk Industri Pengolahan tumbuh 28,63% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh 0,85% (yoy) (Grafik 1.25). Perbaikan kinerja ekspor LN terutama ditopang oleh ekspor LN tekstil dan produk dari tekstil (TPT) serta berbagai produk kimia dan turunannya. Semakin luasnya kegiatan pembelajaran tatap muka, kegiatan olah raga berskala internasional, serta peningkatan aktivitas masyarakat secara umum menopang kenaikan permintaan TPT di Jawa Timur. Lebih lanjut, lebih tingginya aktivitas industri serta aktivitas di luar rumah turut berimplikasi pada lebih tingginya ekspor LN berbagai produk kimia dan turunannya Jawa Timur, antara lain kimia organik, bahan baku plastik, dan bahan baku karet. Peningkatan permintaan eksternal terjadi di negara mitra dagang utama Jawa Timur, yakni Tiongkok dan Jepang.

Grafik 1.25 Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan



SUMBER : LAPORAN BEA CUKAI (DIOLAH)

Masih berlanjutnya insentif usaha dari Pemerintah untuk LU Industri Pengolahan juga mendorong kenaikan kinerja LU lebih tinggi pada periode laporan. Berlanjutnya relaksasi PPH 21 yang diberikan melalui skema Ditanggung Pemerintah (DTP) sebesar 100% atas penghasilan dari pekerja dengan besaran setahun sampai Rp200 juta pada LU Industri Pengolahan diperpanjang hingga 31 Desember 2021<sup>25</sup>. Stimulus lainnya seperti keringanan pembayaran serta subsidi listrik bagi industri diperkirakan turut mendorong perbaikan kinerja sektor ini.

### Kinerja Industri Pengolahan Tahun 2021

LU Industri Pengolahan pada tahun 2021 terakselerasi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan perbaikan permintaan domestik dan masih positifnya permintaan global. Industri Pengolahan pada tahun 2021 tumbuh 3,36% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh -2,06% (yoy). Secara umum, perbaikan permintaan domestik yang tercermin dari peningkatan pertumbuhan konsumsi swasta dan net ekspor antardaerah serta masih positifnya ekspor LN Jawa Timur menopang perbaikan Industri Pengolahan pada tahun 2021. Lebih lanjut, peningkatan kinerja Industri Pengolahan turut ditopang oleh akselerasi vaksinasi Covid-19 terhadap pekerja sektor ini serta tingginya korporasi dengan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) di Jawa Timur sepanjang tahun 2021.<sup>26</sup>

24. Peningkatan pertumbuhan kredit di sektor Industri Pengolahan terutama ditopang oleh perbaikan penyaluran kredit di sub sektor Industri Pupuk (dari -50,09% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi -20,40% (yoy) pada triwulan IV 2021), Industri Plastik (dari -3,43% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 9,79% (yoy) pada triwulan IV 2021), Industri Semen, Kapur dan Gips (dari -53,50% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi -5,24% (yoy) pada triwulan IV 2021), dan Industri Logam Dasar Besi Baja (dari -6,90%-yoy pada triwulan III 2021 menjadi 8,22%-yoy pada triwulan IV 2021).

25. Melalui PMK No. 82/PMK.03/2021, pemerintah resmi memperpanjang pemberian insentif pajak dampak Covid-19, salah satunya insentif pajak PPH 21 yang diperpanjang sampai dengan akhir Desember 2021.

26. Sebanyak 3.114 perusahaan di Jawa Timur (per 31 Desember 2021) memiliki IOMKI aktif. Hingga 31 Desember 2021, sebanyak 699.718 karyawan perusahaan di Jawa Timur telah divaksinasi dosis 1 dan 387.262 karyawan telah divaksinasi dosis 2.

### 1.3.2. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

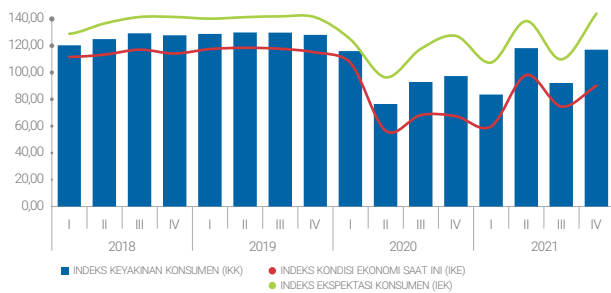
LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Jawa Timur mengalami perbaikan pada triwulan IV 2021, terutama ditopang oleh peningkatan permintaan masyarakat Jawa Timur dan perdagangan luar negeri. Sementara itu, kenaikan pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan kinerja perdagangan antardaerah.

#### Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Triwulan IV 2021

Pada triwulan IV 2021, kinerja LU Perdagangan terpantau mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja LU Perdagangan pada triwulan IV 2021 tercatat tumbuh 8,62% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 8,28% (yoy) (Tabel 1.2). Peningkatan LU Perdagangan Jawa Timur pada periode laporan sejalan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga dan akselerasi ekspor LN seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat di Jawa Timur, nasional, dan global. Sementara itu, kenaikan kinerja LU Perdagangan yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan kinerja perdagangan antardaerah pada triwulan laporan.

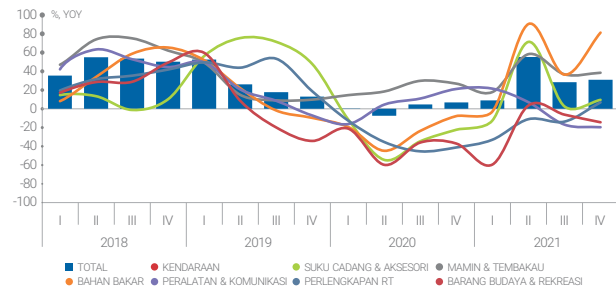
Peningkatan kinerja LU Perdagangan sejalan dengan peningkatan konsumsi Rumah Tangga (RT) Jawa Timur dan turut ditopang oleh penyaluran kredit. Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021.<sup>27</sup> Kenaikan konsumsi tersebut turut terkonfirmasi oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur dan Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia di Jawa Timur yang meningkat pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 1.26).<sup>28</sup> Berdasarkan SPE, perbaikan kinerja LU Perdagangan pada periode laporan terjadi pada kategori penjualan suku cadang dan aksesori, makanan minuman dan tembakau, bahan bakar, serta perlengkapan rumah tangga.

Grafik 1.26 Survei Konsumen



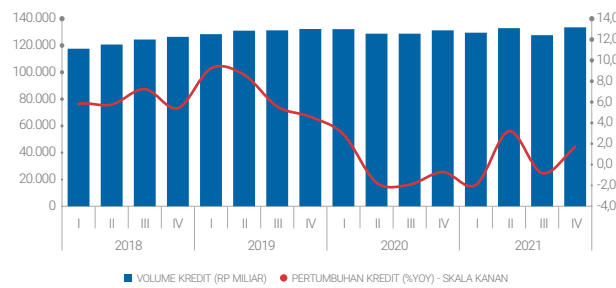
SUMBER: SK KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.27 Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil



SUMBER: SPE KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.28 Kredit LU Konstruksi



SUMBER: LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Akselerasi perdagangan luar negeri pada triwulan laporan turut menopang perbaikan LU Perdagangan. Terkendalinya kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi secara global mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif di mayoritas negara di dunia, termasuk di mitra dagang utama Jawa Timur. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan permintaan global yang berpengaruh terhadap kenaikan kinerja ekspor LN Jawa Timur pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan ekspor LN Jawa Timur terutama terjadi pada komoditas perikanan, tekstil dan produk dari tekstil (TPT), serta berbagai produk kimia dan turunannya. Lebih lanjut, dari sisi negara tujuan ekspor, peningkatan permintaan Tiongkok dan Jepang, mitra dagang utama Jawa Timur, menopang akselerasi ekspor LN Jawa Timur pada periode laporan.

Perbaikan kinerja LU Perdagangan turut ditopang oleh peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit pada triwulan laporan. Penyaluran kredit LU Perdagangan Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar Rp132,67 triliun. Pencapaian ini mengalami pertumbuhan sebesar 1,70% (yoy) pada triwulan laporan, lebih tinggi daripada triwulan III 2021 yang tumbuh -0,83% (yoy) (Grafik 1.28).

27. Konsumsi RT Jawa Timur tumbuh 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh 2,27% (yoy).

28. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 117,07, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tercatat sebesar 92,23. Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat tumbuh 31,04% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 28,44% (yoy).

Peningkatan kinerja LU Perdagangan yang lebih tinggi tertahan oleh lebih rendahnya kinerja perdagangan antardaerah pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja perdagangan antardaerah yang direpresentasikan dengan net ekspor antardaerah mengalami perlambatan pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan III 2021<sup>29</sup>. Di tengah peningkatan kinerja ekonomi Kawasan Timur Indonesia yang merupakan mitra dagang domestik utama Jawa Timur, perlambatan kinerja perdagangan antardaerah Jawa Timur pada triwulan laporan ditengarai disebabkan oleh fokus Pemerintah Provinsi dan korporasi di Jawa Timur untuk memenuhi peningkatan permintaan, baik masyarakat Jawa Timur maupun mitra dagang global Jawa Timur, pada triwulan laporan.

### Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Tahun 2021

Untuk keseluruhan 2021, kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran Jawa Timur mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2020. Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Jawa Timur tumbuh 7,83% (yoy) pada tahun 2021, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar -5,77% (yoy). Secara umum, kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2021, khususnya pada triwulan II 2021 dan triwulan IV 2021 yang lebih longgar dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 yang berimplikasi pada lebih panjangnya waktu operasional pusat-pusat perbelanjaan dan peningkatan kapasitas pengunjung pusat perbelanjaan. Seiring dengan perbaikan pendapatan masyarakat secara umum, hal tersebut mendorong peningkatan konsumsi masyarakat yang memengaruhi kinerja lapangan usaha ini pada tahun 2021. Akselerasi kinerja lapangan usaha ini turut ditopang oleh kenaikan signifikan perdagangan antardaerah pada tahun 2021 sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi mitra dagang domestik serta peningkatan frekuensi misi dagang dan inovasi Pasar Murah *Online* (PAMOR) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Lebih lanjut, dukungan berbagai insentif kebijakan Pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga negara lainnya seperti kebijakan relaksasi *Loan to Value* (LTV)/ *Financing To Value* (FTV) untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0%, insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)-Ditanggung Pemerintah (DTP) untuk kendaraan bermotor, serta insentif PPN-DTP pembelian rumah turut mendorong kenaikan kinerja lapangan usaha ini pada tahun 2021.

29. Net ekspor antardaerah Jawa Timur mengalami perlambatan dari rumbuh 96,81%(yoy) pada triwulan III 2021 menjadi tumbuh 53,54% (yoy) pada triwulan IV 2021

### 1.3.3. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan IV 2021 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya ditopang oleh panen gadu padi di beberapa wilayah sentra produksi di Jawa Timur.

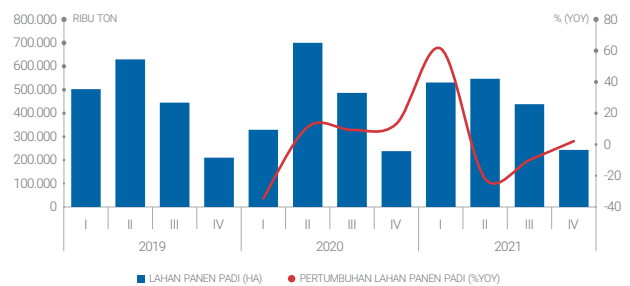
#### Kinerja Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Triwulan IV 2021

Perbaikan kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (PKP) ditopang oleh panen gadu padi di sejumlah sentra di Jawa Timur. Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh 4,70% (yoy) pada triwulan IV 2021, meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh 0,25% (yoy) (Tabel 1.2). Panen padi pada triwulan IV 2021 berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan kinerja pertanian pada periode laporan. Lebih lanjut, kondisi cuaca yang berada pada kategori normal menyebabkan produksi tanaman padi di beberapa wilayah sentra produksi di Jawa Timur lebih optimal.

#### Peningkatan kinerja LU Pertanian dikonfirmasi oleh kenaikan pertumbuhan produksi padi pada triwulan IV 2021.

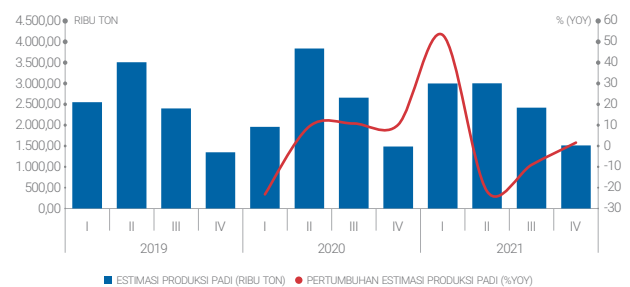
Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, luas panen padi pada triwulan IV 2021 sebesar 243.420 Ha atau tumbuh 2,13% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh -9,97% (yoy) (Grafik 1.29). Peningkatan pertumbuhan luas panen tersebut

Grafik 1.29 Luas Lahan Panen Padi Jawa Timur



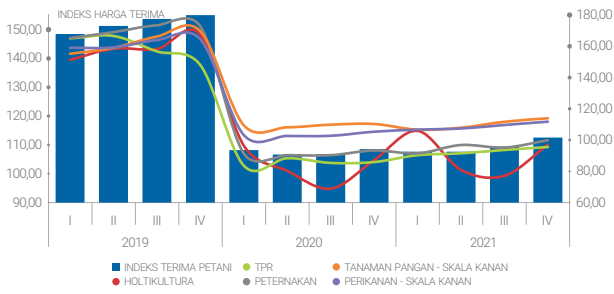
SUMBER : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.30 Produksi Padi Jawa Timur



SUMBER : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

**Grafik 1.31 Pertumbuhan Indeks Harga Yang Diterima Petani**



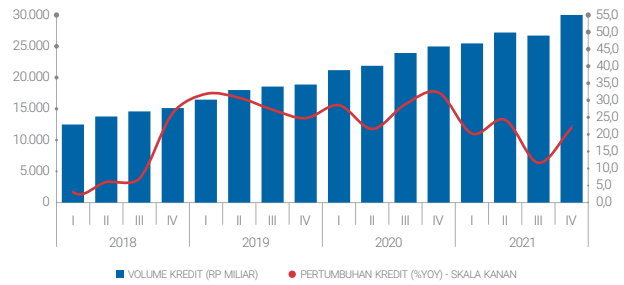
SUMBER: BPS (DIOLAH)

berimplikasi pada meningkatnya kinerja produksi padi Jawa Timur, yaitu menjadi sebesar 1.512 ribu ton pada triwulan IV 2021 atau tumbuh 1,61% (yoy), membaik dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar -9,06% (yoy) (Grafik 1.30). Peningkatan pertumbuhan produksi padi paling tinggi terjadi di Kabupaten Ponorogo (53,50%, yoy), Kabupaten Tulungagung (49,71%, yoy), Kabupaten Pasuruan (26,08%, yoy), Kabupaten Bojonegoro (23,48%, yoy), Kabupaten Lumajang (23,15%, yoy), dan Kabupaten Ngawi (7,72%, yoy). Produksi padi di Jawa Timur yang mengalami perbaikan pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya turut ditopang oleh kondisi cuaca yang mendukung.

**Akselerasi kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan turut tercermin dari peningkatan pertumbuhan indeks harga yang diterima oleh petani.** Pada triwulan IV 2021, indeks harga yang diterima oleh petani (It) di Jawa Timur sebesar 112,55, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 109,41 (Grafik 1.31). Peningkatan indeks harga yang diterima petani terjadi pada petani tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan perikanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan permintaan dan kenaikan harga pada komoditas tanaman pangan (gabah, padi, dan jagung), hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan.

**Peningkatan kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan turut ditopang oleh peningkatan penyaluran kredit LU Pertanian.** Pertumbuhan kredit di sektor Pertanian pada triwulan IV 2021 tumbuh sebesar 21,94% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (11,68% yoy) (Grafik 1.32). Peningkatan kinerja kredit turut didorong oleh komitmen Kementerian Pertanian untuk mendukung petani dalam meningkatkan produksi dan produktivitas melalui berbagai jenis kredit, seperti KUR, Paket Kredit Petani Jawa Timur (PKPJ), dan Bantuan Kredit Dana Bergulir (Dagulir).

**Grafik 1.32 Kredit LU Pertanian**



SUMBER: LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Beberapa program pemulihan perekonomian di bidang Pertanian turut mendorong perbaikan kinerja sektor Pertanian.** Program pemulihan ekonomi oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah turut menopang peningkatan kinerja sektor pertanian pada periode laporan. Beberapa program pemulihan yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah sepanjang triwulan IV 2021 antara lain penguatan *Cooperative Farming* (CF) - kerjasama dengan korporasi; pertanian berbasis korporasi; pengembangan kualitas dan mutu produk melalui sistem *Good Agricultural Practices* (GAP); pengembangan kawasan Agropolitan; pengolahan hortikultura terpadu; program petik olah kemas jual; program pengembangan produk pangan berbasis agro; dan program asuransi petani, nelayan, dan ternak sapi.

### Kinerja Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2021

**Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (PKP) sepanjang tahun 2021 terpantau tumbuh meningkat dibandingkan tahun 2020 didorong oleh kondisi cuaca serta perbaikan permintaan masyarakat.** Kinerja LU Pertanian pada tahun 2021 tercatat tumbuh 1,75% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 1,01% (yoy). Hal ini terutama ditopang oleh perbaikan produksi padi, terutama pada triwulan I 2021 sejalan dengan kondisi cuaca yang mendukung. Hal ini berbeda dengan kondisi tahun 2020 dimana terjadi banjir pada triwulan I 2020 yang mengganggu produksi padi di Jawa Timur. Lebih lanjut, semakin membaiknya permintaan pangan pada tahun 2021 sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur berimplikasi pada peningkatan luas lahan tanam, khususnya padi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Timur. Hal tersebut menopang perbaikan LU ini pada tahun 2021.

### 1.3.4. Konstruksi

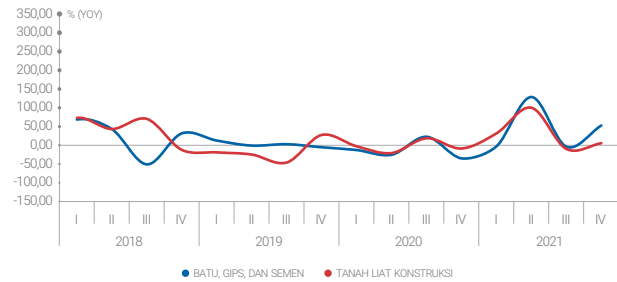
LU Konstruksi pada triwulan IV 2021 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan berlanjutnya konstruksi proyek-proyek strategis di Jawa Timur

#### Kinerja Konstruksi Triwulan IV 2021

LU Konstruksi tumbuh 9,91% (yoy) pada periode laporan, meningkat dibanding triwulan III 2021 yang tercatat tumbuh 2,05% (yoy) (Tabel 1.2). Akselerasi kinerja LU Konstruksi pada periode laporan sejalan dengan berlanjutnya pembangunan proyek – proyek di Jawa Timur dengan protokol kesehatan. Percepatan pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang mengacu pada Perpres 109/2020 dan PP 42/2021 terus berlanjut pada triwulan IV 2021 terutama ekspansi pembangunan kilang minyak Tuban; pembangunan *Frontage Road* (FR) Waru – Gedangan; penyelesaian tol Pasuruan – Probolinggo seksi 4; tol Krian-Legundi-Bunder; pembangunan *Frontage* Jl. Akses Bandara Juanda (Sidoarjo); pembangunan jalan tol Gresik – Lamongan – Tuban; percepatan pembangunan Jalan Lingkar Utara Lamongan; pembangunan jalan tol Kertosono – Kediri dan tol Malang – Kepanjen; berlanjutnya pembangunan Bandara Kediri; pembangunan pansela/Jalur Lintas Selatan; pembangunan proyek Kereta Gantung Bromo; pembangunan Jalan Lingkar Tuban; pelebaran Jalan Nasional Probolinggo – Lumajang; pembangunan bendungan Tugu, Bendo, dan Gongseng; pembangunan Jabung Ring Dyke (JRD) di Tuban; serta peningkatan kapasitas *floodway* di Lamongan. Lebih lanjut, pengembangan dan pembangunan kawasan industri di Jawa Timur (JIPE, KEK Singhasari, Nganjuk, Ngawi, dan Sidoarjo) serta pembangunan pabrik peleburan (*smelter*) tembaga PT Freeport Indonesia di Gresik yang masih berlanjut turut mendukung perbaikan kinerja LU Konstruksi pada triwulan laporan.

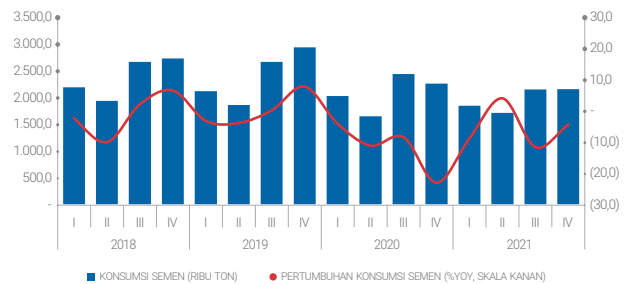
**Peningkatan kinerja LU Konstruksi pada triwulan IV 2021 turut tercermin dari meningkatnya impor material barang-barang konstruksi serta konsumsi semen.** Impor material konstruksi yakni Barang dari Batu, Gips, Semen (SITC 661) dan Material Tanah Liat Konstruksi (SITC 662) masing - masing meningkat dari -3,62% (yoy) dan -9,69% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 52,70% (yoy) dan 5,57% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.33).<sup>30</sup> Di samping itu, realisasi konsumsi semen Jawa Timur pada triwulan IV 2021 juga tercatat sebesar 2.146,90 ribu ton dan tumbuh sebesar 4,54% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (-11,76%; yoy) (Grafik 1.34).

Grafik 1.33 Impor Material Konstruksi



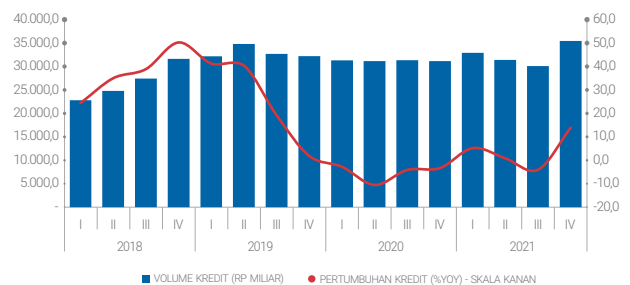
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.34 Konsumsi Semen



SUMBER : ASOSIASI SEMEN INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 1.35 Kredit LU Konstruksi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Pembiayaan kinerja LU Konstruksi pada periode laporan turut didukung oleh pembiayaan kredit perbankan.** Hal ini terindikasi dari peningkatan pertumbuhan kredit LU Konstruksi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan Laporan Bank Umum, pada triwulan IV 2021 terjadi kenaikan penyaluran kredit LU Konstruksi di Jawa Timur menjadi sebesar Rp35,46 triliun atau tumbuh sebesar 13,88% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (-4,05%, yoy) (Grafik 1.35).

30. Berdasarkan data yang diolah dari Laporan Bea Cukai.

## Kinerja Konstruksi Tahun 2021

Kinerja LU Konstruksi mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 terutama ditopang oleh berlanjutnya proyek-proyek Pemerintah dan swasta dengan skala besar. LU Konstruksi pada tahun 2021 tercatat tumbuh 2,53% (yoy), mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh -3,23% (yoy). Berlanjutnya pembangunan proyek-proyek skala besar baik PSN maupun non PSN yang sempat tertunda pada tahun 2020 akibat *refocusing* anggaran ke penanganan Covid-19 mendorong perbaikan lapangan usaha ini pada tahun 2021. Berlanjutnya konstruksi swasta berskala besar, terutama pembangunan Bandara Kediri serta *ground breaking* pembangunan smelter PT Freeport Indonesia pada tahun 2021 menopang akselerasi lapangan usaha ini pada tahun 2021.

### 1.3.5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja ditopang baik oleh sub sektor penyediaan Akomodasi maupun penyediaan Makan Minum sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat khususnya ke tempat pariwisata, perhotelan, dan restoran.

#### Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Triwulan IV 2021

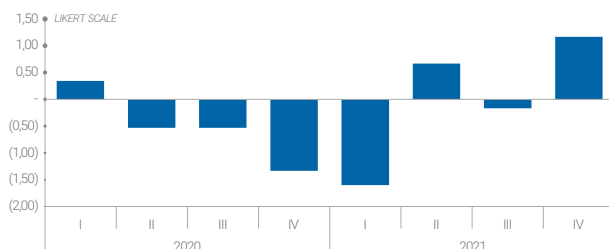
Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan IV 2021 tumbuh 3,51% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh 2,90% (yoy) (Tabel 1.2). Perbaikan kinerja LU ini ditopang oleh peningkatan permintaan domestik khususnya pada sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran seiring pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat dan percepatan vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur. Perbaikan kinerja LU ini tercermin dari hasil SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur yang menunjukkan peningkatan realisasi kegiatan usaha sektor Akomodasi Makan Minum,

yakni dari -2,67% pada triwulan III 2021 menjadi 3,12% pada periode laporan. Perbaikan penjualan domestik dari LU ini terkonfirmasi oleh hasil *liaison* Bank Indonesia di Jawa Timur dimana *likert scale* pada periode laporan meningkat dari -0,17 pada triwulan III 2021 menjadi 1,17 pada triwulan IV 2021 (Grafik 1.36). Lebih lanjut, berdasarkan hasil *liaison* Bank Indonesia di Jawa Timur, tingkat pemesanan akomodasi di Jawa Timur, khususnya di Surabaya, Malang, Kediri, dan Banyuwangi mengalami peningkatan pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 1.37), terutama ditopang oleh kenaikan kegiatan *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions* (MICE). Peningkatan kinerja Akomodasi turut tercermin dari kenaikan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang tercatat tumbuh 16,62% (yoy) pada periode laporan, meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 1,61% (yoy).

Perbaikan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh kenaikan kinerja investasi, khususnya PMDN. Realisasi PMDN LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan IV 2021 tumbuh sebesar 3.241,69% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya (17,42%, yoy) (Grafik 1.38). Hal ini mengindikasikan perbaikan perspektif pelaku usaha akan kinerja LU ini pada periode laporan dan jangka menengah-panjang.

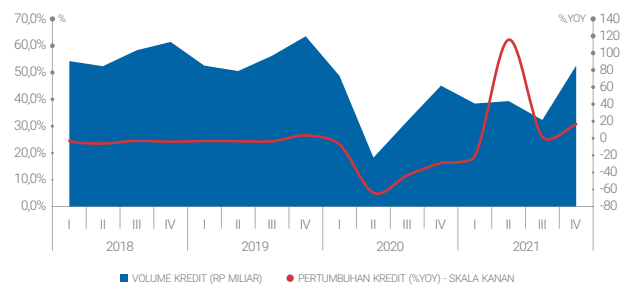
Peningkatan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh peningkatan Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur dan permintaan kredit. Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 (Grafik 1.39). Kenaikan konsumsi RT juga terjadi pada subsektor makanan dan minuman. Hal ini tercermin dari peningkatan Indeks Riil Penjualan Eceran (IRPE) komoditas makanan, minuman, dan tembakau berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) dari 36,75% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 38,44% (yoy)

Grafik 1.36 Likert Scale Penjualan Domestik LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



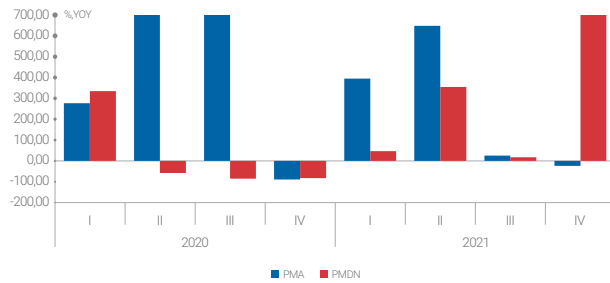
SUMBER: KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.37 Pertumbuhan TPK Hotel Bintang



SUMBER: BPS (DIOLAH)

**Grafik 1.38 Realisasi PMA dan PMDN LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**



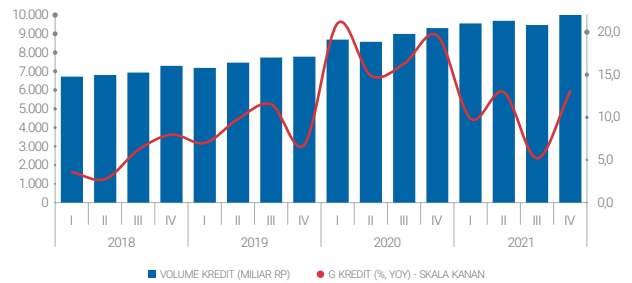
SUMBER: BKPM (DIOLAH)

pada periode laporan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan permintaan makanan-minuman sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat untuk menekan laju penyebaran Covid-19 dan adanya momen HKBN Natal dan Tahun Baru. Peningkatan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh perbaikan pertumbuhan kredit yang disalurkan kepada LU ini yaitu dari 5,19% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 13,06% (yoy) pada triwulan IV 2021.

### Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2021

**Kinerja LU Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum pada tahun 2021 mengalami perbaikan seiring dengan dijalankannya protokol kesehatan yang ketat sebagai adaptasi kebiasaan baru dalam berbagai aktivitas ekonomi.** LU Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum pada tahun

**Grafik 1.39 Kredit LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**



SUMBER: BPS (DIOLAH)

2021 tercatat tumbuh 3,06% (yoy), terakselerasi dibandingkan tahun 2020 yang sebesar -8,85% (yoy). Relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 serta berbagai kebijakan adaptasi normal baru mendorong semakin luasnya kegiatan *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions* (MICE), pembukaan tempat wisata, serta pembukaan berbagai restoran dan pusat perbelanjaan. Sejalan dengan akselerasi vaksinasi Covid-19 dan protokol kesehatan ketat yang diterapkan, secara umum, untuk keseluruhan tahun 2021 jumlah kunjungan ke perhotelan, tempat wisata, restoran, dan pusat perbelanjaan mulai meningkat seiring dengan diterapkannya adaptasi kebiasaan baru. Beberapa indikator seperti Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel, rata-rata lama menginap wisatawan, dan investasi di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Jawa Timur pada tahun 2021 menunjukkan perkembangan yang positif sehingga menopang perbaikan lapangan usaha ini.

**BOKS 1: Perkembangan dan Dampak Implementasi Peraturan Presiden No.80/2019 terhadap Ekonomi Jawa Timur**

**Implementasi Peraturan Presiden (Perpres) No.80/2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik - Bangkalan - Mojokerto - Surabaya – Sidoarjo - Lamongan (GKS+), Kawasan Bromo – Tengger - Semeru (BTS), serta Kawasan Selingkar Willis dan Lintas Selatan, dalam periode tahun 2020 – 2024 mendukung pengembangan wilayah dan perekonomian Jawa Timur.** Dengan mempertimbangkan persebaran pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan spasial, arah pengembangan Jawa Timur ke depan dikelompokkan ke dalam lima kawasan prioritas, yaitu GKS+, BTS, Selingkar Willis, Selingkar Ijen, dan Prioritas Madura. Berdasarkan Perpres tersebut terdapat 218 proyek pembangunan di lima kawasan prioritas tersebut yang akan dibangun pada periode 2020 – 2024 dengan total kebutuhan dana mencapai Rp294 triliun. Mempertimbangkan hanya 14,57% yang bersumber dari dana pemerintah (APBN dan APBD), peran swasta/ Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) diharapkan dapat memenuhi sekitar 85,43% dari kebutuhan pembiayaan (Tabel 1). Untuk memenuhi target pembangunan tersebut, berbagai upaya perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan iklim investasi dan minat pihak swasta berinvestasi di Jawa Timur.

**Percepatan pembangunan berbagai proyek dalam Perpres No. 80/ 2019 diperkirakan mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dalam jangka waktu menengah – panjang.** Berbagai proyek strategis dalam Perpres No.80/ 2019 tersebut mulai dibangun secara bertahap pada tahun 2020 dan ditargetkan selesai pada tahun 2024. Berdasarkan simulasi yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank

Indonesia Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan *Inter-Regional Input Output* (IRIO), dengan asumsi pembangunan seluruh proyek dengan pendanaan APBN dan APBD terlaksana 100% dalam jangka waktu 2020 – 2024 (total proyek 110 dengan total pembiayaan sebesar Rp42,88 triliun), hal tersebut berpotensi meningkatkan tambahan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara kumulatif sebesar 2,84% (yoy). Sementara itu, dengan asumsi pembangunan seluruh proyek dengan pendanaan APBN, APBD, dan BUMD/BUMN terlaksana 100% dalam jangka waktu 2020 – 2024 (total proyek 129 dengan total pembiayaan Rp111,02 triliun), hal tersebut berpotensi akan meningkatkan tambahan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara kumulatif sebesar di kisaran 6,63% (yoy) (Gambar 1). Potensi tambahan peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi diestimasikan akan terjadi apabila seluruh proyek optimal terbangun dalam jangka waktu 2020-2024. Implementasi proyek ini selanjutnya akan mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang terutama ditopang oleh sektor Konstruksi dan Industri Pengolahan.

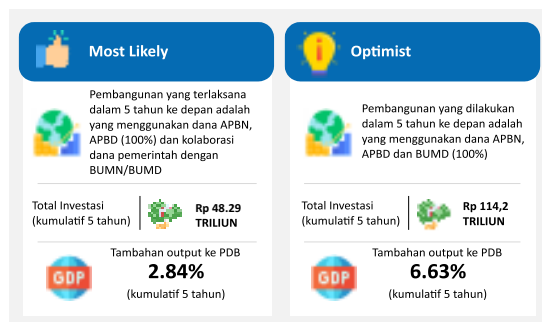
**Pandemi Covid-19 yang berlangsung pada tahun 2020-2021 berdampak pada realokasi anggaran dan penyesuaian jadwal beberapa proyek Perpres No. 80/2019 yang berimplikasi pada mundurnya target penyelesaian sejumlah proyek.** Berdasarkan Data Dinas Pekerjaan Umum (PU) Bina Marga Provinsi Jawa Timur, hingga November 2021, terdapat 37,2% atau 81 proyek yang masih dalam tahap penyiapan dan 16,0% atau 35 proyek dalam tahap konstruksi (Gambar 2). Dari 218 proyek, terdapat 163 proyek direncanakan dapat selesai sesuai target yakni maksimal pada tahun 2024.

**Tabel 1. Alokasi Jumlah Proyek dan Anggaran Perpres No. 80/2019**

Alokasi Jumlah Proyek dan Anggaran				
	Sumber Pembiayaan	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Miliar)	Pangsa %
<b>Peran Korporasi</b>  <b>85,43%</b>	APBN/APBD	110	42.881,25	14,57%
	BUMN/BUMD	19	68.140,89	23,15%
	KPBU	72	136.257,93	46,29%
	Swasta/BUMN	17	47.068,00	15,99%
	<b>TOTAL</b>	<b>218</b>	<b>294.348,07</b>	<b>100%</b>

Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Timur, diolah: (2022)

**Gambar 1. Simulasi Dampak Perpres No.80/2019 Terhadap Ekonomi Jawa Timur**

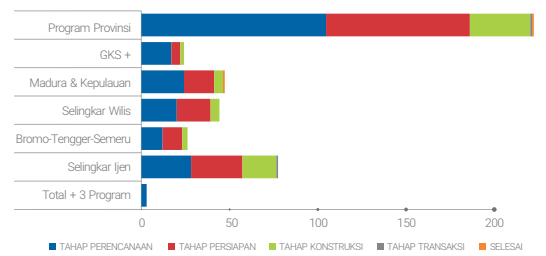


Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, diolah (2022)

**BOKS 1: Perkembangan dan Dampak Implementasi Peraturan Presiden No.80/2019 terhadap Ekonomi Jawa Timur**

Sementara itu, target penyelesaian 55 proyek lainnya akan disesuaikan menjadi setelah tahun 2024. Pada tahun 2022, sejalan dengan kasus Covid-19 yang semakin terkendali, Pemerintah Provinsi Jawa Timur akan memprioritaskan penyelesaian 68 proyek dapat selesai (*Quick Wins*) yaitu 54 proyek yang dibiayai APBN, 12 proyek yang dibiayai KPBU, 1 proyek dibiayai yang APBD, dan 1 proyek yang dibiayai oleh swasta.

**Namun demikian, implementasi Perpres No.80/ 2019 masih menghadapi sejumlah tantangan utama.** Di samping realokasi anggaran dan penyesuaian target penyelesaian proyek akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 – 2021, tantangan utama lainnya yang menjadi faktor penahan percepatan implementasi pembangunan proyek – proyek Perpres No.80/ 2019 adalah (1) pembebasan lahan; (2) potensi kerentanan bencana yang masih tinggi di Jawa Timur; (3) masih terdapat jalan provinsi yang belum memenuhi persyaratan teknis jalan sesuai peraturan Undang – Undang (UU); (4) belum optimalnya konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah di Jawa Timur, terutama infrastruktur ke kawasan prioritas (industri dan pariwisata) dan simpul pusat kegiatan (terminal, bandara, pelabuhan); (5) belum optimalnya pengelolaan jaringan irigasi dan keterbatasan infrastruktur penanganan banjir; serta (6) kerjasama pembiayaan swasta yang masih terbatas.

**Gambar 2. Progres Pelaksanaan Perpres 80/2019 di Jawa Timur**

Sumber: Dinas PU Bina Bangun Provinsi Jawa Timur, data (2022)

**Meskipun demikian, Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara konsisten dan berkelanjutan terus berupaya untuk mendorong percepatan penyelesaian proyek-proyek Perpres No.80/ 2019.** Komitmen tersebut diwujudkan dalam dalam program Nawa Bhakti 4 Jatim Akses yakni optimalisasi pembangunan infrastruktur, termasuk upaya optimalisasi penyelesaian proyek – proyek dalam Perpres No.80/ 2019. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga terus berupaya untuk mendorong kerja sama dengan korporasi swasta untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek dalam Perpres No.80/ 2019, antara lain melalui Forum Investasi yang diselenggarakan bersama Bank Indonesia dan pemangku kebijakan terkait serta secara aktif mendorong perbaikan kemudahan iklim investasi di Jawa Timur.

BAB II

# Keuangan Pemerintah

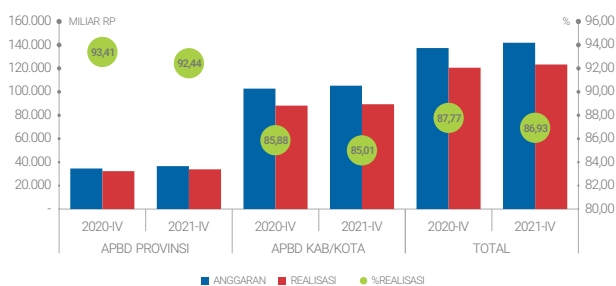




## 2.1. GAMBARAN UMUM

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2021 mencapai Rp141,86 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 86,93% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut meningkat 3,30% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2020<sup>31</sup>. Dari nominal tersebut, 74,18% atau Rp105,24 triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 25,82% atau Rp36,62 triliun merupakan APBD Provinsi Jawa Timur. Total realisasi belanja daerah sampai dengan Triwulan IV 2021 mencapai 86,93% dari pagu anggaran atau lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020 (87,77%) dan terjadi baik pada pada realisasi belanja pada APBD provinsi maupun pada APBD Kabupaten Kota. Namun demikian, realisasi pada APBD Provinsi tercatat 92,44%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 85,01% dari pagu anggaran (Grafik 2.1).

Grafik 2.1 Realisasi Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER : BPKAD PROVINSI JAWA TIMUR, DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Tabel 2.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi IV 2021 (%YOY)
	2020	2021		Realisasi IV 2020		Realisasi IV 2021		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
<b>Pendapatan Daerah</b>	<b>30.142,94</b>	<b>32.969,57</b>	<b>9,38</b>	<b>31.630,84</b>	<b>104,94</b>	<b>34.280,71</b>	<b>103,98</b>	<b>8,38</b>
<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>15.448,83</b>	<b>17.124,37</b>	<b>10,85</b>	<b>17.951,24</b>	<b>116,20</b>	<b>18.935,88</b>	<b>110,58</b>	<b>5,49</b>
Pajak Daerah	12.377,00	14.227,43	14,95	14.412,36	116,44	15.400,86	108,25	6,86
Retribusi Daerah	71,40	110,30	54,48	84,19	117,91	110,95	100,59	31,79
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	421,29	404,50	(3,98)	417,76	99,16	408,64	101,02	(2,18)
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	2.579,14	2.382,13	(7,64)	3.036,92	117,75	3.015,43	126,59	(0,71)
<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>14.590,46</b>	<b>15.644,97</b>	<b>7,23</b>	<b>13.575,37</b>	<b>93,04</b>	<b>15.194,25</b>	<b>97,12</b>	<b>11,93</b>
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	14.494,77	15.644,97	7,94	13.479,69	93,00	15.186,75	97,07	12,66
Pendapatan Transfer Antar Daerah	95,68	-	(100,00)	95,68	100,00	7,50	-	(92,16)
<b>Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	<b>103,65</b>	<b>200,24</b>	<b>93,19</b>	<b>104,23</b>	<b>100,56</b>	<b>150,57</b>	<b>75,20</b>	<b>44,46</b>
Pendapatan Hibah	103,65	200,24	93,19	104,23	100,56	148,23	74,03	42,21
Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	-	-	-	-	-	2,34	-	-

Sumber: BPKAD Jawa Timur

31. Anggaran tahun 2020 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2020, dan anggaran tahun 2021 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2021.

## 2.2. APBD PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2021

APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2021<sup>32</sup> lebih tinggi dibandingkan 2020.

APBD Jawa Timur terdiri dari Anggaran Pendapatan Daerah sebesar Rp32,97 triliun serta Anggaran Belanja Daerah mencapai Rp36,62 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2020, APBD Jawa Timur pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 7,55% (yoy) dengan rincian kenaikan sebesar 9,38% (yoy) pada Anggaran Pendapatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 dan sebesar 5,95% (yoy) pada Anggaran Belanja Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021.

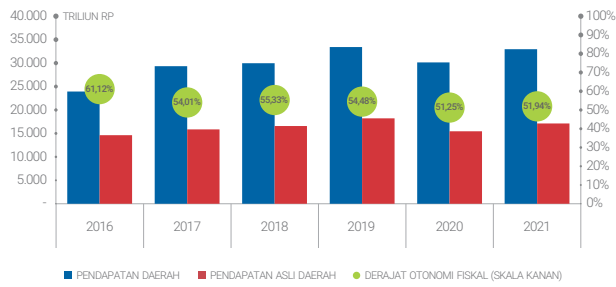
### 2.2.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

#### 2.2.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, didukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Anggaran PAD pada tahun 2021 naik 10,85% (yoy) dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan ekspektasi perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021. Adapun Pendapatan Transfer meningkat 7,23% (yoy) dibandingkan tahun 2020 didukung estimasi peningkatan Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat. Sementara itu, Lain-Lain Pendapatan yang Sah juga dianggarkan lebih tinggi sebesar 93,19% (yoy) (Tabel 2.1).

32. Berdasarkan informasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Timur, terdapat penyesuaian anggaran pada APBD Jawa Timur pada akhir tahun 2021 (update data Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Timur).

**Grafik 2.2 Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021**



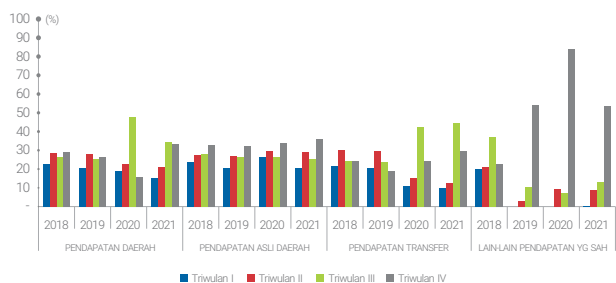
SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

**Meningkatnya target PAD pada APBD Provinsi Jawa Timur menyebabkan peningkatan Derajat Otonomi Fiskal (DOF)<sup>33</sup> APBD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021.** DOF tahun 2021 sebesar 51,94%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 51,25% (Grafik 2.2). Peningkatan estimasi penerimaan retribusi daerah pada tahun 2021 sebesar 54,48% (yoy) menjadi salah satu komponen terbesar yang mendorong peningkatan anggaran PAD Jawa Timur tahun 2021.

### 2.2.1.2. Realisasi Pendapatan Daerah

**Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan IV tahun 2021 terealisasi sebesar Rp34,28 triliun, atau 103,98% dari pagu anggaran.** Realisasi pendapatan tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020 yang terealisasi sebesar 104,94% dari pagu anggaran, meskipun meningkat secara nominal sebesar 8,38% (yoy) (Grafik 2.4). Penurunan realisasi pendapatan pada triwulan IV 2021 disebabkan oleh adanya penurunan realisasi PAD yang terealisasi sebesar 110,58% dari pagu anggaran, atau turun dibandingkan triwulan IV 2020 yang terealisasi sebesar 116,20% dari pagu anggaran. Komponen Pendapatan Asli Daerah yang mengalami penurunan realisasi pada triwulan IV 2021 dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yaitu komponen Retribusi Daerah (100,59% pada 2021 turun dari 117,91% pada 2020). Komponen PAD yang mengalami peningkatan realisasi

**Grafik 2.3 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulanan)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

33. DOF: Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan.

adalah Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah (101,02% pada 2021 naik dari 99,16% pada 2020) dan komponen Lain-Lain PAD yang Sah (126,59% pada 2021 naik dari 117,75% pada 2020). Secara nominal, realisasi pendapatan mengalami peningkatan dari Rp31,63 triliun menjadi sebesar Rp34,28 triliun pada triwulan IV 2021 (Tabel 2.1). Kenaikan ini juga didukung kenaikan nominal realisasi PAD dari Rp17,95 triliun menjadi Rp18,94 triliun pada triwulan IV 2021. Hal ini antara lain didorong oleh pemberian insentif berupa pembebasan sanksi atau denda pajak kendaraan bermotor dan pemberian *reward* bagi wajib pajak patuh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur semakin mempermudah akses pembayaran pajak, dengan mengembangkan kerjasama bersama mitra retail nasional, Perbankan, *marketplace*, *e-wallet*, serta melakukan program sosialisasi dan pengawasan yang intensif.

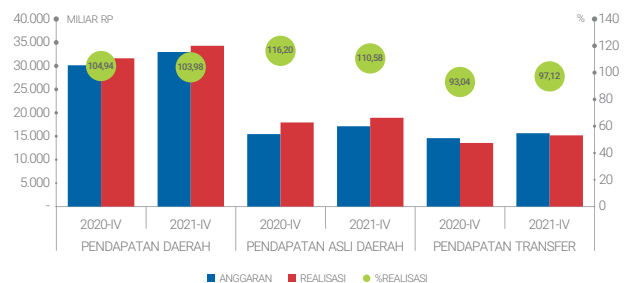
**Sumber pendapatan lainnya yaitu Pendapatan Transfer Jawa Timur terealisasi sebesar 97,12%, dan secara nominal lebih tinggi yaitu sebesar 11,93% (yoy) (Grafik 2.4).** Komponen Pendapatan Transfer yang mengalami peningkatan realisasi pada triwulan IV 2021 dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yaitu komponen Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat yang terealisasi sebesar 97,07% naik dari 93,00% pada 2020 dan meningkat 12,66% (yoy) secara nominal. Sementara komponen Pendapatan Transfer Antar Daerah mengalami penurunan nominal sebesar -92,16% (yoy) atau hanya realisasi sebesar Rp 7,50 miliar meski tidak dianggarkan dalam komponen Pendapatan Transfer Antar Daerah pada tahun 2021.

## 2.2.2. Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

### 2.2.2.1. Anggaran Belanja Daerah

**Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2021 ditetapkan sebesar Rp36,62 triliun, lebih tinggi 5,95% dibandingkan anggaran tahun 2020 (Tabel 2.2).** Peningkatan

**Grafik 2.4 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

nilai anggaran terjadi pada hampir seluruh komponen belanja, yaitu Belanja Transfer, Belanja Modal dan Belanja Operasi dengan peningkatan masing-masing sebesar 35,40% (yoy), 5,83% (yoy) dan 1,30% (yoy). Pada komponen Belanja Transfer, peningkatan anggaran terjadi pada komponen Belanja Bagi Hasil, sedangkan anggaran komponen Belanja Bantuan Keuangan menunjukkan penurunan. Pada komponen Belanja Modal, anggaran Belanja Modal Aset lainnya serta Belanja Modal Aset Tetap Lainnya menunjukkan penurunan yang cukup dalam, hal ini sejalan dengan fokus Pemerintah Jawa Timur pada 2021 pada upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19, khususnya di bidang kesehatan dan sosial. Adapun peningkatan anggaran pada komponen Belanja Operasi didukung oleh peningkatan Belanja Barang dan Jasa. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Jawa Timur untuk mendukung pemulihan ekonomi Jawa Timur, khususnya di bidang *social safety net* serta belanja barang dan jasa di bidang kesehatan.

**Pada tahun 2021, anggaran komponen Belanja Tak Terduga menurun sejalan dengan penyesuaian pos anggaran terkait penanganan Covid-19 pada tahun 2021 (Tabel 2.2).** Komponen-komponen belanja tertentu terkait penanganan Covid-19 yang pada tahun 2020 masuk dalam komponen

Belanja Bantuan Tidak Terduga mengalami penyesuaian ke pos-pos belanja lainnya sesuai dengan pos belanja terkait pada tahun 2021.

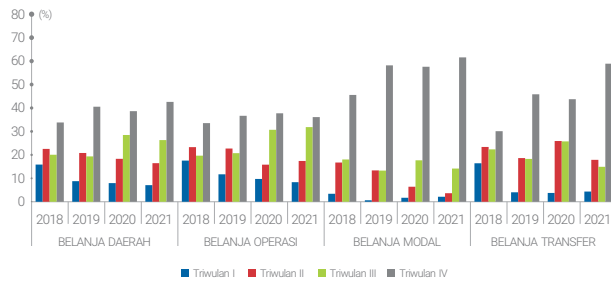
### 2.2.2.2. Realisasi Belanja Daerah

**Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan IV tahun 2021 mencapai Rp33,85 triliun atau 92,44% dari pagu anggaran, lebih rendah dibandingkan triwulan IV tahun 2020 yang terealisasi sebesar 93,41% (Grafik 2.6).** Namun demikian, realisasi belanja tersebut meningkat secara nominal sebesar 4,85% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan realisasi disebabkan oleh penurunan realisasi belanja tak terduga pada triwulan IV 2021 sebesar 47,58% dari 73,12% pada triwulan IV 2020 yang juga diikuti dengan penurunan nominal belanja tidak terduga sebesar -63,60% (yoy) (Tabel 2.2). Penurunan pada komponen Belanja Tak Terduga ini terjadi akibat penurunan realisasi komponen belanja tak terduga terkait penanganan Covid-19 meliputi biaya posko Covid-19, pengadaan bahan medis dan alat kesehatan, serta kegiatan kuratif, promotif preventif, dan *social safety net* di tengah kondisi penularan Covid-19 di Jawa Timur yang sudah berangsur membaik.

Tabel 2. 2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi IV 2021 (%YOY)
	2020	2021		Realisasi IV 2020		Realisasi IV 2021		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
<b>Belanja Daerah</b>	<b>34.565</b>	<b>36.621</b>	<b>5,95</b>	<b>32.286</b>	<b>93,41</b>	<b>33.853</b>	<b>92,44</b>	<b>4,85</b>
<b>Belanja Operasi</b>	<b>24.629</b>	<b>24.948</b>	<b>1,30</b>	<b>23.156</b>	<b>94,02</b>	<b>23.370</b>	<b>93,67</b>	<b>0,92</b>
Belanja Pegawai	7.805	7.459	(4,44)	7.606	97,45	6.989	93,69	(8,12)
Belanja Barang Dan Jasa	6.577	8.129	23,59	5.910	89,85	7.300	89,80	23,52
Belanja Bunga	13	-	(100,00)	12	98,13	-	-	(100,00)
Belanja Subsidi	38	-	(100,00)	29	76,81	-	-	(100,00)
Belanja Hibah	10.081	9.259	(8,15)	9.514	94,38	8.989	97,08	(5,52)
Belanja Bantuan Sosial	115	101	(12,54)	85	73,70	92	91,55	8,64
<b>Belanja Modal</b>	<b>2.285</b>	<b>2.418</b>	<b>5,83</b>	<b>1.905</b>	<b>83,36</b>	<b>1.970</b>	<b>81,47</b>	<b>3,43</b>
Belanja Modal Tanah	6	12	99,01	5	76,16	11	93,80	145,11
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	1.228	1.274	3,78	1.122	91,43	1.128	88,53	0,48
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan	628	684	8,90	501	79,73	472	68,97	(5,79)
Belanja Modal Jalan, Irigasi Dan Jaringan	259	324	24,84	135	52,17	242	74,71	78,78
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	148	119	(19,93)	127	85,42	115	96,79	(9,27)
Belanja Modal Aset Lainnya	15	6	(64,09)	15	95,47	2	39,08	(85,30)
<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>1.390</b>	<b>777</b>	<b>(44,07)</b>	<b>1.016</b>	<b>73,12</b>	<b>370</b>	<b>47,58</b>	<b>(63,60)</b>
<b>Belanja Transfer</b>	<b>6.261</b>	<b>8.478</b>	<b>35,40</b>	<b>6.209</b>	<b>99,16</b>	<b>8.143</b>	<b>96,06</b>	<b>31,16</b>
Belanja Bagi Hasil	5.457	7.869	44,19	5.457	100,00	7.564	96,12	38,60
Belanja Bantuan Keuangan	804	609	(24,28)	752	93,51	580	95,25	(22,87)

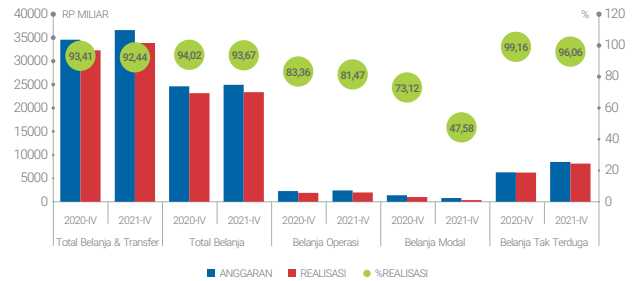
Sumber: BPKAD Jawa Timur

**Grafik 2.5 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulanan)**

SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Komponen Belanja Modal juga mengalami penurunan realisasi pada triwulan IV 2021 yaitu 81,47% dibandingkan triwulan IV 2020 yang mencapai 83,36% (Grafik 2.6), meskipun secara nominal mengalami peningkatan sebesar 3,43% (yoy). Penurunan realisasi komponen belanja modal terutama terjadi pada belanja modal dan peralatan mesin yang merupakan alokasi terbesar dari komponen belanja modal serta belanja modal aset lainnya (Tabel 2.2).

Realisasi Belanja Operasi sampai dengan triwulan IV 2021 mencapai 93,67% dari pagu anggaran atau mengalami penurunan dibandingkan realisasi pada triwulan IV 2020 yang mencapai 94,02% dari pagu anggaran (Grafik 2.6). Meskipun demikian, nominal realisasi belanja operasi pada Triwulan IV 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,92% (yoy). Penurunan realisasi Belanja Operasi ini disebabkan oleh penurunan realisasi komponen Belanja Pegawai menjadi sebesar 93,69% pada triwulan IV 2021 dari 97,45% pada triwulan IV 2020 yang juga diikuti penurunan secara nominal sebesar -8,12% (yoy). Realisasi komponen Belanja Barang dan Jasa juga sedikit menurun menjadi 89,80% pada triwulan IV 2021 dari 89,85% pada triwulan IV 2020, meskipun secara nominal mengalami peningkatan sebesar 23,52% (yoy) (Tabel 2.2). Penurunan ini merupakan dampak dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan Covid-19. Sementara komponen Belanja Bunga dan Belanja Subsidi sampai triwulan IV 2021 tidak terdapat realisasi. Lebih lanjut, penurunan realisasi belanja operasi tertahan kenaikan realisasi komponen Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial, yaitu masing-masing terealisasi sebesar 97,08% dan 91,55% dari masing-masing 94,28% dan 73,70% pada tahun sebelumnya. Kenaikan realisasi belanja hibah sejalan dengan target peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur terutama melalui penguatan program jaring sosial dan pemberdayaan masyarakat. Belanja hibah tersebut disalurkan baik kepada badan, lembaga, organisasi

**Grafik 2.6 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur (Tahunan)**

SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

swasta, maupun kepada kelompok atau anggota masyarakat terutama yang bergerak di bidang kesehatan, pendidikan, dan keagamaan.

Realisasi anggaran Belanja Transfer pada triwulan IV 2021 mencapai 96,06%, lebih rendah dibandingkan capaian triwulan IV tahun 2020 yaitu sebesar 99,16%, meskipun secara nominal mengalami peningkatan sebesar 31,16% (yoy) (Grafik 2.6). Realisasi komponen Belanja Bagi Hasil mengalami penurunan dari 100% pada triwulan IV 2020 menjadi 96,12% pada triwulan IV 2021 sejalan dengan pengajuan pencairan dana bagi hasil dari Kabupaten/Kota yang jumlahnya lebih rendah dari yang dianggarkan. Sementara itu, Komponen Belanja Bantuan Keuangan mengalami peningkatan realisasi dari 93,51% pada triwulan IV 2020 menjadi 95,25% pada triwulan IV 2021 (Tabel 2.2). Transfer ke daerah ini dilakukan untuk memberikan bantuan keuangan bagi kabupaten/kota sebagai upaya pemulihan ekonomi akibat Covid-19.

## 2.3. APBD PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022

APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2022<sup>34</sup> lebih rendah dibandingkan 2021.

APBD Jawa Timur 2022 terdiri dari Anggaran Pendapatan Daerah sebesar Rp27,64 triliun serta Anggaran Belanja Daerah mencapai Rp29,46 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2021, APBD Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -17,95% (yoy) dengan rincian penurunan sebesar -16,16% (yoy) pada Anggaran Pendapatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 dan sebesar -19,57% (yoy) pada Anggaran Belanja Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022.

34. Anggaran tahun 2021 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2021, dan anggaran tahun 2022 adalah anggaran posisi awal tahun 2022.

Tabel 2.3 Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan
	2020	2021	
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)	
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>32.969,57</b>	<b>27.642,17</b>	<b>(16,16)</b>
<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>17.124,37</b>	<b>17.239,89</b>	<b>0,67</b>
Pajak Daerah	14.227,43	14.236,05	0,06
Retribusi Daerah	110,30	101,39	(8,08)
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	404,50	443,83	9,72
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	2.382,13	2.458,62	3,21
<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>15.644,97</b>	<b>10.385,48</b>	<b>(33,62)</b>
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	15.644,97	10.385,48	(33,62)
Pendapatan Transfer Antar Daerah	-	-	-
<b>Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>200,24</b>	<b>16,80</b>	<b>(91,61)</b>
Pendapatan Hibah	200,24	16,80	(91,61)
Dana Darurat	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	-	-	-

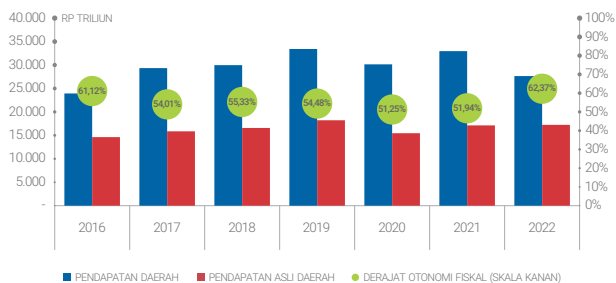
Sumber: BPKAD Jawa Timur

### 2.3.1. Anggaran Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

#### 2.3.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan penurunan Pendapatan Transfer (Tabel 2.3). Anggaran PAD pada tahun 2022 naik 0,67% (yoy) dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan ekspektasi perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022. Sementara itu, Pendapatan Transfer menurun -33,62% (yoy) dibandingkan tahun 2021 yang terjadi karena estimasi penurunan Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat sejalan dengan dana transfer BOS sekolah swasta yang saat ini dianggarkan oleh masing-masing Kabupaten/Kota terkait (sebelumnya dianggarkan provinsi). Lebih lanjut, Lain-Lain Pendapatan yang Sah yang berupa Pendapatan Hibah juga dianggarkan lebih rendah sebesar -91,61% (yoy).

Grafik 2.7 Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022



SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

Meningkatnya target PAD pada APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2022 menyebabkan peningkatan Derajat Otonomi Fiskal (DOF)<sup>35</sup> APBD Provinsi Jawa Timur. DOF tahun 2022 sebesar 62,37%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 51,94% (Grafik 2.7). Peningkatan estimasi penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan pada tahun 2022 sebesar 9,72% (yoy) menjadi salah satu komponen terbesar yang mendorong peningkatan anggaran PAD Jawa Timur tahun 2022.

#### 2.3.1.2. Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp29,46 triliun, lebih rendah -19,57% dibandingkan anggaran tahun 2021 (Tabel 2.4). Penurunan nilai anggaran terjadi pada hampir seluruh komponen belanja, yaitu Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Belanja Transfer dengan penurunan masing-masing sebesar -15,66% (yoy), -4,52% (yoy) dan -39,23% (yoy). Pada komponen Belanja Operasi, penurunan anggaran terjadi pada komponen Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Hibah, sedangkan anggaran komponen Belanja Pegawai dan Belanja Bantuan Sosial menunjukkan peningkatan. Hal ini sejalan dengan fokus Pemerintah Jawa Timur tahun 2022 pada upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 berupa bantuan sosial yang diberikan, khususnya di bidang kesehatan dan sosial. Pada komponen Belanja Modal, seluruh komponen mengalami penurunan, dengan anggaran komponen Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan yang mengalami penurunan paling dalam. Adapun penurunan anggaran pada komponen Belanja

35. DOF: Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan.

Tabel 2.4 Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan
	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)	
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>36.621</b>	<b>29.455</b>	<b>(19,57)</b>
<b>Belanja Operasi</b>	<b>24.948</b>	<b>21.040</b>	<b>(15,66)</b>
Belanja Pegawai	7.459	8.478	13,66
Belanja Barang dan Jasa	8.129	7.097	(12,70)
Belanja Bunga	-	-	-
Belanja Subsidi	-	25	-
Belanja Hibah	9.259	5.318	(42,56)
Belanja Bantuan Sosial	101	122	21,26
<b>Belanja Modal</b>	<b>2.418</b>	<b>2.309</b>	<b>(4,52)</b>
Belanja Modal Tanah	12	11	(4,77)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.274	729	(42,76)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	684	1.231	79,99
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	324	219	(32,43)
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	119	113	(4,73)
Belanja Modal Aset Lainnya	6	5	(13,91)
<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>777</b>	<b>954</b>	<b>22,74</b>
<b>Belanja Transfer</b>	<b>8.478</b>	<b>5.152</b>	<b>(39,23)</b>
Belanja Bagi Hasil	7.869	4.546	(42,22)
Belanja Bantuan Keuangan	609	605	(0,57)

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Transfer disebabkan oleh penurunan Belanja Bagi Hasil. Penurunan pada Belanja Daerah ini tidak terlepas dari lebih rendahnya target Pendapatan Daerah di tahun 2022.

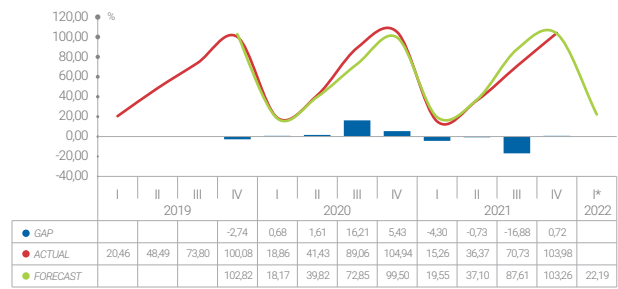
Pada tahun 2022, anggaran komponen Belanja Tak Terduga meningkat sejalan dengan penyesuaian pos anggaran terkait penanganan Covid-19. Komponen- belanja tertentu terkait penanganan Covid-19 yang pada tahun 2021 mengalami penyesuaian, masuk dalam komponen Belanja Bantuan Tidak Terduga dalam upaya antisipasi meningkatnya kasus Covid-19 varian baru Omicron.

### 2.3.2 Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur Triwulan I 2022

Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada triwulan I tahun 2022 masing-masing diperkirakan tercapai sebesar 22,19% dan 9,04% dari pagu anggaran. Realisasi Pendapatan Daerah triwulan I 2022 ini diperkirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Pendapatan Daerah triwulan I 2021 yang tercapai sebesar 15,26% (Grafik 2.8), ditopang oleh akselerasi Pendapatan Asli Daerah terutama komponen Pajak Daerah. Realisasi Belanja Daerah triwulan I 2022 juga diperkirakan lebih tinggi dibandingkan

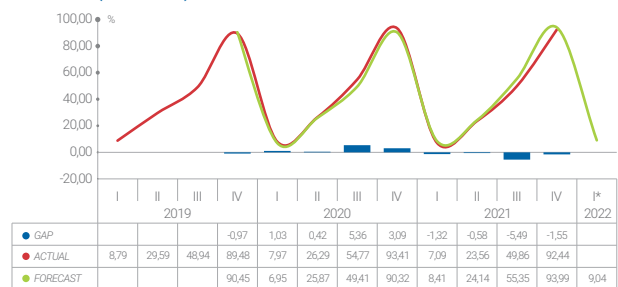
36. APBD Kabupaten/Kota pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur menggunakan anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2021 yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Grafik 2.8 Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

Grafik 2.9 Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

realisasi Belanja Daerah pada triwulan I 2021 yang tercapai sebesar 7,09% (Grafik 2.9), didorong oleh lebih tingginya realisasi belanja operasi terutama belanja pegawai dan barang jasa, serta realisasi belanja modal terutama belanja modal untuk gedung dan bangunan.

## 2.4. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2021

APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2021<sup>36</sup> lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Peningkatan tidak hanya terlihat dari sisi Pendapatan Daerah, namun juga dari sisi Belanja Daerah.

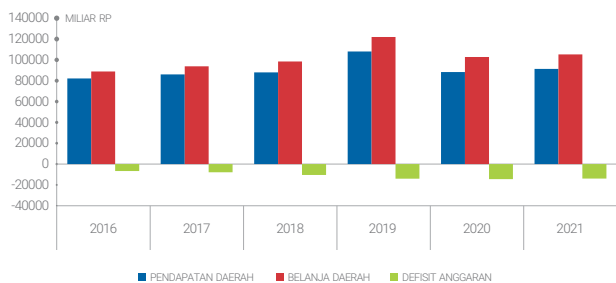
Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah tercatat tumbuh masing-masing sebesar 3,37% (yoy) dan 2,41% (yoy) atau masing-masing mencapai Rp91,31 triliun dan Rp105,24 triliun (Grafik 2.10). Hal ini berdampak pada defisit anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Timur, yang menurun menjadi Rp13,93 triliun pada tahun 2021 dari Rp14,43 triliun pada tahun 2020.

### 2.4.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kabupaten/Kota

#### 2.4.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah 38 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2021 didominasi oleh Pendapatan Transfer (Grafik 2.12). Pangsa anggaran PAD pada APBD

**Grafik 2.10 Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2021**

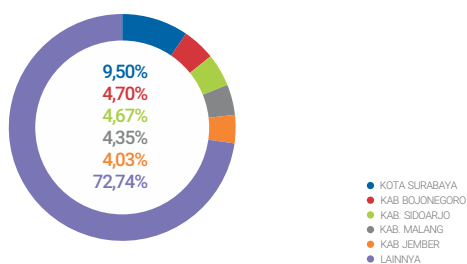


SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Kabupaten/Kota meningkat dari 20,98% pada tahun 2020 menjadi 22,59% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut sejalan dengan prakiraan perbaikan ekonomi Jawa Timur pasca pandemi Covid-19 yang diharapkan dapat mendorong kenaikan Pendapatan Daerah yang mayoritas diperoleh dari pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor. Derajat Otonomi Fiskal (DOF) Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara rata-rata mencapai 18,79% pada tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2020 yang sebesar 17,46%. Angka persentase derajat otonomi fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang masih rendah menunjukkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten/Kota terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat.

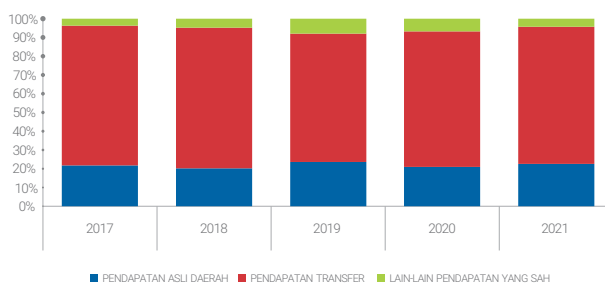
Secara spasial, Kota Surabaya memiliki target anggaran Pendapatan Daerah tertinggi dengan Rp8,68 triliun atau 9,50% dari total anggaran Pendapatan Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.11). Kota Surabaya merupakan kota di Jawa Timur dengan target DOF terbesar, yaitu mencapai 61,36% (Grafik 2.13). Target tersebut juga meningkat dibandingkan target DOF tahun 2020 yakni 61,02%. Struktur ekonomi Kota Surabaya yang didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, menyebabkan penghasilan dari pajak daerah dan retribusi relatif besar. Sementara itu, anggaran Pendapatan Daerah yang terendah berada di Kota Pasuruan yaitu sebesar Rp777,04 miliar atau 0,85% dari total anggaran pendapatan daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Kota Pasuruan juga memiliki ketergantungan terhadap dana Pemerintah Pusat yang sangat tinggi seperti halnya kabupaten/kota lainnya, terlihat dari DOF yang rendah yaitu 16,77%. Hal ini menunjukkan adanya potensi optimalisasi PAD untuk mendorong kapasitas fiskal yang masih terbatas.

**Grafik 2.11 Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021**



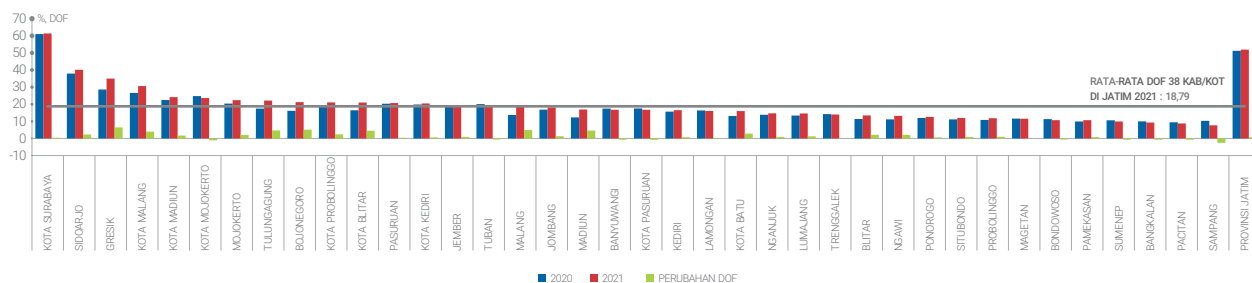
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.12 Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2021**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.13 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020-2021 (berdasarkan anggaran)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Dari sisi kemandirian fiskal, Kabupaten Sampang merupakan daerah yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap Pemerintah Pusat. DOF Kabupaten Sampang hanya sebesar 7,72%, dengan anggaran Pendapatan Daerah yang berasal dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang mencapai 40,29% dari

total PAD. Selanjutnya, berdasarkan DOF masing-masing Kabupaten/Kota, mayoritas daerah (26 kabupaten/kota) ditargetkan mengalami kenaikan DOF melalui pemberdayaan potensi ekonomi masing-masing, sementara 12 kabupaten/kota lainnya justru diperkirakan mengalami penurunan DOF dan membutuhkan dana transfer dari pemerintah Pusat (Grafik 2.13).

### 2.4.1.2. Realisasi Pendapatan Daerah

**Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 sejalan dengan peningkatan realisasi Pendapatan Transfer.** Realisasi pendapatan APBD Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 101,26% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi periode yang sama pada tahun 2020 sebesar 100,07% (Tabel 2.5). Secara nominal, realisasi Pendapatan Daerah juga mengalami peningkatan sebesar 0,05% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Peningkatan kinerja realisasi Pendapatan Daerah sampai dengan triwulan IV 2021 terutama ditopang oleh Pendapatan Transfer yang realisasinya mencapai 103,32% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (100,42%). Namun demikian, realisasi pada komponen Pendapatan Asli Daerah tercatat menurun dimana realisasinya mencapai 100,96% dari pagu anggaran, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (101,92%). Di sisi lain, realisasi komponen Lain-Lain

Pendapatan Asli Daerah yang Sah juga tercatat menurun menjadi hanya sebesar 67,85% dari pagu anggaran dari 90,57% pada periode yang sama tahun 2020. Secara nominal, realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer secara nominal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,10% (yoy) dan 0,08% (yoy). Sementara realisasi komponen Lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah secara nominal mengalami penurunan sebesar -0,51% (yoy).

**Secara spasial, Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang mampu merealisasikan anggaran Pendapatan Daerah yang tertinggi yaitu 122,81% dari anggaran, sementara realisasi Pendapatan Daerah terendah terjadi di Kabupaten Ngawi yakni sebesar 88,02% (Grafik 2.14).** Realisasi Pendapatan Daerah yang tinggi di Kabupaten Bojonegoro didukung oleh tingginya realisasi PAD yang mencapai 104,49% dengan realisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah masing-masing mencapai 122,75% dan 99,79%. Walaupun Kabupaten Bojonegoro menjadi daerah dengan realisasi Pendapatan Daerah tertinggi, namun realisasi PAD terbesar terjadi di Kota Kediri yaitu sebesar 168,24% dari anggaran. Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kota Kediri mencapai 103,81%, diikuti dengan realisasi Pendapatan Retribusi Daerah yang mencapai 77,16% dari pagu anggaran.

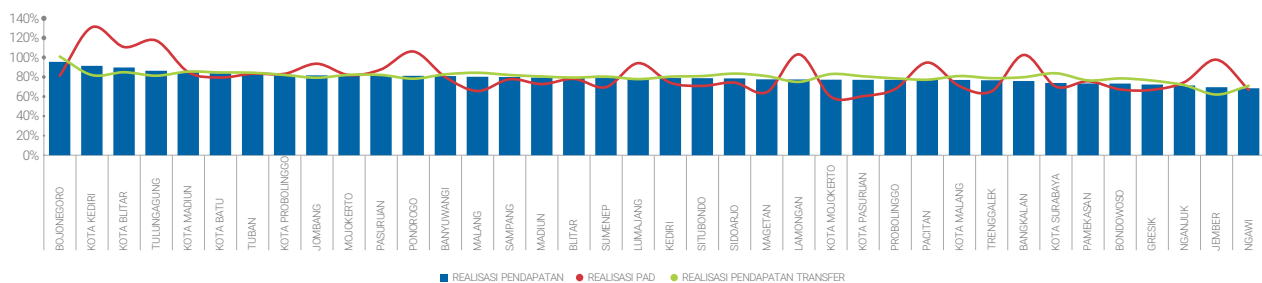
**Jika dilihat dari komponen Pendapatan Transfer, realisasi tertinggi juga terjadi di Kabupaten Bojonegoro (129,76% dari pagu anggaran) dan terendah di Kabupaten Jember (79,79% dari pagu anggaran) (Grafik 2.14).** Tingginya realisasi

Tabel 2.5 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021

URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi IV 2021 (%YOY)
	2020	2021		Realisasi IV 2020		Realisasi IV 2021		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>88.332</b>	<b>91.307</b>	<b>3,37%</b>	<b>88.390</b>	<b>100,07%</b>	<b>92.460</b>	<b>101,26%</b>	<b>0,05</b>
Pendapatan Asli Daerah	18.530	20.630	11,33%	18.886	101,92%	20.827	100,96%	0,10
Pendapatan Transfer	63.824	66.751	4,59%	64.090	100,42%	68.969	103,32%	0,08
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	5.978	3.926	-34,33%	5.414	90,57%	2.664	67,85%	-0,51

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Grafik 2.14 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan Triwulan IV 2021



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Pendapatan Transfer di Kabupaten Bojonegoro didorong oleh tingginya realisasi Pendapatan Transfer Antar Daerah yang mencapai 159,90% dari pagu anggaran.

## 2.4.2. Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota

### 2.4.2.1. Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur didominasi oleh Belanja Operasi sebesar Rp73,76 triliun atau 70,09% dari total anggaran Belanja Daerah (Grafik 2.16). Secara spasial, Kota Surabaya memiliki anggaran Belanja Daerah terbesar mencapai Rp8,98 triliun atau 8,53% dari total anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.15). Sementara itu, Kota Pasuruan merupakan daerah dengan anggaran Belanja Daerah terendah yaitu sebesar Rp1,05 triliun atau 1,00% dari total anggaran Belanja Daerah.

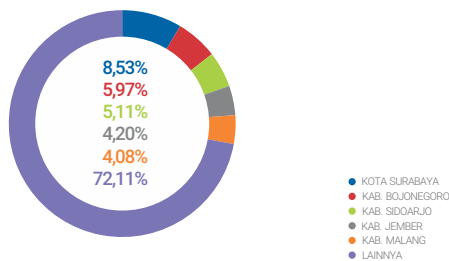
Mayoritas Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran Belanja Daerah, sejalan dengan penurunan rasio anggaran Belanja Modal tahun 2021 di beberapa Kabupaten/Kota dibandingkan tahun 2020. Penurunan terbesar rasio anggaran Belanja Modal terhadap total anggaran Belanja Daerah terjadi di Kabupaten Pamekasan dari 25,53% menjadi 16,58%. Sementara peningkatan terbesar terjadi di Kabupaten Situbondo dari 14,90% menjadi 25,54%. Rasio Belanja Modal terendah dan tertinggi pada tahun 2021 masing-masing

dimiliki oleh Kota Probolinggo dengan rasio 8,88% dan Kabupaten Bojonegoro dengan rasio 29,45% (Grafik 2.17). Adanya proyek infrastruktur yang berjalan di Kabupaten Bojonegoro seperti Pembangunan Jalan Tol Ngawi-Bojonegoro-Tuban-Lamongan-Manyar-Bunder menjadi penopang besarnya belanja modal Kabupaten Bojonegoro di tahun ini.

### 2.4.2.2. Realisasi Belanja Daerah

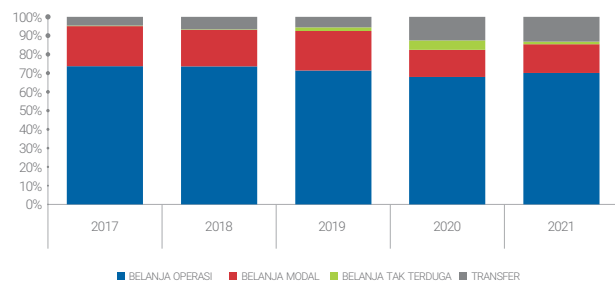
Realisasi Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 85,01% dari pagu anggaran, sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi sampai dengan triwulan IV 2020 (85,88%). Secara nominal, realisasi anggaran Belanja Daerah meningkat 1,37% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.6). Menurunnya realisasi Belanja Daerah sampai dengan triwulan IV 2021 disebabkan oleh penurunan realisasi Belanja Operasi menjadi sebesar 86,12% dari 87,69% pada triwulan IV 2020. Meskipun demikian, belanja operasi tercatat tumbuh secara nominal sebesar 3,74% (yoy). Selain itu, penurunan realisasi belanja daerah 38 Kabupaten/Kota juga disebabkan oleh penurunan realisasi Belanja Modal dan Belanja Transfer yang masing-masing terealisasi sebesar 76,38% dan 92,63% pada triwulan IV 2021 dari 81,45% dan 96,60% pada triwulan IV 2020. Namun demikian, apabila dilihat secara nominal, baik Belanja Modal maupun Belanja Transfer mengalami peningkatan

Grafik 2.15 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.16 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2021



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.17 Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2020-2021



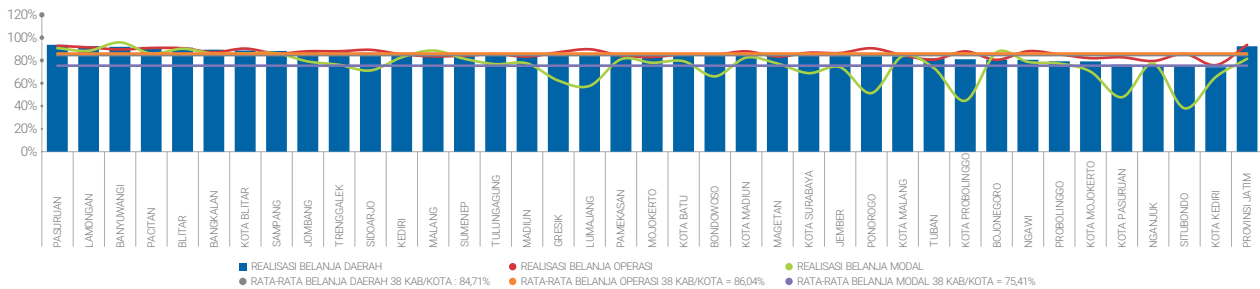
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Tabel 2. 6 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi IV 2021 (%YOY)
	2020	2021		Realisasi IV 2020		Realisasi IV 2021		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>102.761</b>	<b>105.236</b>	<b>2,41%</b>	<b>88.249</b>	<b>85,88%</b>	<b>89.460</b>	<b>85,01%</b>	<b>1,37%</b>
Belanja Operasi	69.829	73.764	5,63%	61.235	87,69%	63.525	86,12%	3,74%
Belanja Modal	14.876	16.123	8,38%	12.116	81,45%	12.314	76,38%	1,63%
Belanja Tak Terduga	5.135	1.450	-71,75%	2.416	47,05%	745	51,39%	-69,14%
Belanja Transfer	12.921	13.899	7,57%	12.482	96,60%	12.875	92,63%	3,15%

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Grafik 2.18 Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Jawa Timur s.d Triwulan IV 2021



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

masing-masing sebesar 1,63% (yoy) dan 3,15% (yoy). Belanja Tak Terduga menjadi satu-satunya komponen Belanja Daerah yang mengalami peningkatan dengan realisasi sebesar 51,39% atau naik dari triwulan IV 2020 sebesar 47,05%. Namun demikian, nominal Belanja tak terduga terkontraksi 69,14% (yoy). Hal ini sejalan dengan lebih rendahnya pagu anggaran Belanja Tak Terduga pada tahun 2021, sejalan dengan tidak adanya *refocusing* anggaran akibat Covid-19 seperti di tahun 2020.

**Secara spasial, persentase realisasi Belanja Daerah tertinggi sampai dengan triwulan IV 2021 dicapai oleh Kabupaten Pasuruan, yaitu 93,74% dari pagu anggaran, sementara realisasi terendah berada di Kota Kediri yaitu sebesar 74,05% dari pagu anggaran<sup>37</sup> (Grafik 2.18).** Realisasi Belanja Operasi tertinggi juga terjadi di Kabupaten Pasuruan sebesar 92,82% dari pagu anggaran terutama untuk Belanja Pegawai yang terealisasi sebesar Rp1,11 triliun (94,72% dari pagu anggaran) serta Belanja Barang dan Jasa sebesar Rp0,93 triliun atau sebesar 89,82% dari pagu anggaran. Sementara itu, realisasi Belanja Modal tertinggi terjadi di Kabupaten Banyuwangi yaitu 95,87% dari pagu anggaran, didorong oleh Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan. Hal ini sejalan dengan berjalannya beberapa proyek infrastruktur di Kabupaten Banyuwangi terkait Pelebaran Jalan Nasional Bromo Tengger Semeru dan Pembangunan Jalan Tol Probolinggo – Banyuwangi.

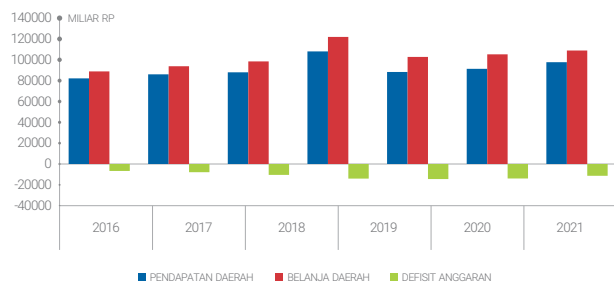
37. Realisasi Belanja Daerah terendah sampai dengan Triwulan IV 2021 terjadi di Kota Kediri sejalan dengan rendahnya realisasi Belanja Operasi dibandingkan 37 Kabupaten/Kota lainnya, yaitu hanya sebesar 75,89% dari pagu anggaran.

## 2.5. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2022

APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2022<sup>38</sup> lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Peningkatan tidak hanya terlihat dari sisi Pendapatan Daerah, namun juga dari sisi Belanja Daerah.

**Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah tercatat tumbuh masing-masing sebesar 6,97% (yoy) dan 3,52% (yoy) atau mencapai masing-masing Rp97,67 triliun dan Rp108,94 triliun.** Hal ini berdampak pada defisit anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Timur, yang menurun menjadi Rp11,27 triliun pada tahun 2022 dari Rp13,93 triliun pada tahun 2021 (Grafik 2.19).

Grafik 2.19 Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

38. APBD Kabupaten/Kota pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur ini terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Anggaran tahun 2021 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2021, dan anggaran tahun 2022 adalah anggaran posisi awal tahun 2022.

## 2.5.1. Anggaran Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota

### 2.5.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah 38 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2022 didominasi oleh Pendapatan Transfer (Grafik 2.21). Pangsa anggaran Pendapatan Asli Daerah pada APBD Kabupaten/Kota meningkat dari 22,59% pada tahun 2021 menjadi 23,33% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan perkiraan semakin membaiknya ekonomi Jawa Timur sehingga dapat mendorong kenaikan Pendapatan Daerah terutama pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor. Derajat Otonomi Fiskal (DOF) Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara rata-rata mencapai 19,75% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2021 yang sebesar 18,79%. Angka persentase derajat otonomi fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang masih cukup rendah menunjukkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten/Kota terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat.

Secara spasial, Kota Surabaya memiliki target anggaran Pendapatan Daerah tertinggi dengan Rp9,53 triliun atau 9,76% dari total anggaran Pendapatan Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.20). Kota Surabaya merupakan kota di Jawa Timur dengan target DOF terbesar, yaitu mencapai 63,55% (Grafik 2.22). Target tersebut juga

Tabel 2.7 Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022

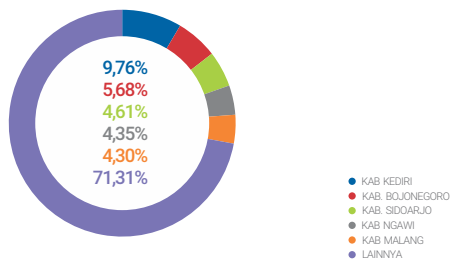
URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan
	2021 (Rp Miliar)	2022 (Rp Miliar)	
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>91.307</b>	<b>97.670</b>	<b>6,97%</b>
Pendapatan Asli Daerah	20.630	22.784	10,44%
Pendapatan Transfer	66.751	73.127	9,55%
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3.926	1.759	-55,20%

Sumber: BPKAD Jawa Timur

meningkat dibandingkan target DOF tahun 2021 yakni 61,36%. Struktur ekonomi Kota Surabaya yang didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta penyediaan akomodasi dan makan minum, menyebabkan penghasilan dari pajak daerah dan retribusi relatif besar. Sementara itu, anggaran Pendapatan Daerah terendah berada di Kota Mojokerto yaitu sebesar Rp805,27 miliar atau 0,82% dari total anggaran pendapatan daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

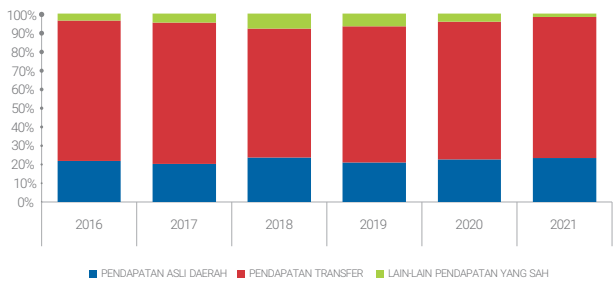
Dari sisi kemandirian fiskal, Kabupaten Sampang merupakan daerah yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap Pemerintah Pusat. DOF Kabupaten Sampang hanya sebesar 9,54% namun target tersebut meningkat dibandingkan target DOF tahun 2021 yakni 7,72% (Grafik 2.22). Selanjutnya, berdasarkan DOF masing-masing Kabupaten/Kota, mayoritas daerah (26 kabupaten/kota) ditargetkan mengalami kenaikan

Grafik 2.20 Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022



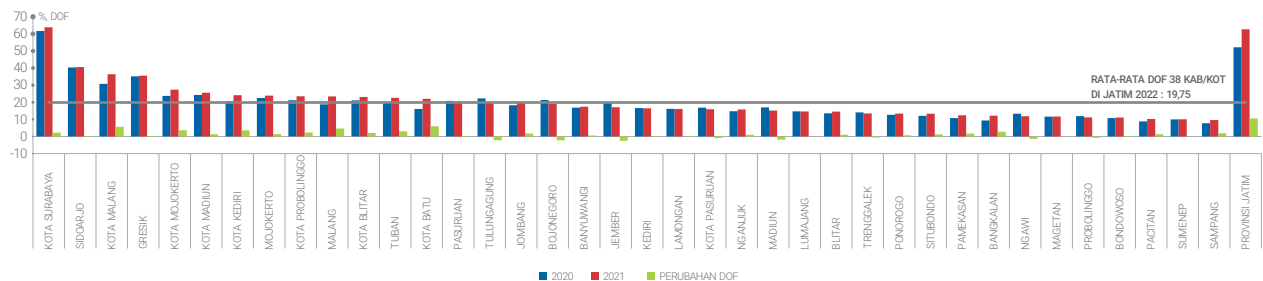
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.21 Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.22 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2022 (berdasarkan anggaran)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

DOF melalui pemberdayaan potensi ekonomi masing-masing, sementara 12 kabupaten/kota lainnya justru diperkirakan mengalami penurunan DOF dan membutuhkan dana transfer dari pemerintah Pusat.

### 2.5.1.2. Anggaran Belanja Daerah

**Anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur didominasi oleh Belanja Operasi sebesar Rp76,57 triliun atau 70,28% dari total anggaran Belanja Daerah (Grafik 2.24).**

Secara spasial, Kota Surabaya memiliki anggaran Belanja Daerah terbesar mencapai Rp10,40 triliun atau 9,54% dari total anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.23). Sementara itu, Kota Blitar merupakan daerah dengan anggaran Belanja Daerah terendah yaitu sebesar Rp1,05 triliun atau 0,94% dari total anggaran Belanja Daerah.

Mayoritas Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran Belanja Daerah, sejalan dengan penurunan rasio anggaran Belanja Modal tahun 2022 di beberapa Kabupaten/Kota dibandingkan tahun 2021. Penurunan terbesar rasio anggaran Belanja Modal terhadap total anggaran Belanja Daerah terjadi di Kabupaten Banyuwangi dari 20,71% menjadi 9,72%. Sementara peningkatan terbesar terjadi di Kota Probolinggo dari 14,28% menjadi 21,40%. Rasio Belanja Modal terendah dan tertinggi pada tahun 2022 masing-masing dimiliki oleh Kabupaten Magetan dengan rasio 7,52% dan Kabupaten Bojonegoro dengan rasio 24,38% (Grafik 2.25).

**Tabel 2.8 Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022**

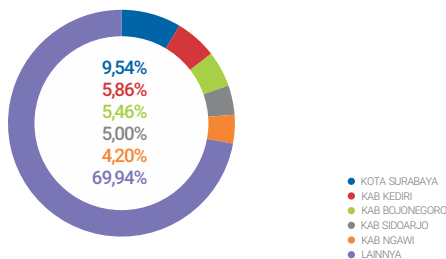
URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan
	2021 (Rp Miliar)	2022 (Rp Miliar)	
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>105.236</b>	<b>108.939</b>	<b>3,52%</b>
Belanja Operasi	73.764	76.565	3,80%
Belanja Modal	16.123	16.030	-0,58%
Belanja Tak Terduga	1.450	1.503	3,62%
Belanja Transfer	13.899	14.842	6,79%

Sumber: BPKAD Jawa Timur

### 2.5.2. Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota Triwulan I 2022

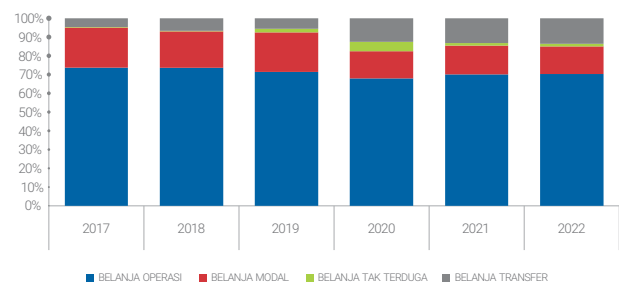
Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada triwulan I tahun 2022 masing-masing diperkirakan tercapai sebesar 22,62% dan 12,69% dari pagu anggaran. Realisasi ini diperkirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Pendapatan Daerah triwulan I 2021 yang tercapai sebesar 16,57% (Grafik 2.26), ditopang oleh Pendapatan Asli Daerah terutama pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor. Realisasi Belanja Daerah triwulan I 2022 juga diperkirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Belanja Daerah pada triwulan I 2021 yang tercapai sebesar 7,09% (Grafik 2.27), sejalan dengan akselerasi belanja operasi dan belanja modal.

**Grafik 2.23 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022**



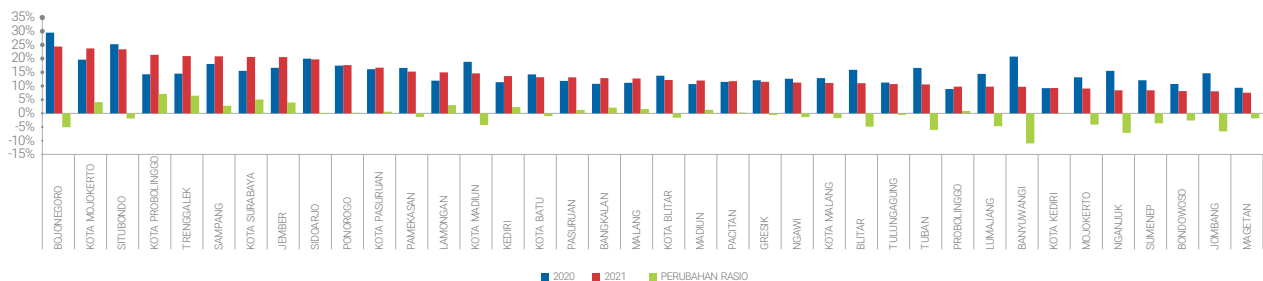
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.24 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2022**



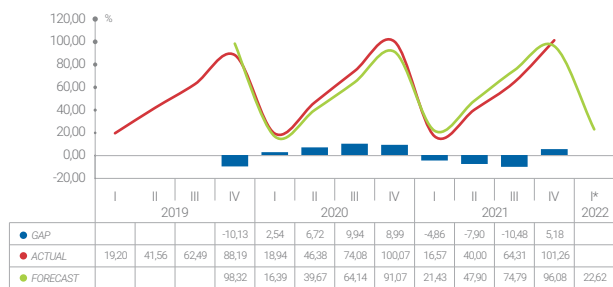
SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

**Grafik 2.25 Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021-2022**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.26 Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Kab/Kota di Jawa Timur (Kumulatif)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

## 2.6. APBN DI JAWA TIMUR TAHUN 2021

Alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2021<sup>39</sup> mencapai Rp66,32 triliun atau naik 1,76% (yoy) dibandingkan tahun 2020<sup>40</sup>, utamanya pada Belanja Modal dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik. Kenaikan ini tidak terlepas dari perubahan klasifikasi alokasi APBN di daerah dimana pada tahun 2021 Alokasi Belanja APBN di daerah juga meliputi DAK fisik, DAK non-fisik dan Dana Desa.

Pemerintah Pusat mengalokasikan sejumlah anggaran APBN untuk direalisasikan di Jawa Timur. Anggaran penerimaan APBN tersebut berasal dari penerimaan dalam negeri yang bersumber dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta hibah. Sementara itu, anggaran belanja APBN disalurkan melalui Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Pemerintah Daerah, baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur. Belanja Pemerintah Pusat digunakan untuk membayar gaji pegawai kementerian atau instansi Pemerintah Pusat yang berada di Jawa Timur, proyek-proyek infrastruktur strategis yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat, serta program kementerian yang dilaksanakan di Jawa Timur

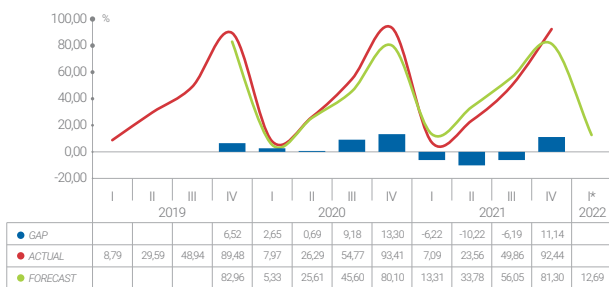
### 2.6.1. Anggaran Belanja APBN di Jawa Timur Tahun 2021

Berdasarkan jenisnya, anggaran belanja pegawai masih mendominasi belanja APBN di Jawa Timur. Dari sisi pertumbuhan, DAK Fisik mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 34,93% (yoy) diikuti oleh Belanja Modal dan Dana Desa masing-masing sebesar 27,62% (yoy) dan 1,18% (yoy) (Tabel 2.9). Kenaikan tersebut sejalan dengan peruntukan anggaran sebagai sumber dana untuk pemulihan akibat Covid-19 di Jawa Timur.

39. Alokasi APBN di Jawa Timur pada tahun 2021 meliputi pula Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa. Alokasi APBN tahun 2021 lebih rendah -0,58% (yoy) dibandingkan tahun 2020 tanpa menyertakan DAK Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa.

40. Terdapat penyesuaian alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2021 jika dibandingkan pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur November 2021 sejalan dengan adanya update data dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Jawa Timur.

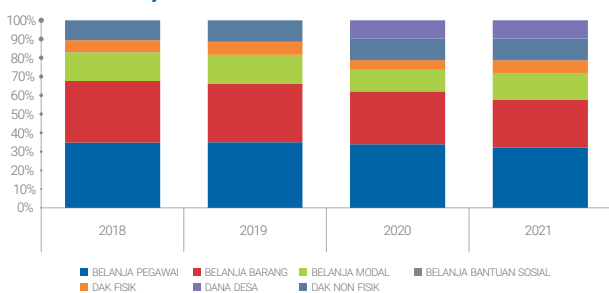
**Grafik 2.27 Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota di Jawa Timur (Kumulatif)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

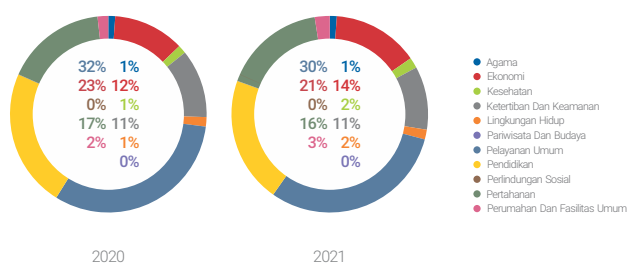
Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, alokasi APBN tahun 2021 di Jawa Timur sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fungsinya, belanja APBN di Jawa Timur masih berfokus pada fungsi pelayanan umum (30,38%), diikuti fungsi pendidikan (20,92%) dan fungsi pertahanan (16,22%) (Grafik 2.29). Peningkatan alokasi anggaran untuk Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan Dana Desa juga mengindikasikan komitmen pemerintah untuk mendorong peningkatan infrastruktur, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan dalam rangka pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19.

**Grafik 2.28 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2021**



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

**Grafik 2.29 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2020-2021**



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

Tabel 2.9 Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2020 dan 2021 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD		% Perubahan	Realisasi APBD				Pertumbuhan Realisasi IV 2021 (%YOY)
	2020	2021		Realisasi IV 2020		Realisasi IV 2021		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
<b>BERDASARKAN JENIS BELANJA</b>								
Belanja Pegawai	22.077	21.361	(3,25)	21.576	97,73	21.335	99,88	(1,12)
Belanja Barang	18.385	16.794	(8,65)	16.787	91,31	15.910	94,74	(5,22)
Belanja Modal	7.420	9.470	27,62	6.912	93,14	8.953	94,54	29,54
Belanja Bantuan Sosial	100	79	(20,37)	95	95,20	78	98,48	(17,63)
DAK Fisik	3.320	4.480	34,93	2.874	86,55	3.497	78,05	21,68
DAK Non Fisik	6.300	6.477	2,81	6.128	97,27	6.345	97,97	3,55
Dana Desa	7.571	7.660	1,18	7.568	99,97	7.654	99,92	1,13
<b>BERDASARKAN FUNGSI</b>								
Agama	737	741	0,47	718	97,35	735	99,15	2,32
Ekonomi	7.624	9.443	23,86	7.225	94,77	9.187	97,29	27,16
Kesehatan	904	998	10,31	823	91,03	953	95,57	15,80
Ketertiban Dan Keamanan	7.334	7.426	1,25	7.231	98,60	7.394	99,58	2,26
Lingkungan Hidup	1.012	1.004	(0,78)	931	91,98	967	96,30	3,87
Pariwisata Dan Budaya	0	-	(100,00)	0	92,89	-	-	(100,00)
Pelayanan Umum	20.761	20.145	(2,97)	19.478	93,82	18.978	94,21	(2,57)
Pendidikan	14.814	13.875	(6,34)	13.927	94,01	13.188	95,05	(5,31)
Perlindungan Sosial	25	18	(26,50)	23	93,65	18	96,34	(24,39)
Pertahanan	10.816	10.755	(0,56)	10.465	96,76	10.550	98,09	0,81
Perumahan Dan Fasilitas Umum	1.146	1.917	67,30	1.117	97,52	1.803	94,07	61,39
<b>TOTAL</b>	<b>65.173</b>	<b>66.321</b>	<b>1,76</b>	<b>61.939</b>	<b>95,04</b>	<b>63.773</b>	<b>96,16</b>	<b>2,96</b>

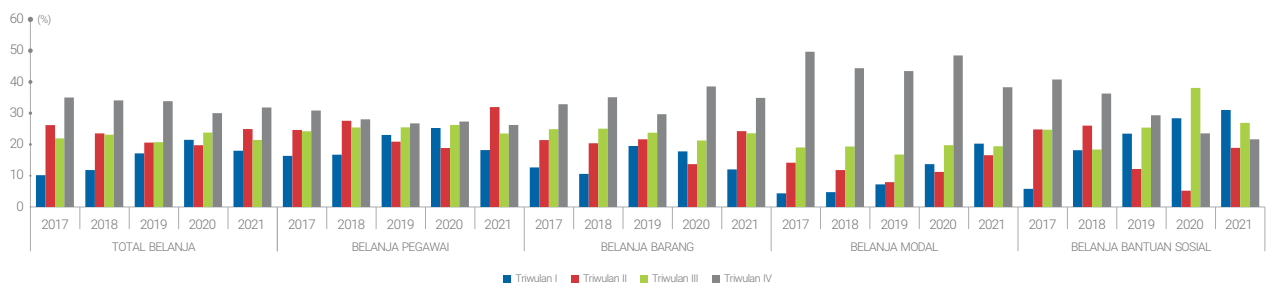
Sumber: Ditjen Perbendaharaan Jawa Timur

## 2.6.2. Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2021

Realisasi kumulatif total belanja APBN di Jawa Timur sampai dengan triwulan IV 2021 mencapai 96,16% dari pagu anggaran atau senilai Rp63,77 triliun (Tabel 2.9). Secara nominal, realisasi tersebut naik sebesar 2,96% dibandingkan triwulan IV 2020. Berdasarkan jenis belanja, persentase realisasi tertinggi terjadi pada realisasi Belanja Pegawai dan Belanja Bantuan Sosial. Realisasi Belanja Pegawai yang tinggi (99,88% dari pagu anggaran) sejalan dengan pembayaran gaji

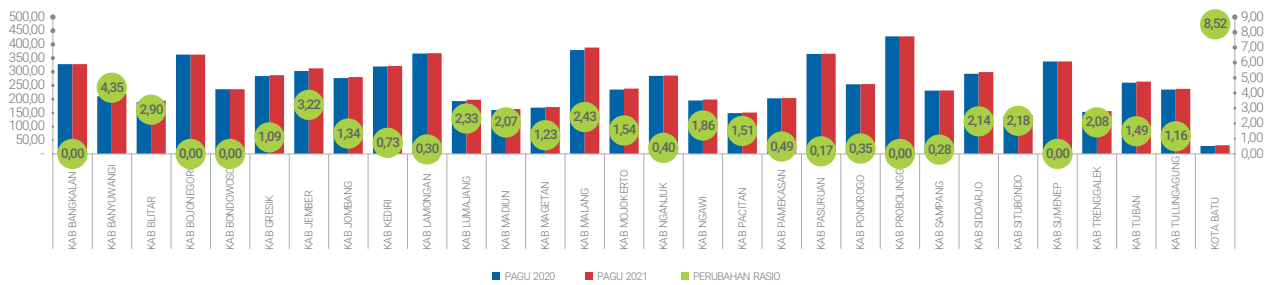
tunjangan pegawai negara yang dibayarkan tepat waktu, termasuk tunjangan insentif kepada tenaga kesehatan. Sementara Realisasi Belanja Bantuan Sosial yang tinggi (98,48% dari pagu anggaran) merupakan wujud komitmen Pemerintah Pusat

Grafik 2.30 Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan Tahun 2021



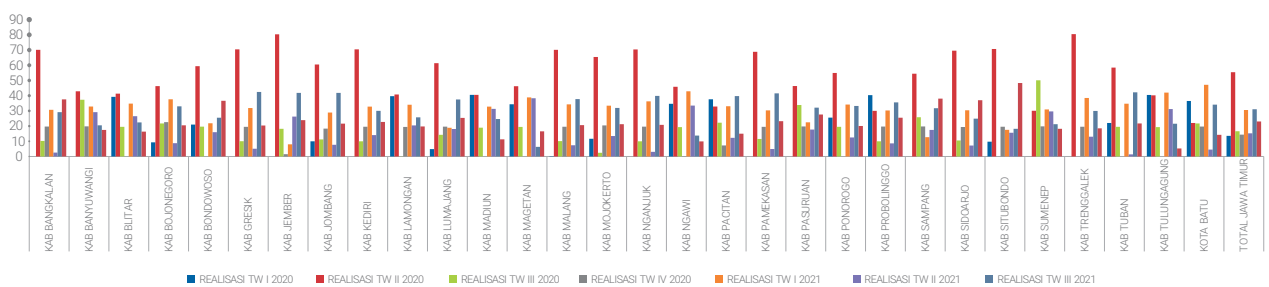
SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 2.31 Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2020 dan 2021 di Jawa Timur



SUMBER: DJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 2.32 Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Per Triwulan Tahun 2021



SUMBER: DJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok pra-sejahtera pada periode pandemi Covid-19 terutama di tengah penerapan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi pada triwulan III 2021 akan wujud komitmen Pemerintah Pusat untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok pra-sejahtera pada periode pandemi Covid-19 terutama di tengah penerapan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi pada triwulan III 2021.

**Dari sisi penyaluran Dana Desa, Dana Desa terealisasi cukup tinggi sebesar 99,92% dari pagu anggaran.** Hal ini mencerminkan tingginya komitmen daerah untuk meningkatkan pemberdayaan desa dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan komitmen pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, dimana penggunaan dana desa diprioritaskan bagi penyediaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)-Dana Desa, sehingga dapat mengoptimalkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. BLT-Dana Desa diberikan kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako dan Kartu Pra Kerja selama 6 bulan. Berdasarkan data dari Dirjen Perbendaharaan Provinsi Jawa

Timur, sampai dengan Desember 2021 BLT-Dana Desa yang telah disalurkan mencapai Rp7,654 triliun kepada seluruh desa di Jawa Timur.

Pada tahun 2021, secara spasial kenaikan alokasi dana desa tertinggi terjadi di Kota Batu dengan kenaikan sebesar 8,52% (Grafik 2.31). Sementara kabupaten dengan nominal alokasi penerimaan dana desa terbesar di Jawa Timur tahun 2021 adalah Kabupaten Probolinggo yaitu sebesar Rp429,20 miliar. Alokasi dana desa di tahun 2021 diharapkan dapat mendorong penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan, serta pemulihan dari Covid-19.

**Sampai dengan triwulan IV 2021, penyaluran Dana Desa secara kumulatif dari Januari sampai Desember 2021 di Jawa Timur telah mencapai 99,92% dengan Pagu Anggaran Dana Desa sebesar Rp7,66 triliun (Grafik 2.32).** Pagu Dana Desa pada tahun 2021 meningkat sebesar 1,18% apabila dibandingkan dengan tahun 2020. Hampir seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur telah menyalurkan semua anggaran dana desa kepada 7.724 desa (sekitar 91% dari seluruh desa di Jawa Timur), sehingga pada triwulan IV 2021 realisasinya telah mencapai 100%. Hal ini mencerminkan tingginya komitmen daerah untuk meningkatkan

pemberdayaan desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta percepatan penyaluran BLT-Dana Desa untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masa pemulihan Covid-19.

## 2.7. APBN DI JAWA TIMUR TAHUN 2022

Alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2022<sup>41</sup> mencapai Rp61,56 triliun atau turun -7,18% (yoy) dibandingkan tahun 2021, utamanya pada Belanja Modal. Penurunan ini sejalan dengan beberapa proyek infrastruktur di Jawa Timur yang telah selesai dan diresmikan pada tahun 2021.

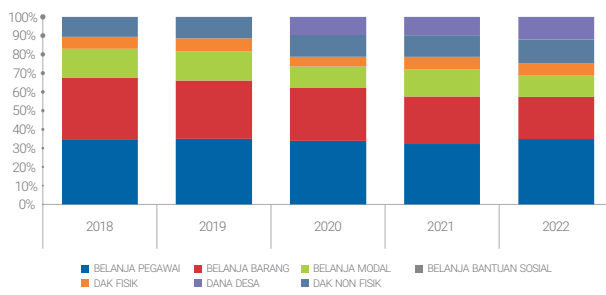
### 2.7.1. Anggaran Belanja APBN di Jawa Timur Tahun 2022

Berdasarkan jenisnya, anggaran belanja pegawai masih mendominasi belanja APBN di Jawa Timur (Grafik 2.33). Dari sisi pertumbuhan, Belanja Modal mengalami penurunan cukup dalam sebesar -27,00% (yoy) (Tabel 2.10). Penurunan ini sejalan dengan beberapa proyek infrastruktur di Jawa Timur yang telah selesai dan diresmikan pada tahun 2021 seperti Bendungan Bendo di Kabupaten Ponorogo, Bendungan Tugu di Kabupaten Trenggalek, dan Bendungan Gonseng di Kabupaten Bojonegoro.

Sementara Belanja Bantuan Sosial dan Dana Desa mengalami peningkatan masing-masing sebesar 14,10% (yoy) dan 1,31% (yoy). Kenaikan ini terjadi mengingat peruntukan anggaran sebagai sumber anggaran untuk pemulihan akibat Covid-19 di Jawa Timur.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur alokasi APBN tahun 2022 di Jawa Timur sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fungsinya, belanja APBN di Jawa Timur masih berfokus pada fungsi pelayanan umum (33,92%), diikuti fungsi pendidikan (19,18%) dan fungsi pertahanan (17,75%) (Grafik 2.34). Peningkatan alokasi anggaran untuk Dana Desa juga

**Grafik 2.33 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2022**



SUMBER: DJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

41. Alokasi APBN di Jawa Timur pada tahun 2022 meliputi pula Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa. Alokasi APBN tahun 2022 lebih rendah - 11,34% (yoy) dibandingkan tahun 2021 tanpa menyertakan DAK Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa.

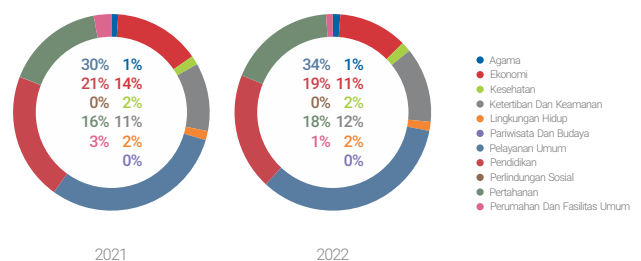
mengindikasikan komitmen pemerintah untuk mendorong peningkatan infrastruktur, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan.

**Tabel 2.10 Anggaran Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 (Rp Miliar)**

URAIAN	Pagu APBD		% Perubahan
	2021 (Rp Miliar)	2022 (Rp Miliar)	
<b>BERDASARKAN JENIS BELANJA</b>			
Belanja Pegawai	21.361	21.461	0,47
Belanja Barang	16.794	13.830	(17,65)
Belanja Modal	9.470	6.913	(27,00)
Belanja Bantuan Sosial	79	91	14,10
DAK Fisik	4.480	4.079	(8,95)
DAK Non Fisik	6.477	7.426	14,65
Dana Desa	7.660	7.760	1,31
<b>BERDASARKAN FUNGSI</b>			
Agama	741	759	2,40
Ekonomi	9.443	6.974	(26,14)
Kesehatan	998	1.017	1,95
Ketertiban Dan Keamanan	7.426	7.592	2,23
Lingkungan Hidup	1.004	916	(8,81)
Pariwisata Dan Budaya	-	-	-
Pelayanan Umum	20.145	20.879	3,65
Pendidikan	13.875	11.808	(14,90)
Perlindungan Sosial	18	-	(100,00)
Pertahanan	10.755	10.929	1,61
Perumahan Dan Fasilitas Umum	1.917	687	(64,16)
<b>TOTAL</b>	<b>66.321</b>	<b>61.560</b>	<b>(7,18)</b>

Sumber: Ditjen Perbendaharaan Jawa Timur

**Grafik 2.34 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2021-2022**



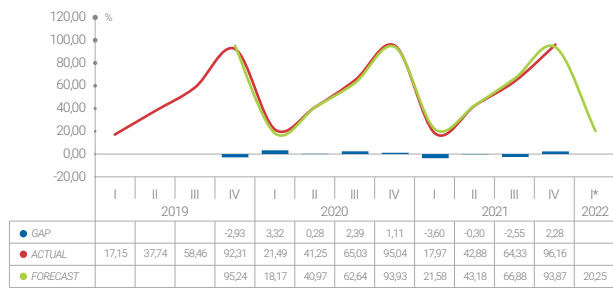
SUMBER: DJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

### 2.7.2. Tracking Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan I 2022

Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur pada triwulan I tahun 2022 diperkirakan tercapai sebesar 20,25% dari pagu anggaran. Prakiraan realisasi ini lebih tinggi dibandingkan

realisasi Belanja APBN triwulan I 2021 yang tercapai sebesar 17,97% (Grafik 2.35), sejalan dengan akselerasi belanja barang dan belanja modal, dalam upaya percepatan pemulihan ekonomi dan reformasi birokrasi struktural untuk peningkatan daya saing, sebagai bentuk sinkronisasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

**Grafik 2.35 Proyeksi Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur (Kumulatif)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH



BAB III

# Perkembangan Inflasi





### 3.1. KONDISI UMUM

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 2,45% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tercatat 1,92% (yoy). Perkembangan ini sejalan dengan pemulihan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan. Inflasi tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; Transportasi; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; dan Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, berakhirnya masa panen raya hortikultura, meningkatnya harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, serta peningkatan kebutuhan transportasi online. Pada triwulan I 2022, inflasi umum Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 meski masih berada pada rentang sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Kenaikan tekanan inflasi ini diperkirakan bersumber dari peningkatan harga emas global yang ditransmisikan ke harga emas perhiasan domestik akibat eskalasi konflik geopolitik antar Rusia – Ukraina yang juga memicu kenaikan harga komoditas energi dunia, berlanjutnya kenaikan tarif cukai rokok pada tahun 2022 dan kenaikan harga LPG 12 kg. Di samping faktor eksternal dan kebijakan, perbaikan permintaan domestik diperkirakan turut mendorong peningkatan inflasi pada I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya.

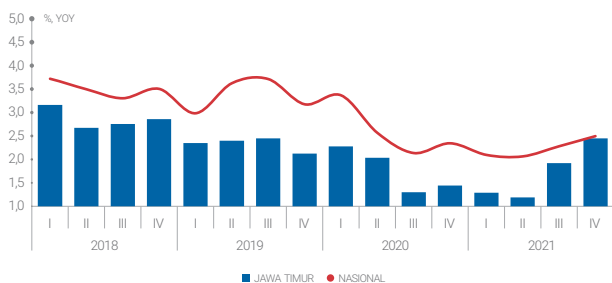
### 3.2. KINERJA INFLASI JAWA TIMUR

#### 3.2.1. Perkembangan Inflasi Triwulan IV 2021

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan IV 2021<sup>42</sup> tercatat sebesar 2,45% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tercatat 1,92% (yoy). Namun demikian, peningkatan tersebut masih dalam rentang sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy) (Grafik 3.1). Kenaikan inflasi ini sejalan dengan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan inflasi tahunan Jawa Timur pada triwulan laporan terutama didorong oleh kenaikan harga

kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, kelompok Transportasi, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dan kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Lebih tingginya inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terutama dipengaruhi oleh meningkatnya harga bahan pokok, diantaranya yaitu cabai rawit, minyak goreng, telur ayam ras, cabai merah, dan daging ayam ras. Peningkatan harga cabai rawit dan cabai merah terutama disebabkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas panen akibat tingginya intensitas hujan di daerah sentra pada triwulan laporan. Adapun kenaikan minyak goreng domestik dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* (CPO)) global. Sementara itu, peningkatan harga telur ayam ras dan daging ayam ras sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat pada momen HBKN Natal dan Tahun Baru 2022 serta kenaikan harga pakan ayam. Lebih lanjut, berlangsungnya kenaikan harga rokok secara bertahap sejalan dengan peningkatan harga cukai rokok untuk tahun anggaran 2022 turut mendorong kenaikan inflasi pada kelompok ini. Di sisi lain, inflasi kelompok Transportasi pada triwulan IV 2021 juga terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya terutama ditopang oleh peningkatan inflasi pada angkutan udara dan kendaraan roda empat *online* sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap jasa transportasi sebagai dampak relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada triwulan IV 2021 turut terpantau mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pelonggaran PPKM yang berimplikasi pada kembali normalnya kinerja sektor-sektor yang menawarkan layanan jasa kecantikan. Di samping itu, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran turut mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif,

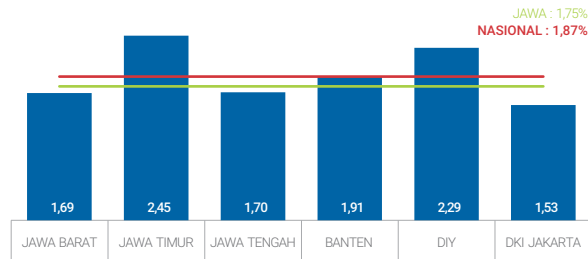
Grafik 3.1 Inflasi IHK Jawa Timur dan Nasional (yoy)



SUMBER: BPS, DIOLAH

42. Perhitungan inflasi tahun 2020 menggunakan tahun dasar 2018 yang berlaku sejak Januari 2020.

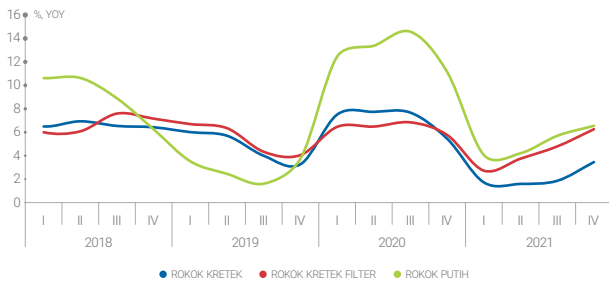
Grafik 3.2 Inflasi umum Provinsi di Jawa Triwulan IV 2021 (yoy)



SUMBER: BPS, DIOLAH



**Grafik 3.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Tembakau**

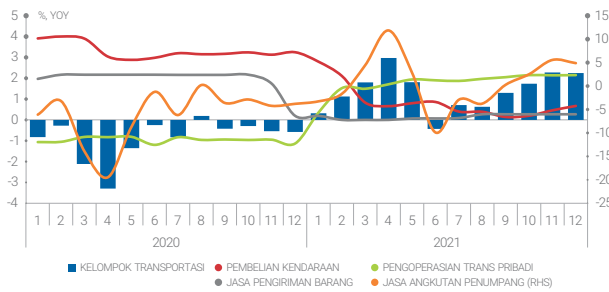


SUMBER: BPS, DIOLAH

### Kelompok Transportasi

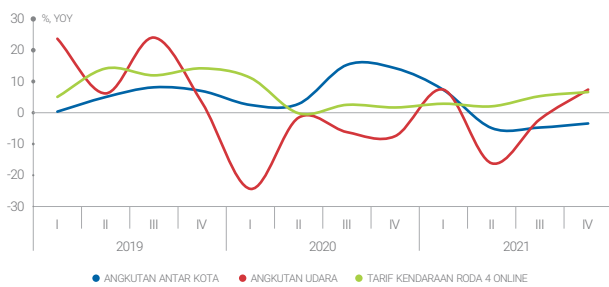
Kelompok Transportasi mengalami inflasi 2,25% (yoy) pada triwulan IV 2021, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 1,30% (yoy) (Grafik 3.7). Inflasi terutama terjadi pada subkelompok Jasa Angkutan Penumpang yakni dari 0,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4,88% (yoy) pada triwulan IV 2021. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan inflasi pada tarif angkutan udara dan tarif kendaraan roda empat *online* (Grafik 3.8). Inflasi subkelompok Jasa Pengiriman juga terpantau meningkat dari 0,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 0,28% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan tarif angkutan udara, tarif kendaraan roda empat *online*, dan jasa pengiriman didorong

**Grafik 3.8 Inflasi Kelompok Transportasi**



SUMBER: BPS, DIOLAH

**Grafik 3.8 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang**



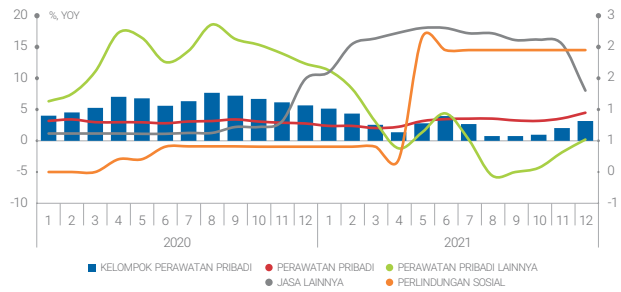
SUMBER: BPS, DIOLAH

oleh peningkatan permintaan pascarelaksasi PPKM pada triwulan laporan. Lebih lanjut, inflasi pada subkelompok Pembelian Kendaraan juga terpantau meningkat dari 0,14% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 0,68% (yoy) pada triwulan IV 2021 sejalan dengan adanya insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)-Ditanggung Pemerintah (DTP) yang diperpanjang hingga akhir tahun 2021.

### Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

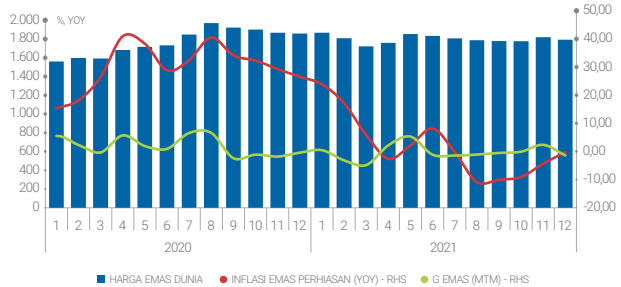
Inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami peningkatan dari 0,75% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 3,17% (yoy) pada triwulan IV 2021 (Grafik 3.9). Kenaikan inflasi kelompok ini terutama disebabkan oleh peningkatan kelompok Perawatan Pribadi dan Perawatan Pribadi Lainnya. Subkelompok Perawatan Pribadi mengalami inflasi sebesar 4,48% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,25% (yoy). Lebih lanjut, subkelompok Perawatan Pribadi Lainnya turut mengalami inflasi sebesar 4,48% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -5,00% (yoy). Hal ini sejalan dengan menurunnya level PPKM di berbagai kabupaten/ kota di Jawa Timur sehingga berdampak terhadap semakin luasnya pembukaan sektor-sektor usaha yang menawarkan jasa dan produk layanan kecantikan, termasuk di pusat perbelanjaan (*mall*).

**Grafik 3.9 Inflasi Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya**



SUMBER: BPS, DIOLAH

**Grafik 3.10 Inflasi Komoditas Emas Perhiasan**

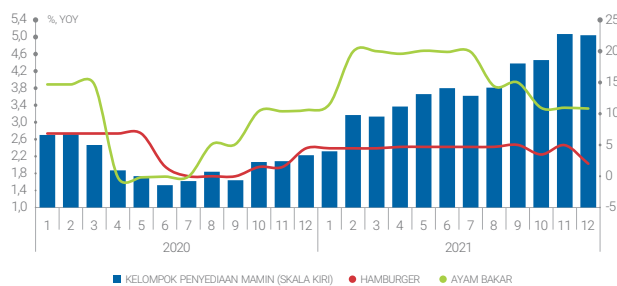


SUMBER: BPS, DIOLAH

## Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Inflasi kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran terpantau mengalami peningkatan, dari 4,38% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 5,04 (yoy) pada triwulan IV 2021 (Grafik 3.11). Inflasi pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran melanjutkan tren peningkatan pada triwulan IV 2021 sejalan dengan relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat pada triwulan laporan. Pada triwulan IV 2021, waktu operasional mayoritas pusat perbelanjaan (*mall*) di Jawa Timur lebih lama dibandingkan periode PPKM Darurat pada triwulan III 2021.<sup>45</sup> Selain itu, peningkatan permintaan juga didorong oleh kembali beroperasinya layanan *dine in* untuk restoran, rumah makan, dan kafe di wilayah dengan status PPKM level 1-2 dimana mayoritas kabupaten/ kota di Jawa Timur berada pada PPKM level ini. Hal ini menunjukkan indikasi positif perbaikan kinerja ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021.

Grafik 3.11 Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman



SUMBER: BPS, DIOLAH

## Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya

Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya pada triwulan laporan terpantau mengalami peningkatan dari 0,43% (yoy) menjadi 0,77% (yoy) didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada bidang perumahan serta peningkatan tarif LPG 12 kg non subsidi oleh pemerintah. Subkelompok Sewa Rumah pada triwulan IV

45. Pada triwulan IV 2021, mayoritas kabupaten/ kota di Jawa Timur berada pada PPKM level 1 dan 2. Sementara pada triwulan III 2021, mayoritas kabupaten/ kota di Jawa Timur berada pada PPKM level 4 (Darurat).

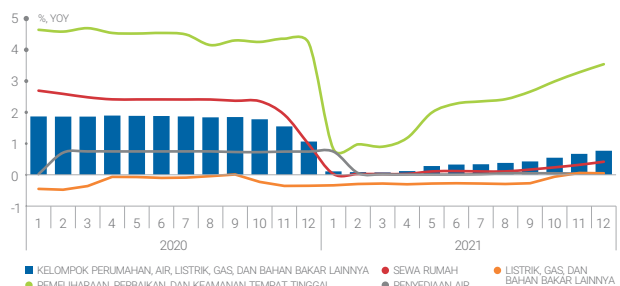
Pada periode PPKM Darurat (level 4), tenant-tenant yang diperbolehkan buka di pusat perbelanjaan hanya supermarket, toko farmasi atau kesehatan, bank dan ATM serta restoran dengan waktu operasi maksimal hingga pukul 20.00 WIB. Lebih lanjut, restoran hanya diperbolehkan untuk menerima pesanan take away dan tidak menerima *dine in*.

Pada periode PPKM level 1-2, restoran di pusat perbelanjaan dapat beroperasi hingga pukul 21.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50%. Lebih lanjut, restoran juga diperbolehkan untuk menerima pesanan *dine in* (maksimal pengunjung 50%, waktu makan maksimal 60 menit, dan pengunjung menggunakan aplikasi Peduli Lindungi).

46. Tren harga Contract Price Aramco (CPA) sebagai acuan harga LPG mengalami peningkatan tertinggi di Bulan November mencapai 847 USD/metrik ton, atau meningkat 57 persen sejak Januari 2021.

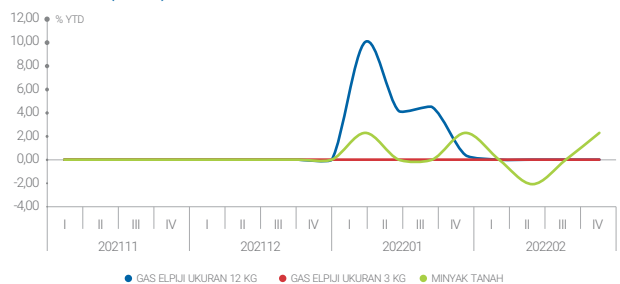
2021 tercatat sebesar 0,42% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 0,17% (yoy). Sub kelompok Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan meningkat dari 2,66% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 3,55% (yoy) pada periode laporan (Grafik 3.12). Pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan ditengarai mendorong peningkatan mobilitas masyarakat antar daerah, khususnya untuk bekerja dan belajar. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan permintaan sewa rumah dan pemeliharaan rumah sehingga berdampak pada kenaikan inflasi kelompok ini pada triwulan laporan. Di samping itu, peningkatan inflasi juga terjadi pada subkelompok Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga dari -0,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 0,05% (yoy) pada triwulan IV 2021. Hal ini dipengaruhi oleh penyesuaian tarif LPG nonsubsidi 12 kg (*refill*) oleh Pemerintah, sejalan dengan *Contract Price Aramco* (CPA) LPG global yang terus meningkat sepanjang akhir tahun 2021<sup>46</sup>. Harga LPG nonsubsidi 12 kg (*refill*) meningkat dari yang sebelumnya Rp150.000 per tabung menjadi Rp175.000 per tabung atau naik sebesar 16,67% (Grafik 3.13).

Grafik 3.12 Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.13 Perkembangan Harga Mingguan Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT)



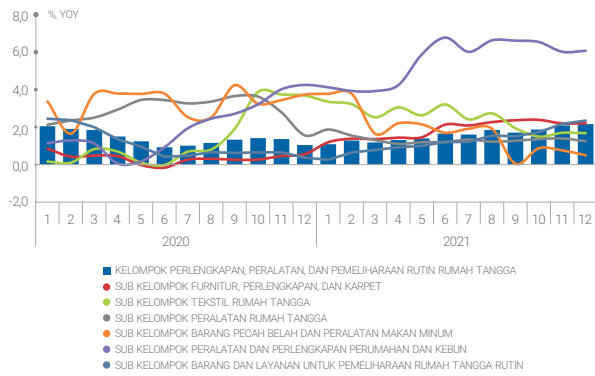
SUMBER: BPS (DIOLAH)

### Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Inflasi Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga pada triwulan laporan terpantau mengalami peningkatan dari 1,70% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 2,22% (yoy) pada triwulan laporan didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada perabotan rumah tangga (Grafik 3.14). Subkelompok Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 0,51% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 0,05% (yoy). Peningkatan inflasi juga terjadi pada sub kelompok Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin, dari

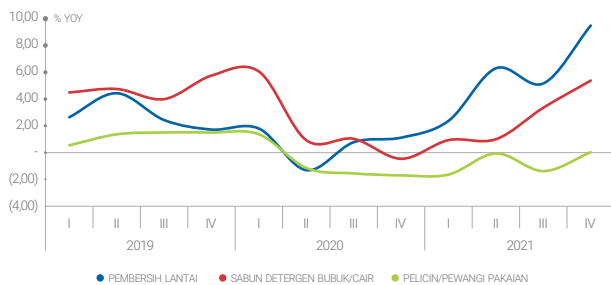
1,55% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 2,42% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan inflasi pada kelompok ini ditengarai disebabkan oleh peningkatan permintaan masyarakat akan perabotan rumah tangga sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan. Peningkatan kebutuhan sewa rumah diperkirakan turut mendorong kenaikan permintaan pada kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 3.15).

Grafik 3.14 Inflasi Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.15 Perkembangan Tarif Pembersih



SUMBER: BPS (DIOLAH)

Tabel 3.1 Inflasi Triwulan III 2021 dan Triwulan IV 2021 Jawa Timur (yoy)

	WILAYAH								
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi
Inflasi YOY Tw III 2021	1,92	2,13	1,15	1,14	1,63	2,18	1,65	1,93	1,27
Tw IV 2021	2,45	2,71	1,75	1,64	2,09	2,57	1,76	2,00	1,59

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

### 3.3. ANALISIS INFLASI SPASIAL JAWA TIMUR

Pada triwulan IV 2021, semua kota/kabupaten di Jawa Timur yang dihitung inflasinya<sup>47</sup>, mengalami peningkatan inflasi tahunan dibanding triwulan III 2021, yaitu

Secara spasial, inflasi tahunan tertinggi dialami oleh Kota Surabaya sebesar 2,71% (yoy), sementara inflasi tahunan terendah pada triwulan laporan terjadi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,59% (yoy) (Tabel 3.1). Tingginya inflasi di Kota Surabaya didorong oleh peningkatan inflasi pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman serta kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau. Meningkatnya aktivitas dan mobilitas masyarakat sejalan dengan relaksasi kebijakan PPKM serta kenaikan permintaan pada momen HBKN Natal dan Tahun Baru pada triwulan laporan ditengarai mendorong laju tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman di Kota Surabaya yang merupakan kota dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh LU Perdagangan. Sementara itu, rendahnya inflasi tahunan Kabupaten Banyuwangi disebabkan oleh rendahnya inflasi pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman. Belum pulihnya sektor pariwisata yang merupakan penopang ekonomi Banyuwangi ditengarai menyebabkan rendahnya permintaan pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman yang berimplikasi pada rendahnya inflasi pada kelompok ini pada triwulan laporan (Tabel 3.2).

47. Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang dihitung inflasinya adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Jember, Kota Madiun, Kota Probolinggo, Kota Malang, Kota Kediri, dan Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3.2 Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Triwulan IV 2021 (%yoy)

KELOMPOK BARANG	WILAYAH								
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi
UMUM	2,45	2,71	1,75	1,64	2,09	2,57	1,76	2,00	1,59
Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,40	3,83	2,96	3,42	3,67	3,53	2,27	4,73	2,10
Pakaian Dan Alas Kaki	1,00	2,30	2,05	0,47	1,22	2,69	1,74	1,15	0,70
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT	0,08	0,65	0,44	1,31	1,71	4,09	0,80	1,45	0,33
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin RT	1,21	1,69	3,69	0,66	3,76	5,99	2,36	4,87	3,06
Kesehatan	2,08	3,83	-0,13	3,63	4,38	2,44	1,00	1,75	1,85
Transportasi	1,80	2,66	1,14	1,21	2,15	0,88	0,55	0,78	0,88
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,05	-0,06	0,28	0,35	-0,86	-1,85	-0,32	-0,53	0,46
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	1,04	1,14	0,66	0,37	0,45	2,34	0,09	0,50	3,48
Pendidikan	0,65	3,28	1,04	-0,54	-2,28	1,60	4,42	0,29	1,03
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	3,13	6,25	2,62	1,99	0,91	0,46	1,75	2,21	0,39
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	2,54	3,45	3,13	0,24	2,22	0,86	2,07	2,40	3,32

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

### 3.4. KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Berbagai program TPID Provinsi Jawa Timur dalam roadmap pengendalian inflasi Jawa Timur tahun 2019-2021 yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif) telah membantu menjaga inflasi Jawa Timur.

Hingga bulan Desember 2021, TPID Provinsi Jawa Timur telah melakukan beberapa program kerja, meliputi:

- 1) Pemantauan produksi bawang merah dan harga bawang merah di pasaran;
- 2) Monitoring aktivitas ternak ayam ras, pemantauan harga secara langsung, serta pemantauan aktivitas Kerjasama Antar Daerah (KAD) terkait komoditas tersebut;
- 3) Koordinasi dan perencanaan KAD dalam pemenuhan kebutuhan jagung pipilan sebagai bahan dasar pakan ternak diantaranya melalui mapping potensi panen jagung serta berkoordinasi dengan PT. Puspa Agro sebagai lembaga *intermediatory* pangan di Jawa Timur;
- 4) Koordinasi dan komunikasi dengan TPID Kabupaten/Kota, OPD, serta instansi lain dalam membantu penyerapan *supply* beras yang melimpah pada saat panen raya, baik untuk kebutuhan bansos maupun kebutuhan lainnya;
- 5) Ajakan kepada importir untuk menekan kenaikan harga kedelai sampai dengan mendekati Harga Eceran Tertinggi (HET) melalui pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan serta mendorong fasilitasi penyediaan bahan baku (kedelai) kepada UMKM pengrajin tahu/tempe;
- 6) *Monitoring* perkembangan cuaca/iklim melalui koordinasi dengan BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) dan mensosialisasikan kepada para petani setempat;
- 7) Peningkatan kewaspadaan dengan pengamatan secara periodik terhadap keberadaan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan potensi bencana banjir serta upaya mitigasinya;
- 8) Optimalisasi kegiatan *Good Handling Practices* (GHP) dalam kegiatan pasca panen guna mengurangi kehilangan dan kerusakan produk hasil panen;
- 9) Pemanfaatan *Early Warning System* (EWS-Data Statistik Pertanian, Data Harga, Data Ketersediaan Stok) komoditi sayuran sebagai dasar untuk melaksanakan langkah-langkah antisipasi dan mitigasi risiko;
- 10) Monitoring jalur distribusi gula secara berkala untuk menjaga kecukupan stok gula di Jawa Timur;
- 11) Koordinasi antar OPD dan TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi serta rencana KAD;
- 12) Penyusunan model pembiayaan khusus BUMD Pangan untuk meningkatkan KAD;
- 13) Koordinasi dengan TPID Provinsi dan seluruh Kabupaten/Kota Jawa Timur terkait pelaksanaan arahan Presiden pada Rakornas TPID tahun 2021;
- 14) Koordinasi bersama dengan Dinas Pertanian dan Holtikultura, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan, Disperindag dan Bulog divre Jawa Timur terkait monitoring stok pangan Jawa Timur secara mingguan. Hasil monitoring dimaksud dilakukan sebagai upaya dalam menjaga stok pangan Jawa Timur serta menjaga stabilitas harga pangan strategis di Jawa Timur.

### 3.5. TRACKING INFLASI TRIWULAN I 2022

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada awal triwulan I 2022 (Januari 2022) tercatat masih berada pada level rendah. Inflasi IHK Jawa Timur pada Januari 2022 masih tercatat rendah sebesar 2,60% (yoy), namun lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi akhir triwulan IV 2021 yang sebesar 2,45% (yoy). Peningkatan inflasi terutama disebabkan oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Kenaikan inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau disebabkan oleh kenaikan harga minyak goreng domestik yang dipengaruhi oleh kenaikan harga kelapa sawit (CPO) internasional yang merupakan bahan baku utama minyak goreng serta penyesuaian tarif cukai rokok sebesar 12% yang mulai berlaku efektif pada Januari 2022.<sup>48</sup> Sementara itu, kenaikan inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya didorong oleh menggeliatnya sektor-sektor usaha yang menawarkan jasa dan produk layanan kecantikan pasca menurunnya level PPKM di berbagai kabupaten/ kota di Jawa Timur.

Dengan perkembangan tersebut dan beberapa indikator terkini maka inflasi tahunan Jawa Timur pada triwulan I 2022 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 namun masih dalam rentang sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Peningkatan inflasi IHK dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas global di tengah permintaan domestik yang membaik seiring peningkatan mobilitas masyarakat. Peningkatan konsumsi pada triwulan I 2022 terindikasi dari peningkatan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang mengalami peningkatan pada Januari 2022 (Grafik 3.16).<sup>49</sup> Meskipun demikian, peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron pada Februari 2022 yang berimplikasi pada penerapan pembatasan aktivitas masyarakat yang lebih ketat dibandingkan Januari 2022, yakni PPKM level 2 dan level 3 untuk mayoritas kabupaten di Jawa Timur dari sebelumnya PPKM level 1 dan 2, diperkirakan menahan laju peningkatan permintaan yang lebih tinggi.<sup>50</sup>

48. Peraturan kenaikan harga rokok itu tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris.

49. Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Jawa Timur pada Januari 2022 sebesar 148,37 lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 145,45.

50. Keputusan Pemerintah melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) terkait kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi yang kembali diberlakukan untuk seluruh wilayah Jawa-Bali paska merebaknya Covid-19 varian Omicron. Penetapan status PPKM ini tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 09 tentang Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di wilayah Jawa dan Bali yang diterbitkan tanggal 7 Februari 2022.

51. Pradana, Denza. "Kebutuhan Konsumsi Kedelai di Jatim 267 Ribu Ton, Produksi Kedelai Lokal Cuma 70 Ribu Ton". <https://www.suarasurabaya.net/kelompokkota/2022/kebutuhan-konsumsi-kedelai-di-jatim-267-ribu-ton-produksi-kedelai-lokal-cuma-70-ribu-ton/>. Diakses pada 27 Februari 2022.

42. Badan Energi Amerika Serikat mencatat Rusia memproduksi sekitar 11% dari pasokan minyak dunia, atau sekitar 10,5 juta barel per hari.

53. Kebutuhan minyak Indonesia rata-rata ada di posisi sekitar 1,6 juta barel per hari (bph). Jika produksi minyak Indonesia diasumsikan sekitar 700 ribu bph, artinya kebutuhan minyak Indonesia masih dominan dari impor.

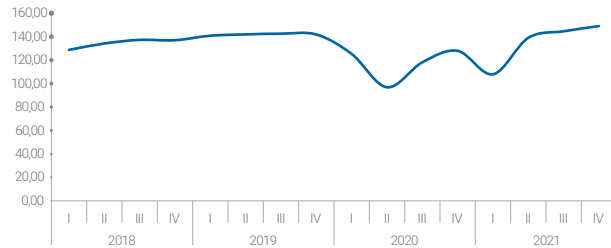
Peningkatan inflasi diperkirakan bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Secara umum peningkatan inflasi pada kedua kelompok ini diperkirakan terjadi sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif pada triwulan I 2022. Lebih lanjut, terjadinya gangguan cuaca La Nina lemah diperkirakan berdampak pada terbatasnya pasokan hortikultura dengan kualitas baik di pasar yang pada gilirannya diperkirakan berdampak pada peningkatan harga makanan jadi (Grafik 3.17). Di sisi lain, peningkatan harga kedelai di pasar global akibat menurunnya produksi di negara sentra produksi, seperti Argentina dan Brazil, turut memberi tekanan inflasi pada kelompok ini. Hal ini mengingat masih terbatasnya pasokan kedelai di Jawa Timur untuk memenuhi permintaan domestik. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, tercatat kebutuhan konsumsi kedelai Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 267 ribu ton di tengah produksi kedelai lokal yang hanya sebatas 70 ribu ton dari total luas lahan yang sebesar 39 hektare yang tersebar di wilayah Bojonegoro, Jember, Kediri, Blitar, Trenggalek, Lamongan, dan Nganjuk. Dari subkelompok Tembakau, inflasi diperkirakan turut meningkat sejalan dengan penyesuaian harga rokok secara bertahap oleh pelaku usaha paska kenaikan tarif cukai rokok sebesar 12% pada 2022.<sup>51</sup>

Eskalasi konflik geopolitik antara Ukraina dan Rusia turut berpotensi memberikan tekanan inflasi pada Kelompok Transportasi. Konflik antara Ukraina dan Rusia berdampak pada kenaikan harga minyak dunia dan komoditas energi lainnya yang merupakan produk substitusi dan minyak. Hal ini mengingat Rusia merupakan salah satu produsen minyak dunia terbesar ketiga di dunia.<sup>52</sup> Pada 24 Februari 2022, harga perdagangan minyak mentah dunia jenis *West Texas Intermediate* (WTI) dan Brent masing-masing tercatat sebesar USD100,54 per barel dan USD105,79 per barel, atau mencapai level tertinggi sejak tahun 2014. Apabila kenaikan harga minyak mentah dunia ditransmisikan ke harga Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik, hal ini diperkirakan menjadi faktor pendorong inflasi, khususnya untuk komoditas bensin dan solar.<sup>53</sup>

Terjaganya stok bahan pangan strategis, penyelenggaraan pasar murah, serta potensi penurunan inflasi pada kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya diperkirakan menjadi faktor penahan tekanan inflasi yang lebih tinggi pada triwulan I 2022. Penatausahaan stok pangan komoditas strategis Jawa Timur yang baik diperkirakan menahan potensi peningkatan

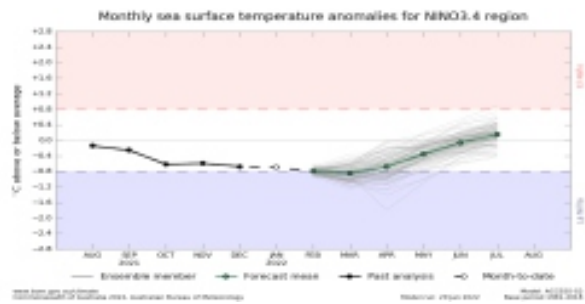
inflasi kelompok bahan makanan yang lebih tinggi. Di samping itu, ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pangan melalui penyelenggaraan pasar murah, peningkatan level PPKM untuk seluruh wilayah Jawa-Bali merespons peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron, diprakirakan menahan permintaan masyarakat lebih tinggi termasuk permintaan akan kebutuhan wisata.<sup>54</sup>

**Grafik 3.16 Perkembangan IKE Triwulan IV 2021**



SUMBER : SURVEI KONSUMEN BANK INDONESIA

**Grafik 3.17 Index Nino 3.4 (ENSO Index)**



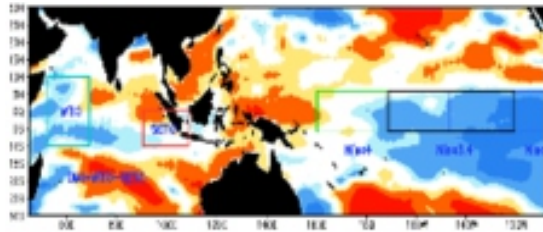
SUMBER : BOM AUSTRALIA FEBRUARI 2022

54. Sejumlah wilayah yang berstatus PPKM level 2 di Jawa Timur berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Imendagri) Nomor 6/2022, adalah Tulungagung, Situbondo, Ngawi, Madiun, Lumajang, Kota Malang, Kota Blitar, Kota Batu, dan Kediri. Kemudian, Jombang, Bondowoso, Tuban, Sumenep, Sampang, Nganjuk, Kabupaten Malang, Kota Pasuruan, Jember, Bojonegoro dan Bangkalan. Selain itu, tercatat ada satu wilayah yang berstatus PPKM level 3, yakni Pamekasan.

**BOKS 2 : Dampak La Nina Terhadap Inflasi IHK Jawa Timur Triwulan I 2022**

Berbagai lembaga klimatologi dunia memprediksi terjadinya gangguan cuaca La Nina dengan intensitas lemah sepanjang triwulan I 2022. Lembaga klimatologi Amerika Serikat (CPC NOAA), lembaga klimatologi Australia (BOM), dan lembaga klimatologi Indonesia (BMKG) memprakirakan La Nina dengan intensitas lemah akan melanda kawasan Pasifik sepanjang triwulan I 2022. Hal ini terindikasi dari turunnya suhu permukaan air laut di Samudera Pasifik bagian tengah dan timur khatulistiwa (wilayah NINO 3.4) dibandingkan kondisi normalnya. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan intensitas curah hujan dibandingkan kondisi normalnya di wilayah Pasifik barat dan tengah, termasuk Jawa Timur di Indonesia (Gambar 1).

**Gambar 1. Perkembangan Indeks Nino 3.4, Februari 2022**

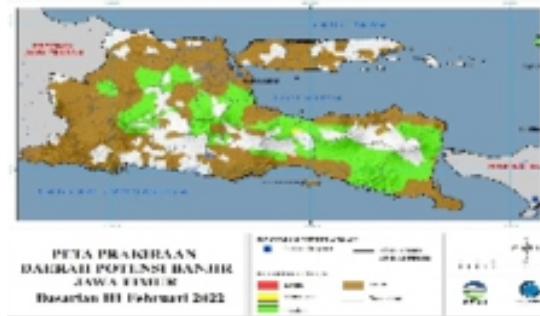


Sumber: BMKG Provinsi Jawa Timur (2022)

Fenomena La Nina dengan intensitas lemah berpotensi menimbulkan banjir. Dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, BMKG memperkirakan terjadi peningkatan jumlah daerah yang berpotensi menengah untuk mengalami banjir yaitu dari 1 kabupaten pada Februari 2022 (Gambar 2) menjadi 10 Kabupaten pada Maret 2022 (Gambar 3). Meski demikian, mayoritas kabupaten/ kota di Jawa Timur berada dalam potensi rendah terjadinya banjir sepanjang triwulan I 2022 sehingga gangguan terhadap produksi pertanian akibat banjir diperkirakan minimal.

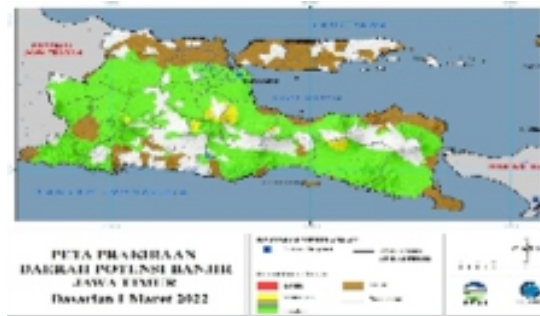
Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, La Nina dengan intensitas lemah pernah terjadi pada tahun Triwulan I 2018, Triwulan IV 2020, serta Triwulan I dan Triwulan IV 2021<sup>55</sup>. Fenomena ini berdampak pada kuantitas maupun kualitas produksi hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah, yang relatif tidak membutuhkan banyak air. Hal ini berdampak pada peningkatan inflasi komoditas tersebut, termasuk di Jawa Timur (Grafik 1-3).

**Gambar 2. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur pada Februari 2022**



Sumber: BMKG Provinsi Jawa Timur (2022)

**Gambar 2. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur pada Maret 2022**



Sumber: BMKG Provinsi Jawa Timur (2022)

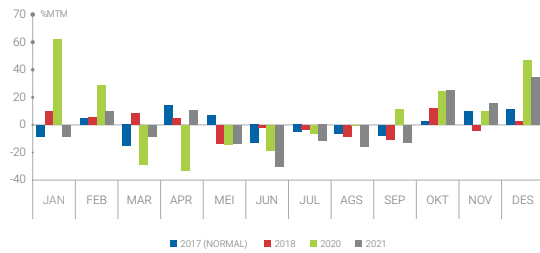
Berdasarkan historisnya, La Nina memberikan andil peningkatan inflasi IHK di Jawa Timur sebesar 0,08% (yoy). Di Jawa Timur, La Nina mengganggu produksi komoditas cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah yang berimplikasi pada peningkatan harga komoditas – komoditas tersebut lebih tinggi dibandingkan periode normalnya.

Meskipun demikian, perkiraan ketersediaan stok hortikultura di Jawa Timur yang terjaga sepanjang triwulan I 2022 diprakirakan mampu menekan risiko peningkatan inflasi dari hortikultura akibat La Nina. Berdasarkan data yang dihimpun dari TPID Provinsi Jawa Timur, stok cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah di Jawa Timur terpantau masih mengalami surplus hingga Februari 2022 dan diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Jawa Timur hingga akhir triwulan I 2022. TPID Provinsi Jawa Timur secara intensif terus memantau ketersediaan stok komoditas pangan strategis di Jawa Timur untuk mengantisipasi risiko gangguan produksi hortikultura yang dapat mengganggu stok pangan komoditas hortikultura pada triwulan II 2022.

55. Lembaga klimatologi Amerika Serikat (CPC NOAA), Lembaga klimatologi Australia (BOM), dan Lembaga klimatologi Indonesia (BMKG)

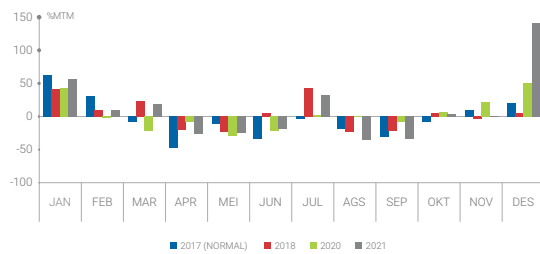
**BOKS 2 : Dampak La Nina Terhadap Inflasi IHK Jawa Timur Triwulan I 2022**

**Grafik 1. Inflasi Bulanan Cabai Merah di Jawa Timur, 2017-2018 dan 2020 – 2021**



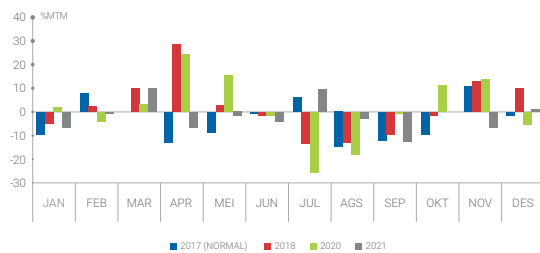
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah (2022)

**Grafik 2. Inflasi Bulanan Cabai Rawit di Jawa Timur, 2017-2018 dan 2020 – 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah (2022)

**Grafik 3. Inflasi Bulanan Bawang Merah di Jawa Timur, 2017-2018 dan 2020 – 2021**



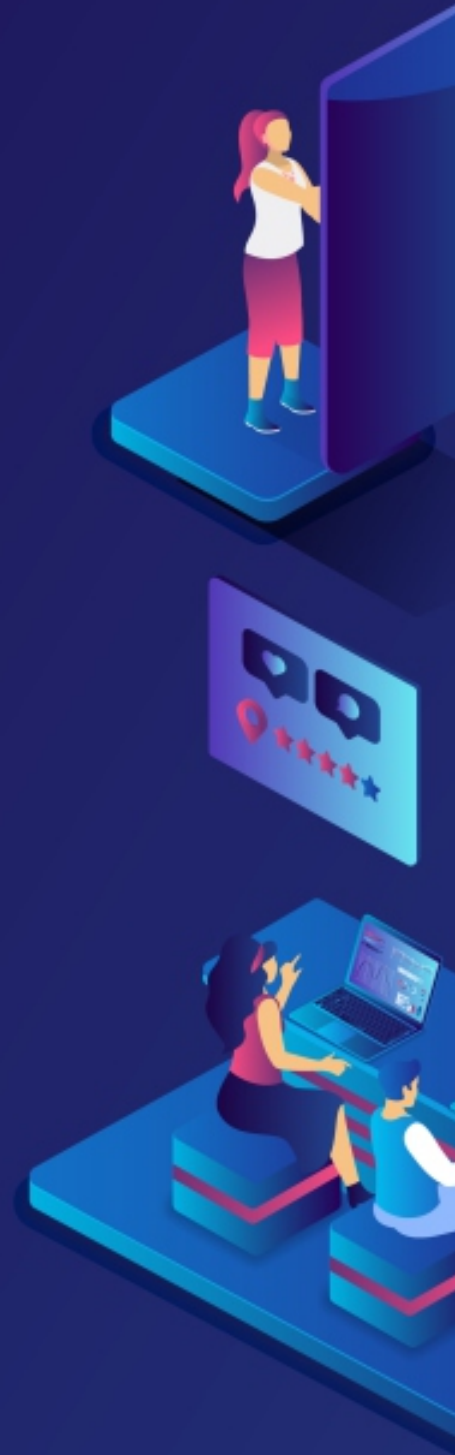
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah (2022)

Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dan berbagai pemangku kebijakan secara aktif bersinergi untuk menekan dampak negatif La Nina terhadap produksi dan harga komoditas pangan strategis, terutama hortikultura di Jawa Timur. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten/ Kota di Jawa Timur secara intensif melakukan monitoring terkait perkembangan cuaca dan dampaknya terhadap produksi pangan, di Jawa Timur. Dalam rangka menjaga pasokan produksi dan ketersediaan bahan pangan komoditas strategis telah disusun salah satunya *Early Warning System* (EWS) khususnya untuk komoditi Cabai dan Bawang. EWS merupakan sistem peringatan dini atas kejadian yang

mungkin terjadi di masa mendatang, untuk kemudian dilakukan langkah - langkah antisipasi dan mitigasi resiko. Data EWS tersebut mencantumkan perkiraan produksi, kebutuhan dan surplus / defisit di tingkat provinsi hingga kabupaten-kota berdasarkan kajian data tanaman dalam Statistik Pertanian. EWS ini potensial pula untuk melihat potensi pasar di wilayah/ Provinsi lainnya. Apabila produksi lebih besar dari kebutuhan (surplus), upaya yang dilakukan antara lain: (1) mendorong untuk melakukan penyimpanan, tunda jual dan pengelolaan pasca panen; (2) mendorong pengaturan Pola Tanam; (3) melakukan koordinasi dan fasilitasi serap produksi oleh Pasar Tani, UMKM dan *e-commerce*; dan (4) melakukan sosialisasi penggunaan produk olahan. Apabila produksi kurang dari kebutuhan (defisit) upaya yang dilakukan antara lain: (1) mendorong gerakan tanam dengan mengoptimalkan sumber anggaran yang tersedia maupun partisipasi pelaku usaha; (2) membantu mobilisasi atau distribusi produk dari wilayah yang surplus sehingga terjadi kestabilan pasokan dan harga; dan (3) berkoordinasi dengan institusi – pihak terkait untuk melakukan operasi pasar. Lebih lanjut, sinergi pengendalian inflasi oleh TPID Provinsi Jawa Timur dengan berbagai *stakeholder* daerah dalam kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) diperkirakan dapat menekan potensi risiko inflasi yang berasal dari komoditas terdampak La Nina yang tengah berlangsung.

## BAB IV

# Pembiayaan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM





## 4.1. KONDISI UMUM

Ketahanan sektor korporasi dan rumah tangga Jawa Timur masih terjaga sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi dan pembiayaan LU utama di Jawa Timur pada triwulan IV 2021.

Kinerja sektor korporasi dan rumah tangga terpantau meningkat sejalan dengan akselerasi di hampir seluruh LU di Jawa Timur. Pertumbuhan kredit korporasi terpantau meningkat pada periode laporan disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi sejalan dengan membaiknya permintaan domestik dan global. Kebijakan pelonggaran aktivitas ekonomi secara global seiring dengan mulai menurunnya kasus Covid-19 pada triwulan IV 2021 berimplikasi pada kembali normalnya kegiatan operasional industri, pusat perdagangan, sarana perhubungan, dan mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi domestik dan permintaan mitra dagang luar negeri Jawa Timur. Lebih lanjut, kembali beroperasinya sektor-sektor ekonomi produktif di Jawa Timur ditengarai turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya tenaga kerja informal, sehingga mendorong konsumsi masyarakat. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekspor LN dan akselerasi pertumbuhan Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021. Perbaikan kinerja ekonomi juga didukung oleh peningkatan penyaluran kredit di Jawa Timur pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya, baik kepada korporasi maupun kepada RT. Di sisi lain, pertumbuhan DPK, baik Korporasi maupun RT, mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan operasional usaha dan konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, berlangsungnya momen HBKN Natal dan Tahun Baru pada triwulan laporan ditengarai turut mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, kondisi pertumbuhan kredit yang lebih akseleratif dibandingkan dengan pertumbuhan DPK berimplikasi pada meningkatnya intermediasi perbankan di Jawa Timur. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat 85,08%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 79,13%.

**Risiko kredit perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 masih dalam batas aman dan menunjukkan tren perbaikan.**

Risiko kredit perbankan di Jawa Timur sebagaimana tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) terpantau menurun dari 4,41% menjadi 3,89% (berdasarkan lokasi proyek) dan menurun dari 4,05% menjadi 3,85% (berdasarkan lokasi bank) dengan dukungan risiko likuiditas yang cenderung rendah.

## 4.2. PEMBIAYAAN DAERAH DI JAWA TIMUR

### 4.2.1. Asesmen Pembiayaan Korporasi

#### 4.2.1.1 Kinerja Ketahanan Korporasi

##### Kinerja Korporasi Secara Umum

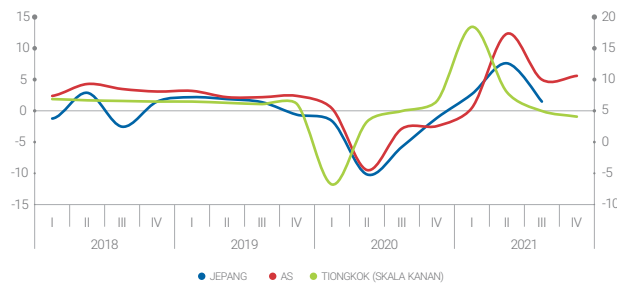
**Kinerja korporasi pada triwulan IV 2021 terpantau meningkat sejalan dengan meningkatnya kinerja ekonomi domestik dan global.** Kinerja korporasi yang meningkat pada triwulan IV 2021 didukung oleh akselerasi kinerja hampir seluruh LU di Jawa Timur, termasuk LU utama. Peningkatan permintaan domestik tercermin dari peningkatan konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur pada triwulan laporan. Sementara kenaikan permintaan global terindikasi dari kinerja ekspor LN Jawa Timur yang meningkat signifikan pada triwulan IV 2021. Akselerasi vaksinasi Covid-19 secara nasional dan penerapan protokol kesehatan yang terukur berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif sehingga mendorong perbaikan ekspektasi dunia usaha. Lebih lanjut, peningkatan kinerja korporasi dalam memenuhi peningkatan permintaan mitra dagang domestik pada periode laporan serta antisipasi potensi peningkatan permintaan domestik, sejalan dengan momen HBKN Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 juga didukung perbaikan kinerja penyaluran kredit kepada korporasi.

**Perbaikan kinerja korporasi didukung peningkatan kinerja LU utama sejalan dengan permintaan domestik Jawa Timur dengan semakin meluasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif pasca pelonggaran PPKM.** Peningkatan permintaan masyarakat Jawa Timur tercermin dari peningkatan signifikan konsumsi RT Jawa Timur dari 2,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021. Pelonggaran kebijakan PPKM berimplikasi pada mulai kembali normalnya mobilitas masyarakat, jam operasional pusat-pusat perdagangan, penambahan jumlah kapasitas rumah makan dan restoran, yang pada gilirannya turut mendorong peningkatan konsumsi masyarakat.

**Sementara itu, perbaikan permintaan global turut mendorong peningkatan pertumbuhan kredit korporasi pada triwulan IV 2021.** Ekspor LN mengalami peningkatan signifikan dari -2,17% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 8,49% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan permintaan global terutama bersumber dari peningkatan kinerja ekonomi mitra dagang Jawa Timur pada triwulan laporan, yakni Amerika Serikat.<sup>56</sup> (Grafik 4.1) Hal ini diperkirakan terjadi sejalan dengan mulai berkurangnya kasus Covid-19 di berbagai dunia didukung mulai meluasnya vaksinasi Covid-19.

56. Pada triwulan III 2021, kinerja mitra dagang utama yaitu Amerika Serikat menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2021 Amerika Serikat tumbuh 5,5% (yoy) meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar 4,9% (yoy).

Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama



SUMBER : TRADINGECONOMICS.COM

Peningkatan permintaan domestik dan global turut mendorong lebih tingginya kebutuhan impor LN yang ditengarai berdampak pada penambahan kebutuhan pembiayaan korporasi. Seiring dengan masih tingginya kebutuhan impor LN sebagai bahan baku industri di Jawa Timur, peningkatan kredit korporasi ditengarai turut digunakan untuk pembiayaan impor bahan baku industri. Impor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tumbuh 33,09% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh 27,97% (yoy). Peningkatan ini bersumber dari peningkatan impor bahan baku dan barang konsumsi.

Di sisi lain, kenaikan harga komoditas internasional<sup>57</sup> yang menjadi bahan baku industri berpotensi meningkatkan biaya produksi yang pada gilirannya turut mempengaruhi ketahanan korporasi Jawa Timur (Tabel 4.1). Hal ini tercermin dari kenaikan biaya produksi dan penurunan margin korporasi.

Tabel 4.1 Harga Komoditas Internasional

KOMODITAS	UNIT	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Energi</b>						
Coal, Australia	\$/mt	88,5	107	77,9	60,8	138,1
Crude Oil	\$/bbl	52,8	68,3	61,4	41,3	69,1
Natural Gas, US	\$/mmbtu	3,0	3,2	2,6	2,0	3,9
<b>Non Energi</b>						
<b>Komoditas Ekspor</b>						
Minyak Sawit	\$/mt	751	639	601	752	1131
Udang	\$/kg	13,3	12,2	12,6	12,7	13,7
Emas	\$/toz	1.258	1.269	1.392	1.770	1.800
Kayu	\$/cum	265	270	273	279	271
<b>Komoditas Impor</b>						
Gandum	\$/mt	174	210	202	212	
Kedelai	\$/mt	393	394	369	407	583
Beras	\$/mt	399	421	418	497	458
Aluminium	\$/mt	1.968	2.108	1.794	1.704	2.473

Sumber : World Bank, Desember 2021

Risiko korporasi yang lebih tinggi tertahan oleh turut meningkatnya harga komoditas ekspor unggulan Jawa Timur, yakni minyak sawit, udang, dan emas.

#### 4.2.1.2 Pembiayaan Perbankan pada Sektor Korporasi Penyaluran Kredit Korporasi di Perbankan Jawa Timur

Pertumbuhan kredit korporasi di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya<sup>58</sup>. Peningkatan pertumbuhan kredit korporasi ini didorong oleh meningkatnya penyaluran kredit korporasi dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Peningkatan KMK terutama didorong oleh peningkatan penyaluran KMK pada LU Pertambangan dan Penggalian. Sementara, peningkatan KI terjadi pada semua LU utama, terutama pada LU Konstruksi (Grafik 4.2). Secara umum, peningkatan kredit tersebut didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan global dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan penyebaran kasus Covid-19 dan relaksasi PPKM oleh pemerintah meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha termasuk di LU utama di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil *liason* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, banyak pelaku usaha menilai bahwa akses terhadap fasilitas pembiayaan perbankan hingga triwulan IV 2021 telah kembali normal.<sup>59</sup> Namun demikian, pembiayaan modal sendiri pada triwulan IV 2021 masih mendominasi sumber pendanaan pelaku usaha.

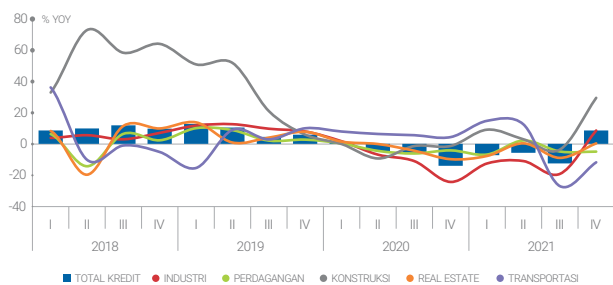
Risiko kredit korporasi membaik dibanding periode sebelumnya. Perbaikan rasio NPL korporasi terjadi di hampir seluruh LU perekonomian di Jawa Timur, kecuali LU Listrik, Gas, dan Air, LU Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga. Tingginya risiko kredit di LU Listrik, Gas, dan Air seiring dengan adanya erupsi Gunung Semeru di wilayah Provinsi Jawa Timur yang menyebabkan terputusnya aliran listrik di beberapa wilayah terdampak erupsi. Kenaikan risiko kredit pada LU Penyedia Akomodasi dan Makan Minum didorong oleh masih berlakunya kebijakan pemerintah mengenai PPKM berbasis level bagi beberapa wilayah di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 khususnya yang berkaitan dengan utilisasi kapasitas Restoran dan Ballroom. Selain itu, risiko kredit yang masih tinggi pada LU Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga sejalan dengan penurunan upah riil asisten rumah tangga sebesar 0,54% pada triwulan IV 2021.

54. Komoditas internasional yang mengalami peningkatan pada tahun 2021 diantaranya yaitu batu bara yang berasal dari Australia meningkat dari US\$ 60,8/mt menjadi US\$ 138,1/mt; minyak mentah dari US \$ 41,3/bbl menjadi US\$ 69,1/bbl; gas alam meningkat dari US\$ 2,0/mmbtu menjadi US\$ 3,9/mmbtu; kedelai meningkat dari US\$ 407/mt menjadi US\$ 583/mt; dan aluminium meningkat dari US\$ 1704/mt menjadi US\$ 2473/mt

55. Kredit Korporasi pada triwulan IV 2021 tumbuh sebesar 8,54% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang berkontraksi sebesar 12,56% (yoy).

56. Hasil *liason* triwulan IV 2021 Bank Indonesia Jawa Timur, sebanyak 88,28% responden menyatakan akses kredit perbankan dalam kondisi normal, sebanyak 7,94% responden menyatakan akses kredit perbankan lebih mudah, dan 3,78% lainnya menyatakan akses perbankan sulit.

Grafik 4.2 Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

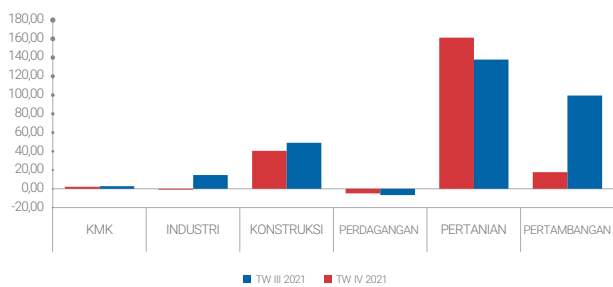
Lebih lanjut, perbaikan risiko kredit korporasi di Jawa Timur, turut terbantu dengan adanya Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No. 11/PJOK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 mengenai keringanan restrukturisasi utang bagi debitur pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa sektor tertentu. Kebijakan yang kembali diperpanjang hingga 31 Maret 2023 diharapkan mampu mendorong perbaikan risiko kredit korporasi.

### Kredit Modal Kerja (KMK) Korporasi

**Peningkatan KMK korporasi terjadi pada beberapa LU utama di Jawa Timur.** Peningkatan pertumbuhan KMK tertinggi terjadi pada LU Pertambangan dan Penggalian seiring peningkatan penyaluran kredit di sub sektor Pertambangan Emas, Pertambangan Gas dan Minyak Bumi, dan Pertambangan Batubara, Penggalian Gambut, dan Gasifikasi Batubara<sup>60</sup> (Grafik 4.3). Peningkatan KMK korporasi pada LU Pertambangan dan Penggalian sejalan dengan dilanjutkannya pembangunan smelter di Gresik pasca peresmian pada Oktober 2021 lalu dan target penyelesaian pada tahun 2023.

**Peningkatan KMK korporasi yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan kredit korporasi pada LU Pertanian, Perburuan,**

Grafik 4.3 Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi



60.

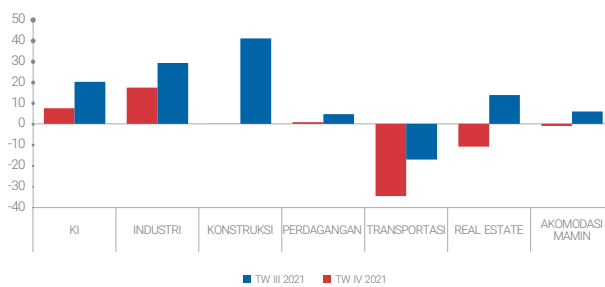
dan Kehutanan. KMK korporasi pada LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan tumbuh melambat dari 160,42% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 137,14% (yoy) pada triwulan IV 2021. Hal ini sejalan dengan perlambatan kinerja PDRB LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan IV 2021 yaitu sebesar 2,81% (yoy) dari 2,89% (yoy) pada triwulan III 2021. Secara keseluruhan NPL KMK terpantau mengalami perbaikan dibanding triwulan sebelumnya dan masih dalam batas aman.

### Kredit Investasi (KI) Korporasi

**Pertumbuhan KI korporasi meningkat terutama didorong oleh peningkatan KI pada LU utama di Jawa Timur.**

Peningkatan pertumbuhan KI pada triwulan laporan terjadi pada LU Konstruksi, *Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan, Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi, Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Perdagangan Besar dan Eceran (Grafik 4.4). KI LU Konstruksi, misalnya, tumbuh sebesar 40,78% (yoy) pada triwulan laporan atau meningkat dari -0,06% (yoy) pada triwulan III 2021. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan PDRB Konstruksi yang meningkat dari 2,05% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 9,92% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan ini terindikasi dari konsumsi semen dan listrik industri yang meningkat pada triwulan laporan yang pada gilirannya mendorong peningkatan kebutuhan pembiayaan di LU konstruksi. Di sisi lain, masih berlanjutnya proyek-proyek strategis di Jawa Timur diantaranya yaitu *groundbreaking* pembangunan Smelter baru di PT Freeport Indonesia KEK JIPE dan pembangunan Bandara Kediri, diprakirakan turut mendorong kinerja kredit investasi. Peningkatan KI di beberapa LU utama Jawa Timur juga sejalan dengan peningkatan pertumbuhan PDRB pada triwulan IV 2021 untuk LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Transportasi dan Pergudangan, dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Secara umum, risiko kredit KI korporasi terpantau melambat dan dalam batas aman. Hal ini tercermin dari lebih rendahnya NPL KI korporasi dari 3,32% pada triwulan III 2021 menjadi 3,03% pada triwulan IV 2021.

Grafik 4.4 Pertumbuhan KI Kredit Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Sub sektor Pertambangan Emas (dari terkontraksi 42,99%-yoy pada triwulan III 2021 meningkat menjadi 2178,32%-yoy pada triwulan IV 2021), Pertambangan Gas dan Minyak Bumi (dari terkontraksi 35,38%-yoy pada triwulan III 2021 menjadi 43,73%-yoy pada triwulan IV 2021), dan pertambangan Batubara, Penggalian Gambut, dan Gasifikasi Batubara (dari terkontraksi 9,82%-yoy pada triwulan III 2021 menjadi 4,27%-yoy pada triwulan IV 2021).

## Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi di Perbankan Jawa Timur

Pertumbuhan DPK Korporasi di perbankan melambat<sup>61</sup>. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan komponen giro (Grafik 4.5). Perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada kelompok Bank Swasta Nasional dan Bank Persero. Sementara Bank Asing dan Campuran serta Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan pertumbuhan DPK. DPK korporasi masih didominasi oleh giro (54,71%), disusul oleh deposito (36,82%) dan tabungan (8,47%). Perlambatan terutama terjadi pada komponen giro sementara deposito dan tabungan mengalami peningkatan pada triwulan IV 2021. Perlambatan pertumbuhan DPK korporasi di tengah peningkatan pertumbuhan kredit korporasi mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan operasional usaha dan konsumsi oleh korporasi seiring meningkatnya keyakinan konsumen.

Secara umum, suku bunga DPK korporasi tercatat mengalami sedikit penurunan dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 4.6). Penurunan suku bunga DPK korporasi pada triwulan IV 2021 ditopang oleh penurunan suku bunga deposito dan giro dari masing-masing sebesar 3,35% dan 1,38% pada triwulan III 2021 menjadi masing-masing sebesar 3,17% dan 1,35% pada triwulan IV 2021. Sementara

itu, suku bunga tabungan mengalami peningkatan terbatas dari 1,77% pada triwulan III 2021 menjadi 1,81% pada triwulan IV 2021. Berdasarkan jenis bank, penurunan suku bunga DPK korporasi terjadi pada semua jenis bank, yaitu Bank Pembangunan Daerah, Bank Asing & Campuran, Bank Swasta Nasional, dan Bank Persero.<sup>62</sup> Hal ini mengindikasikan efek transmisi penurunan suku bunga kebijakan (BI 7 days Reverse Repo) kepada suku bunga pasar.

## 4.2.2. Asesmen Sektor Rumah Tangga

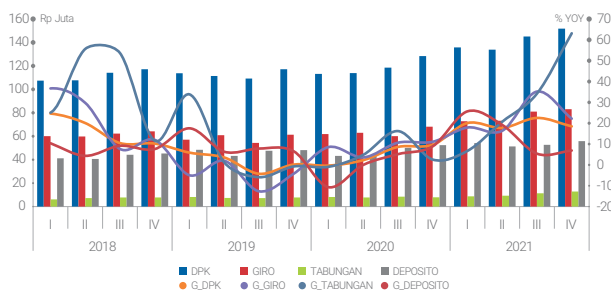
### 4.2.2.1 Pembiayaan Perbankan pada Sektor RT

#### Kredit Sektor RT di Perbankan

**Kredit RT pada triwulan IV 2021 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, pada seluruh jenis kredit.**

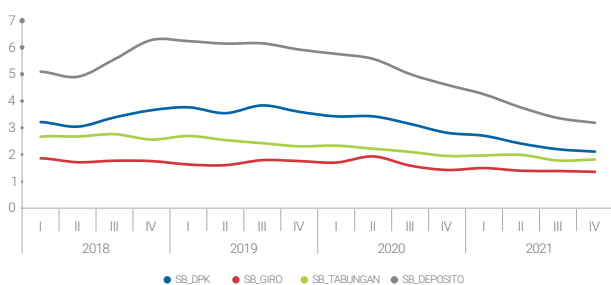
<sup>63</sup>Pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kepemilikan Ruko/Rukan, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kredit Multiguna mencatatkan perbaikan pada triwulan laporan<sup>64</sup> (Tabel 4.2). Secara umum, peningkatan pertumbuhan kredit RT disebabkan oleh peningkatan konsumsi RT masyarakat Jawa Timur. Hal ini tercermin dari pertumbuhan konsumsi RT pada PDRB Provinsi Jawa Timur dari 2,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan konsumsi RT Jawa Timur sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat ke *public area*, area perbelanjaan retail, dan tempat rekreasi seiring adanya relaksasi PPKM. Selain itu, masih berlanjutnya berbagai insentif yang diberikan oleh pemerintah seperti PPNBM-DTP, PPN-DTP, Program Kartu Sembako, Tarif Listrik, Bantuan Kuota Internet, BST, dan Bansos PKH, diprakirakan mendukung daya beli masyarakat untuk konsumsi yang pada gilirannya juga ikut mendorong peningkatan kredit rumah tangga pada triwulan IV 2021.

Grafik 4.5 Perkembangan DPK Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.6 Pangsa dan Suku Bunga DPK Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

61. DPK Korporasi triwulan IV 2021 tumbuh 18,30% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 22,34% (yoy). Berdasarkan komponennya, perlambatan disebabkan oleh perlambatan komponen giro dari 34,93%(yoy) menjadi 21,99% (yoy). Perlambatan pertumbuhan DPK yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pertumbuhan tabungan dan deposito masing- masing dari 33,97%(yoy) dan 5,27% (yoy) menjadi sebesar 62,76%(yoy) dan 6,78%(yoy).

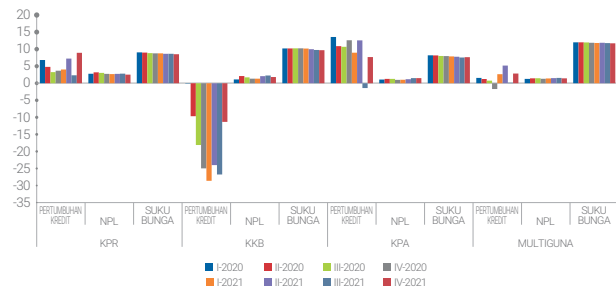
62. Suku bunga DPK Korporasi pada kelompok Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing & Campuran, dan Bank Persero tercatat masing-masing sebesar 2,15%; 2,23%; 1,22%; dan 1,94% pada triwulan IV 2021, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (2,89%; 2,33%; 1,28%, dan 1,95%).

63. Kredit RT mencapai Rp163,34 triliun, tumbuh 3,16% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang berkontraksi sebesar 1,78% (yoy).

64. Pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor dari berkontraksi 26,76% (yoy) menjadi berkontraksi 11,33% (yoy); Kredit Kepemilikan Apartemen dari berkontraksi 1,42% (yoy) menjadi 7,69% (yoy); Kepemilikan Rumah dari 2,33%(yoy) menjadi 8,91% (yoy); Kredit Kepemilikan Ruko/Rukan dari berkontraksi 12,13% (yoy) menjadi berkontraksi 7,40% (yoy); Kredit Peralatan Rumah Tangga dari 13,52% (yoy) menjadi 17,65% (yoy); dan Kredit Multiguna dari 0,16% (yoy) menjadi 2,84% (yoy)

Risiko kredit di sektor RT terpantau membaik pada triwulan IV 2021 dan berada dalam batas aman (Grafik 4.7). Hal ini tercermin dari penurunan NPL kredit RT yang semula 2,15% pada triwulan III 2021 menjadi 1,96% pada triwulan IV 2021. Penurunan NPL kredit RT terjadi di hampir seluruh jenis kredit, kecuali KPA yang memiliki NPL sama dengan periode sebelumnya. Risiko kredit RT yang membaik tidak terlepas dari tren peningkatan ekonomi global dan domestik pada tahun 2021, serta sinergi kebijakan pemulihan ekonomi nasional dan daerah oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, dan *stakeholder* lainnya. Adapun secara umum perkembangan beberapa kredit RT pada triwulan IV 2021 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.7 Perkembangan Kinerja Kredit, NPL dan Suku Bunga Kredit Rumah Tangga

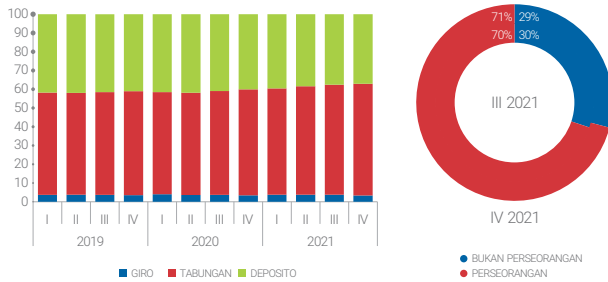


Tabel 4.2. Perkembangan Kinerja dan Risiko Kredit Sektor RT

KINERJA KREDIT	INDIKATOR
<p><b>Kredit Pemilikan Rumah (KPR)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KPR meningkat dari 2,33%-yoy menjadi 8,91%-yoy.</li> <li>Suku bunga KPR melambat (dari 8,63% menjadi 8,50%), dengan penurunan terbesar pada KPR Tipe 22-70 (dari 8,77% menjadi 8,60%).</li> <li>Peningkatan pertumbuhan KPR seiring dengan stimulus pemerintah yang memberikan DP 0% serta pembebasan insentif PPN yang berlaku hingga akhir tahun 2021.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL KPR membaik (dari 2,81% menjadi 2,52%), dan berada dalam batas aman.</li> </ul>
<p><b>Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KKB meningkat (dari terkontraksi 26,76% -yoy menjadi terkontraksi 11,33%-yoy), utamanya pada KKB Mobil Roda empat (dari terkontraksi 25,20%-yoy menjadi terkontraksi 7,39%-yoy) dan KKB Sepeda motor (dari terkontraksi -26,93%-yoy menjadi terkontraksi 18,51%-yoy).</li> <li>Suku bunga KKB turun (dari 9,77% menjadi 9,70%), dengan penurunan terbesar pada KKB Mobil Roda Empat dari 8,95% ke 8,89%.</li> <li>Peningkatan KKB sejalan dengan meningkatnya permintaan kredit kendaraan bermotor yang semakin tinggi seiring masih berlakunya kebijakan insentif PPnBM mobil baru dan DP 0% hingga akhir 2021</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL KKB membaik dari 2,27% menjadi 1,83% dan berada dalam batas aman.</li> </ul>
<p><b>Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KPA meningkat dari terkontraksi 1,42%-yoy menjadi 7,69%-yoy.</li> <li>Penyebab peningkatan KPA paling tinggi terjadi pada s.d. tipe 21 (dari 14,52%-yoy menjadi 20,25%-yoy).</li> <li>Suku bunga KPA meningkat (dari 7,54% menjadi 7,65%), terutama untuk KPA tipe diatas 70</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL KPA sama dengan triwulan III 2021 sebesar 1,51% dan berada dalam batas aman.</li> </ul>
<p><b>Kredit Multiguna</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan kredit multiguna meningkat (dari tumbuh 0,16%-yoy menjadi 2,84%-yoy).</li> <li>Suku bunga kredit multiguna menurun (dari 11,78% menjadi 11,70%).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL kredit multiguna membaik (dari 1,57% menjadi 1,45%) dan berada dalam batas aman.</li> </ul>

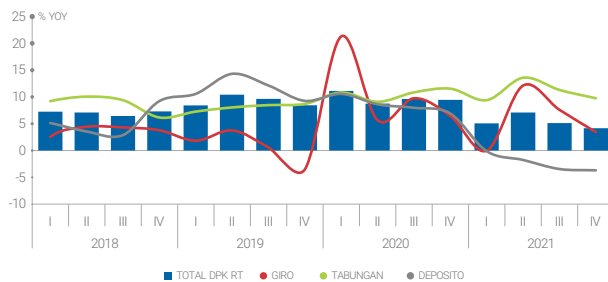
## DPK RT di Perbankan

Grafik 4.8 Komposisi DPK Sektor RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.9 Pertumbuhan DPK Sektor RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

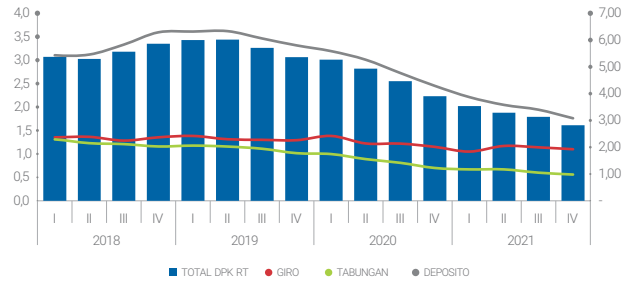
DPK RT Jawa Timur mendominasi 70,88% DPK perbankan dan 96,61% diantaranya dalam bentuk tabungan dan deposito<sup>65</sup> (Grafik 4.8). Dibandingkan triwulan III 2021, pertumbuhan DPK sektor RT mengalami perlambatan dari 5,13% (yoy) menjadi 4,15% (yoy) pada triwulan laporan. Berdasarkan komponen DPK, giro mengalami penurunan terdalam, diikuti dengan tabungan dan deposito<sup>66</sup> (Grafik 4.9). Penurunan DPK RT di tengah peningkatan konsumsi RT dan kredit RT mengindikasikan masyarakat mulai mengurangi alokasi pendapatan yang disimpan di perbankan dan menggunakannya salah satunya untuk konsumsi.

Suku bunga DPK RT mengalami penurunan dari 1,79% pada triwulan III 2021 menjadi 1,61% pada triwulan IV 2021 dan terjadi pada semua komponen (deposito, giro, dan tabungan) (Grafik 4.10). Proporsi kredit sektor RT di Jawa Timur masih didominasi oleh Kredit Multiguna sebesar 45% pada triwulan IV 2021 (Grafik 4.11). Hal ini mengindikasikan efek transmisi suku bunga kebijakan (BI 7 Days Reverse Repo) kepada suku bunga pasar telah terjadi.

### 4.2.2.2 Ketahanan Sektor Rumah Tangga

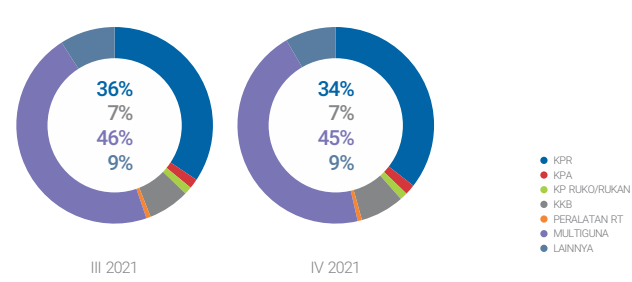
Faktor utama yang memperkuat ketahanan rumah tangga di Jawa Timur adalah daya beli dan kinerja konsumsi rumah tangga (RT) Jawa Timur yang terjaga. Berdasarkan hasil

Grafik 4.10 Perkembangan Suku Bunga DPK RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.11 Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur

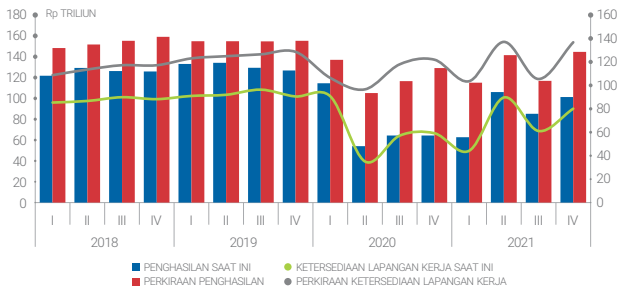


SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV 2021, tingkat penghasilan RT mengalami akselerasi tercermin dari peningkatan indeks penghasilan saat ini dan perkiraan penghasilan kedepan, yang juga diiringi dengan peningkatan ketersediaan lapangan kerja saat ini dan perkiraan ketersediannya ke depan di Jawa Timur (Grafik 4.12). Lebih lanjut, tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat yang tercermin dari meningkatnya konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur pada periode laporan<sup>68</sup>. Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, tingkat penghasilan pada triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2021, dan juga sudah meningkat cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun awal pandemi Covid-19 (triwulan IV 2020). Tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat didorong oleh mulai kembali normalnya aktivitas ekonomi masyarakat sejalan dengan pelonggaran kebijakan PPKM.

65. DPK RT mencapai Rp484 triliun, terdiri dari giro sebesar Rp16,44 triliun, tabungan sebesar Rp288,41 triliun, dan deposito sebesar Rp179,49 triliun.  
66. Giro mengalami perlambatan dari 7,60%(yoy) menjadi 3,45%(yoy), Tabungan melambat dari 11,31%(yoy) menjadi 9,75%(yoy), dan Deposito berkontraksi lebih dalam dari 3,45%(yoy) menjadi 3,69%(yoy).  
67. Suku DPK RT berupa suku bunga deposito, deposito, giro turun dari masing-masing sebesar 3,40%, 0,60%, dan 1,14% menjadi masing-masing sebesar 3,08%, 0,56%, dan 1,10%.  
68. Konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur di triwulan IV 2021 naik sebesar 4,31% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 (2,27%-yoy) dan juga lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2020 (0,16%, yoy).

**Grafik 4.12 Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini**



SUMBER : SURVEI KONSUMEN (DIOLAH)

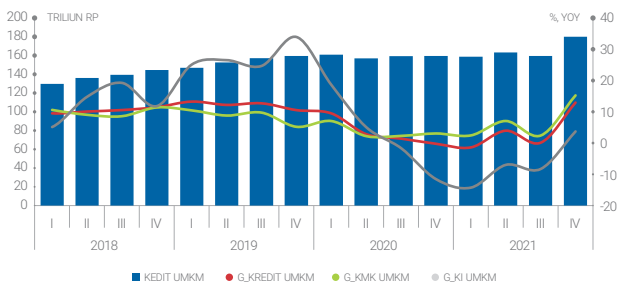
### 4.3. PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

#### 4.3.1. Akses Keuangan kepada UMKM

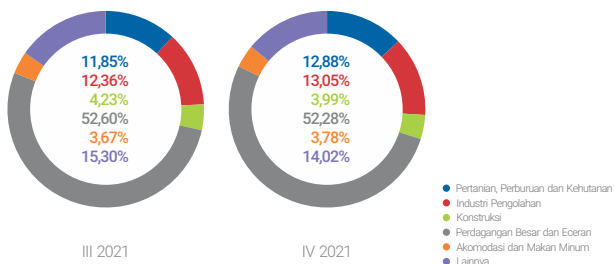
##### Kredit UMKM Secara Umum

**Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan IV 2021 meningkat.** Kredit UMKM di Jawa Timur tumbuh 12,94% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 0,11% (yoy) (Grafik 4.13). Hal ini ditopang oleh peningkatan kredit investasi (KI) maupun kredit modal kerja (KMK) UMKM<sup>69</sup>. Kebijakan pelonggaran PPKM di Provinsi Jawa Timur dan peningkatan jumlah sasaran vaksinasi Covid-19 turut mendorong normalisasi aktivitas masyarakat di pusat-pusat perdagangan ritel, industri, dan mobilitas masyarakat secara umum. Hal tersebut berdampak pada peningkatan permintaan

**Grafik 4.13 Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur**



**Grafik 4.15 Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral**



69. KMK UMKM meningkat dibandingkan triwulan III 2021 dari 2,40% (yoy) menjadi 15,24% (yoy) dan juga KI UMKM tumbuh dari terkontraksi 8,31% (yoy) menjadi 3,71% (yoy).

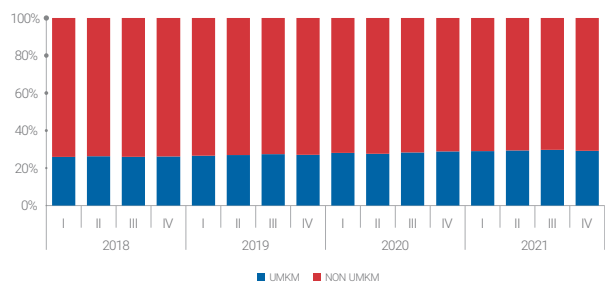
70. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/12/PBI/2012 yang telah diubah pada PBI No.17/12/PBI/2015. Kebijakan tersebut mengatur bahwa pada tahun 2017 target proporsi kredit UMKM perbankan adalah 15% dan minimal 20% pada tahun 2018.

domestik dan global, termasuk produk UMKM yang pada gilirannya ikut mendorong pertumbuhan KI dan KMK pada kredit UMKM.

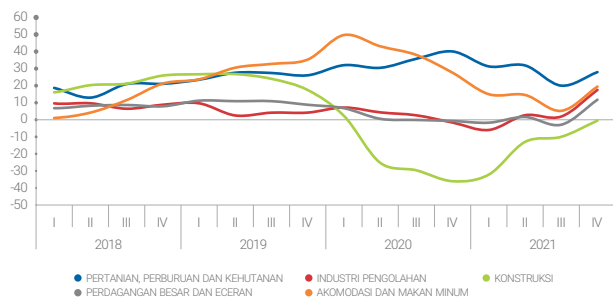
**Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan.** Pangsa kredit UMKM mencapai 31,00% atau mengalami kenaikan, dibandingkan pangsa pada triwulan III 2021 yang sebesar 29,72% (Grafik 4.14). Hal ini salah satunya didukung oleh kebijakan target proporsi kredit UMKM perbankan terhadap total kredit perbankan.<sup>70</sup> Provinsi Jawa Timur telah mencapai target tersebut dan terus mengalami peningkatan proporsi sejak tahun 2013. Peningkatan ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan perbankan untuk bersinergi mendorong peran UMKM dalam perekonomian Jawa Timur mengingat UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur.

**Mayoritas penyaluran kredit UMKM terjadi pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta sektor Industri Pengolahan, dua sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur (Grafik 4.15).** Peran UMKM dalam *value chain* perekonomian masih terjadi di sektor hulu yang memasok sektor ekonomi unggulan Jawa Timur. Pertumbuhan kredit UMKM di kedua sektor tersebut mengalami peningkatan pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan III 2021<sup>71</sup> (Grafik 4.16). Hal tersebut sejalan dengan

**Grafik 4.14 Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur**

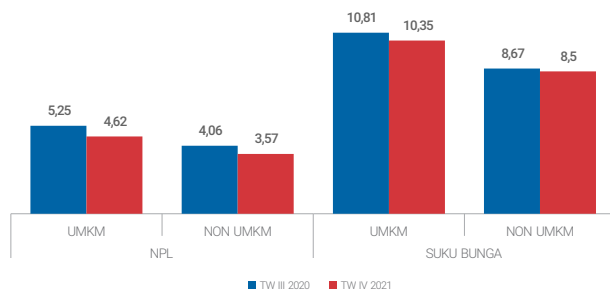


**Grafik 4.16 Pertumbuhan Kredit UMKM secara Sektoral**



71. Peningkatan kredit UMKM sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan pada triwulan IV 2021 masing-masing sebesar 11,48% (yoy) dan 17,22% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang masing-masing sebesar -3,12% (yoy) dan 1,66% (yoy).

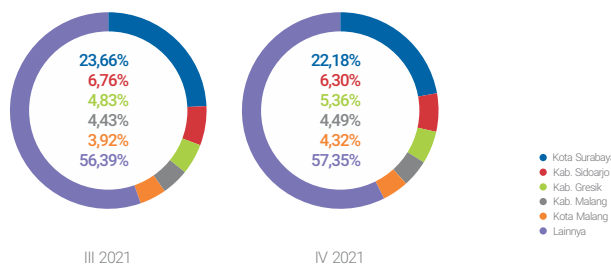
**Grafik 4.17 Perkembangan Suku Bunga Kredit dan DPK Perbankan**



akselerasi kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran serta LU Industri Pengolahan pada PDRB Jawa Timur triwulan IV 2021. Peningkatan kebutuhan pembiayaan pelaku usaha UMKM di kedua sektor tersebut mengindikasikan kenaikan penjualan produk UMKM yang berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok pelaku usaha UMKM.

**Risiko kredit UMKM pada triwulan laporan mengalami perbaikan.** Hal ini terindikasi dari NPL kredit UMKM pada triwulan laporan yang sebesar 4,62% atau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,25%. Perbaikan NPL tersebut mencerminkan kegiatan usaha UMKM yang cenderung stabil seiring normalisasi kegiatan ekonomi masyarakat.

**Grafik 4.18 Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/ Kota di Jawa Timur**



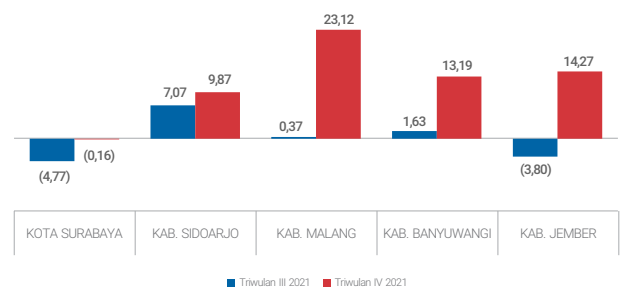
Meski demikian, Kredit UMKM masih memiliki suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan kredit non UMKM (Grafik 4.17). Hal tersebut mengindikasikan potensi risiko UMKM yang dinilai lebih tinggi. Lebih lanjut, jika dibandingkan triwulan III 2021, suku bunga UMKM maupun non UMKM cenderung menurun. Hal tersebut sebagai salah satu upaya perbankan untuk tetap mendorong peningkatan penyaluran kredit baik UMKM maupun non UMKM.

**Kredit UMKM Secara Spasial Kabupaten/Kota**

Secara spasial, penyaluran kredit UMKM didominasi oleh Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Malang, Kab. Banyuwangi dan Kab. Jember dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pangsa 5 (lima) daerah utama penyaluran kredit UMKM terbesar di Jawa Timur tersebut mengalami sedikit penurunan dari 43,60% pada triwulan III 2021 menjadi 42,65% pada triwulan IV 2021 (Grafik 4.18). Meski mengalami penurunan pangsa, pertumbuhan kredit UMKM di lima daerah tersebut justru mengalami peningkatan pada triwulan laporan<sup>72</sup> (Grafik 4.19).

**Kabupaten Malang merupakan Kabupaten/kota yang mengalami peningkatan pertumbuhan kredit UMKM tertinggi (Grafik 4.20).** Kredit UMKM Kabupaten Malang tercatat tumbuh dari 0,37% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 23,12% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan yang signifikan ini ditengarai turut dipengaruhi oleh mulai dibukanya kembali area

**Grafik 4.19 Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 besar Kabupaten/ Kota di Jawa Timur**



**Grafik 4.20 Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur**



72. Penyaluran kredit UMKM di Kabupaten Malang, Jember, Banyuwangi, Sidoarjo dan Kota Surabaya meningkat pada triwulan laporan masing-masing menjadi 23,12% (yoy), 14,27% (yoy), 13,19% (yoy), 9,87% (yoy) dan -0,16% (yoy) dari masing-masing sebesar 0,37% (yoy), -3,80% (yoy), 1,63% (yoy), 7,07% (yoy), -4,77% (yoy) pada triwulan III 2021.

publik dan kawasan wisata yang merupakan penopang ekonomi Kabupaten Malang sejalan dengan pelonggaran PPKM. Sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali, Kabupaten Malang termasuk dalam wilayah yang menerapkan PPKM level 1 hingga awal tahun 2022.

#### 4.3.2. Perkembangan Program Akses Keuangan dan UMKM

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur secara konsisten terus mendorong peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta peningkatan akses keuangan UMKM untuk mendukung optimalisasi pembiayaan daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor UMKM, karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan PDRB dan penyerapan tenaga kerja. UMKM memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga penyaluran pembiayaan di sektor tersebut perlu dioptimalkan untuk turut menjaga stabilitas makroekonomi. Merespons kondisi tersebut, Bank Indonesia menaruh perhatian besar terhadap perkembangan sektor riil atau UMKM sebagai upaya dalam mendorong UMKM yang berdaya saing untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui pelaksanaan pilar kebijakan UMKM yaitu korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan.

Secara umum, program pengembangan UMKM Bank Indonesia diarahkan untuk: (i) mendukung **UMKM komoditas volatile food (VF)** dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan, (ii) mendorong **UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata** dalam rangka mengurangi *current account deficit (CAD)*, (iii) mendorong peningkatan **akses keuangan**, (iv) mendorong **pemanfaatan teknologi digital** dalam rangka memperluas akses pemasaran, pembiayaan maupun transaksinya, (v) mendorong keikutsertaan dalam **pameran dan event internasional** untuk akses pasar global, (vi) mendorong **pengembangan UMKM syariah** dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah, serta (vii) mendorong **infrastruktur halal** melalui penguatan *halal value chain*, kelembagaan, dan infrastruktur yang terintegrasi.

Beberapa program yang dikembangkan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam upaya optimalisasi pembiayaan daerah melalui peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang, berkualitas dan inklusif, adalah sebagai berikut:

#### 1. Business Coaching

- a) Pelaksanaan kegiatan bootcamp "WUBI Jatim" yang diikuti oleh 28 peserta dan "Agripreneur" yang diikuti 20 peserta. Peserta bootcamp merupakan UMKM/klaster yang telah lolos serangkaian seleksi administrasi dan psikologi. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif oleh *professional business coach*. Pendampingan *one-on-one* WUBI telah dilakukan terhadap 15 UMKM sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 16-18 Juni 2021 (*offline*) dan 10-12 Agustus 2021 (*online*), sedangkan pendampingan *one-on-one Agripreneur* telah dilakukan pada tanggal 5-7 Juli 2021 dan 11-13 Agustus 2021 secara *online* melalui *zoom meeting*.
- b) Rumah Kurasi
  - Pembangunan *platform* rumahkurasi.com dan pelaksanaan koordinasi kurasi digital bekerja sama dengan Kadin Kediri.
  - Pelaksanaan Diklat dan Sertifikasi Calon Instruktur Kurator Rumah Kurasi bekerja sama dengan Kadin *Institute* dan BNSP, pada tanggal 20-21 Maret 2021.
  - Pelaksanaan sertifikasi kurator bekerjasama dengan Kadin *Institute*. Pelaksanaan pelatihan asesor kurator yang diikuti oleh 12 calon kurator baik dari akademisi maupun Kadin se-Jatim pada 21-25 April 2021.
  - Pelaksanaan proses negosiasi pengadaan rumah kurasi dan akan dilaksanakan *launching* secara *hybrid* sekitar minggu ke 2 dan 3 Juli 2021.
  - Pelaksanaan *Launching* Rumah Kurasi dan penyerahan sertifikasi untuk instruktur kurator, asesor kurator serta kurator rumah kurasi oleh Ibu Gubernur Jawa Timur secara *hybrid* pada tanggal 27 Juli 2021.
  - Penyelenggaraan Pendidikan, pelatihan dan sertifikasi untuk 28 calon kurator dari seluruh Jawa Timur pada tanggal 4-5 September 2021 secara *hybrid* yang merupakan hasil kerjasama Kantor Perwakilan BI Jawa Timur, Kadin dan BNSP.
- c) Kegiatan *Bootcamp* Ekspor UMKM  
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan *Export Center* Surabaya melaksanakan *bootcamp* kepada 40 UMKM potensial ekspor (telah terpilih melalui seleksi), yang dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu : UMKM pemula, *supplier to export* dan *ready to export*. Program yang bertujuan meningkatkan skala usaha, mengakselerasi potensi ekspor UMKM Jawa Timur dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan intensif untuk mempersiapkan UMKM potensial ekspor agar dapat berhasil dalam kegiatan ekspor. Program dilaksanakan selama 9 kali pelatihan *online* pada bulan Juni-September 2021.

## 2. Business Matching

Sebagai upaya akselerasi ekspor produk UMKM Bank Indonesia Jawa Timur telah melaksanakan *Business Matching* dan pengiriman sampel produk sinergi bersama para Atase Perdagangan Republik Indonesia, ITPC, Fungsional Ekonomi KBRI, Diaspora dan Perwakilan Bea Cukai di Luar Negeri pada Semester 1-2021 dengan laporan sebagai berikut:

- a) Brunei Darussalam : Telah dilaksanakan *Business Matching* pada Rabu, 2 Juni 2021 antara UMKM Jawa Timur dengan *buyer* dari Brunei Darussalam, bersama KBRI Bandar Seri Begawan. Sebagai tindak lanjut, telah dikirimkan produk sampel dari 34 UMKM yang terdiri dari kategori Makanan dan Minuman.
- b) Perth : Telah dilaksanakan *Business Matching* pada 24 Juni 2021, telah terkurasi 9 UMKM yang nantinya produknya akan dipajang dan dipasarkan melalui *International-Store* di Perth Australia. Selain itu beberapa UMKM diantaranya akan diikutsertakan pada kegiatan Festival Indonesia Tahun 2021. Pada awal Agustus 2021, akan dikirimkan sampel produk yang diminati oleh *buyer* ke Perth.
- c) Canberra : Telah dilaksanakan koordinasi via zoom antara Bank Indonesia dan Atases Perdagangan Canberra KBRI pada tanggal 28 Mei. Atase Perdagangan mengarahkan agar produk UMKM Bank Indonesia Jawa Timur dikurasi terlebih dahulu oleh PPEI secara langsung (*offline*). Produk yang lolos dari Kurasi PPEI baru akan dikirimkan ke Canberra.
- d) *Buyer* maupun Atase Perdagangan Hongkong, India, Singapura, Taiwan sedang dalam proses mempelajari *e-catalogue* ekspor UMKM Jawa Timur.

Program pengembangan *business matching* ini diharapkan dapat mengakselerasi produk UMKM untuk ekspor dan memperluas digitalisasi UMKM, sehingga akses keuangan UMKM terutama untuk pembiayaan semakin optimal.

## 3. Pelatihan SIAPIK

Pada tahun 2021, Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur telah melakukan pelatihan dan sosialisasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) kepada 40 UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (Dinkop UKM) pada bulan Maret 2021 dan 20 UMKM binaan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang pada 17 Juni 2021. Aplikasi SIAPIK diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan bank dalam menganalisis kelayakan pembiayaan kepada UMKM.

## 4. GBBI dan GBWI

- a) Pelaksanaan *Showcase* Produk KKI Seri-1 bagi 9 UMKM Binaan/Mitra Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam rangka mendukung Gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Berwisata Indonesia (BWI) yang diselenggarakan di Gedung DJB pada tanggal 3-4 Maret 2021 dengan total 100 peserta. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Wakil Gubernur Jawa Timur, Ketua Dekranasda Jawa Timur, Anggota DPR RI Komisi XI, Perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, IWABA, PIPEBI, Kadin, Asosiasi-Asosiasi, *Export Center* dan Influencer. Melalui kegiatan *showcase* tersebut, UMKM berhasil mencapai total transaksi penjualan sebesar Rp352.208.809,00.
- b) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur juga kembali berpartisipasi dalam kegiatan GBBI dan GBWI yang diinisiasi oleh Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi dengan berkerjasama dengan berbagai Lembaga.
- c) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan rangkaian acara Semarak Gerakan BBI dan BWI Jawa Timur dengan melaksanakan beberapa kegiatan antaralain.
  - Festival Majapahit (25 Agustus 2021), yang merupakan *event* yang mengkolaborasikan pengetahuan mengenai sejarah Majapahit, budaya, barang antik serta produk unggulan Mojokerto yang disajikan secara apik dalam bentuk *platform* digital festivalmajapahit.com. Untuk memeriahkan acara Festival Majapahit, juga telah dilaksanakan *Webinar* dengan tema "Memaknai Majapahit Kini dan Nanti" yang dipandu oleh Bung Andy F. Noya serta menghadirkan narasumber yang berkompeten diantaranya, Prof. Agus A.M, Adrian Perkasa S.Hum, MA, Diana Putri dan Eko Supriyanto.
  - *Launching Virtual Tourism Destination* (19 Agustus 2021), yang merupakan peresmian Virtual Tourism dengan nama "Wisata Kemari" yang diresmikan secara *virtual* dan dihadiri oleh Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kediri, Bupati Pacitan, dan Anggota DPR Komisi XI. Virtual Tourism ini merupakan inovasi di masa pandemi Covid-19 untuk mendukung bangkitnya wisata dan UMKM di wilayah Eks Keresidenan Madiun dan Kediri

melakukan pencarian informasi mengenai objek wisata dan produk UMKM unggulan di wilayah Keresidenan Kediri dan Madiun.

- *Road To Malang Fashion Week* (20 Agustus 2021) melalui penyelenggaraan *National Webinar* dengan tema "Menguatkan Industri *Fashion* Lokal yang Berdaya Saing Global."
  - Geber UMKM Sekarkijang (27-28 Agustus 2021), sebagai bentuk dukungan percepatan pemulihan ekonomi daerah melalui produksi dan pemasaran produk UMKM Unggulan melalui pelaksanaan *Business Coaching* motivasi bisnis dengan tema "*Turn Crisis Into Opportunity*" yang menghadirkan narasumber Merry Riana, webinar dengan tema "Pengembangan Festival sebagai Daya Tarik Pariwisata" dan "Kiat Menembus Pasar Ekspor di Masa Pandemi", Sosialisasi, *Virtual Business Matching*, dan *Virtual Exhibition*.
  - Kolaborasi Semarak GBBI Jawa Timur dan Road to KKI (27 Agustus 2021) yang menjadi penanda dilaksanakannya kegiatan *flagship* Bank Indonesia hingga akhir Desember, akan diselenggarakan kegiatan "Kolaborasi Semarak Gerakan BBI dan *Road to KKI*".
- d) Melalui seluruh rangkaian kegiatan dalam mendukung GBBI dan GBWI 2021, Bank Indonesia se-Jawa Timur berhasil melaksanakan 7 (tujuh) kegiatan *webinar/capacity building* dengan total peserta sebanyak 14.570. Dalam kegiatan tersebut, diperoleh total transaksi penjualan sebesar Rp100.000.000 dan nilai *business matching* (BM) pembiayaan sebesar Rp4,8M.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur melalui program pengembangan UMKM, akan terus melakukan transformasi melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku UMKM agar dapat "naik kelas" melalui akses pembiayaan, digitalisasi dan inklusi keuangan.





BAB IV

# Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah



## 5.1. KONDISI UMUM

Pada triwulan IV 2021, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-outflow*<sup>73</sup> sebesar Rp6,95 triliun yang meningkat dibandingkan triwulan III 2021, namun menurun apabila dibandingkan triwulan IV 2020. Peningkatan *net-outflow* pada triwulan IV 2021 sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di Jawa Timur seiring dengan relaksasi PPKM yang diindikasikan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat Jawa Timur dan meningkatkan penggunaan Uang Layak Edar (ULE) pada periode laporan. Hal ini terkonfirmasi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 sebesar 4,59% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 3,27% (yoy).

Transaksi nontunai melalui Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan pembayaran menggunakan kredit tanpa kartu meningkat pada triwulan IV 2021. Transaksi pembayaran melalui BI-RTGS meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif serta meningkatnya transaksi melalui *e-commerce* yang sebagian besar pembayarannya dilakukan melalui transfer bank. Di sisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) menunjukkan peningkatan sebesar 16,46% (qtq) menjadi Rp80,58 triliun, sementara nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu (Kartu debit, ATM, dan Kartu Kredit) meningkat sebesar 10,93% (qtq) menjadi Rp146,58 triliun. Begitu pula halnya dengan Layanan Pembayaran secara nontunai atas transaksi *e-commerce* yang turut meningkat dibandingkan triwulan III 2021. Hal ini mengindikasikan meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai di masa pandemi.

## 5.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DI JAWA TIMUR

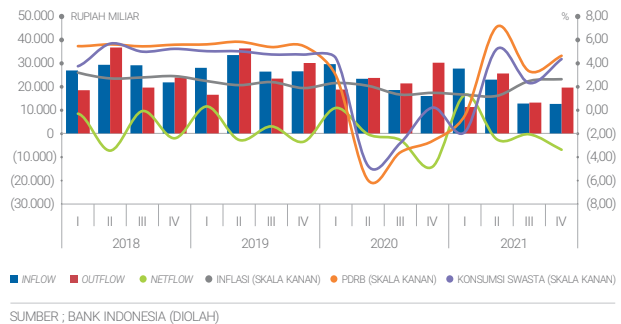
### 5.2.1. Pengelolaan Uang Rupiah

Aktivitas pengelolaan uang Rupiah atau transaksi pembayaran tunai di Bank Indonesia dapat dipantau melalui beberapa indikator. Jumlah aliran uang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan (*outflow*), jumlah aliran uang masuk dari perbankan ke Bank Indonesia (*inflow*), serta kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan uang palsu merupakan indikator yang paling sering digunakan. Di Jawa Timur, pengelolaan uang Rupiah dilaksanakan di 4 (empat) Kantor Perwakilan Bank Indonesia (Tabel 5.1).

#### 5.2.1.1. Aliran Uang Masuk/Keluar (*Inflow/Outflow*)

Pada triwulan IV 2021, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-outflow*<sup>74</sup> sebesar Rp6,95 triliun, meningkat dari triwulan III 2021, namun mengalami penurunan apabila dibandingkan triwulan IV 2020 (Grafik 5.1). Peningkatan *net-outflow*

Grafik 5.1 Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow & Inflasi



SUMBER ; BANK INDONESIA (DIOLAH)

Tabel 5.1 Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur

WILAYAH KERJA	AREA
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur *) (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jawa Timur)	Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Lamongan
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Malang)	Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Kediri)	Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Madiun, Kabupaten Kediri, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan.
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jember)	Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi

\*) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada prinsipnya mewilayahi seluruh Jawa Timur dan melaksanakan fungsi koordinasi terhadap Kantor Perwakilan BI Malang, BI Kediri dan BI Jember.

73. Uang keluar dari Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang masuk.

74. Uang keluar dari Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang masuk.

tersebut sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap Uang Layak Edar (ULE) yang tercermin dari peningkatan *outflow* serta penurunan *inflow* pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya. Nominal *outflow* meningkat dari Rp13,08 triliun menjadi Rp19,47 triliun pada triwulan IV 2021 atau naik sebesar 48,84% (qtq). Sementara itu, nominal *inflow* sedikit menurun dari Rp12,69 triliun menjadi Rp12,52 triliun pada triwulan IV 2021 atau turun sebesar -1,34% (qtq). Peningkatan *net-outflow* pada triwulan IV 2021 sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di Jawa Timur berkenaan dengan relaksasi kebijakan PPKM sehingga mendorong kenaikan mobilitas dan aktivitas sektor produktif di Jawa Timur yang berimplikasi pada kenaikan penggunaan Uang Layak Edar (ULE) pada periode laporan<sup>75</sup>.

*Net outflow* yang terjadi di Jawa Timur sejalan dengan peningkatan kebutuhan uang kertas dan logam di masyarakat, baik dalam bentuk Uang Pecahan Kecil (UPK) maupun Uang Pecahan Besar (UPB). Penggunaan uang kertas dan logam mayoritas digunakan untuk pemenuhan konsumsi

masyarakat, sehingga perubahan *net outflow* terutama disebabkan oleh peningkatan konsumsi masyarakat pada periode laporan.<sup>75</sup>

Secara spasial, *netflow* tertinggi pada triwulan IV 2021 terjadi di wilayah kerja KPw BI Provinsi Jawa Timur sebesar Rp5,10 triliun (*net-outflow*), disusul oleh KPw BI Kediri sebesar Rp1,28 triliun (*net-outflow*), KPw BI Malang Rp0,64 triliun (*net-outflow*), dan KPw BI Jember Rp0,71 triliun (*net-inflow*) (Tabel 5.2).

### 5.2.1.2. Uang Tidak Layak Edar (UTLE)

Dalam rangka memelihara kualitas uang layak edar kepada masyarakat (*Clean Money Policy*), Bank Indonesia melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Nominal UTLE pada triwulan IV 2021 sebesar Rp3,00 triliun, turun -11,30% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 sebesar Rp3,38 triliun. Walaupun mengalami penurunan, namun hal ini mencerminkan masih adanya UTLE yang beredar di masyarakat.

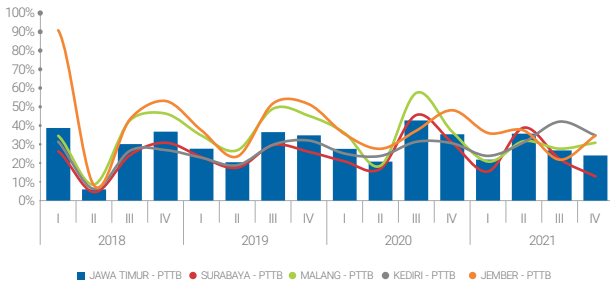
Tabel 5.2 Perkembangan *Inflow* – *Outflow* Jawa Timur (Rp Miliar)

KETERANGAN	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>SURABAYA</b>												
<i>OUTFLOW</i>	9.093	17.301	11.940	18.041	9.800	10.198	8.347	14.943	5.143	11.586	4.848	10.640
<i>INFLOW</i>	13.123	15.724	12.798	12.588	12.264	9.140	6.448	6.482	11.637	10.003	4.914	5.541
<i>NETFLOW</i>	4.030	(1.577)	859	(5.454)	2.464	(1.058)	(1.899)	(8.461)	6.494	(1.583)	65	(5.099)
<b>MALANG</b>												
<i>OUTFLOW</i>	1.748	5.608	2.787	3.653	2.437	4.145	3.218	3.081	1.528	4.558	2.791	3.849
<i>INFLOW</i>	5.114	5.940	4.381	5.319	5.985	5.033	3.566	2.626	5.305	4.672	2.862	3.206
<i>NETFLOW</i>	3.366	332	1.594	1.666	3.547	887	348	(455)	3.776	114	71	(643)
<b>KEDIRI</b>												
<i>OUTFLOW</i>	3.149	7.833	4.918	4.285	3.505	5.303	5.580	6.957	2.842	6.007	2.811	2.838
<i>INFLOW</i>	4.872	5.727	4.779	4.323	5.424	4.369	4.215	3.423	5.903	4.345	2.160	1.559
<i>NETFLOW</i>	1.723	(2.107)	(139)	38	1.919	(934)	(1.364)	(3.534)	3.061	(1.662)	(650)	(1.279)
<b>JEMBER</b>												
<i>OUTFLOW</i>	2.423	5.304	3.606	3.899	2.867	3.907	4.062	5.025	1.674	3.263	2.628	2.139
<i>INFLOW</i>	4.740	5.856	4.256	4.112	5.740	4.641	4.160	3.331	4.688	3.807	2.749	2.210
<i>NETFLOW</i>	2.317	552	650	213	2.873	734	98	(1.694)	3.014	544	120	71
<b>JAWA TIMUR</b>												
<i>OUTFLOW</i>	16.412	36.046	23.251	29.878	18.610	23.553	21.206	30.005	11.188	25.414	13.078	19.466
<i>INFLOW</i>	27.848	33.246	26.214	26.342	29.413	23.183	18.389	15.863	27.532	22.827	12.685	12.515
<i>NETFLOW</i>	11.436	(2.800)	2.963	(3.536)	10.803	(370)	(2.817)	(14.143)	16.344	(2.587)	(393)	(6.951)
INFLASI	2,44	2,10	2,36	1,85	2,28	2,04	1,29	1,44	1,29	1,19	2,45	2,60
PDRB	5,56	5,78	5,33	5,42	2,92	(5,98)	(3,61)	(2,64)	(0,48)	7,07	3,27	4,59
KONSUMSI SWASTA	4,98	4,97	4,70	4,69	4,39	(4,76)	(2,82)	0,19	(1,89)	5,18	2,27	4,31

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

75. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan dari 2,27% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021.

Grafik 5.2 Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Secara spasial, pada triwulan IV 2021 penurunan UTLE terjadi pada 2 Kantor Perwakilan Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur, yaitu KPw BI Provinsi Jawa Timur (-34,76%, qtq) dan KPw BI Kediri (-40,44%, qtq). Sementara KPw BI Jember dan KPwBI Malang mencatatkan kenaikan UTLE pada triwulan laporan masing-masing sebesar 7,86% (qtq) dan 24,86% (qtq). Dibandingkan triwulan sebelumnya, pada triwulan IV 2021 terjadi penurunan rasio UTLE terhadap *inflow*. Rasio UTLE terhadap *inflow* Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai 23,94%, menurun dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 26,62% (Grafik 5.2).

Penurunan rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan IV 2021 dipengaruhi oleh penurunan jumlah UTLE yang lebih dalam dibandingkan penurunan aliran uang masuk (*inflow*) ke Bank Indonesia. Selanjutnya, Bank Indonesia akan senantiasa berkomitmen untuk menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat, melalui optimalisasi kegiatan pengolahan dan pemusnahan UTLE.

Apabila dilihat dari *soil level*<sup>76</sup>, seluruh kantor wilayah kerja KPw BI di Jawa Timur pada semester II 2021 memiliki *soil level* di atas 8, baik untuk Uang Pecahan Besar (UPB) maupun Uang Pecahan Kecil (UPK). Capaian tersebut merupakan wujud komitmen Bank Indonesia dalam menyediakan uang layak edar (ULE) bagi masyarakat, yaitu uang rupiah asli yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

WILAYAH KERJA	Uang Pecahan Besar		Uang Pecahan Kecil	
	Semester I 2021	Semester II 2021	Semester I 2021	Semester II 2021
KPw BI Provinsi Jawa Timur	10,9	10,4	8,7	8,6
KPw BI Jember	9,3	10,6	8,3	8,4
KPw BI Kediri	10,5	9,1	9,2	8,4
KPw BI Malang	10,6	10,3	9,7	9,0

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

76. *Soil level* adalah tingkat/standar kelusuhan uang. *Soil level* memiliki kisaran 1 sampai dengan 16. *Soil level* 1 adalah uang yang sangat tidak layak edar, sedangkan *soil level* 16 adalah uang layak edar hasil cetakan baru dari Perum Peruri. Untuk tahun 2017, Bank Indonesia menetapkan *soil level* 8 sebagai standar ULE untuk uang pecahan besar, sehingga uang dengan *soil level* 1 sampai dengan 7 merupakan UTLE. Sementara untuk uang pecahan kecil ditetapkan *soil level* 6 sebagai standar ULE sehingga uang dengan *soil level* 1 sampai dengan 5 merupakan UTLE.

Dalam rangka meningkatkan *awareness* masyarakat untuk menjaga dan merawat uang Rupiah, Bank Indonesia juga semakin gencar mensosialisasikan tata cara merawat uang melalui Jargon 5 Jangan, yaitu:



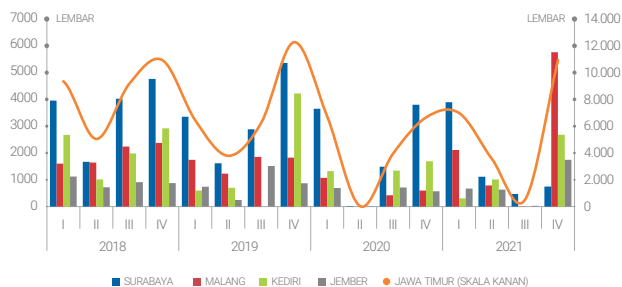
### 5.2.1.3. Temuan Uang Palsu

Jumlah bilyet uang palsu mengalami peningkatan pada triwulan IV 2021. Penemuan uang palsu di wilayah Jawa Timur pada triwulan IV 2021 berdasarkan laporan perbankan maupun laporan dari masyarakat adalah sebanyak 10.885 lembar (Grafik 5.3). Jumlah tersebut meningkat sebesar 2.042,72% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya sebanyak 508 lembar.

Secara spasial, laporan uang palsu tertinggi di KPw BI Malang sebanyak 5.732 lembar. Diikuti oleh KPw BI Kediri sebanyak 2.670 lembar, KPw BI Jember sebanyak 1.739 lembar, dan KPw BI Provinsi Jawa Timur sebanyak 744 lembar (Grafik 5.4). Untuk meningkatkan layanan deteksi uang palsu, wilayah kerja KPw BI se-Jawa Timur telah dilengkapi dengan *BI-Counterfit Analysis Center* (BI-CAC).

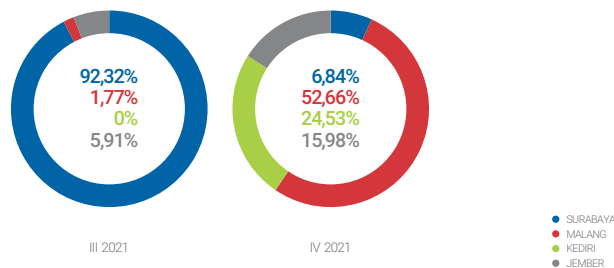
Berdasarkan proporsinya, pada triwulan IV 2021, temuan uang palsu didominasi oleh pecahan Rp100.000 (79,58%), pecahan Rp50.000 (17,41%), dan pecahan Rp20.000 (1,76%) (Grafik 5.5). Kenaikan penemuan uang palsu tersebut sejalan dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ciri-ciri keaslian rupiah yang semakin membaik. Meskipun demikian, KPw BI se-wilayah Jawa Timur akan terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat mengenali ciri-ciri uang yang diduga palsu dan melaporkannya kepada kantor Bank Indonesia terdekat atau kepolisian untuk pengecekan lebih lanjut.

**Grafik 5.3 Statistik Uang Palsu yang Ditemukan**



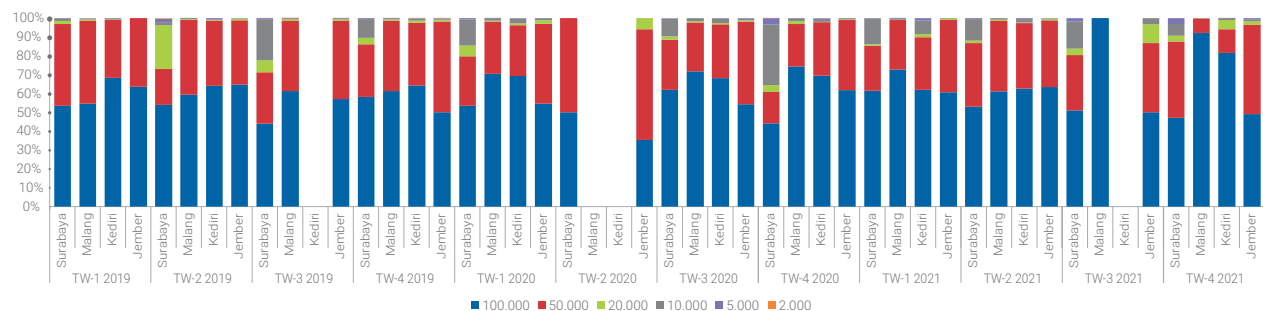
SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Grafik 5.4 Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia**



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Grafik 5.5 Temuan Uang Palsu Per Pecahan**



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

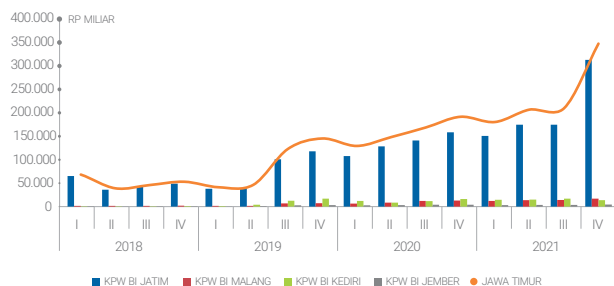
## 5.2.2. Transaksi Sistem Pembayaran

### 5.2.2.1 Transaksi Melalui Bank Indonesia - Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)

Pada triwulan IV 2021, terjadi peningkatan nominal transaksi BI-RTGS di wilayah Jawa Timur. Nominal transaksi BI-RTGS Nasabah di wilayah Jawa Timur sebesar Rp605,42 triliun, meningkat 65,82% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 yang hanya sebesar Rp365,10 triliun, dan meningkat apabila dibandingkan triwulan IV 2020 yang sebesar Rp333,74 triliun (Grafik 5.6). Peningkatan nilai transaksi RTGS Nasabah di Jawa Timur terutama didorong oleh semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan yang diiringi dengan kenaikan preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara non tunai.

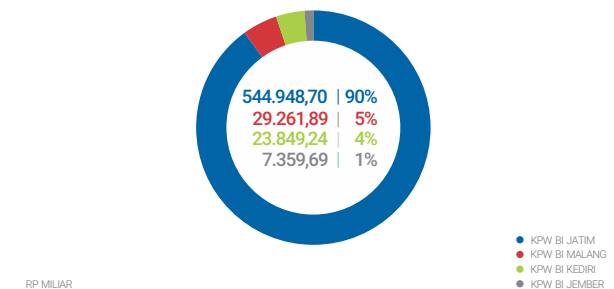
Volume transaksi RTGS Nasabah pada triwulan IV 2021 di wilayah Jawa Timur sebanyak 164,23 transaksi, meningkat 16,50% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 yang sejumlah 140,97 transaksi. Secara spasial, nominal transaksi RTGS Nasabah di wilayah Surabaya masih sangat mendominasi dengan pangsa 78,10%, sementara RTGS Nasabah di KPw BI Malang mencapai 11,29%, disusul oleh KPw BI Kediri sebesar 6,29%, dan KPw BI Jember sebesar 4,32% (Grafik 5.7).

**Grafik 5.6 Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur**



SUMBER: BANK INDONESIA

**Grafik 5.7 Perkembangan RTGS Nasabah Spasial**



SUMBER: BANK INDONESIA

### 5.2.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Nominal kliring di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 mencapai Rp80,58 triliun, mengalami peningkatan 16,46% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021, dan mengalami peningkatan 5,02% (yoy) apabila dibandingkan triwulan IV 2020 (Grafik 5.8). Transaksi kliring masih didominasi oleh Kliring Kredit sebesar 79,67%, sedangkan Kliring Warkat Debet sebesar 20,33%.

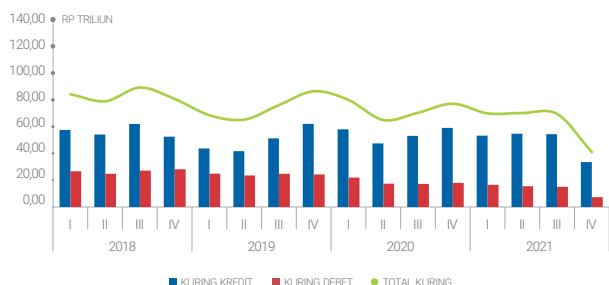
Setelah pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia No.21/8/PBI/2019 terkait Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia yang berlaku sejak 1 September 2019, Bank Indonesia kembali merelaksasi kebijakan terkait Kliring dalam menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19. Bank Indonesia menurunkan biaya SKNBI dari Nasabah kepada Perbankan dari Rp3.500 menjadi Rp2.900, serta biaya SKNBI (Perbankan ke Bank Indonesia) dari Rp600 menjadi Rp1 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Desember 2021<sup>77</sup>.

Secara spasial, transaksi kliring masih didominasi oleh transaksi kliring di Surabaya dan sekitarnya yang mencapai Rp60,23 triliun atau 74,75% dari total kliring di Jawa Timur (Grafik 5.9).

Perkembangan transaksi kliring debit penyerahan dengan instrumen pembayaran berupa cek dan bilyet giro (BG) mengalami penurunan baik dari sisi volume dan nominal. Volume cek dan BG yang dikliringkan pada triwulan laporan turun -23,62% (yoy) yang juga diikuti dengan penurunan nilai nominal penarikan cek dan BG sebesar -8,68% (yoy). Penurunan ini mengindikasikan adanya *shifting* alat pembayaran menggunakan media pembayaran non tunai lainnya seperti RTGS dan SKNBI.

Lebih lanjut, transaksi kliring debit pengembalian dengan instrumen pembayaran berupa cek dan bilyet giro (BG) kosong mengalami penurunan baik dari sisi volume dan nominal.

Grafik 5.8 Perkembangan Kliring Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

77. Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 April 2021, Bank Indonesia memperpanjang masa berlaku kebijakan pricing SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah dari semula berakhir 30 Juni 2021 menjadi sampai dengan 31 Desember 2021 untuk mendukung percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Volume cek dan BG kosong yang dikliringkan pada triwulan laporan turun (-9,72%; yoy). Demikian pula dengan nilai penarikan cek dan BG kosong turun pada triwulan ini (-8,51%; yoy), melanjutkan penurunan triwulan lalu (-36,57%; yoy). Perbaikan tersebut diindikasikan karena peningkatan kecukupan dana masyarakat, yang tercermin dari peningkatan penghasilan konsumen hasil Survei Konsumen Bank Indonesia.

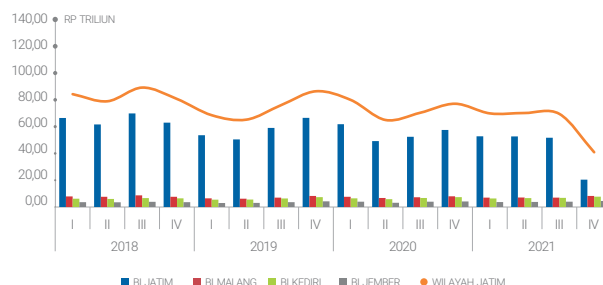
Dalam rangka mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital, Bank Indonesia mengembangkan Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-FAST) untuk menciptakan Infrastruktur SP Ritel Nasional yang lebih efisien. Hingga Februari 2022, total peserta BI-FAST telah mencapai 43 peserta dan telah mewakili 81,45% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. Layanan BI-FAST akan terus diperluas secara bertahap mencakup layanan *bulk credit*, *direct debit*, dan *request for payment*.

### 5.2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Jumlah instrumen pembayaran non tunai (ATM, Kartu Kredit dan Kartu Debit) pada triwulan IV 2021 sebanyak 28,69 juta kartu, naik 4,36% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 yang sebanyak 27,49 juta kartu (Grafik 5.10). Jika dilihat secara tahunan, jumlah instrumen APMK tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 3,77% (yoy) dari 27,65 juta kartu pada triwulan IV 2020.

Dengan jumlah instrumen yang mengalami peningkatan dibandingkan triwulan III 2021, nominal transaksi pada triwulan IV 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 10,93% (qtq) menjadi Rp146,58 triliun dibandingkan triwulan III 2021 sebesar Rp132,14 triliun (Grafik 5.11). Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan konsumsi di Jawa Timur pada triwulan IV 2021<sup>78</sup>.

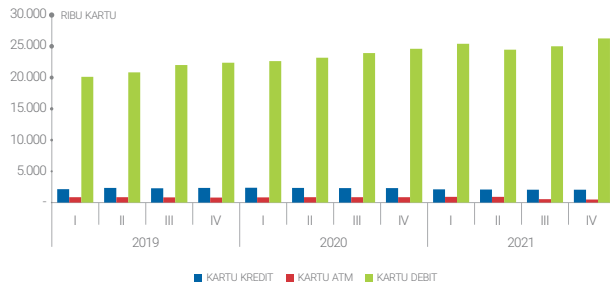
Grafik 5.9 Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

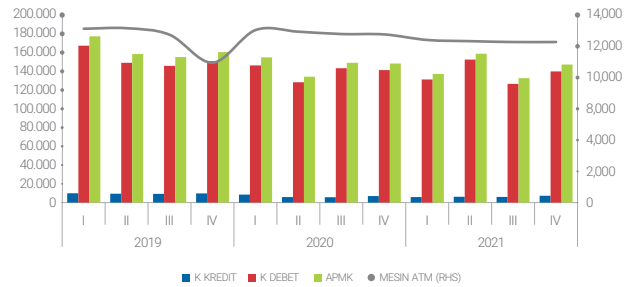
78. Konsumsi Rumah Tangga PDRB Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat tumbuh 4,31% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 2,27% (yoy). Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga juga turut tercermin melalui Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) – Survei Konsumen KPw BI Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang sebesar 90,18 meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 76,64.

**Grafik 5.10 Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)**



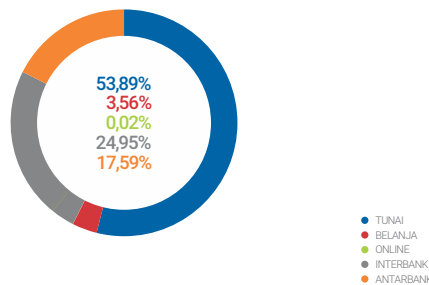
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Grafik 5.11 Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM**



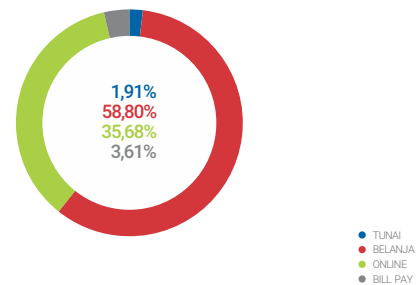
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Grafik 5.12 Penggunaan ATM dan Kartu Debit**



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Grafik 5.13 Penggunaan Kartu Kredit**



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada triwulan IV 2021, didominasi oleh kartu debit sebesar 26,13 juta kartu (91,08%), disusul oleh kartu kredit sebesar 2,06 juta kartu (7,17%) dan kartu ATM sebesar 501 ribu kartu (1,75%). Adapun sebaran penggunaan kartu ATM dan kartu Debit di Jawa Timur didominasi untuk penarikan tunai sebesar Rp75,05 triliun (53,89%), diikuti oleh transaksi *interbank* sebesar Rp34,74 triliun (24,95%) (Grafik 5.12). Sementara itu, penggunaan kartu kredit mayoritas untuk transaksi belanja sebesar Rp4,30 triliun (58,80%) (Grafik 5.13).

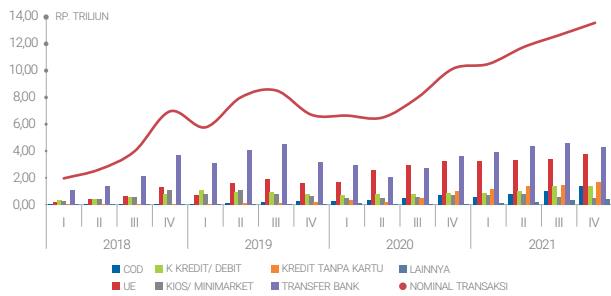
#### 5.2.2.4 Transaksi E-Commerce

Pada triwulan IV 2021, preferensi masyarakat melakukan pembayaran secara non tunai atas transaksi e-commerce meningkat dibandingkan triwulan III 2021. Nominal transaksi e-commerce pada triwulan IV 2021 sebesar Rp13,46 triliun, meningkat 6,40% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 sebesar Rp12,65 triliun. Berdasarkan metode pembayaran transaksi pembayaran di e-commerce, sebesar 31,87% transaksi menggunakan transfer bank, 27,99% menggunakan uang elektronik, dan 13,04% menggunakan kredit tanpa kartu (Grafik 5.14). Sementara itu, produk yang diminati oleh masyarakat Jawa Timur didominasi oleh *fashion* (19,61%), kemudian diikuti oleh *handphone and accessories* (18,52%) serta *personal care and cosmetics* (11,96%) (Grafik 5.15).

Peningkatan preferensi masyarakat dalam melakukan pembayaran secara non-tunai diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan beberapa keunggulan yang ditawarkan, yaitu kemudahan dan keamanan, serta pemberian potongan harga apabila pembayaran dilakukan dengan cara non-tunai. Implementasi QRIS merupakan salah satu upaya mendorong digitalisasi khususnya pada UMKM di Jawa Timur. Hingga akhir Desember 2021 implementasi QRIS mencapai 1.639.896 *merchant* atau 113,14% dari target *merchant* sebanyak 1.449.400. Di tingkat Nasional, Jawa Timur tercatat sebagai Provinsi dengan jumlah *merchant* QRIS terbesar ke-3 setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Adapun pangsa jumlah *merchant* tertinggi berada di wilayah kerja KPwBI Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 54% dan disusul oleh KPw BI Malang 19%, KPw BI Kediri 16%, dan KPw BI Jember 11%.

Upaya perluasan implementasi QRIS di Jawa Timur dilakukan di berbagai sektor, baik penerimaan pemerintah maupun sektor ritel. Dalam rangka akselerasi penerimaan pemerintah, QRIS digunakan untuk pembayaran Uji Kelayakan Kendaraan Niaga (KIR) dan pajak daerah Daerah yang terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Implementasi QRIS dilakukan tidak hanya pada UMKM namun juga berbagai komunitas unik. Beberapa implementasi QRIS yang menjadi terobosan diantaranya penerapan QRIS pada

**Grafik 5.14 Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai pada e-commerce**



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Becak Wisata Tuban, Implementasi QRIS pada komunitas Golf yang meliputi pembayaran *green fee* hingga pembayaran tips kepada *caddy*, penerimaan QRIS pada lingkungan Aparat Penegak Hukum, serta penerapan QRIS pada daerah 3T terdepan, terluar, terpencil) di Pulau Bawean. Ke depan, dengan penggunaan QRIS yang semakin masif, pembayaran transaksi *e-commerce* dengan cara COD yang biasanya dilakukan secara tunai, dapat pula dilakukan secara non-tunai melalui *scan* QRIS.

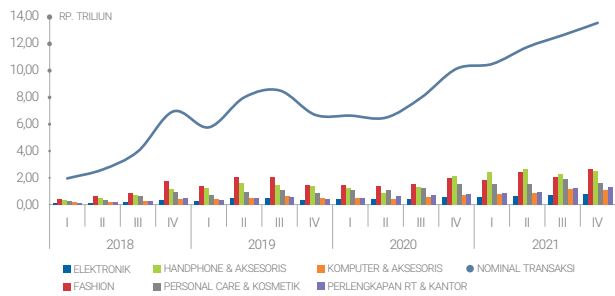
Dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia akan meningkatkan limit transaksi QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp20 juta per transaksi, berlaku sejak 1 Maret 2022 untuk mendorong konsumsi masyarakat. Dengan adanya peningkatan limit transaksi QRIS, diperkirakan akan meningkatkan konsumsi sekitar hampir 1%, dengan asumsi nominal transaksi pada awal penerapan peningkatan limit QRIS terakselerasi sebesar 50%. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembayaran nontunai terutama bagi Penyedia Jasa Pembayaran, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

### 5.3. UPAYA MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN

#### 5.3.1. Penanganan Uang Palsu

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan instansi terkait, terus melakukan berbagai upaya penanganan, langkah preventif, dan represif dalam rangka mengurangi peredaran uang palsu. Selama triwulan IV 2021 tindakan preventif terus dilakukan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah, baik secara langsung maupun melalui iklan dan publikasi di media massa. Upaya preventif dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan instansi terkait di Jawa Timur. Sementara itu, upaya represif dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kepolisian untuk menangkap dan menindak pembuat maupun pengedar uang palsu. Kerja sama dengan Kepolisian Daerah Provinsi Jawa

**Grafik 5.15 Jenis Produk Yang Diperdagangkan di e-commerce**



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

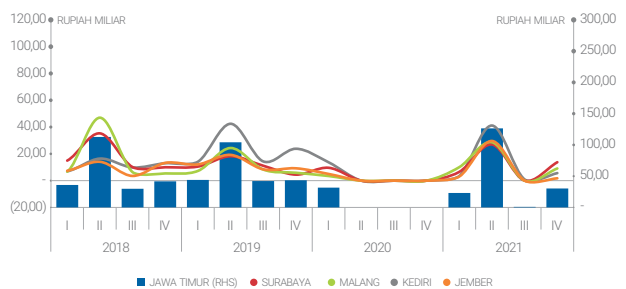
Timur telah dituangkan dalam Pokok-Pokok Kesepahaman tentang Tata Cara Pelaksanaan Penanganan Dugaan Tindak Pidana di Bidang Sistem Pembayaran dan Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing, serta Dugaan Pelanggaran Kewajiban Penggunaan Uang Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Dugaan Tindak Pidana Terhadap Uang Rupiah.

#### 5.3.2. Penyediaan Uang Rupiah

Dalam rangka menjamin ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) di masyarakat, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur terus mengintensifkan berbagai mekanisme penyediaan Uang Rupiah melalui kas keliling dan kas titipan. Setelah hampir sepanjang tahun 2020, penyediaan uang Rupiah layak edar kepada masyarakat di seluruh wilayah Jawa Timur dilakukan melalui optimalisasi peran kas titipan, kegiatan kas keliling yang mulai diberlakukan kembali sejak triwulan I 2021 dan berlanjut hingga triwulan IV 2021. Hal tersebut dilakukan sejalan dengan vaksinasi Covid-19 yang telah berjalan sejak awal tahun 2021 serta untuk mendorong akselerasi pemulihan ekonomi Jawa Timur.

Pada triwulan IV 2021, kegiatan kas keliling di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari hanya Rp0,92 miliar pada triwulan III 2021 menjadi Rp30,24 miliar (Grafik 5.16). Hal ini juga terjadi pada kegiatan penukaran

**Grafik 5.16 Nominal Transaksi Kas Keliling**



SUMBER : BANK INDONESIA

**Grafik 5.18 Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur**



SUMBER : BANK INDONESIA

di Provinsi Jawa Timur yang juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada triwulan IV 2021, yaitu dari semula Rp13,98 miliar pada triwulan III menjadi Rp32,28 miliar (Grafik 5.17). Secara spasial, peningkatan kegiatan penukaran yang signifikan terjadi di KPw BI Kediri yang kemudian diikuti oleh KPw BI Jember.

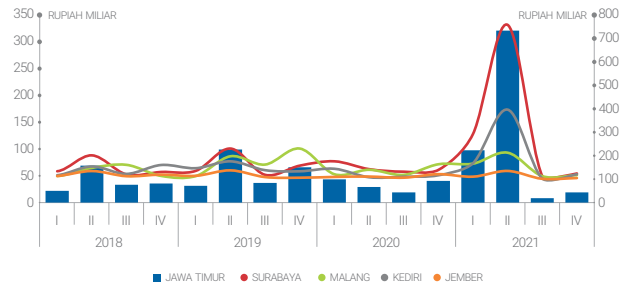
Pada triwulan IV 2021, jumlah kas titipan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 6 (enam) kas titipan yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan kas titipan dilakukan melalui kerjasama antara Bank Indonesia dengan Perbankan setempat.

Jumlah nominal *dropping* ULE ke kas titipan pada triwulan IV 2021 mencapai Rp764,00 miliar, meningkat sebesar 4,37% (qtq) dibandingkan dengan triwulan III 2021 (Grafik 5.18). Peningkatan tersebut ditengarai didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat yang menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat. Ke depan, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur akan senantiasa meningkatkan kerja sama dengan Perbankan maupun dengan Perbarindo untuk memberikan layanan perkasas pada masyarakat.

### 5.3.3. Layanan Keuangan Digital (LKD)

Pada triwulan IV 2021, jumlah agen LKD di Jawa Timur sebanyak 122,128 agen, meningkat 21,68% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 yang sebanyak 100,367 agen. Sementara itu, jumlah pemegang UNIK (Uang Elektronik) mengalami peningkatan sebanyak 75,66% (qtq) dari 2,18 juta pengguna pada triwulan III 2021 menjadi 3,83 juta pengguna pada triwulan IV 2021 (Grafik 5.19). Ke depan, peningkatan jumlah agen yang disertai kenaikan pemegang uang elektronik dan tren pemulihan ekonomi, diyakini akan mendorong masifnya penggunaan transaksi secara non tunai.

**Grafik 5.17 Nominal Transaksi Penukaran**

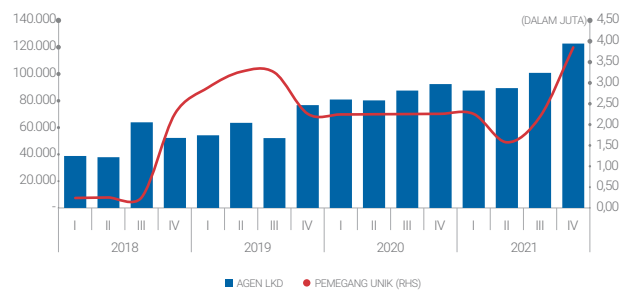


SUMBER : BANK INDONESIA

Secara spasial, sebaran agen LKD di Jawa Timur mayoritas berada di Kota Blitar sebanyak 13.252 agen (10,85%), Kab. Madiun sebanyak 8.925 (7,31%), Kab. Mojokerto sebanyak 5.526 (4,52%), Kab. Tuban sebanyak 5.450 (4,46%), dan Kab. Bangkalan sebanyak 5.443 (4,46%) (Grafik 5.20). Sementara itu, pemegang UNIK terkonsentrasi di wilayah Kab. Pacitan (6,33%), Kab. Ponorogo (5,65%), Kab. Bangkalan (5,63%), Kota Kediri (5,26%) dan Kab. Sumenep (4,93%) (Grafik 5.21).

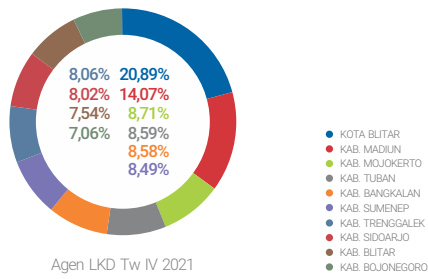
Total nominal transaksi melalui LKD pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan III 2021 menjadi Rp1.679,71 miliar dari Rp1,116.49 miliar. Transaksi melalui LKD masih didominasi oleh transaksi pembayaran tagihan rutin (91,65%) dengan nilai nominal mencapai Rp1.539,45 miliar, transaksi *top up* (3,64%) dengan nilai nominal Rp61,19 miliar, serta tarik tunai (3,40%) dengan nilai nominal Rp57,05 miliar (Grafik 5.23).

**Grafik 5.19 Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK**



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

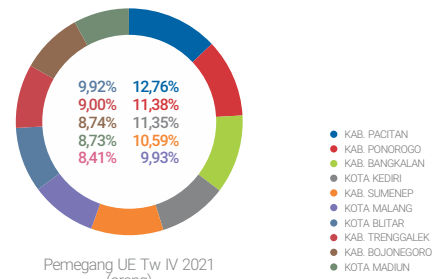
Grafik 5.20 Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur



Agen LKD Tw IV 2021

SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

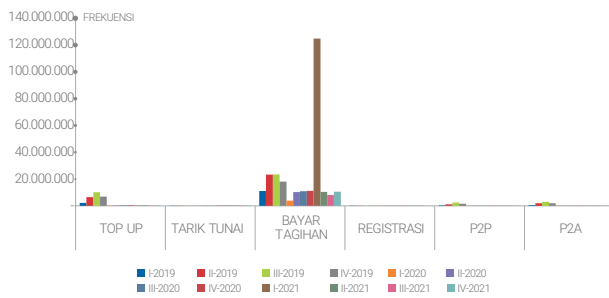
Grafik 5.21 Jumlah pemilik rekening U-NIK Spasial Jawa Timur



Pemegang UE Tw IV 2021 (orang)

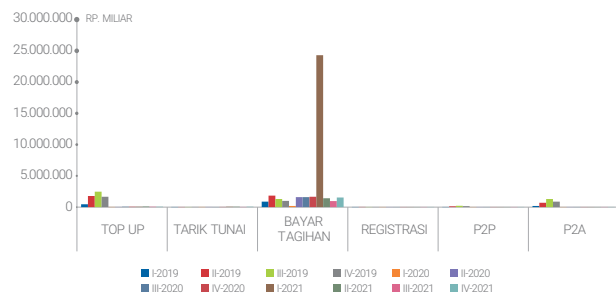
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.22 Frekuensi Transaksi di LKD



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.23 Nominal Transaksi di LKD



SUMBER : BANK INDONESIA



BAB VI

# Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan





## 6.1. KETENAGAKERJAAN

### 6.1.1. Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur meningkat pada Agustus 2021 namun diiringi dengan perbaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dibandingkan Februari 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 5,18% pada Februari 2021 menjadi 5,73% pada Agustus 2021 sejalan dengan perlambatan kinerja LU yang diakibatkan oleh peningkatan kasus Covid-19 yang berimplikasi pada pemberlakuan PPKM Darurat di Jawa Timur pada Juli – Agustus 2021. Jumlah angkatan kerja meningkat dari 22,19 juta orang pada Februari 2021 menjadi 22,32 juta orang pada Agustus 2021, sejalan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang meningkat dari 69,75% menjadi 70,00% (Tabel 6.1). Peningkatan TPAK memberikan indikasi adanya peningkatan potensi ekonomi dari sisi pasokan lapangan kerja. Peningkatan TPAK ini didorong oleh peningkatan jumlah absolut pekerja yang terserap di sektor Konstruksi, Pertambangan, Penyediaan Listrik, Gas, dan Air, Perdagangan, Akomodasi, Makan dan Minum.

Apabila dibandingkan dengan Agustus 2020, TPT dan TPAK Jawa Timur pada periode Agustus 2021 mengalami penurunan. TPT Jawa Timur pada Agustus 2021 tercatat sebesar 5,73%, lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun lalu yang tercatat sebesar 5,84% (Tabel 6.1). Hal ini

mengindikasikan bahwa kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur di tengah kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi ketat pada Agustus 2021 masih lebih baik dibandingkan periode Agustus 2020. Sementara itu, TPAK terpantau sedikit lebih rendah, yakni dari 70,33% pada Agustus 2020 menjadi 70,00% pada Agustus 2021 (Tabel 6.1). Hal ini mengindikasikan jumlah pertumbuhan angkatan kerja yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan populasi usia kerja di Jawa Timur.

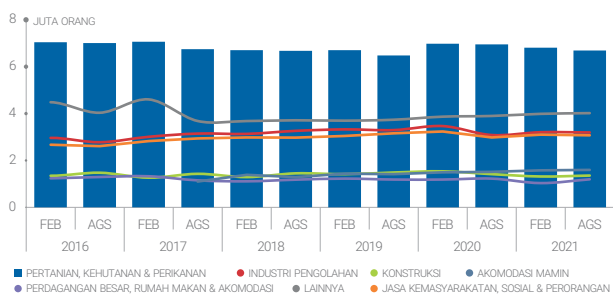
Rasio Ketergantungan Jawa Timur pada Agustus 2021 lebih tinggi dibandingkan Agustus 2020. Rasio ketergantungan Jawa Timur pada Agustus 2021 tercatat sebesar 42,88%. Artinya setiap 100 orang usia kerja di Jawa Timur pada Agustus 2021 mempunyai tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Hal tersebut meningkat dibandingkan Agustus 2020 dimana rasio ketergantungan di Jawa Timur terpantau sebesar 42,16%. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 100 orang usia produktif di Jawa Timur pada Agustus 2020 mempunyai tanggungan sebanyak 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Peningkatan rasio ketergantungan tersebut mengindikasikan peningkatan beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi (Tabel 6.1).

Tabel 6.1 Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)

KEGIATAN	2017		2018		2019		2020		2021	
	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS
Angkatan Kerja	20,89	20,94	21,01	21,30	21,59	21,50	22,52	22,27	22,19	22,32
Bekerja Penuh	13,78	14,37	13,43	14,28	14,00	14,42	14,46	13,23	13,07	13,27
Bekerja Paruh Waktu	5,03	4,49	5,31	4,98	5,33	5,14	6,16	5,85	6,17	6,20
Bekerja Setengah Pengangguran	1,23	1,23	1,46	1,19	1,44	1,09	1,09	1,89	1,80	1,57
Penganggur	0,86	0,84	0,81	0,85	0,83	0,84	0,81	1,30	1,15	1,28
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,93%	68,78%	68,71%	69,37%	70,02%	69,45%	71,36%	70,33%	69,75%	70,00%
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,10%	4,00%	3,85%	3,99%	3,83%	3,92%	3,60%	5,84%	5,18%	5,73%
Rasio Ketergantungan	45,08%	45,40%	45,53%	44,15%	42,82%	44,02%	40,12%	42,16%	43,35%	42,88%

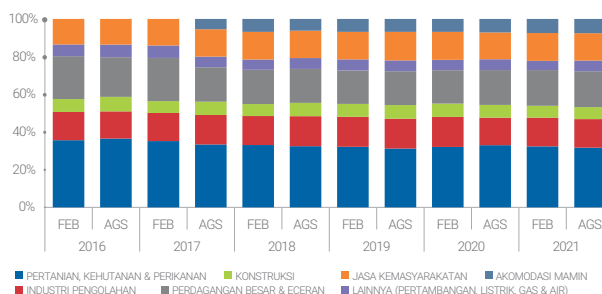
Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Grafik 6.1 Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor Utama



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.2 Share Tenaga Kerja Sektoral



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

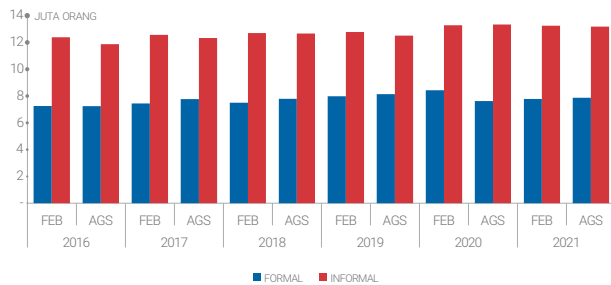
Dari sisi penyerapan tenaga kerja, pada Agustus 2021 LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Jawa Timur (31,67%), diikuti dengan LU Perdagangan Besar dan Eceran (19,03%) serta LU Industri Pengolahan (15,12%). Pangsa penyerapan tenaga kerja sektor Perdagangan Besar dan Eceran meningkat dari 18,49% pada Agustus 2020 menjadi 19,02% pada Agustus 2021 sejalan dengan peningkatan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran Jawa Timur (Grafik 6.2)<sup>79</sup>. Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran di Jawa Timur meningkat pada triwulan IV 2021 sejalan dengan relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas, percepatan vaksinasi pada pelaku usaha dan masyarakat, penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD), serta inovasi Pasar Murah *Online* Mandiri (PAMOR) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berimplikasi pada tetap kuatnya perdagangan antardaerah ke Kawasan Timur Indonesia yang kinerja ekonominya terus menunjukkan tren perbaikan.<sup>80</sup> LU Industri Pengolahan menjadi tiga besar lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi di Jawa Timur. Pangsa penyerapan tenaga kerja di sektor ini mengalami peningkatan pada Agustus 2021 apabila dibandingkan periode Agustus 2020. Pangsa penyerapan tenaga kerja di LU Industri Pengolahan meningkat dari 14,63% pada Agustus 2020 menjadi 15,12% pada Agustus 2021 (Grafik 6.2). Lebih lanjut, pangsa penyerapan tenaga kerja LU

Akomodasi Makan Minum juga meningkat dari 7,20% pada Agustus 2020 menjadi 7,56% pada Agustus 2021 (Grafik 6.2). Hal tersebut mengindikasikan perbaikan kinerja di kedua lapangan usaha tersebut pada Agustus 2021 dibandingkan Agustus 2020.<sup>81</sup>

**Kondisi tenaga kerja di Jawa Timur berdasarkan Status Pekerjaan Utama masih didominasi oleh sektor informal.**

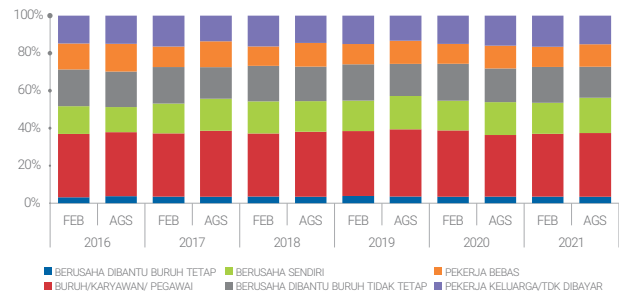
Pada Agustus 2021, jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 13,18 juta atau 62,61% dari total tenaga kerja, menurun dibandingkan Februari 2021 (63,01%), dan juga menurun dibandingkan Agustus 2020 (63,64%) (Grafik 6.3 – 6.4). Sementara, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal sebesar 7,87 juta atau 37,39% dari total tenaga kerja, meningkat dibandingkan Februari 2021 (36,99%), dan dibandingkan Agustus 2020 (36,35%) (Grafik 6.3 – 6.4). Berdasarkan status pekerjaannya, penurunan jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal terutama didorong oleh penurunan penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas, pekerja dibantu buruh tidak tetap, dan pekerja keluarga/ tidak dibayar masing – masing dari 2,55 juta; 3,75 juta; dan 3,36 juta pada Agustus 2020 menjadi 2,52 juta; 3,49 juta; dan 3,21 juta pada Agustus 2021 (Grafik 6.5). Sementara itu, peningkatan penduduk yang bekerja di sektor formal terutama disebabkan oleh peningkatan penduduk yang bekerja sebagai Buruh/

**Grafik 6.3 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal**



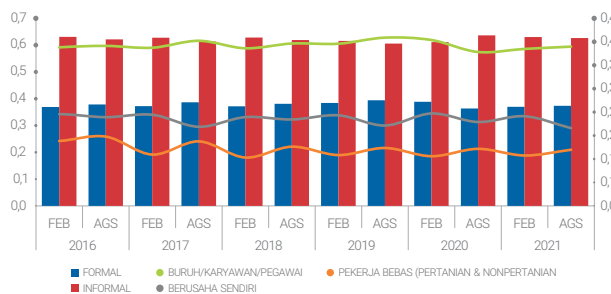
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

**Grafik 6.4 Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal**



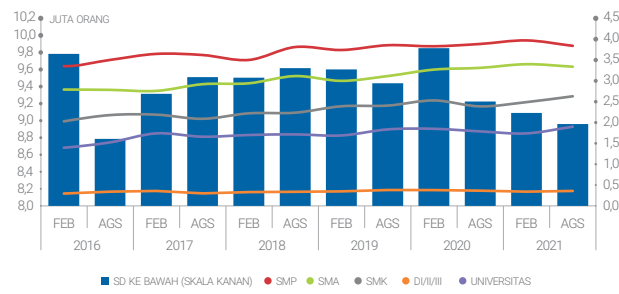
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

**Grafik 6.5 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)**



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

**Grafik 6.6 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

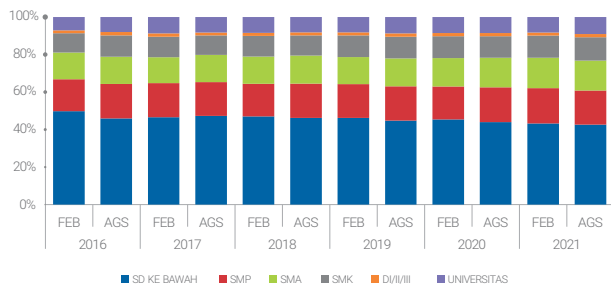


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

79. Pertumbuhan kinerja LU Perdagangan di Jawa Timur triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dari 8,28% (yoy) menjadi 8,62% (yoy).  
80. Kinerja perekonomian wilayah Balinusra dan Sulampua pada triwulan IV 2021 masing-masing tercatat tumbuh 1,90% (yoy) dan 9,05% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (-0,10% dan 6,01% yoy).

81. LU Industri Pengolahan dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan IV 2021 masing-masing tumbuh sebesar 4,53% (yoy) dan 3,51% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2020 yang masing-masing tumbuh sebesar -2,47% (yoy) dan -8,01% (yoy).

Grafik 6.7 Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan



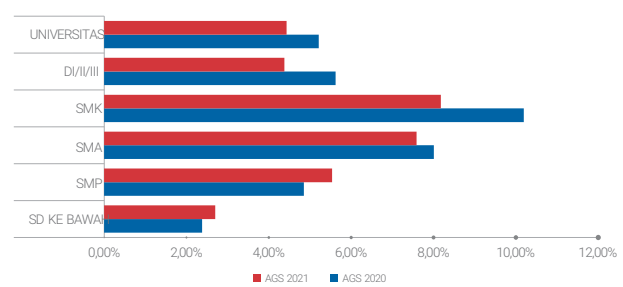
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Karyawan/ Pegawai dari 6,88 juta pada Agustus 2020 menjadi 7,15 juta pada Agustus 2021 (Grafik 6.5).

Pada Agustus 2021, berdasarkan jenis pendidikan, lulusan SD ke bawah masih mendominasi tenaga kerja, namun dengan proporsi yang lebih rendah dibandingkan Agustus 2020. Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah pada Agustus 2021 sebanyak 8,96 juta atau 42,61% dari total tenaga kerja Jawa Timur, menurun dibandingkan Agustus 2020 sebesar 9,22 juta atau 44,00% dari total tenaga kerja Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan Universitas mengalami peningkatan dari 1,79 juta pada Agustus 2020 (pangsa 8,53% terhadap total tenaga kerja) menjadi 1,90 juta pada Agustus 2021 (pangsa 9,03% terhadap total tenaga kerja). Sementara itu, jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA dan SMK meningkat pada periode Agustus 2021 dibandingkan Agustus 2020, sedangkan jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMP dan DI/DII/DIII menurun pada periode Agustus 2021 dibandingkan Agustus 2020 (Grafik 6.6 – 6.7).

Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah dan SMP menurun, namun Tingkat Pengangguran Terbuka

Grafik 6.8 Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

(TPT) pada kelompok tersebut mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2020. Sementara itu, meskipun mengalami penurunan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMA dan SMK masih cukup tinggi. Peningkatan TPT pada kelompok SD ke bawah dan SMP serta masih cukup tingginya TPT lulusan SMA dan SMK disebabkan oleh dampak penerapan PPKM Darurat dan peningkatan kasus Covid-19 pada awal semester II 2021, serta penurunan penyerapan tenaga kerja lulusan SD ke bawah, SMP, SMA, dan SMK khususnya bersifat *unskilled employees* (Grafik 6.8). Untuk itu perlu dilakukan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dunia usaha. Beberapa program Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meminimalkan gap tersebut, antara lain :

1. Memberdayakan para ahli di bidang tertentu dengan sertifikasi nasional dan internasional sebagai pendamping tenaga pengajar SMA maupun SMK.
2. Sertifikasi kompetensi khususnya bagi lulusan SMK agar mempunyai kredibilitas dan nilai jual mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, serta mampu memenuhi standar kebutuhan industri.

Tabel 6.2 Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja<sup>81</sup>

LAPANGAN USAHA	Tenaga Kerja		PDRB (ADHK)		Ukuran Disproporsionalitas	
	Jumlah (Juta)	Pangsa	Nominal (T)	Pangsa	Selisih (PDRB - TK)	Share (PDRB / TK)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,66	31,67%	36,50	8,60%	-23,07%	27,15%
Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,62%	18,75	4,42%	3,80%	714,62%
Industri Pengolahan	3,18	15,12%	130,41	30,72%	15,60%	203,15%
Penyediaan Listrik, Gas, dan Air	0,12	0,57%	1,68	0,40%	-0,17%	69,44%
Konstruksi	1,35	6,42%	40,55	9,55%	3,13%	148,79%
Perdagangan, Akomodasi, Makan Minum	5,59	26,58%	103,67	24,42%	-2,16%	91,87%
Transportasi, Pergudangan, dan Informasi Komunikasi	0,79	3,76%	41,76	9,84%	6,08%	261,88%
Jasa Keuangan, Asuransi dan Perusahaan	0,49	2,33%	21,40	5,04%	2,71%	216,31%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Lainnya	2,72	12,94%	29,75	7,01%	-5,93%	54,18%
<b>TOTAL</b>	<b>21,03</b>	<b>100,00%</b>	<b>424,46</b>	<b>100,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : BPS Jatim (diolah)

81. Ukuran disproporsionalitas dihitung dengan pendekatan selisih pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) terkait terhadap total PDRB – pangsa tenaga kerja LU terkait terhadap total tenaga kerja. Ukuran disproporsionalitas turut dihitung dari pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) terkait terhadap total PDRB dibagi dengan pangsa pangsa tenaga kerja LU terkait terhadap total tenaga kerja.

Tabel 6.3 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur

SEKTOR	2019				2020				2021			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
PERTANIAN	-0,05	0,71	-0,25	0,44	-1,13	-0,58	-0,62	-0,93	-1,04	0,17	0,67	-0,34
PERTAMBANGAN	0,48	-0,22	0,00	-0,28	-0,56	-0,02	0,30	-0,56	-0,01	0,42	0,42	0,00
INDUSTRI PENGOLAHAN	-0,86	-1,39	-1,77	-3,48	-1,62	-7,14	-2,53	-1,98	-5,32	-1,64	-0,66	-1,24
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	-0,13	-0,09	-0,11	-0,04	-0,05	-0,04	-0,07	0,04	-0,05	-0,01	-0,07	-0,06
BANGUNAN	-0,65	0,67	0,29	0,78	-0,31	-2,92	-2,55	-1,37	-4,09	-1,13	-1,70	-0,57
PHR	0,47	1,15	-0,65	1,32	-0,06	-4,24	-5,42	-3,55	-3,48	-0,98	-4,31	-0,54
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,72	0,53	0,25	1,40	0,86	-1,14	-1,87	-0,11	-1,92	-0,34	-2,06	-1,38
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0,57	0,39	-0,24	0,04	0,44	0,05	-0,06	-0,03	-0,38	-0,05	0,11	0,15
JASA - JASA	0,34	0,16	-0,22	3,05	-0,78	-0,95	-0,18	-0,85	-1,73	-0,16	-1,03	-0,35
<b>TOTAL</b>	<b>0,87</b>	<b>1,73</b>	<b>-2,70</b>	<b>3,22</b>	<b>-3,22</b>	<b>-16,99</b>	<b>-13,00</b>	<b>-9,35</b>	<b>-18,03</b>	<b>-5,39</b>	<b>-8,62</b>	<b>-4,33</b>

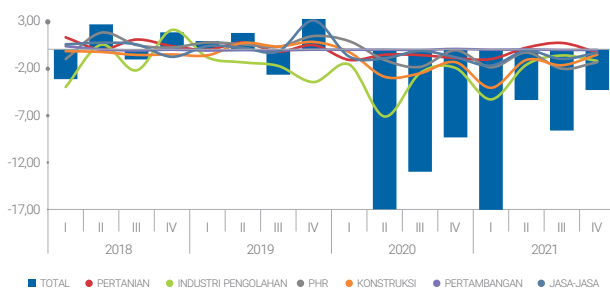
Sumber : Survei Kegiatan Dunia Usaha BI

- Meningkatkan kompetensi angkatan kerja dengan melaksanakan program pelatihan berbasis kompetensi melalui BLK di tingkat pusat hingga daerah, serta program Kartu Prakerja.

**Produktivitas tenaga kerja tertinggi terjadi pada LU Industri Pengolahan, sementara yang terendah pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.** LU yang menjadi penyerap tenaga kerja tertinggi yakni LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki produktivitas terendah. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan per pekerja di lapangan usaha tersebut. Sebaliknya, LU Industri Pengolahan yang hanya menyerap 15,12% tenaga kerja berkontribusi 32,67% terhadap PDRB Jawa Timur. Penggunaan teknologi yang lebih tinggi pada LU Industri Pengolahan, serta kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi ditengarai menjadi salah satu penyebab lebih tingginya produktivitas pada LU Industri Pengolahan (Tabel 6.2).

**Pada triwulan IV 2021, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur terindikasi meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada periode**

Grafik 6.9 Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor



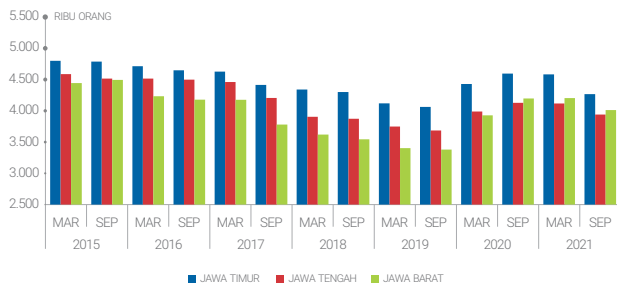
SUMBER : SURVEI KEGIATAN DUNIA USAHA BI

**laporan.** Penurunan kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 berimplikasi pada membaiknya kinerja mayoritas sektor ekonomi produktif di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor ekonomi yang mengalami peningkatan serapan tenaga kerja adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Konstruksi, Listrik, Gas dan Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Jasa Keuangan, serta Jasa lainnya (Tabel 6.3 dan Grafik 6.9).

## 6.2 PROFIL KESEJAHTERAAN MASYARAKAT JAWA TIMUR

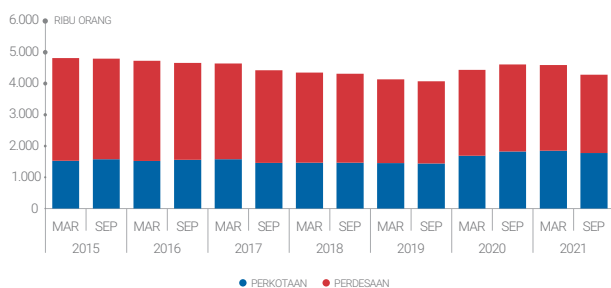
Tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur menunjukkan peningkatan pada September 2021 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya tercermin dari jumlah penduduk pra-sejahtera yang lebih rendah. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. Jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur pada September 2020 tercatat sebesar 11,46% dari total penduduk Jawa Timur, meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar 10,20%. Peran aktif Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terpantau efektif, tercermin dari penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera pada September 2021. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk pra-sejahtera di Jawa Timur pada September 2021 sebesar 4.259,60 ribu jiwa atau 10,59% dari total penduduk Jawa Timur, menurun dibandingkan posisi September 2020 yang sebesar 4.585,97. Kebijakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan berbagai lembaga negara mampu mendorong penurunan kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 sehingga mendukung perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif pada tahun 2021.

Grafik 6.10 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

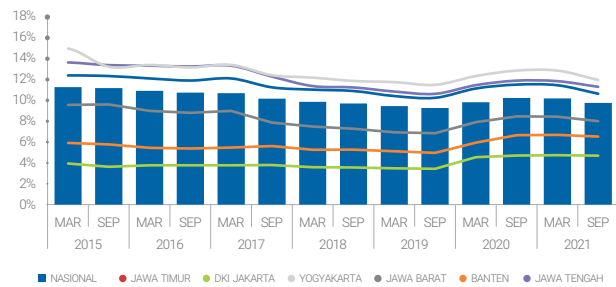
Grafik 6.12 Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

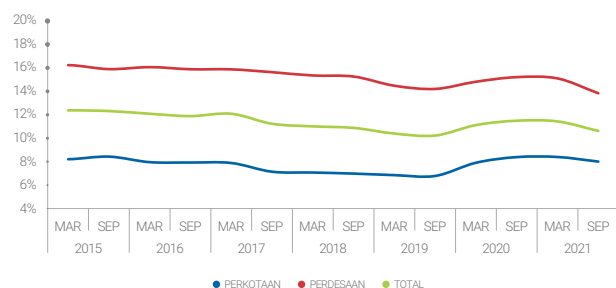
Peningkatan kesejahteraan di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan pada periode laporan ditopang oleh berlangsungnya panen raya komoditas pangan di wilayah pedesaan. Pada September 2021, sebanyak 2.490,69 ribu jiwa (58,47%) penduduk pra-sejahtera tinggal di pedesaan dan 1.768,91 ribu jiwa penduduk pra-sejahtera (41,53%) berdomisili di perkotaan (Grafik 6.12). Pada periode laporan, persentase penduduk pra-sejahtera di pedesaan terpantau menurun sebesar -9,95% (yoy), sementara persentase penduduk pra-sejahtera di perkotaan menurun -2,81% (yoy). Penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur pada pertengahan Agustus 2021 yang diiringi dengan percepatan vaksinasi Covid-19 berdampak pada pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi dibandingkan tahun 2020. Hal tersebut berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif, terutama sektor industri, perdagangan, pertanian, konstruksi, dan penyediaan akomodasi dan makan minum yang mendorong perbaikan pendapatan masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Lebih lanjut, penurunan persentase penduduk pra-sejahtera di wilayah pedesaan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan turut ditopang oleh berlangsungnya panen sejumlah komoditas pangan, terutama padi dan jagung di sentra-sentra pertanian utama di Jawa Timur. Hal tersebut mendorong peningkatan pendapatan pada mayoritas penduduk di wilayah pedesaan yang didominasi oleh penduduk yang berkerja di sektor pertanian.

Grafik 6.11 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.13 Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Pada semester I 2022 (Maret 2022), tekanan pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur diperkirakan lebih rendah dibandingkan semester II 2021 (September 2021) seiring dengan akselerasi vaksinasi Covid-19 (dosis 2 dan vaksin booster) yang mendukung perbaikan aktivitas masyarakat dan pembukaan sektor – sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan, meskipun penyebaran Covid-19 varian Omicron perlu mendapat perhatian. Tingginya komitmen Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok pra sejahtera, ditengarai mampu menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat. Saat ini pemerintah melakukan tiga intervensi untuk mengatasi tekanan pada kesejahteraan masyarakat, kesenjangan ekonomi, keterbatasan akses layanan masyarakat, sekaligus untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian di masa depan. Intervensi yang dilakukan antara lain dengan penguatan dan pemberdayaan pembangunan ekonomi masyarakat, pemberantasan kemiskinan secara komprehensif, dan kepastian layanan dasar yang berkualitas. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan berbagai program *social safety* net turut diperluas cakupannya untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap kemiskinan, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sembako, Bantuan Sosial Tunai, Kartu Prakerja, dan percepatan vaksinasi Covid-19.

Tabel 6.4 Rasio Gini Jawa Timur

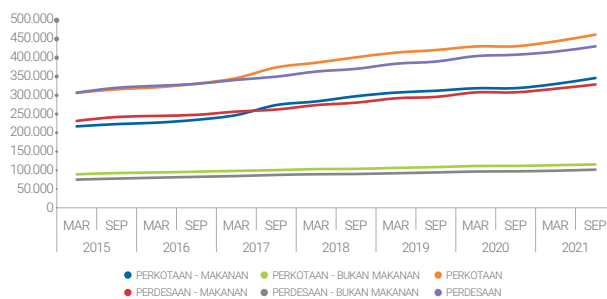
TAHUN	Gini Ratio		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan
Sept 2015	0,428	0,327	0,403
Maret 2016	0,423	0,333	0,402
Sept 2016	0,433	0,313	0,402
Maret 2017	0,418	0,326	0,396
Sept 2017	0,442	0,317	0,415
Maret 2018	0,387	0,327	0,379
Sept 2018	0,375	0,322	0,371
Maret 2019	0,379	0,318	0,370
Sept 2019	0,374	0,314	0,364
Maret 2020	0,377	0,316	0,366
Sept 2020	0,373	0,318	0,364
Maret 2021	0,387	0,324	0,374
Sept 2021	0,379	0,319	0,364

Sumber : BPS Jatim (diolah)

Perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur juga tercermin dari pergerakan garis kemiskinan (GK)<sup>83</sup>. GK meningkat dari Rp418.228 perkapita/bulan pada September 2020 menjadi Rp445.139 perkapita/bulan pada September 2021 (Grafik 6.14). Di tengah peningkatan GK, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur mengalami penurunan. Peningkatan GK yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk pra-sejahtera mengindikasikan bahwa terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan di Jawa Timur. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin banyak penduduk di Jawa Timur yang mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Di tengah masa pemulihan pandemi Covid-19, berbagai program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat

Grafik 6.14 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

83. Garis kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan non-pangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lainnya. Proporsi Garis Kemiskinan Makanan (GKM) mencapai 75,55% dari total Garis Kemiskinan.

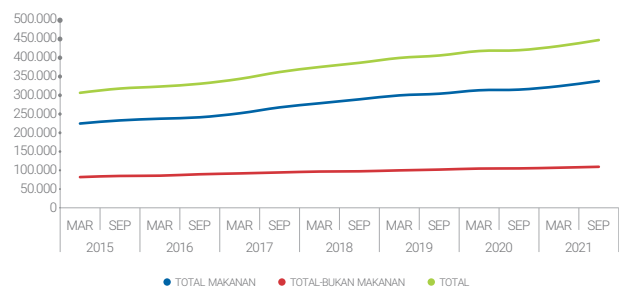
terindikasi mampu menahan tekanan yang lebih tinggi pada kesejahteraan masyarakat tercermin dari rasio gini yang terjaga. Rasio Gini terpantau terkendali dari 0,364 pada September 2020 dan stabil 0,364 pada September 2021, terjadi baik perkotaan maupun pedesaan (Tabel 6.4). Terjaganya rasio gini serta tekanan lain pada kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dapat tertahan oleh berbagai program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, khususnya: (1) program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN); (2) pemberian bantuan sosial; (3) pengamanan kelancaran pemasaran dan distribusi produk pertanian; (4) restrukturisasi kredit bagi pelaku ekonomi terdampak; (5) program padat karya tunai (*cash for work*) untuk pelaku ekonomi kecil terdampak; dan (6) jaring pengaman sosial (*social safety net*).

### 6.3. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN 6.3.1. Kesejahteraan Petani

Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan kinerja LU Pertanian di Jawa Timur pada triwulan laporan.<sup>84</sup> Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan IV 2021 yang direpresentasikan oleh Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 101,22 lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 100,58 (Grafik 6.17). NTP Jawa Timur pada triwulan ini berada pada posisi ketiga tertinggi di Jawa setelah NTP Jawa Tengah (103,18) dan DKI Jakarta (101,89) (Grafik 6.16).

Peningkatan NTP di Jawa Timur disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang diterima (It) oleh petani yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayar (Ib) petani. Indeks harga yang diterima (It) petani meningkat sebesar 2,87% (qtq) sedangkan (Ib) petani

Grafik 6.15 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

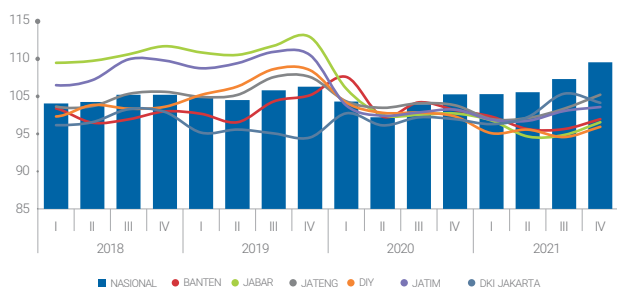
84. Pertumbuhan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan PDRB Jawa Timur pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 4,70% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2021 yang sebesar 0,25% (yoy).

meningkat 1,23% (qtq). Peningkatan (It) petani disebabkan oleh peningkatan harga cabai rawit, cabai merah, gabah, telur ayam ras, daging ayam ras, jagung, tebu, dan bawang merah. Peningkatan (It) petani pada komoditas – komoditas secara umum didorong oleh penurunan kasus Covid-19 dan akselerasi vaksinasi yang mendukung peningkatan permintaan masyarakat akan bahan pangan sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Momen HBKN Natal dan Tahun Baru juga turut mendorong peningkatan permintaan bahan pangan. Lebih lanjut, peningkatan (It) gabah dan jagung juga ditopang oleh panen komoditas terkait di beberapa sentra Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Ngawi, Banyuwangi, Madiun, Bojonegoro, Tuban, Lumajang, dan Jember. Sementara itu, peningkatan (Ib) petani disebabkan oleh kenaikan harga cabai rawit, minyak goreng, cabai merah, beras, telur ayam ras, urea, dan sayuran. Petani yang juga merupakan konsumen komoditas-komoditas tersebut turut terdampak kenaikan harga komoditas – komoditas tersebut. Peningkatan permintaan cabai, minyak goreng, telur ayam ras, dan sayuran berdampak pada kenaikan indeks harga komoditas-komoditas yang dikonsumsi oleh

petani sehingga mendorong kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) petani. Secara umum, indeks harga yang diterima (It) petani mampu mengkompensasi kenaikan harga-harga komoditas yang dikonsumsi, karena indeks harga yang diterima (It) meningkat lebih tinggi.

**Berdasarkan subsektornya, peningkatan NTP di Jawa Timur disebabkan oleh subsektor Tanaman Hortikultura (10,03%, qtq), Peternakan (1,46%, qtq), Perikanan (1,09%, qtq), dan Tanaman Pangan (0,48%, qtq).** Secara umum peningkatan NTP subsektor Tanaman Hortikultura, Peternakan, Perikanan dan Tanaman Pangan ditopang oleh peningkatan permintaan masyarakat pasca pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat dan momen HBKN Natal dan Tahun Baru. Secara khusus, peningkatan NTP subsektor Tanaman Pangan turut didorong oleh terjadinya panen padi, jagung, dan ketela di beberapa daerah sentra di Jawa Timur serta dukungan berbagai program pemerintah dalam menjaga stabilitas produksi dan pasar yang berdampak pada peningkatan (It) petani tanaman pangan. Peningkatan NTP subsektor Tanaman Hortikultura terutama ditopang oleh peningkatan

Grafik 6.16 Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa



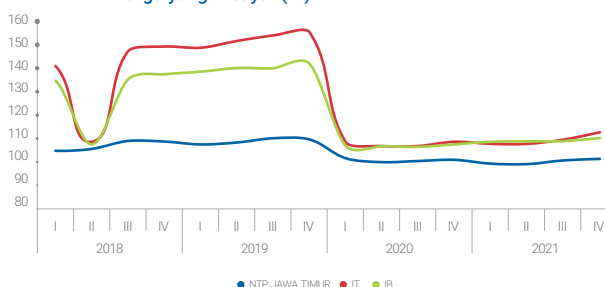
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Tabel 6.5 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur

KETERANGAN	III 2021	IV 2021	PERUBAHAN (%)
<b>TANAMAN PANGAN</b>			
IT	111,74	113,99	2,01%
IB	108,63	110,29	1,53%
NTP - P	102,86	103,35	0,48%
<b>HORTIKULTURA</b>			
IT	99,31	110,08	10,84%
IB	107,79	108,58	0,73%
NTP - H	92,14	101,38	10,03%
<b>TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT</b>			
IT	108,25	109,28	0,95%
IB	107,67	108,89	1,13%
NTP - Pr	100,54	100,36	-0,18%

Sumber : BPS Jatim (diolah)

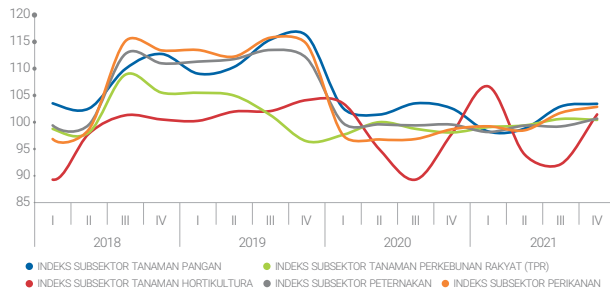
Grafik 6.17 NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

KETERANGAN	III 2021	IV 2021	PERUBAHAN (%)
<b>PETERNAKAN</b>			
IT	109,08	111,62	2,33%
IB	110,02	110,95	0,85%
NTP - Pt	99,15	100,60	1,46%
<b>PERIKANAN</b>			
IT	109,70	111,80	1,91%
IB	107,89	108,76	0,81%
NTP - Pi	101,68	102,79	1,09%
<b>GABUNGAN/ JAWA TIMUR</b>			
IT	109,41	112,55	2,87%
IB	108,77	110,11	1,23%
NTP - JT	100,58	101,22	0,64%

Grafik 6.18 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

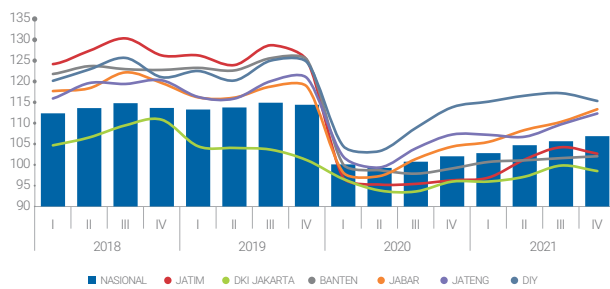
permintaan komoditas cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan sayuran ditengah penurunan kuantitas dan kualitas produksi akibat tingginya intensitas curah hujan. Lebih lanjut, peningkatan NTP subsektor Perikanan turut ditopang oleh peningkatan produksi perikanan budidaya (Tabel 6.5 dan Grafik 6.18).

**Meningkatnya NTP di Jawa Timur diiringi dengan peningkatan konsumsi petani pada triwulan IV 2021.** Hal tersebut terindikasi dari inflasi pedesaan pada triwulan IV 2021 yang mencapai 1,23% (qtq), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 0,07% (qtq). Peningkatan harga yang diterima petani terutama terjadi pada komoditas tanaman hortikultura, peternakan, dan tanaman pangan. Kenaikan indeks harga yang diterima (It) petani lebih tinggi dibandingkan yang dibayar (Ib), meningkatkan daya beli petani yang pada gilirannya meningkatkan juga kemampuan konsumsi petani.

### 6.3.2 Kesejahteraan Nelayan

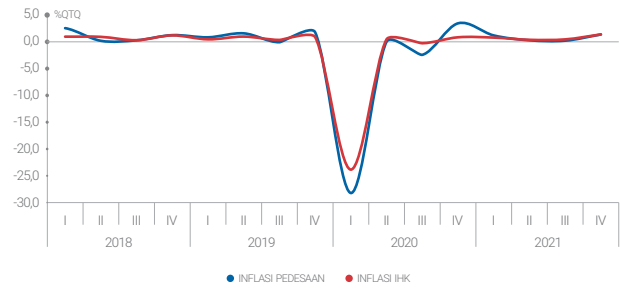
**Kesejahteraan nelayan di Jawa Timur pada periode laporan mengalami penurunan akibat tingginya pasokan ikan yang tidak dibarengi dengan kenaikan permintaan sehingga berdampak pada turunnya harga jual ikan.** Pada triwulan IV 2021, Nilai Tukar Nelayan (NTN) Jawa Timur sebesar 102,61 turun sebesar -1,48% (qtq) dibandingkan triwulan III 2021 yang

Grafik 6.20 Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.19 Inflasi Pedesaan Jawa Timur

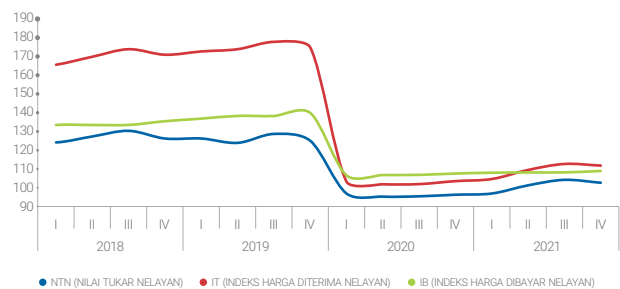


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

sebesar 104,15 (Grafik 6.21). Di kawasan Jawa, NTN Jawa Timur berada pada posisi keempat tertinggi setelah Provinsi DIY (115,20), Jawa Barat (113,23), dan Jawa Tengah (112,21) (Grafik 6.20).

**Berdasarkan komponennya, penurunan NTN di Jawa Timur disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang dibayar (Ib), sedangkan indeks harga yang diterima (It) nelayan menurun.** Indeks harga yang diterima nelayan (It) mengalami penurunan sebesar -0,77% (qtq) dari triwulan sebelumnya, yakni dari 112,58 menjadi 111,71. Penurunan tersebut (It) disebabkan oleh penurunan harga pada komoditas ikan tongkol, ikan kembung, ikan cacalang, ikan layang, udang laut, ikan lemuru, ikan benggol, ikan kakap, dan cumi-cumi. Hal tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya hasil tangkapan dan pasokan ikan akibat kondisi cuaca laut yang buruk, yakni ombak tinggi dan angin kencang, sehingga pendapatan nelayan menurun. Sementara itu indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,71% (qtq) yaitu dari 108,10 menjadi 108,87. Peningkatan tersebut (Ib) disebabkan oleh peningkatan biaya produksi untuk penangkapan ikan yang tercermin dari kenaikan indeks biaya produksi dari 108,17 pada triwulan III 2021 menjadi 108,27 pada triwulan IV 2021. Lebih lanjut, kenaikan (ib) juga disebabkan oleh peningkatan harga komoditas cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, terung, ketimun, beras, telur ayam

Grafik 6.21 NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur



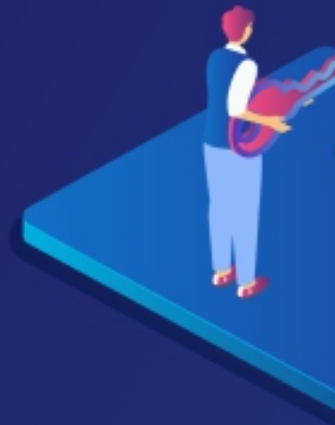
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

ras, tomat sayur, kangkung dan bayam. Peningkatan permintaan cabai, minyak goreng, dan telur ayam ras pasca pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat dan momen HBKN Natal dan Tahun Baru di tengah stok yang terbatas berdampak pada kenaikan indeks harga komoditas-komoditas yang dikonsumsi oleh nelayan sehingga mendorong kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan.



BAB VII

# Prospek Perekonomian Daerah





## 7.1. PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2022

### 7.1.1. Sisi Permintaan

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan tren perbaikan ekonomi global dan domestik. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi Covid-19, kinerja ekspor yang tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, serta percepatan penyelesaian proyek-proyek yang terdapat dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019.<sup>85</sup> Tren peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia pada Februari 2022, termasuk di Jawa Timur, yang berdampak pada reaktivasi pembatasan mobilitas masyarakat, berpotensi menjadi faktor penahan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022. Meskipun demikian, langkah cepat Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani hal tersebut, terutama melalui: (1) sosialisasi upaya preventif dan kuratif Covid-19; (2) alokasi dana untuk obat Covid-19 sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi secara gratis; dan (3) sosialisasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi, diprakirakan mampu menekan dampak negatif peningkatan kasus Covid-19 terhadap perekonomian domestik.

**Untuk keseluruhan tahun 2022, perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur diprakirakan terutama ditopang oleh akselerasi konsumsi RT, konsumsi LNPRT, Investasi, serta ekspor LN.** Komitmen Pemerintah global, nasional, dan Jawa Timur dalam percepatan vaksinasi Covid-19 diprakirakan mendorong semakin terkendalinya kasus Covid-19 yang berimplikasi pada perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif. Di Jawa Timur, komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam vaksinasi Covid-19 tercermin dari tingginya realisasi vaksin Covid-19 dosis pertama dan dosis kedua di Jawa Timur hingga minggu kedua Februari 2022.<sup>86</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, rata-rata vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur mencapai 200 ribu dosis per hari. Dengan capaian

Tabel 7.1 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan 2022 (%yoy)

KOMPONEN	2019	2020	2021	2022p*)
Konsumsi Swasta	4,83%	-0,81%	2,68%	↑
Konsumsi Pemerintah	4,43%	-3,18%	0,61%	↑
PMTB	4,92%	-4,31%	1,29%	↑
Ekspor Luar Negeri	-0,38%	10,06%	1,61%	↑
Net Ekspor DN	-5,14%	-26,41%	59,85%	↑
PDRB	5,52%	-2,39%	3,57%	↑

\*) dibandingkan tahun sebelumnya  
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

hingga saat ini dan asumsi tersebut, *herd immunity* di Jawa Timur diprakirakan dapat tercapai pada bulan Maret 2022.<sup>87</sup> Adanya kenaikan upah minimum provinsi pada tahun 2022 juga menjadi pendorong dalam meningkatkan daya beli masyarakat. Lebih lanjut, semakin luasnya pembukaan berbagai sektor ekonomi dan berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur sejak awal tahun 2022 juga diprakirakan akan kembali menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat untuk melakukan konsumsi.

**Kinerja konsumsi LNPRT diprakirakan membaik sejalan dengan tren pelanggaran regulasi pembatasan aktivitas tahun 2022 dibandingkan tahun 2021.** Relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas, diprakirakan mendorong peningkatan kembali kegiatan MICE (*meeting, incentive, conference, exhibition*) yang dilakukan baik oleh pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, maupun organisasi profesi di luar kantor sehingga mendorong kinerja LNPRT. Lebih lanjut, persiapan sosialisasi pemilihan kepala daerah yang diprakirakan akan berlangsung pada akhir 2022 diprakirakan turut mendorong peningkatan konsumsi LNPRT di Jawa Timur.

**Investasi diprakirakan meningkat signifikan sejalan dengan berlanjutnya proyek strategis pemerintah dan peningkatan investasi korporasi swasta seiring tren perbaikan kinerja perekonomian domestik maupun global.** Keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang sempat tertahan sejalan dengan realokasi anggaran PSN dan proyek-proyek dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019 diprakirakan akan mendukung akselerasi investasi pada tahun 2022. Dari sisi investasi swasta, mayoritas korporasi diperkirakan akan meningkatkan investasinya secara signifikan pada tahun 2022 untuk merespon pemulihan ekonomi global dan domestik.

**Kinerja ekspor dan impor luar negeri Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan meningkat cukup tinggi sejalan dengan perbaikan permintaan global dan domestik.** Setelah tumbuh

85. Proyek Strategis Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 serta proyek – proyek yang tercantum dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan, Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan.

86. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, realisasi vaksin Covid-19 dosis pertama dan dosis kedua di Jawa Timur per 13 Februari 2022 masing-masing sebesar 88,7% dan 67,3% terhadap kelompok sasaran atau masing-masing sebesar 69,4% dan 52,7% terhadap jumlah penduduk Jawa Timur.

87. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *herd immunity* tercapai, jika jumlah penduduk yang telah tervaksin mencapai 70% dari jumlah penduduk Jawa Timur.

Tabel 7.2 Prospek Perekonomian Dunia Tahun 2022 – *World Economic Outlook*

	SATUAN	REALISASI	REALISASI	REALISASI	PROYEKSI IMF		
		2019	2020	2021*	Oktober 2021	Januari 2021	
					2022p	2022p	2023p
Dunia	%yoy	2,8	-3,3	5,9	4,9	4,4	3,8
Negara Maju	%yoy	1,6	-4,7	5,0	4,5	3,9	2,6
Amerika Serikat	%yoy	2,2	-3,5	5,6	5,2	4,0	2,6
Kawasan Eropa	%yoy	1,3	-6,6	5,2	4,3	3,9	2,5
Jepang	%yoy	0,3	-4,8	1,6	3,2	3,3	1,8
Negara Berkembang	%yoy	3,6	-2,2	6,5	5,1	4,8	4,7
Russia	%yoy	1,3	-3,1	4,5	2,9	2,8	2,1
Tiongkok	%yoy	6,0	2,3	8,1	5,6	4,8	5,2
India	%yoy	4,2	-8,0	9,0	8,5	9,0	7,1
Brazil	%yoy	1,4	-4,1	4,7	1,5	0,3	1,6
ASEAN-5	%yoy	4,9	-3,4	3,1	5,8	5,6	6,0
Volume Perdagangan Dunia (Barang dan Jasa)	%yoy	1,0	-8,5	9,3	6,7	6,0	4,9

Sumber : WEO IMF Januari 2022, diolah

■ Sama dibandingkan tahun sebelumnya ■ Lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya ■ Lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya

terbatas pada tahun 2021 akibat tertahannya permintaan global akibat pandemi Covid-19, kebijakan pembatasan wilayah di negara tujuan ekspor dan pelabuhan domestik, serta tingginya tarif *freight* kontainer ekspor, kinerja ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan membaik. Penurunan kasus Covid-19 secara global mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan global sehingga turut mendorong perbaikan ekspor LN Jawa Timur. Penyelenggaraan kegiatan kompetisi olah raga serta potensi semakin luasnya pembelajaran secara *hybrid* maupun tatap muka langsung diperkirakan turut mendorong ekspor alas kaki Jawa Timur yang merupakan salah satu komoditas unggulan. Lebih lanjut, krisis energi yang berlangsung di Tiongkok berimplikasi pada penurunan ekspor tembaga Tiongkok, salah satu eksportir tembaga terbesar di dunia. Hal tersebut berdampak pada peningkatan harga tembaga global yang diiringi dengan peningkatan permintaan tembaga secara global. Tembaga yang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Jawa Timur dapat dioptimalkan untuk memenuhi peningkatan permintaan global yang berimplikasi pada peningkatan ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2022. Ekspor LN Jawa Timur juga berpotensi meningkat seiring berlakunya perjanjian Indonesia – EFTA (*European Free Trade Agreement*) pada 1 November 2021 dimana emas perhiasan yang merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Jawa Timur merupakan salah satu produk yang dibebaskan dari bea masuk.<sup>88</sup> Di samping itu, berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan

dengan INSA (*Indonesian National Shipowners' Association*), tarif *freight* kontainer ekspor pada semester II 2022 diperkirakan semakin menurun sejalan dengan peningkatan ketersediaan kontainer ekspor secara global. Sementara itu, peningkatan impor diperkirakan berasal dari kenaikan impor bahan baku dan bahan antara penunjang industri sejalan dengan membaiknya kinerja lapangan usaha Industri Pengolahan di Jawa Timur untuk merespons peningkatan permintaan domestik dan global.

### 7.1.2. Sisi Penawaran

Dari sisi penawaran, perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan membaik ditopang oleh perbaikan kinerja LU utama, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Pertanian, LU Konstruksi, dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Semakin baiknya penanganan Covid-19 yang diikuti oleh akselerasi vaksinasi dan perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif secara bertahap diprakirakan akan mengakselerasi kinerja lapangan usaha Jawa Timur pada tahun 2022. Komitmen Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mendukung percepatan pembangunan PSN, proyek-proyek Peraturan Presiden No.80/ 2019, dan pembangunan *smelter* PT Freeport Indonesia di Gresik diprakirakan turut mendorong kinerja perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022, khususnya di LU Konstruksi.

Pulihnya permintaan domestik maupun permintaan global diprakirakan mendorong akselerasi pertumbuhan kinerja lapangan usaha utama Jawa Timur pada tahun 2022. Relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas yang dilakukan oleh

88. EFTA (*European Free Trade Agreement*) terdiri dari Swiss, Islandia, Norwegia dan Liechtenstein. Sejak tahun 2017- 2021, Swiss menjadi negara tujuan ekspor emas/perhiasan utama Jawa Timur dengan rata-rata pangsa sebesar 20%. Dalam periode tersebut, secara keseluruhan rata-rata pangsa ekspor ke Swiss terhadap total ekspor Jawa Timur mencapai 5,25% dan menempatkan Swiss di peringkat ke delapan sebagai negara tujuan ekspor terbesar di Jawa Timur.

Pemerintah Jawa Timur dan nasional mulai akhir triwulan III 2021 berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan pusat-pusat perbelanjaan, perhotelan, restoran, dan kawasan wisata yang pada akhirnya diperkirakan mendorong akselerasi kinerja LU Perdagangan serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Lebih lanjut, semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi pada tahun 2022 diperkirakan akan kembali meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan permintaan domestik baik konsumsi RT maupun net ekspor antardaerah sehingga memiliki dampak positif bagi kinerja Industri Pengolahan. Potensi peningkatan permintaan global diperkirakan juga turut mendukung peningkatan kinerja Industri Pengolahan pada tahun 2022. Semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif secara global, termasuk sektor olah raga, pendidikan dan pariwisata diperkirakan mendorong ekspor LN komoditas utama Jawa Timur, khususnya alas kaki, tekstil dan produk dari tekstil, serta kertas dan produk dari kertas. Lebih lanjut, krisis energi yang terjadi di Tiongkok yang merupakan salah satu pemasok tembaga global diperkirakan akan mendorong pengalihan permintaan global kepada Indonesia khususnya Industri Pengolahan tembaga Jawa Timur sebagai salah satu provinsi penghasil olahan tembaga terbesar di Indonesia.

**Pembangunan proyek pemerintah dan swasta yang berlanjut setelah sempat tertahan pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 serta potensi peningkatan permintaan di bidang konstruksi swasta diperkirakan mendorong akselerasi lapangan usaha Konstruksi di Jawa Timur pada tahun 2022.**

LU Konstruksi untuk keseluruhan tahun 2022 diperkirakan akan meningkat cukup tinggi setelah sebelumnya tertahan pada tahun 2021 akibat regulasi pembatasan ekonomi secara ketat serta *refocusing* anggaran. PSN dan proyek – proyek berdasarkan Peraturan Presiden No.80/2019 terutama akan difokuskan pada pembangunan : (1) pembangunan Jabung Ring Dike; (2) peningkatan kapasitas tampungan *floodway* di Lamongan; (3) pengendalian banjir Sungai Bengawan Solo Hilir

Tabel 7.3 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran 2022 (%yoy)

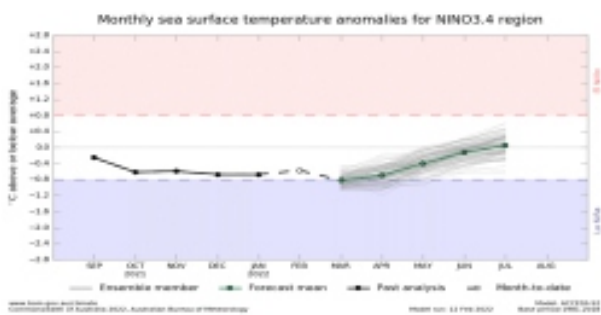
SEKTOR	2019	2020	2021	2022p*)
Industri Pengolahan	6,85%	-2,06%	3,36%	⬆️
Perdagangan Besar & Eceran	5,96%	-5,74%	7,83%	⬆️
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,18%	0,94%	1,75%	⬆️
Konstruksi	5,89%	-3,28%	2,53%	⬆️
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	7,55%	-8,87%	3,06%	⬆️

\*) dibandingkan tahun sebelumnya  
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

di Kabupaten Tuban; (4) pembangunan Bendung Gerak Karangnongko; (5) pembangunan tanggul dan normalisasi Sungai Jeroan; (5) jalan tol Kertosono-Kediri; (6) jalan tol Kediri-Tulungagung; (7) jalan tol Probowangi; (8) jalan tol Ngawi-Bojonegoro-Tuban-Lamongan-Gresik; (9) jalan tol Malang-Kepanjen; serta (10) pembangunan infrastruktur perhubungan pelabuhan, terutama Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dan PPN Brondong. Berlanjutnya pembangunan *smelter* PT Freeport Indonesia dengan nilai investasi USD 3 miliar di Gresik, pembangunan kilang minyak di Tuban oleh Pertamina – Rosneft, serta berlanjutnya pembangunan Bandara Kediri diperkirakan turut mendorong peningkatan kinerja Konstruksi di Jawa Timur. Lebih lanjut, tren perbaikan permintaan domestik sejak awal tahun 2022 diperkirakan turut mendorong permintaan konstruksi ritel oleh masyarakat serta investasi di bidang konstruksi oleh korporasi besar.

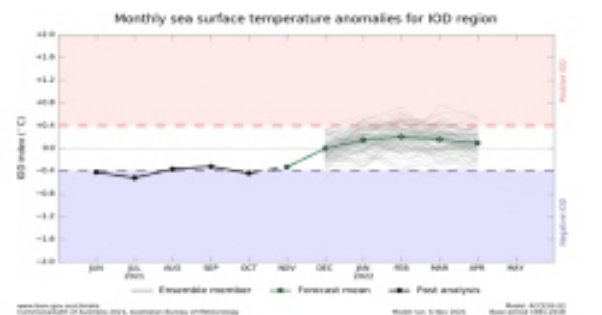
**Kinerja LU Pertanian pada tahun 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan berlanjutnya kebijakan strategis pemulihan ekonomi nasional serta prakiraan cuaca yang mendukung.** Program pemulihan perekonomian di bidang pertanian diantaranya meliputi optimalisasi Jawa Timur Agro dan Ketahanan Pangan seperti penguatan *Cooperative Farming*, pertanian berbasis korporasi, pengolahan hortikultura terpadu, optimalisasi program petik olah kemas jual, pengembangan produk pangan berbasis agro, dan adanya asuransi petani nelayan dan ternak

Grafik 7.1 Proyeksi Indikator Cuaca Terjadinya El Nino/ La Nina



SUMBER : BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), FEBRUARI 2022

Grafik 7.2 Proyeksi Indikator Cuaca Indian Ocean Dipole (IOD)



SUMBER : BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), FEBRUARI 2022

sapi. Lebih lanjut, program *smart farming* turut didorong oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Berdasarkan Badan Klimatologi Australia, cuaca di kawasan Samudera Hindia pada tahun 2022 berada pada kisaran normal yang dapat mendukung optimalisasi produksi tanaman pangan di wilayah Jawa Timur bagian selatan. Sementara itu prospek produksi tanaman pangan di wilayah Jawa Timur bagian timur dan utara diperkirakan turut terjaga sejalan dengan proyeksi Badan Klimatologi Australia bahwa gangguan cuaca La Nina dengan tingkat lemah diperkirakan hanya terjadi hingga bulan Maret 2022.<sup>89</sup> Hal – Hal tersebut mendukung peningkatan prognosa produksi komoditas pangan utama di Jawa Timur pada tahun 2022, terutama padi dan cabai besar. Berdasarkan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan - Kementerian Pertanian Republik Indonesia, produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 10,8 juta ton atau tumbuh sebesar 9,7% (yoy) dibandingkan produksi tahun 2019 yang sebesar 9,8 juta ton. Sementara itu, produksi cabai besar 89,9 ribu ton atau meningkat sebesar 1,3% (yoy) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 88,7 ribu ton.<sup>90</sup>

**Peningkatan kinerja LU Pertanian yang lebih tinggi diperkirakan sedikit tertahan oleh dampak erupsi Gunung Semeru pada akhir tahun 2021 hingga Januari 2022.** Gunung Semeru terletak di Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang yang termasuk sentra pertanian di Jawa Timur. Wilayah terdampak erupsi merupakan lahan pertanian yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap sektor Pertanian Jawa Timur. Rata – rata kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang dalam lima tahun terakhir terhadap PDRB Jawa Timur masing – masing sebesar 4,44% dan 1,39%.<sup>91</sup> Meskipun relatif terbatas, kontribusi sektor Pertanian di kedua kabupaten tersebut terhadap sektor Pertanian Jawa Timur cukup tinggi, yakni sebesar 9,87% (PDRB sektor Pertanian Jawa Timur). Hingga Desember 2021, total lahan pertanian terdampak erupsi Gunung Semeru dilaporkan mencapai 2.417,2 Ha atau 2,94% total lahan pertanian Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, yang meliputi 909,8 Ha hutan, 764,5 Ha lahan

terbuka, 243,1 Ha hutan sekunder, 161,5 Ha lahan pertanian, 161,2 Ha ladang, 77,9 Ha perkebunan, 67,8 Ha pemukiman, 20,8 Ha semak belukar, dan 10,4 Ha tubuh air. Hal ini diperkirakan sedikit menekan potensi akselerasi sektor Pertanian Jawa Timur, terutama pada triwulan I 2022.

## 7.2. PROSPEK INFLASI JAWA TIMUR TAHUN 2022

**Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun 2021, namun tetap terkendali dalam kisaran sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy).** Prakiraan ini sejalan dengan potensi berlanjutnya perbaikan permintaan domestik yang ditopang oleh akselerasi vaksinasi Covid-19 yang mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif yang berimplikasi pada kenaikan mobilitas masyarakat dan mendorong peningkatan permintaan. Semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif diperkirakan turut mendorong kenaikan pendapatan masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan konsumsi kebutuhan sekunder dan tersier. Hal tersebut diperkirakan berdampak pada peningkatan inflasi IHK Jawa Timur, khususnya untuk kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau; Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran; Pakaian dan Alas Kaki; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar; Transportasi; dan Pendidikan. Lebih lanjut, peningkatan cukai rokok pada tahun 2022 serta rencana penyesuaian Tarif Dasar Listrik (TDL) non-subsidi sesuai keekonomiannya diperkirakan turut meningkatkan inflasi pada sub kelompok Tembakau dan Listrik.<sup>92</sup> Potensi normalisasi berbagai harga pasca berakhirnya insentif pajak Pemerintah pada tahun 2022 serta implementasi Undang – Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang berimplikasi pada peningkatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) diperkirakan turut mendorong peningkatan inflasi IHK Jawa Timur.<sup>93</sup> Meskipun demikian, pasokan pangan domestik diperkirakan tetap terjaga didukung oleh minimalnya kendala produksi dan distribusi. Lebih lanjut, Bank Indonesia secara konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID). Koordinasi kebijakan tersebut terutama ditujukan sebagai antisipasi risiko inflasi yang bersifat *volatile* yaitu kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau akibat pengaruh harga komoditas pangan global dan ketergantungan produksi terhadap faktor cuaca, serta kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar dan Transportasi seiring penetapan tarif dan penerapan berbagai kebijakan pemerintah. Hal tersebut diperkirakan mampu mendukung terkendalinya inflasi IHK di Jawa Timur pada tahun 2022. Tren peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, pada

89. La Nina dengan intensitas lemah berdampak pada peningkatan curah hujan yang sedikit di atas kondisi normal.

90. Prognosa Direktorat Jenderal Tanaman Pangan - Kementerian Pertanian Republik Indonesia berdasarkan rilis Februari 2022.

91. Luas lahan pertanian Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang masing-masing 3,91% (45,8 ribu ha) dan 3,10% (36,4 ribu ha) dari total lahan pertanian di Jawa Timur dengan komoditas utama meliputi: cabai, jagung, tebu, padi, pisang, jeruk, dan kopi.

92. Peningkatan cukai rokok diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010 Tahun 2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris. Berdasarkan ketentuan tersebut tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) atau cukai rokok rata-rata mengalami kenaikan sebesar 12% mulai 1 Januari tahun 2022.

93. Dengan disahkannya UU HP menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021, tarif PPN (Pajak Pertambahan Nilai) meningkat dari 10% menjadi 11%, kecuali untuk komoditas kesehatan, pendidikan, dan sembako yang akan berlaku mulai April 2022.

Februari 2022 yang dapat menyebabkan pembatasan mobilitas masyarakat berpotensi mendorong peningkatan inflasi IHK Jawa Timur yang lebih tinggi apabila terjadi gangguan distribusi. Meskipun demikian, langkah cepat Pemerintah Pusat dan Daerah termasuk TPID Provinsi Jawa Timur dalam menangani hal tersebut, terutama melalui: (1) koordinasi TPID Provinsi Jawa Timur dengan produsen dan pedagang komoditas pangan strategis untuk menjaga kecukupan pasokan, serta (2) diseminasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi, diperkirakan mampu menekan dampak negatif pembatasan mobilitas terhadap distribusi.

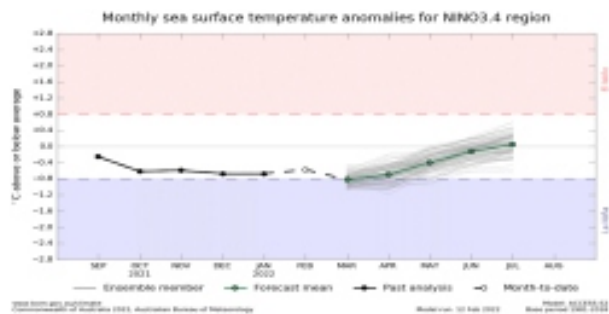
**Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan meningkat sejalan dengan perbaikan permintaan domestik.** Meskipun demikian, prognosa produksi pangan strategis Jawa Timur terkini mengindikasikan terjaganya pasokan pangan hingga awal tahun 2022 sehingga dapat menahan potensi peningkatan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau lebih lanjut. Prospek produksi pangan yang terjaga didukung oleh faktor cuaca yang tetap kondusif meskipun lanjutan risiko La Nina dengan tingkat lemah berpotensi terjadi hingga Maret 2022. Perbaikan permintaan domestik juga akan berpengaruh pada tekanan inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran yang cenderung meningkat walaupun diperkirakan tetap mendukung pada pencapaian sasaran inflasi. Di samping itu, potensi penyesuaian tarif listrik industri dan rumah tangga oleh Pemerintah pada tahun 2022 sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik diperkirakan akan meningkatkan biaya produksi makanan dan minuman olahan sehingga turut berdampak pada peningkatan tekanan inflasi pada kelompok ini. Lebih lanjut, peningkatan tarif cukai rokok dengan rata-rata sebesar 12% pada tahun 2022 diperkirakan turut berdampak pada kenaikan inflasi sub kelompok

Tembakau. Potensi peningkatan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*) dunia pada tahun 2022 diperkirakan berdampak terbatas pada peningkatan harga minyak goreng domestik pada awal tahun 2022 setelah Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Perdagangan No.3 Tahun 2022 dan Peraturan Menteri Perdagangan No.6 Tahun 2022 yang mengatur kebijakan harga eceran tertinggi untuk minyak goreng. Kebijakan ini diperkirakan mendorong stabilitas harga minyak goreng domestik sepanjang tahun 2022.<sup>94</sup>

**Tekanan inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki diperkirakan meningkat seiring semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif.** Akselerasi vaksinasi Covid-19 yang mendukung perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif diperkirakan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan pakaian dan alas kaki masyarakat. Semakin tingginya kebutuhan tenaga kerja sejalan dengan semakin luasnya pembukaan pusat-pusat perdagangan ritel, industri, pariwisata, serta sektor usaha lainnya diperkirakan turut berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga permintaan kebutuhan sekunder, termasuk pakaian dan alas kaki diperkirakan meningkat yang berimplikasi pada peningkatan inflasi kelompok ini.

**Perbaikan mobilitas masyarakat serta potensi penyesuaian tarif berbagai komoditas yang diatur oleh pemerintah diperkirakan meningkatkan tekanan inflasi pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar serta Kelompok Transportasi.** Permintaan masyarakat yang diperkirakan mulai mendekati pola normal sebelum pandemi sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor produktif yang berpotensi mendorong peningkatan mobilitas masyarakat berimplikasi pada kenaikan permintaan kelompok Transportasi dan sub kelompok Bahan Bakar. Lebih lanjut,

Grafik 7.3 Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina



SUMBER: BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), FEBRUARI 2022

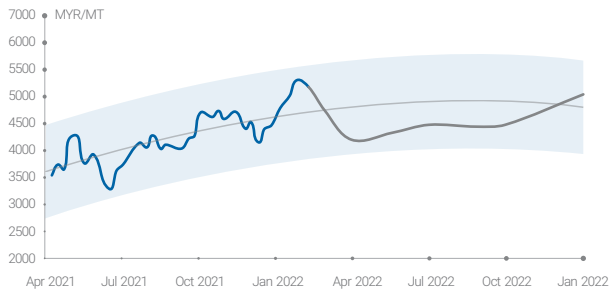
Grafik 7.4 Prakiraan Daerah Potensi Banjir, Maret 2022



SUMBER: BMKG, 2022

94. Berdasarkan *tradingeconomics*, harga CPO dunia pada akhir triwulan IV berada di kisaran MYR4.198/MT dan diperkirakan akan meningkat menjadi MYR5.450/MT pada tahun 2022.

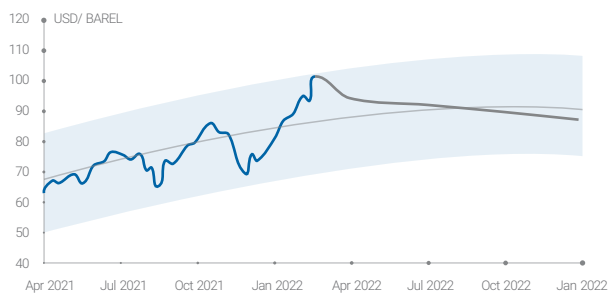
Grafik 7.5 Outlook Harga CPO Dunia 2022 (MYR/MT)



SUMBER: TRADINGECONOMICS, FEBRUARI 2022

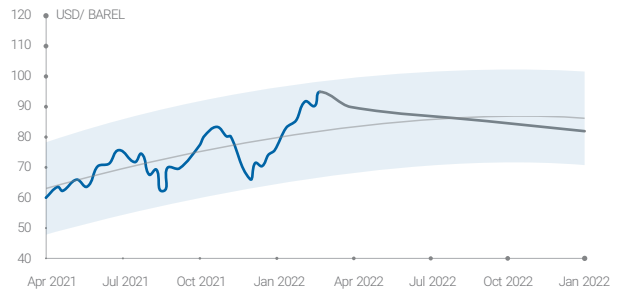
pembukaan sektor ekonomi produktif yang diperkirakan mendorong mobilitas tenaga kerja antar wilayah diprakirakan berimplikasi pada peningkatan permintaan kontrak dan sewa rumah sehingga turut berdampak pada tekanan inflasi pada kelompok Sewa Rumah, Kontrak Rumah, serta Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan. Di samping itu, sejalan dengan semakin baiknya ekonomi domestik, Pemerintah berencana melakukan penyesuaian terhadap berbagai insentif yang sebelumnya diterapkan pada tahun 2020-2021 saat pandemi Covid-19. Subsidi listrik yang diberikan kepada seluruh sektor rumah tangga dengan daya 450VA hingga di atas 6.600 VA pada 2021 akan mengalami penyesuaian.<sup>95</sup> Tarif listrik kelompok rumah tangga dengan daya di atas 1.300 VA direncanakan akan kembali mengikuti harga keekonomiannya pada pertengahan tahun 2022 sehingga berdampak pada peningkatan inflasi kelompok ini.<sup>96</sup> Lebih lanjut, risiko tekanan inflasi yang lebih tinggi bersumber dari harga minyak dunia yang diproyeksikan lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 akibat

Grafik 7.7 Outlook Harga Minyak Dunia (Brent) Tahun 2022



SUMBER: TRADINGECONOMICS, FEBRUARI 2022

Grafik 7.6 Outlook Harga Minyak Dunia (WTI) Tahun 2022



SUMBER: TRADINGECONOMICS, FEBRUARI 2022

eskalasi konflik geopolitik Rusia dan Ukraina. Pada 24 Februari 2022, harga perdagangan minyak mentah dunia jenis *West Texas Intermediate* (WTI) dan Brent masing-masing tercatat sebesar USD100,54 per barel dan USD105,79 per barel, mencapai level tertinggi sejak tahun 2014. Dengan perkembangan tersebut, berdasarkan *Consensus Forecast* Februari 2022, harga minyak mentah dunia jenis WTI dan Brent pada tahun 2022 masing-masing sebesar USD81,85 per barel dan USD86,86 per barel lebih tinggi dibandingkan rata-rata tahun 2021 yang masing-masing sebesar USD68,0 per barel dan USD70,4 per barel. Apabila kenaikan harga minyak mentah dunia ditransmisikan ke harga Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik, hal ini diprakirakan menjadi faktor pendorong inflasi, khususnya untuk sub kelompok Bahan Bakar.

#### Tekanan inflasi Kelompok Pendidikan juga diprakirakan meningkat seiring dengan memasuki normalisasi kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada tahun 2022.

Pemulihan kegiatan perekonomian dan percepatan vaksinasi bagi kalangan pelajar diperkirakan turut mendorong normalisasi kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di lingkungan pendidikan. Dengan adanya kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), tempat Pendidikan diprakirakan harus mengalokasikan anggaran tambahan dalam rangka pelaksanaan protokol kesehatan serta pengadaan alat-alat kesehatan yang berdampak terhadap kenaikan biaya pendidikan. Meskipun demikian tekanan inflasi pada kelompok ini diprakirakan tertahan pada triwulan I 2022 akibat peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron yang berimplikasi pada pengetatan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penerapan pembelajaran secara daring.

95. Harga tarif listrik untuk kelompok rumah tangga tidak mengalami perubahan pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

96. Mengacu pada PLN, sejak 2015, tarif listrik kelompok rumah tangga dengan daya listrik di atas 1.300VA akan mengikuti mekanisme tarif *adjustment* berdasarkan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, harga Indonesian Crude Price (ICP), dan tingkat inflasi.

**Tabel 7.4 Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2022**

FAKTOR PENDORONG INFLASI TAHUN 2022
Peningkatan permintaan masyarakat, didukung akselerasi vaksin COVID-19 yang mendorong peningkatan pembukaan sektor produktif.
Kenaikan harga kelompok barang yang diatur pemerintah sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik dan kenaikan harga komoditas internasional
Peningkatan harga impor bahan baku dan bahan penolong yang disebabkan oleh masih adanya disrupsi logistik perdagangan global sejalan dengan akselerasi ekonomi global serta risiko kenaikan FFR dipercepat menyusul tingginya inflasi di AS yaitu 7,5% (yoy) dan risiko geopolitik global, yang mendorong volatilitas nilai tukar dan potensi <i>imported inflation</i> .
Potensi gangguan cuaca La Nina lemah pada awal tahun 2022 yang menyebabkan intensitas hujan yang lebih tinggi berpotensi mengganggu produksi pangan
FAKTOR PENAHAN INFLASI TAHUN 2022
Harga emas cenderung melemah pada awal tahun di tengah pemulihan ekonomi global
Realisasi kerjasama perdagangan antar daerah untuk memenuhi kebutuhan pasokan.
Peran aktif TPID dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ekspektasi masyarakat.
Kondisi cuaca yang kondusif bagi produksi dan distribusi komoditas pangan di sepanjang tahun 2022



---

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Pahlawan No. 105 Surabaya  
Telp. +62 31 3520011, Fax. +62 31 3520025  
<https://www.bi.go.id>